

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas dalam Angka Provinsi DKI Jakarta 2013

Penulis : Basuki Budiman, Dkk

Layout : Wilda El Wahab

Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Susilowati Herman, Nurul Puspasari
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, 215 hlm. Uk 21 cm x 29,7 cm

ISBN 978-602-235-568-7

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penerbitan

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI

Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013

Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933

Email: LPB@litbang.depkes.go.id; Website: terbitan.litbang.depkes.go.id

Didistribusikan oleh :

Tim Riskesdas 2013

Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)



RISET KESEHATAN DASAR

DALAM ANGKA

PROVINSI DKI JAKARTA

Disusun Oleh:

DR. Ir. Basuki Budiman, MSPH

Dr. Makassari Dewi

Elisa Diana Julianti, SP, MSi

Drg. Tince A Yovita, M.Kes

Eddy Purwanto, ST., MKM

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2013**

Kata Pengantar

Assalamu'alaikumwr.wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan riset kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara berkala. Riskesdas menghasilkan indikator kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan kesehatan.

Hasil akhir Riskesdas 2013 provinsi DKI Jakarta disajikan dalam dua buku yaitu buku 1: Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 Provinsi DKI Jakarta dan buku 2: Riskesdas 2013 Dalam Angka Provinsi DKI Jakarta. Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 Provinsi DKI Jakarta berisi hasil analisis variabel utama pembangunan kesehatan, dilengkapi dengan filosofi, teori dan justifikasi pengumpulan variabel dan indikator. Riskesdas 2013 dalam Angka provinsi DKI Jakarta menyajikan hasil lebih rinci dalam bentuk tabel. Kedua buku ini merupakan satu kesatuan. Pembaca/Pengguna disarankan membaca buku 1 untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai Riskesdas dan buku 2 untuk memperoleh informasi lebih lengkap mengenai hasil Riskesdas 2013 Provinsi DKI Jakarta.

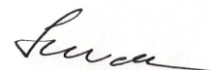
Informasi data Riskesdas 2013 Provinsi DKI Jakarta dapat dimanfaatkan program untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi dan perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Poltekkes, PerguruanTinggi, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Daerah, dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dana analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administratornya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan, sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca/pengguna dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Jakarta, Desember 2013
Kepala Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan
Epidemiologi Klinik



Dr. Siswanto, MHP, DTM

SAMBUTAN
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing-masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013. Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.

Harapan kami agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kami juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbang Kesehatan, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan Penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi kesejahteraan Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbang Kesehatan, Poltekkes, dan Perguruan Tinggi; para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan Badan Pusat Statistik, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahi taufiq wal hidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



Dr. dr. Trihono, MSc

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
SAMBUTAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA	2
2.1 <i>Respons Rate</i> Blok sensus, rumah tangga dan individu provinsi DKI Jakarta	7
BAB 3. AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN	8
BAB 4. FARMASI DAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL	25
4.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga.....	25
4.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)	28
4.3 Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)	30
BAB 5. KESEHATAN LINGKUNGAN	34
BAB 6. PENYAKIT MENULAR.....	41
BAB 7. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)	49
BAB 8. CEDERA.....	54
BAB 9. KESEHATAN GIGI DAN MULUT	66
BAB 10. DISABILITAS.....	83
BAB 11. KESEHATAN JIWA	86
BAB 12. PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU.....	89
12.1 Perilaku cuci tangan dan buang air besar.....	89
12.2 Penggunaan tembakau.....	91
12.3 Perilaku aktivitas fisik.....	100
12.4 Perilaku konsumsi buah dan sayur	102
12.5 Pola konsumsi makanan tertentu.....	104
12.6 Konsumsi makanan olahan dari tepung.....	112
BAB 13. PEMBIAYAAN KESEHATAN.....	117
BAB 14. KESEHATAN REPRODUKSI	126
BAB 15. KESEHATAN ANAK DAN IMUNISASI	151
15.1 Status imunisasi.....	152
15.2 Pemeriksaan neonatal	157
15.3 ASI dan MPASI.....	163
15.4 Berat dan panjang lahir	171

15.5	Perawatan tali pusar	175
15.6	Cakupan Vitamin A	176
15.7	Pemantauan pertumbuhan	177
15.8	Kepemilikan KMS dan buku KIA	183
15.9	Kepemilikan akte kelahiran	186
15.10	Kecacatan.....	187
15.11	Sunat perempuan	187
BAB 16.	STATUS GIZI.....	191
16.1	Status gizi anak usia di bawah lima tahun	194
16.2	Status gizi anak usia 5 – 12 tahun lima tahun.....	197
16.3	Status gizi anak usia 13 -15 tahun.....	199
16.4	Status gizi remaja usia 16 -18 tahun.....	201
16.5	Status gizi dewasa	203
BAB 17.	KESEHATAN INDERA.....	209
17.1	Kesehatan mata.....	210
17.2	Kesehatan telinga	213
Lampiran	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alokasi Jumlah Sampel Blok Sensus, Tim, Rumah Tangga dan Individu DKI Jakarta ..	7
Tabel 2.2 <i>Responrate</i> blok sensus, rumahtangga dan individu menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	7
Tabel 3.1 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	8
Tabel 3.2 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	9
Tabel 3.3 Persentase rumah tangga yang menggunakan modal transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kotaprovisi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	9
Tabel 3.4 Persentase rumah tangga yang menggunakan modal transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	9
Tabel 3.5 Persentase rumah tangga yang menggunakan modal transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	10
Tabel 3.6 Proporsi rumahtangga yang menggunakan modal transportasi ke RS swasta berdasarkan kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	10
Tabel 3.7 Proporsi rumahtangga yang menggunakan modal transportasi ke puskesmas/pustu berdasarkan kabupaten / kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	10
Tabel 3.8 Proporsi rumahtangga yang menggunakan modal transportasi ke puskesmas/pustu berdasarkan kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	11
Tabel 3.9 Proporsi rumahtangga yang menggunakan modal transportasi ke praktek dokter/klinik berdasarkan kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	11
Tabel 3.10 Proporsi rumahtangga yang menggunakan modal transportasi ke praktek dokter/klinik berdasarkan kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013 ...	11
Tabel 3.11 Proporsi rumahtangga yang menggunakan modal transportasi ke praktek bidan/rumah bersalin berdasarkan kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013 ...	12
Tabel 3.12 Proporsi rumahtangga yang menggunakan modal transportasi ke praktek bidan/rumah bersalin berdasarkan kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	12
Tabel 3.13 Proporsi rumahtangga yang menggunakan modal transportasi ke posyandu berdasarkan kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	12
Tabel 3.14 Proporsi rumahtangga yang menggunakan modal transportasi ke posyandu berdasarkan kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	13
Tabel 3.15 Proporsi rumahtangga yang menggunakan modal transportasi ke poskesdes/poskestren berdasarkan kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013 .	13
Tabel 3.16 Proporsi rumahtangga yang menggunakan modal transportasi ke poskesdes/poskestren berdasarkan kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	13
Tabel 3.17 Proporsi rumahtangga yang menggunakan modal transportasi ke polindes berdasarkan kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	14
Tabel 3.18 Proporsi rumahtangga yang menggunakan modal transportasi ke polindes menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	14
Tabel 3.19 Proporsi rumahtangga menuju rumah sakit pemerintah menurut waktu tempuh dan kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta Riskesdas 2013.....	14
Tabel 3.20 Proporsi waktu tempuh ke rumah sakit pemerintah berdasarkan kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	15
Tabel 3.21 Proporsi waktu tempuh rumahtangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	15
Tabel 3.22 Proporsi waktu tempuh ke rumah sakit swasta berdasarkan kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	15
Tabel 3.23 Proporsi waktu tempuh rumahtangga menuju puskesmas atauustu menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	16

Tabel 3.24 Proporsi waktu tempuh rumahtangga menuju puskesmas atau pustu menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	16
Tabel 3.25 Proporsi waktu tempuh rumahtangga menuju tempat dokter praktek/klinik menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	16
Tabel 3.26 Proporsi waktu tempuh rumahtangga menuju tempat dokter praktek/klinik menurut kuintil indeks kepemilikan, Riskesdas 2013	17
Tabel 3.27 Proporsi waktu tempuh rumahtangga menuju tempat praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	17
Tabel 3.28 Proporsi waktu tempuh rumahtangga menuju tempat praktek bidan atau rumah bersalin menurut dan kuintil indeks kepemilikan, Riskesdas 2013	17
Tabel 3.29 Proporsi waktu tempuh rumahtangga menuju posyandu menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	18
Tabel 3.30 Proporsi waktu tempuh rumahtangga menuju posyandu menurut dan kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	18
Tabel 3.31 Proporsi waktu tempuh rumahtangga menuju poskesdes/ poskestren menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	18
Tabel 3.32 Proporsi waktu tempuh rumahtangga menuju poskesdes/ poskestren menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	19
Tabel 3.33 Proporsi waktu tempuh rumahtangga menuju polindes menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	19
Tabel 3.34 Proporsi waktu tempuh rumahtangga menuju polindes menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	19
Tabel 3.35 Proporsi biaya transportasi rumahtangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	20
Tabel 3.36 Proporsi biaya transportasi rumahtangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	20
Tabel 3.37 Proporsi biaya transportasi rumahtangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	20
Tabel 3.38 Proporsi biaya transportasi rumahtangga menuju rumah sakit swasta menurut Kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	21
Tabel 3.39 Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas atau pustu menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	21
Tabel 3.40 Proporsi rumah tangga menuju puskesmas atau pustu menurut biaya transportasi dan Kuintil indeks kepemilikan, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	21
Tabel 3.41 Proporsi rumah tangga menuju tempat praktek dokter/ klinik menurut biaya transportasi dan kabupaten/ kota, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	22
Tabel 3.42 Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju tempat praktek dokter/ klinik menurut Kuintil indeks kepemilikan, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	22
Tabel 3.43 Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju tempat praktek bidan/ rumah bersalin menurut kabupaten/ kota, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	22
Tabel 3.44 Proporsi biaya transportasi rumahtangga menuju tempat praktek bidan/ rumah bersalin menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	23
Tabel 3.45 Proporsi biaya transportasi rumahtangga menuju posyandu menurut dan kabupaten/ kota, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	23
Tabel 3.46 Proporsi biaya transportasi rumahtangga menuju posyandu menurut Kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	23
Tabel 3.47 Proporsi biaya transportasi rumahtangga menuju poskesdes/ poskestren menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	24
Tabel 3.48 Proporsi rumah tangga menuju poskesdes/ poskestren menurut biaya transportasi dan Kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	24
Tabel 3.49 Proporsi rumahtangga menuju polindes menurut biaya transportasi dan kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	24
Tabel 4.1 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, danrerata jumlah items obat yang disimpan menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	25

Tabel 4.2 Proporsi rumahtangga berdasarkan jenis obat dan obat tradisional yang disimpan menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	26
Tabel 4.3 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat dan obat tradisional yang disimpan menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	27
Tabel 4.4 Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	27
Tabel 4.5 Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	27
Tabel 4.6 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat dan obat tradisional menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	28
Tabel 4.7 Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benartentang Obat Generik (OG)di provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	28
Tabel 4.8 Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benartentang Obat Generik (OG) menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	29
Tabel 4.9 Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/ kota DKI Jakarta, Riskesdas 2013	29
Tabel 4.10 Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	29
Tabel 4.11 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	30
Tabel 4.12 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	30
Tabel 4.13 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam satu tahun terakhir dan jenis yankestrad yang dimanfaatkandi provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	30
Tabel 4.14 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam satu tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	31
Tabel 4.15 proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	31
Tabel 4.16 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	31
Tabel 4.17 Proporsi rumahtangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013 ...	32
Tabel 4.18 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	32
Tabel 4.19 Proporsi rumahtangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	32
Tabel 4.20 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	33
Tabel 4.21 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	33
Tabel 4.22 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	33
Tabel 5.1 Proporsi Rumahtangga Berdasarkan Jenis Sumber Air untuk Keperluan Rumahtangga di DKI Jakarta, Riskesdas 2013	34
Tabel 5.2 Proporsi Rumahtangga Berdasarkan Jenis Sumber Air untuk Keperluan Rumahtangga menurut Kuintil indeks kepemilikan di DKI Jakarta, Riskesdas 2013	35
Tabel 5.3 Konsumsi air per hari menurut Kabupaten/ Kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	35
Tabel 5.4 Proporsi rumahtangga menurut jenis sumber air minum dan kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	35

Tabel 5.5 Proporsi rumah tangga berdasar jenis sumber air minum menurut kuintil indeks kepemilikan rumahtangga provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	36
Tabel 5.6 Proporsi rumah tangga menurut kualitas fisik air minum provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013.....	36
Tabel 5.7 Proporsi rumah tangga menurut kualitas fisik air minum dan kuintil indeks kepemilikan Rumah tangga provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	36
Tabel 5.8 Proporsi rumah tangga berdasarkan kepemilikan tempat sampah di DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	37
Tabel 5.9 Proporsi rumah tangga berdasarkan kepemilikan tempat sampah menurut.....	37
Tabel 5.10 Proporsi rumah tangga menurut cara pengelolaan sampah dan kabupaten/ kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	37
Tabel 5.11 Proporsi rumah tangga menurut cara pengelolaan sampah dan kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	38
Tabel 5.12 Proporsi rumah tangga menurut penggunaan fasilitas buang air besar dan kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	38
Tabel 5.13 Proporsi rumah tangga menurut penggunaan fasilitas buang air besar dan kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	38
Tabel 5.14 Proporsi Rumah tangga Berdasarkan Tempat Pembuangan Akhir Tinja menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	39
Tabel 5.15 Proporsi Rumah tangga Berdasarkan Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	39
Tabel 5.16 Proporsi rumah tangga dalam berperilaku mencegah gigitan nyamuk provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	39
Tabel 5.17 Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati menurut Kabupaten/ Kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	40
Tabel 5.18 Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati menurut kuintil indeks kepemilikan, provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	40
Tabel 6.1 <i>Period prevalence</i> ISPA, period prevalence dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	41
Tabel 6.2 <i>Period prevalence</i> ISPA, period prevalence dan prevalensi pneumonia menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	42
Tabel 6.3 Diagnosis, pengobatan obat program dan gejala TB menurut Kabupaten/ Kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	42
Tabel 6.4 Karakteristik penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program dan gejala TB provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	43
Tabel 6.5 Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	43
Tabel 6.6 Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	44
Tabel 6.7 Proporsi jenis hepatitis menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	44
Tabel 6.8 Insiden diare dan <i>periode prevalence</i> pneumonia anak berusia di bawah lima tahun menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	45
Tabel 6.9 Insiden diare dan <i>periode prevalence</i> pneumonia anak berusia di bawah lima tahun menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	45
Tabel 6.10 Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	45
Tabel 6.11 Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	46
Tabel 6.12 Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	46
Tabel 6.13 Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan sendiri menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	47
Tabel 6.14 Kuintil indeks kepemilikan responden malaria dengan obat program dan pengobatan sendiri, provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	48

Tabel 7.1 Proporsi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	49
Tabel 7.2 Proporsi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut karakteristikresponden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	50
Tabel 7.3 Proporsidiabetes, hipertiroid pada umur \geq 15 tahun dan hipertensi pada umur \geq 18 tahunmenurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta Riskesdas 2013	50
Tabel 7.4 Proporsi diabetes, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristikresponden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	51
Tabel 7.5 Proporsi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur \geq 15 tahun menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	51
Tabel 7.6 Proporsi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan strokepada umur \geq 15 tahun menurut karakteristikresponden, Riskesdas2013	52
Tabel 7.7 Proporsi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendipada umur \geq 15 tahunmenurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	52
Tabel 7.8 Proporsi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur \geq 15 tahun menurut karakteristik responden, Riskesdas 2013	53
Tabel 8.1 Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	55
Tabel 8.2 Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	56
Tabel 8.3 Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurutkabupaten/kota, Riskesdas2013	58
Tabel 8.4 Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	58
Tabel 8.5 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta provinsi DKI Jakarta,Riskesdas 2013	59
Tabel 8.6 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	59
Tabel 8.7 Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	60
Tabel 8.8 Proporsi jenis cedera menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	60
Tabel 8.9 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	61
Tabel 8.10 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik responden provinsiDKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	61
Tabel 8.11 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cederamenuurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	62
Tabel 8.12 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cederamenuurut karakteristik responden provinsiDKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	62
Tabel 8.13 Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	63
Tabel 8.14 Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	63
Tabel 8.15 Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta Riskesdas 2013,.....	64
Tabel 8.16 Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	64
Tabel 8.17 Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	65
Tabel 8.18 Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	65
Tabel 9.1 Penduduk yang Bermasalah Gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dan <i>Effective Medical Demand</i> menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	66

Tabel 9.2 Penduduk menyatakan bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dan efektif medical demand menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	67
Tabel 9.3 Penduduk yang menyatakan menerima perawatan/pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir menurut jenis perawatan dan kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	68
Tabel 9.4 Penduduk yang menyatakan menerima perawatan/pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis perawatan dan karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	69
Tabel 9.5 Proporsi sumberdaya tenaga kesehatan gigi provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013 .	71
Tabel 9.6 Penduduk yang menyatakan menerima perawatan/pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir menurut jenis perawatan dan karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	72
Tabel 9.7 Penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	73
Tabel 9.8 Penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	74
Tabel 9.9 Komponen D, M, F, dan indeks DMF-T menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	76
Tabel 9.10 Prevalensi karies aktif dan riwayat/pengalaman karies penduduk 12 tahun ke atas, menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	77
Tabel 9.11 Prevalensi Karies Aktif dan riwayat/pengalaman karies penduduk 12 tahun ke atas, menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	77
Tabel 9.12 <i>Required Treatment Indeks</i> dan <i>performed treatment indeks</i> menurut karakteristik responden, Riskesdas 2013	78
Tabel 9.13 Proporsi penduduk umur 12 tahun ke atas dengan fungsi normal gigi, edentulous, dan menggunakan gigi tiruan lepasan atau cekat menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	79
Tabel 9.14 Kondisi gigi dan kesehatan mulut menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	80
Tabel 9.15 Bebas karies menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	81
Tabel 9.16 Karies free berdasarkan karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	81
Tabel 9.17 Status kesehatan gigi SKRT 1995, SKRT 2001, Riskesdas 2007 dan target WHO 2010.....	82
Tabel 10.1 Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	83
Tabel 10.2 Indikator disabilitas menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	84
Tabel 10.3 Indikator disabilitas menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	85
Tabel 11.1 Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	86
Tabel 11.2 Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Riskesdas 2013	86
Tabel 11.3 Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>self reporting questionnaire-20</i>)*, Riskesdas 2013.....	87
Tabel 11.4 Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>self reporting questionnaire-20</i>)* menurut Karakteristik Responden , Riskesdas 2013.....	87
Tabel 11.5 Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional, Riskesdas 2013.....	88
Tabel 11.6 Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, Riskesdas 2013.....	88

Tabel 12.1 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	89
Tabel 12.2 Proporsi penduduk 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	90
Tabel 12.3 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan merokok menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	91
Tabel 12.4 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan merokok dan karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	91
Tabel 12.5 Rerata Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas setiap hari dan setiap Minggu, Riskesdas 2013	92
Tabel 12.6 Rerata jumlah batang rokok* yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas setiap hari dan setiap minggu menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013,	92
Tabel 12.7 Rerata jumlah batang cerutu tiap hari dan terkadang dalam seminggu yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	93
Tabel 12.8 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut usia pertama kali merokok tiap hari provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	93
Tabel 12.9 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut usia pertama kali setiap hari dan karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	94
Tabel 12.10 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut usia mulai merokok provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	94
Tabel 12.11 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut usia pertama kali merokok dan karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	95
Tabel 12.12 Proporsi jenis rokok yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas, provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	95
Tabel 12.13 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap dan karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	96
Tabel 12.14 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan merokok dalam gedung/ ruangan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	96
Tabel 12.15 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam gedung menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	97
Tabel 12.16 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	97
Tabel 12.17 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	98
Tabel 12.18 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau, provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	98
Tabel 12.19 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan mengunyah tembakau dan karateristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	99
Tabel 12.20 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang setuju kebijakan kawasan tanpa rokok Provinsi DKI Jakarta 2013	99
Tabel 12.21 Proporsi aktivitas fisik penduduk umur 10 tahun ke atas provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	100
Tabel 12.22 Proporsi aktivitas fisik penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	100
Tabel 12.23 proporsi aktivitas duduk dan berbaring (sedentary) penduduk 10 tahun Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	101
Tabel 12.24 Proporsi aktivitas duduk dan berbaring (sedentary) penduduk 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	101
Tabel 12.25 Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur 10 tahun ke atas Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	102

Tabel 12.26 Proporsi makan buah dan sayur penduduk usia 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden, provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	102
Tabel 12.27 Rerata konsumsi buah atau sayur (jumlah porsi per hari) penduduk umur 10 tahun Ke atas provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	103
Tabel 12.28 Rerata konsumsi makan buah atau sayur penduduk usia 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	103
Tabel 12.29 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/ minuman manis Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	104
Tabel 12.30 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	104
Tabel 12.31 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan asin Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	105
Tabel 12.32 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	105
Tabel 12.33 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan berlemak Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	106
Tabel 12.34 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan berlemakmenurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	106
Tabel 12.35 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan dibakar/panggang Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	107
Tabel 12.36 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	107
Tabel 12.37 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawetProvinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	108
Tabel 12.38 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik responden, Riskesdas 2013	108
Tabel 12.39 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi makanan bumbu penyedap provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	109
Tabel 12.40 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	109
Tabel 12.41 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	110
Tabel 12.42 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	110
Tabel 12.43 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	111
Tabel 12.44 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang minum kopi menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	111
Tabel 12.45 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi mie instant provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	112
Tabel 12.46 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi mie instanmenurut karakteristik respondenprovinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	112
Tabel 12.47 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi mie basah Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	113
Tabel 12.48 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi mie basah menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	113
Tabel 12.49 Proporsi Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas dengan Konsumsi Roti, Riskesdas 2013.....	114
Tabel 12.50 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi roti menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	114
Tabel 12.51 Proporsi Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas yang Mengonsumsi Biskuit, Riskesdas 2013.....	115
Tabel 12.52 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi biskuit menurut karakteristikresponden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	115

Tabel 12.53 Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	116
Tabel 13.1 Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	117
Tabel 13.2 Proporsi jenis kepemilikan jaminan kesehatan menurut karakteristik penduduk provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	118
Tabel 13.3 Proporsi pemanfaatan jenis jaminan kesehatan menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	119
Tabel 13.4 Proporsi pemanfaatan jenis jaminan kesehatan menurut karakteristik penduduk provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	119
Tabel 13.5 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya di provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	120
Tabel 13.6 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut karakteristik penduduk di provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	120
Tabel 13.7 Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan menurut kabupaten/kota provinsi di DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	121
Tabel 13.8 Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan berdasarkan karakteristik penduduk di provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	121
Tabel 13.9 Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan di provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	122
Tabel 13.10 Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan Umur dan karakteristik penduduk provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	123
Tabel 13.11 Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	124
Tabel 13.12 Persentase sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik penduduk provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	125
Tabel 14.1 Indikator utama, unit analisis dan jumlah sampel yang digunakan Blok Kesehatan Reproduksi di provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013.....	126
Tabel 14.2 Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga menurut kelompok umur dan tempat tinggal di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	126
Tabel 14.3 Distribusi persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013.....	127
Tabel 14.4 Distribusi persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013.....	127
Tabel 14.5 Distribusi penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	128
Tabel 14.6 Distribusi penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan karakteristik provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013.....	129
Tabel 14.7 Proporsi WUS kawin pengguna alat/cara KB modern berdasarkan pengelompokan kandungan hormonal dan jangka efektivitas KB provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013.....	130
Tabel 14.8 Proporsi WUS kawin pengguna alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormon dan jangka efektivitas alat KB modern menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	131
Tabel 14.9 Distribusi persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern menurut tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi dan kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	132
Tabel 14.10 Distribusi persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern menurut tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi dan karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	133
Tabel 14.11 Distribusi persentase WUS kawin pengguna alat/cara KB modern menurut tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013.....	134
Tabel 14.12 Distribusi persentase WUS kawin pengguna alat/cara KB modern menurut tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013.....	134

Tabel 14.13 Distribusi persentase WUS kawin alasan tidak KB saat ini menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013	135
Tabel 14.14 Persentase pemeriksaan ANC pada wanita hamil serta cakupan indikator ANC provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*.....	136
Tabel 14.15 Persentase pemeriksaan ANC pada wanita hamil serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik responden di provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*.....	136
Tabel 14.16 Persentase pemeriksaan ANC menurut tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	137
Tabel 14.17 Persentase pemeriksaan ANC menurut tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	137
Tabel 14.18 Persentase tempat pelayanan ANC provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*.....	138
Tabel 14.19 Persentase tempat pelayanan ANC menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013 *.....	139
Tabel 14.20 Persentase konsumsi zat besi dan jumlah hari mengonsumsi zat besi selama masa kehamilan menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013*	140
Tabel 14.21 Persentase konsumsi zat besi dan jumlah hari mengonsumsi zat besi selama masa kehamilan menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013*..	140
Tabel 14.22 Proporsi kepemilikan buku KIA dan isian 5 Komponen P4K berdasarkan hasil observasi lembar Amanat Persalinan dari yang dapat menunjukkan buku KIA, provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*.....	141
Tabel 14.23 Proporsi kepemilikan buku KIA dan isian 5 Komponen P4K berdasarkan hasil observasi lembar Amanat Persalinan dari yang dapat menunjukkan buku KIA, provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*.....	142
Tabel 14.24 Persentase cara bersalin menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013*	143
Tabel 14.25 Persentase cara bersalin menurut karakteristik responden di provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*	143
Tabel 14.26 Persentase menurut penolong persalinan kualifikasi tertinggi di provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013*	144
Tabel 14.27 Persentase menurut penolong persalinan kualifikasi tertinggi di provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013*	145
Tabel 14.28 Proporsi penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota di provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*.....	146
Tabel 14.29 Proporsi penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik responden di provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*	147
Tabel 14.30 Proporsi tempat bersalin menurut kabupaten/kota di provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*	148
Tabel 14.31 Proporsi tempat bersalin menurut karakteristik responden di provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013*	149
Tabel 14.32 Proporsi periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas di provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*.....	150
Tabel 14.33 Proporsi periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	150
Tabel 15.1 Jumlah sampel dan indikator kesehatan anak , Riskesdas 2013	152
Tabel 15.2 Proporsi imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	152
Tabel 15.3 Proporsi imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	153
Tabel 15.4 Proporsi imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	153
Tabel 15.5 Proporsi imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	154
Tabel 15.6 Proporsi alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik responden DKI Jakarta , Riskesdas 2013.....	154

Tabel 15.7 Proporsi alasan tidak imunisasi lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut Karakteristik responden provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013	155
Tabel 15.8 Proporsi keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/Kabupaten/ Kota DKI Jakarta , Riskesdas 2013.....	155
Tabel 15.9 Proporsi keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik responden DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	156
Tabel 15.10 Proporsi jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten / kota DKI Jakarta, Riskesdas 2013	156
Tabel 15.11 Proporsi jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik responden di provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	157
Tabel 15.12 Proporsi kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	157
Tabel 15.13 Proporsi kunjungan neonatal pada anak anak umur 0-59 bulan menurut Karakteristik DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	158
Tabel 15.14 Proporsi kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	158
Tabel 15.15 Proporsi kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	159
Tabel 15.16 Proporsi alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut Karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	160
Tabel 15.17 Proporsi tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	160
Tabel 15.18 Proporsi tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik responden DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	161
Tabel 15.19 Proporsi anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut Kabupaten/ Kota DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	161
Tabel 15.20 Proporsi anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut Karakteristik responden provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013	162
Tabel 15.21 Proporsi keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	162
Tabel 15.22 Proporsi keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut Karakteristik Responden, Riskesdas 2013.....	163
Tabel 15.23 Proporsi proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	163
Tabel 15.24 Proporsi proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	164
Tabel 15.25 Proporsi lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	164
Tabel 15.26 Proporsi lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut Karakteristik, Riskesdas 2013	165
Tabel 15.27 Proporsi perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013	165
Tabel 15.28 Proporsi perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013	166
Tabel 15.29 Proporsi anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	166
Tabel 15.30 Proporsi anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut Karakteristik Responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	167
Tabel 15.31 Proporsi jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	168
Tabel 15.32 Proporsi jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	169
Tabel 15.33 Proporsi anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	170

Tabel 15.34 Proporsi anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut Karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	170
Tabel 15.35 Proporsi anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	171
Tabel 15.36 Proporsi anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut Karakteristik Responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	171
Tabel 15.37 Proporsi berat badan lahir anak umur 0-59 bulan Menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	172
Tabel 15.38 Proporsi berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut Karakteristik Responden provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013	172
Tabel 15.39 Proporsi panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	173
Tabel 15.40 Proporsi panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut Karakteristik Responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	173
Tabel 15.41 Proporsi berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	174
Tabel 15.42 Proporsi berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut Karakteristik Responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	174
Tabel 15.43 Proporsi cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	175
Tabel 15.44 Proporsi cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	175
Tabel 15.45 Proporsi anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	176
Tabel 15.46 Proporsi anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	176
Tabel 15.47 Proporsi frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta,Riskesdas 2013	177
Tabel 15.48 Proporsi frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut Karakteristik Responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	177
Tabel 15.49 Proporsi alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	178
Tabel 15.50 Proporsi alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	179
Tabel 15.51 Proporsi frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	180
Tabel 15.52 Proporsi frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	180
Tabel 15.53 Proporsi alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	181
Tabel 15.54 Proporsi alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut Karakteristik Responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	182
Tabel 15.55 Proporsi kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	183
Tabel 15.56 Proporsi kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut Karakteristik Responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	183
Tabel 15.57 Proporsi kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten/ Kota provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013.....	184
Tabel 15.58 Proporsi kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	184
Tabel 15.59 Proporsi kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013.....	185
Tabel 15.60 Proporsi kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut Kuintil indeks kepemilikan, Riskesdas 2013	185

Tabel 15.61 Kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	186
Tabel 15.62 Proporsi kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut Kuintil indeks kepemilikan provinsi DKI Jakarta,Riskesdas 2013	186
Tabel 15.63 Proporsi kelainan/cacat pada anak umur 24–59 bulan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	187
Tabel 15.64 Proporsi pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	187
Tabel 15.65 Proporsi pernah disunat pada anak perempuan Umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	187
Tabel 15.66 Proporsi kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut Karakteristik Responden, Riskesdas 2013	188
Tabel 15.67 Proporsi orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	188
Tabel 15.68 Proporsi orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013....	189
Tabel 15.69 Proporsi pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	189
Tabel 15.70 Proporsi pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	188
Tabel 16.1 Proporsistatus gizi balita berat badan menurut umur (BB/U) menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	194
Tabel 16.2 Proporsi status gizi balita berat badan menurut umur (BB/U) menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	194
Tabel 16.3 Proporsi status gizi balita tinggi badan menurut umur(TB/U) menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	195
Tabel 16.4 Proporsi status gizi balita tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	195
Tabel 16.5 Proporsi tatus gizi balita berat badan menurut tingi badan (BB/TB) menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	196
Tabel 16.6 Proporsi tatus gizi balita berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	196
Tabel 16.7 Proporsi Balita menurut Tiga Indikator Status Gizi dan Kabupaten/Kota Riskesdas 2013.....	197
Tabel 16.8 Proporsi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	197
Tabel 16.9 Proporsi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	198
Tabel 16.10 Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) Usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	198
Tabel 16.11 Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) Usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	199
Tabel 16.12 Proporsi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) remaja berusia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	199
Tabel 16.13 Proporsi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) remaja berusia 13 – 15 tahun menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	200
Tabel 16.14 Proporsi kekurusan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	200
Tabel 16.15 Proporsi kekurusan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	201
Tabel 16.16 Proporsi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) Usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013.....	201

Tabel 16.17 Proporsi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) Usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	202
Tabel 16.18 Proporsi kecurusan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 16-18 tahun menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	202
Tabel 16.19 Proporsi kecurusan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 16-18 tahun menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	203
Tabel 16.20 Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) menurut indeks masa tubuh (IMT) Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	203
Tabel 16.21 Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut indeks masa tubuh (IMT) dan karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	204
Tabel 16.22 Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	204
Tabel 16.23 Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun keatas menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	205
Tabel 16.24 Proporsi Wanita Usia Subur yang berisiko Kurang Energi Kronik menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	205
Tabel 16.25 Proporsi wanita usia subur yang berisiko kurang energi kronik menurut karakteristik provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	206
Tabel 16.26 Nilai Rerata LILA Wanita Umur 15-49 tahun provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	207
Tabel 16.27 Proporsi rumahtangga yang mengonsumsi garam beriodium berdasarkan hasil tes cepat provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	208
Tabel 17.1 Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan pada penduduk umur ≥6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	210
Tabel 17.2 Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan pada penduduk umur ≥6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	211
Tabel 17.3 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	211
Tabel 17.4 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur, Riskesdas 2013	212
Tabel 17.5 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	212
Tabel 17.6 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	213
Tabel 17.7 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	213
Tabel 17.8 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥5 tahun sesuai tes konversasi menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	214
Tabel 17.9 Prevalensi morbiditas telinga pada penduduk umur ≥2 tahun menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	214
Tabel 17.10 Prevalensi morbiditas telinga pada penduduk umur ≥2 tahun menurut kabupaten/ kota provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013	215

DAFTAR SINGKATAN

µg/L	:	microgram per Liter
ACT	:	Artemisinin-based combination therapy
ADA	:	American Diabetes Association
Amanat Persalinan	:	Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	:	Antenatal care
ANC 4x +	:	proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	:	Asuhan Persalinan Normal
ART	:	Anggota Rumah Tangga
Asabri	:	Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	:	Air Susu Ibu
Askes	:	Asuransi kesehatan
BAB	:	Buang air besar
Babel	:	Bangka Belitung
Badan Litbangkes	:	Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	:	Bawah lima tahun
BB	:	Berat Badan
BB/TB	:	Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	:	Berat badan/umur
BBLR	:	Berat Badan Lahir Rendah
BP	:	Balai Pengobatan
BPS	:	Badan Pusat Statistik
BS	:	Blok Sensus
Buku KIA	:	Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	:	<i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	:	Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	:	Diploma 1
D3	:	Diploma 3
DG	:	Diagnosis atau gejala
Dinkes	:	Dinas Kesehatan
DKI	:	Daerah Khusus Ibukota
DM	:	Diabetes Mellitus
DO	:	Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EMD	:	<i>Effective Medical Demand</i>
FKM	:	Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	:	Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	:	Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	:	<i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	:	Glukosa Darah Puasa
GDPP	:	Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	:	Glukosa Darah Sewaktu
GGK	:	Gagal ginjal kronik
Hb	:	Hemoglobin
HDL	:	High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	:	Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICF	:	International Classification of Functioning
IMD	:	Inisiasi Menyusu Dini
IMT	:	Indeks Massa Tubuh
Indeks DMF-T	:	Penjumlahan dari D(Decay), M(Missing), F(Filling)-T (teeth)
IPKM	:	Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	:	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IUD	:	Intra Uterine Device

Jamkesda	:	Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	:	Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	:	Jaminan Sosial Tenaga Kerja
JMP	:	Joint Monitoring Programme
JNC	:	Joint National Committee
JPK	:	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	:	Kepala Dinas Kesehatan
KB	:	Keluarga Berencana
KDRT	:	Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	:	Kurang Energi Kronis
KEPK	:	Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	:	Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	:	Kesehatan Reproduksi
KF	:	Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	:	Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	:	Kalium Iodat
KIPI	:	Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	:	Kepala Keluarga
KLB	:	Kejadian Luar Biasa
KMS	:	Kartu Menuju Sehat
KN	:	Kunjungan Neonatus
Korwil	:	Koordinator Wilayah
Lansia	:	Lanjut usia
LDL	:	Low-Density Lipoprotein
LH	:	Lahir Hidup
LiLA	:	Lingkar Lengan Atas
Linakes	:	Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)
LM	:	Lahir Mati
LN	:	Luar Negeri
LP	:	Lingkar Perut
MDGs	:	Millennium Development Goals
Menkes	:	Menteri Kesehatan
MI	:	Missing Indeks
MKJP	:	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	:	Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	:	Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	:	National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III
NLIS	:	Nutrition Landscape Information System
Non MKJP	:	Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
OAT	:	Obat Anti Tuberkulosis
OG	:	Obat Generik
OT	:	Obat Tradisional
P4K	:	Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi

PB	:	Panjang Badan
PCA	:	Principal Component Analysis
PD3I	:	Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	:	Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	:	Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	:	Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	:	Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	:	Peraturan Presiden
PHBS	:	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	:	Penyakit Jantung Koroner
PM	:	Penyakit Menular
PMT	:	Pemberian Makanan Tambahan
PNS	:	Pegawai Negeri Sipil
Polindes	:	Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	:	Politeknik Kesehatan
Poskesdes	:	Pos Kesehatan Desa
Poskestren	:	Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	:	Pos Pelayanan Terpadu
PPI	:	Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	:	Part per million
PPS	:	Probability Proportional To Size
PPOK	:	Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PT	:	Perguruan Tinggi
PTI	:	Performance Treatment Index
PTM	:	Penyakit Tidak Menular
PUS	:	Pasangan Usia Subur
Puskesmas	:	Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	:	Puskesmas Pembantu
PWS KIA	:	Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	:	Rumah Bersalin
RDT	:	<i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	:	Republik Indonesia
Riskesdas	:	Riset Kesehatan Dasar
RKD	:	Riskesdas
RPJMN	:	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	:	Rumah Sakit
RT	:	Rumah Tangga
RTI	:	Required Treatment Index
SD/MI	:	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SKN	:	Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	:	Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	:	Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	:	Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
SP 2010	:	Sensus Penduduk 2010
SPK	:	Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	:	<i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
TB	:	Tinggi Badan
TB	:	Tuberkulosis
TB/U	:	Tinggi badan/Umur
TGT	:	Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	:	Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	:	Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI

U	:	Ukur
UI	:	Universitas Indonesia
UKBM	:	Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	:	Universitas Airlangga
UNHAS	:	Universitas Hasanuddin
UNICEF	:	<i>United Nations Children's Fund</i>
USI	:	<i>Universal Salt Iodization</i>
UU	:	Undang – Undang
WG	:	<i>Washington Group</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	:	<i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	:	<i>Wanita Usia Subur</i>
Yankestrad	:	<i>Pelayanan Kesehatan Tradisional</i>

BAB 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas Provinsi DKI Jakarta 2013, sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil Riskesdas 2013 disajikan dalam dua buku yaitu: 1) Buku 1: Pokok-pokok Riskesdas 2013 Provinsi DKI Jakarta ; 2) Buku 2: Riskesdas 2013 Dalam Angka Provinsi DKI Jakarta.

Buku Riskesdas 2013 dalam angka provinsi DKI Jakarta memuat tabel-tabel yang menyajikan data-data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) yang dikembangkan oleh Badan Litbangkes. IPKM berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota untuk mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam angka provinsi DKI Jakarta merupakan penjelasan detail yang disajikan dalam tabel, sedangkan Pokok-pokok Riskesdas 2013 provinsi DKI Jakarta berisi penjelasan menyeluruh. Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam angka provinsi DKI Jakarta, pembaca disarankan membaca Pokok-pokok Riskesdas 2013 provinsi DKI Jakarta.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia >18 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan anak balita; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkaran perut (LP) dan, lingkaran lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi serta gangguan mental emosional.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Gangguan jiwa berat adalah gangguan jiwa yang ditandai oleh terganggunya kemampuan menilai realitas atau tilikan (*insight*) yang buruk. Gejala yang menyertai gangguan ini antara lain berupa halusinasi, ilusi, waham, gangguan proses pikir, kemampuan berpikir, serta tingkah laku aneh, misalnya agresivitas atau katatonik. Gangguan jiwa berat dikenal dengan sebutan psikosis dan salah satu contoh psikosis adalah skizofrenia.

Gangguan jiwa berat menimbulkan beban bagi pemerintah, keluarga serta masyarakat oleh karena produktivitas pasien menurun dan akhirnya menimbulkan beban biaya yang besar bagi pasien dan keluarga. Dari sudut pandang pemerintah, gangguan ini menghabiskan biaya pelayanan kesehatan yang besar. Sampai saat ini masih terdapat pemasangan serta perlakuan salah pada pasien gangguan jiwa berat di Indonesia. Hal ini akibat pengobatan dan akses ke pelayanan kesehatan jiwa belum memadai. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan adalah menjadikan Indonesia bebas pasung oleh karena tindakan pemasangan dan perlakuan salah merupakan tindakan yang melanggar hak asasi manusia. Disamping gangguan jiwa berat, Riskesdas 2013 juga melakukan penilaian gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia seperti pada Riskesdas 2007.

Gangguan mental emosional adalah istilah yang sama dengan distress psikologis. Kondisi ini adalah keadaan yang mengindikasikan seseorang sedang mengalami perubahan psikologis. Berbeda dengan gangguan jiwa berat psikosis dan skizofrenia, gangguan mental emosional adalah gangguan yang dapat dialami semua orang pada keadaan tertentu, tetapi dapat pulih seperti semula. Gangguan ini dapat berlanjut menjadi gangguan yang lebih serius apabila tidak berhasil ditanggulangi.

Prevalensi gangguan mental emosional penduduk Indonesia berdasarkan Riskesdas 2007 adalah 11,6 persen dan bervariasi di antara provinsi dan kabupaten/kota. Pada Riskesdas tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional dinilai kembali dengan menggunakan alat ukur serta metode

yang sama. Gangguan mental emosional diharapkan tidak berkembang menjadi lebih serius apabila orang yang mengalaminya dapat mengatasi atau melakukan pengobatan sedini mungkin ke pusat pelayanan kesehatan atau berobat ke tenaga kesehatan yang kompeten.

Cakupan pengobatan ditanyakan berdasarkan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan, termasuk dikunjungi oleh tenaga kesehatan.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan.

Prevalensi/Proporsi/Insiden/Period Prevalence diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait, misalnya: 1) proporsi gizi kurang pada balita adalah persentase jumlah balita yang berat badan menurut umurnya lebih kecil dari -2 SD standar WHO 2005 dari jumlah balita yang diukur; 2) insiden diare adalah kejadian diare dalam kurun waktu 2 minggu terakhir berdasarkan gejala atau diagnosis tenaga kesehatan; 3) *period prevalence* pneumonia adalah kejadian pneumonia dalam kurun waktu 1 bulan terakhir berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan. Beberapa prevalensi ditentukan berdasarkan hasil wawancara pernah didiagnosis tenaga kesehatan, atau minum obat, atau dari hasil pemeriksaan laboratorium.

Informasi mengenai **penyakit menular** pada Riskesdas 2013 diperoleh dari seluruh kelompok umur. Informasi yang diperoleh berupa insiden, *period prevalence* dan prevalensi penyakit yang dikumpulkan melalui teknik wawancara menggunakan kuesioner baku (RKD13.IND), dengan pertanyaan terstruktur secara klinis. Responden ditanya apakah pernah didiagnosis menderita penyakit tertentu oleh tenaga kesehatan (D: diagnosis). Responden yang menyatakan tidak pernah didiagnosis, ditanyakan lagi apakah pernah/sedang menderita gejala klinis spesifik penyakit tersebut (G: gejala). Insiden, *period prevalence* dan prevalensi penyakit merupakan data yang didapat dari D maupun G (D/G) yang ditanyakan dalam rentang waktu tertentu. Insiden, *period prevalence* dan prevalensi merupakan angka kesakitan yang diukur berdasarkan *onset* penyakit dalam kurun waktu tertentu. Insiden diukur dalam kurun waktu 2 minggu atau kurang, *period prevalence* dalam kurun waktu 1 bulan atau kurang dan prevalensi dalam kurun waktu 1 tahun atau kurang.

Data penyakit menular yang dikumpulkan terbatas pada beberapa penyakit, yaitu penyakit yang ditularkan melalui udara (infeksi saluran pernapasan akut/ISPA, pneumonia, dan tuberkulosis paru), penyakit yang ditularkan oleh vektor (malaria), dan penyakit yang ditularkan melalui makanan, air, dan lewat penularan lainnya (diare dan hepatitis). Penyakit-penyakit tersebut berhubungan dengan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM), MDGs dan program pengendalian hepatitis di Indonesia yang pertama kali dilakukan di dunia.

Penyakit tidak menular (PTM), merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Empat jenis PTM utama menurut WHO adalah penyakit kardiovaskular (penyakit jantung koroner, stroke), kanker, penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis), dan diabetes.

Data penyakit tidak menular didapat melalui pertanyaan/wawancara responden tentang penyakit tidak menular yang terdiri dari: (1) asma, (2) penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), (3) kanker, (4) diabetes melitus (DM), (5) hipertiroid, (6) hipertensi, (7) jantung koroner, (8) gagal jantung, (9) stroke, (10) gagal ginjal kronis (GGK), (11) batu ginjal, (12) penyakit sendi/rematik. Jenis pertanyaan meliputi: PTM yang didiagnosis tenaga kesehatan atau berdasarkan keluhan/gejala tertentu dan onset PTM yang didiagnosis tenaga kesehatan atau keluhan/gejala yang dialami responden.

Data **Kesehatan Lingkungan** yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP* WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumahtangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumahtangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air untuk keperluan

Ruta lainnya *improved*). Klasifikasi rumahtangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumahtangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter **Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku** adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Ada beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9jam, ≥6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun. (Katzmarzyk, P & Lee, 2012)

Parameter **Pelayanan Kesehatan** yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatus, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB, termasuk. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan karakteristik penduduk seperti Kelompok umur, Jenis kelamin, Tingkat pendidikan, Status dan jenis pekerjaan, Tempat tinggal, serta Kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian kuintil kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil. Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk Kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9)

TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan Kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) menengah bawah, 3) menengah, 4) menengah atas, dan 5) teratas. Pada buku 1: Pokok-pokok Riskesdas dalam angka provinsi DKI Jakarta istilah "Kuintil Indeks Kepemilikan" kami tampilkan dengan istilah "**Status Ekonomi**" agar maksudnya dapat lebih mudah ditangkap oleh pembaca.

Survei **kesehatan gigi** pertama kali dilaksanakan oleh Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan melalui Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1986, selanjutnya secara periodik dilaksanakan melalui survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995, SKRT 2001, SKRT 2004, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, dan Riskesdas 2013.

Riskesdas 2013 mengumpulkan data kesehatan gigi secara komprehensif yang meliputi indikator status kesehatan gigi, indikator jangkauan pelayanan dan perilaku kesehatan gigi. Pengumpulan data melalui wawancara maupun pemeriksaan gigi dan mulut dengan jumlah sampel keseluruhan 1.027.763 responden. Wawancara dilakukan terhadap responden semua umur. Pertanyaan perilaku ditanyakan kepada kelompok umur ≥ 10 tahun. Pemeriksaan gigi dan mulut dilakukan pada kelompok umur ≥ 12 tahun. Hasil ini dapat dibandingkan dengan Riskesdas 2007 sebagai evaluasi keberhasilan intervensi berbagai program perbaikan derajat kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia. Pada tabel menurut karakteristik responden, ditambahkan juga kelompok umur menurut WHO. Pembagian kelompok menurut WHO ini diperlukan karena pada umur ≥ 12 tahun, seluruh gigi dari insisivus hingga molar satu sudah tumbuh semua (permanen), umur 15 tahun, seluruh gigi dari insisivus hingga molar 2 sudah tumbuh semua, dan usia 18 tahun, seluruh gigi dari insisivus hingga molar tiga diharapkan sudah tumbuh semua. Penilaian dalam dentogram ini untuk gigi permanen saja. Demikian juga pada umur 35-54 tahun, dan umur > 65 tahun diharapkan 20 gigi berfungsi dengan baik.

Effective Medical Demand (EMD) didefinisikan sebagai persentase penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir x persentase penduduk yang menerima perawatan atau pengobatan gigi dari tenaga medis gigi (dokter gigi spesialis, dokter gigi, perawat gigi).

Setiap orang perlu menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi dengan benar untuk mencegah terjadinya karies gigi. Pertanyaan tentang perilaku menyikat gigi dalam Riskesdas 2013 bertujuan untuk mengetahui kebiasaan dan waktu menyikat gigi. Definisi berperilaku benar dalam menyikat gigi adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam

Indeks DMF-T menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi permanen. Pada Riskesdas 2013 responden yang diperiksa Indeks DMF-T dan komponen D-T, M-T dan F-T nya adalah yang ber usia ≥ 12 tahun. $Mean (\bar{x})$ adalah rata-rata dari D, rata-rata M, rata-rata F dan rata-rata DF. Indeks **DMF-T** merupakan penjumlahan dari komponen **D-T**, **M-T**, dan **F-T** yang menunjukkan banyaknya kerusakan gigi yang pernah dialami seseorang, baik berupa *Decay/D* (merupakan jumlah gigi permanen yang mengalami karies dan belum diobati atau ditambal), *Missing/M* (jumlah gigi permanen yang dicabut atau masih berupa sisa akar), dan *Filling/F* adalah jumlah gigi permanen yang telah dilakukan penumpatan atau ditambal.

Bab **kesehatan reproduksi** menyediakan informasi status kesehatan ibu dan beberapa isu kesehatan reproduksi pada semua perempuan umur 10-54 tahun. Informasi yang dikumpulkan meliputi: 1) kejadian kehamilan saat wawancara yang ditanyakan dalam kuesioner rumah tangga; 2) penggunaan alat/cara Keluarga Berencana (KB); 3) cakupan pelayanan kesehatan ibu dari masa kehamilan sampai masa nifas dan 4) masalah kespro lainnya.

Topik **kesehatan anak** bertujuan untuk memberikan informasi berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi status kesehatan anak dan cakupan pelayanan. Indikator status kesehatan anak

meliputi prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR), panjang badan lahir pendek, gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus, cacat lahir atau kecacatan pada anak balita. Sedangkan indikator yang terkait dengan cakupan pelayanan kesehatan anak meliputi perilaku perawatan tali pusat bayi baru lahir, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi, kepemilikan akte kelahiran, kepemilikan buku KMS dan KIA, pemantauan pertumbuhan, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI dan MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, ASI eksklusif, dan sunat perempuan. Indikator yang terkait dengan prevalensi gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus, kepemilikan akte kelahiran anak balita, cakupan kepemilikan KMS dan buku KIA, pemberian kolostrum dan pemberian makanan prelakteal.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-23 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Risikesdas 2013 menyajikan informasi prevalensi anak umur 24-59 bulan yang mengalami kecacatan. **Kecacatan** yang dimaksud adalah semua kecacatan yang dapat diobservasi termasuk karena penyakit atau trauma/kecelakaan. Anak yang mempunyai kecacatan termasuk anak berkebutuhan khusus, seperti di bawah ini:

- a. **Tuna netra** (penglihatan/buta) adalah anak yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan (Kaufman & Hallahan).
- b. **Tuna wicara** (berbicara/bisu) adalah anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran, baik permanen maupun tidak permanen dan biasanya memiliki hambatan dalam berbicara, sehingga mereka biasa disebut tuna wicara. Gangguan berbicara pada anak balita (<5 tahun) biasanya terjadi karena anak mengalami hambatan pendengaran, baik permanen maupun tidak permanen yang berakibat anak mengalami hambatan berbicara. Jadi anak mengalami gangguan pendengaran dan berbicara (tuli bisu).
- c. **Down syndrome** adalah kelainan genetik yang terjadi pada masa pertumbuhan janin (pada kromosom 21/trisomi 21) dengan gejala yang sangat bervariasi dari gejala minimal sampai muncul tanda khas berupa keterbelakangan mental dengan tingkat IQ kurang dari 70 serta bentuk muka (Mongoloid) dan garis telapak tangan yang khas (*Simian crease*). Ciri-ciri anak *down syndrome* adalah muka rata, hidung tipis (pesek), jarak antara kedua mata tampak lebih dekat, jarak ibu jari dan telunjuk pada jari kaki lebih lebar, garis tangan melengkung tidak terputus.
- d. **Tuna daksa** (tubuh/cacat anggota badan) adalah anak yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuromuskular (syaraf otot) dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit, atau akibat kecelakaan termasuk polio dan lumpuh.
- e. Bibir sumbing adalah kelainan pada bibir, langit-langit atas mulut atau kedua-duanya.
- f. **Tuna rungu** (pendengaran/tuli) adalah anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen.

2.1 Respons Rate Blok sensus, rumah tangga dan individu provinsi DKI Jakarta

Pada Riskesdas 2013 Provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah Blok Sensus (BS) sebanyak 209 yang mencakup 4684 rumah tangga dan 13 766 individu. Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan oleh 34 tim yang dipimpin oleh 10 Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota (PJT Kab/Kota). Para PJT Kab/Kota adalah para peneliti dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes), Kemenkes. Secara rinci menurut kota dipaparkan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Alokasi Jumlah Sampel Blok Sensus, Tim, Rumah tangga dan Individu
DKI Jakarta

No	Kota	Jumlah Sampel			
		Blok Sensus	Tim	Rumah tangga	Individu
1	Kepulauan Seribu	10	2	250	822
2	Jakarta Selatan	42	7	1050	2958
3	Jakarta Timur	45	7	1125	3548
4	Jakarta Pusat	32	5	800	2587
5	Jakarta Barat	42	7	1050	3580
6	Jakarta Utara	38	6	950	2848
DKI Jakarta		209	34	5225	16 343

Jumlah rumah tangga di DKI Jakarta yang bersedia diwawancara (*respons rate*) sebanyak 85,6 % dari 5225 rumah tangga yang dikunjungi. Sedangkan jumlah individu yang berhasil diwawancara sebanyak 13 766 (84,2%) dari target 16 343 orang. Responden yang menolak untuk berpartisipasi beralasan responden sudah memeriksakan diri/mempunyai dokter langganan di luar negeri, mengalami pengalaman pahit sebelumnya yaitu beberapa saat sebelum dilakukan pengumpulan data ada oknum yang mengaku dari LSM tertentu mendatangi responden yang pada ujung-ujungnya meminta sumbangan. Hal demikian ini membuat responden menolak terhadap kedatangan tim enumerator Riskesdas pada saat melakukan wawancara. Responden individu yang tidak berpartisipasi karena bekerja yang pulang malam walau enumerator sudah mencoba menyesuaikan diri dengan waktu yang tersedia

Tabel 2.2
Respon rate blok sensus, rumah tangga dan individu menurut kabupaten/kota provinsi DKI Jakarta,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kabupaten/ Kota	tim	<i>Respon rate</i>								
		Blok Sensus			Rumah tangga			Individu		
		a1	b1	c1	a2	b2	c2	a3	b3	c3
1 Kepulauan Seribu	2	10	10	100,0	250	249	99,6	822	822	100,0
2 Jakarta Selatan	7	42	41	97,6	1050	826	78,7	2938	1934	63,4
3 Jakarta Timur	7	45	45	100,0	1125	963	85,6	3548	2848	80,3
4 Jakarta Pusat	5	32	32	100,0	800	773	96,6	2587	2009	77,7
5 Jakarta Barat	7	42	42	100,0	1050	1005	95,7	3580	3328	93,0
6 Jakarta Utara	6	38	38	100,0	950	868	91,4	2848	2825	99,2
DKI JAKARTA	34	209	208	99,5	5225	4684	85,6	16 343	13 766	84,2
INDONESIA				99,9			98,3			93,0

Keterangan : a1,a2,a3 = sampel; b1= ditemukan; b2,b3= diwawancara; c1,c2,c3 = *respon rate* (%)

BAB 3. AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN

Data yang disajikan dalam bab Akses dan Pelayanan Kesehatan Riskesdas Provinsi DKI Jakarta 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, modal transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Penyajian data tentang akses pelayanan kesehatan dianalisis menurut kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas Provinsi DKI Jakarta 2013 adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Modal transportasi yang dapat digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenisnya, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kakiserta yang menggunakan lebih dari satu modal transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu ≤ 15 menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu: \leq Rp.10.000,- ; >Rp.10.000 – Rp.50.000,-; >Rp.50.000,-. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu \leq Rp.10.000 dan >Rp.10.000,-. Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

Tabel 3.1
Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Pusk/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Kepulauan Seribu	32,2	13,5	100,0	19,6	43,8	90,5	0,2	0,0
Jakarta Selatan	76,6	79,5	95,3	77,6	68,3	80,2	0,1	0,0
Jakarta Timur	84,8	86,3	95,4	87,2	80,6	85,4	0,1	0,0
Jakarta Pusat	73,5	75,9	95,8	71,5	57,1	78,1	1,1	0,9
Jakarta Barat	71,0	73,6	89,2	78,4	60,6	55,5	0,2	0,0
Jakarta Utara	77,9	73,3	95,5	69,8	64,9	70,3	0,5	0,3
DKI JAKARTA	77,5	78,7	94,1	78,5	68,4	74,6	0,3	0,1
INDONESIA	69,6	53,9	89,8	56,0	66,3	65,2	10,6	13,1

Tabel 3.2
Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Pusk/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan/ RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Terbawah	67,2	63,8	94,9	70,4	62,0	71,5	0,4	0,2
MenengahBawah	73,4	73,9	95,2	74,1	67,4	76,2	0,3	0,2
Menengah	81,2	81,6	95,4	78,7	73,9	79,1	0,4	0,2
Menengah Atas	80,1	82,6	95,2	81,8	72,1	78,6	0,2	0,0
Teratas	82,5	87,5	89,9	85,3	64,5	66,4	0,2	0,1

* Kuintil indeks kepemilikan berdasarkan Indeks kepemilikan yang dikelompokkan menurut kuintil.

Tabel 3.3
Persentase rumah tangga yang menggunakan modal transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Modal transportasi							
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda perahu	Lainnya	> 1 modal	
Kepulauan Seribu	0,0	10,6	32,0	1,8	1,3	2,3	0,0	52,0
Jakarta Selatan	8,3	26,7	1,7	38,2	0,2	0,0	0,0	25,0
Jakarta Timur	5,7	36,9	4,0	39,6	0,7	0,0	0,2	12,8
Jakarta Pusat	4,2	38,6	7,9	25,6	0,1	0,0	2,9	20,8
Jakarta Barat	11,0	31,6	0,1	52,6	0,3	0,0	0,0	4,5
Jakarta Utara	4,5	48,1	0,8	31,8	0,0	0,0	0,4	14,3
DKI JAKARTA	7,1	35,2	2,6	39,3	0,3	0,0	0,4	15,1
INDONESIA	5,5	31,3	0,7	50,5	0,5	0,3	1,4	9,3

Tabel 3.4
Persentase rumah tangga yang menggunakan modal transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Modal transportasi							
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda perahu	Lainnya	>1 modal	
Terbawah	0,0	57,0	3,3	17,3	0,5	0,0	0,1	21,7
MenengahBawah	0,6	42,6	3,1	31,5	0,7	0,0	0,4	21,2
Menengah	0,3	35,9	2,3	48,5	0,1	0,0	0,5	12,3
Menengah Atas	1,8	29,3	2,3	49,8	0,0	0,0	0,4	16,3
Teratas	29,6	20,6	2,1	39,1	0,5	0,0	0,5	7,6

Tabel 3.5
Persentase rumah tangga yang menggunakan modal transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Modal transportasi							
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	perahu	Lainnya	>1 modal
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,6	0,0	96,4
Jakarta Selatan	9,1	22,4	4,5	39,6	0,2	0,0	0,2	24,1
Jakarta Timur	5,5	35,2	8,4	39,0	0,7	0,0	0,3	10,8
Jakarta Pusat	5,8	37,6	7,7	26,0	0,1	0,0	3,9	18,9
Jakarta Barat	12,1	29,3	0,9	52,7	0,1	0,0		4,8
Jakarta Utara	5,4	39,7	5,2	33,4	0,1	0,0	0,6	15,5
DKI JAKARTA	7,8	31,7	5,4	39,8	0,3	0,0	0,6	14,4
INDONESIA	6,7	26,9	1,8	54,5	0,6	0,1	1,2	8,2

Tabel 3.6
Proporsi rumah tangga yang menggunakan modal transportasi ke RS swasta berdasarkan kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Modal transportasi							
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	perahu	Lainnya	>1 modal
Terbawah	0,0	50,7	7,1	18,5	0,9	0,0	1,3	21,5
MenengahBawah	0,0	36,1	6,7	34,2	0,7	0,0	0,5	21,7
Menengah	0,7	30,1	6,2	49,0	0,0	0,0	0,5	13,5
Menengah Atas	1,9	29,9	5,0	48,2	0,0	0,0	0,8	14,2
Teratas	31,2	20,6	2,9	39,1	0,3	0,0	0,2	5,7

Tabel 3.7
Proporsi rumah tangga yang menggunakan modal transportasi ke puskesmas/pustu berdasarkan kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Modal transportasi							
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	perahu	Lainnya	> 1 modal
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	76,4	9,4	0,2	0,4	1,1	12,5
Jakarta Selatan	2,5	10,9	38,1	35,1	0,1	0,0	0,0	13,2
Jakarta Timur	2,0	20,6	34,1	36,1	1,3	0,0	0,5	5,4
Jakarta Pusat	2,3	16,9	49,0	23,2	1,0	0,0	0,8	6,9
Jakarta Barat	3,7	25,6	21,6	44,9	0,7	0,0	0,0	3,5
Jakarta Utara	1,8	24,1	38,0	27,5	0,5	0,0	1,0	7,0
DKI JAKARTA	2,5	19,3	34,7	35,0	0,7	0,0	0,4	7,4
INDONESIA	1,8	16,3	12,8	60,4	1,8	0,3	1,1	5,4

Tabel 3.8
Proporsi rumah tangga yang menggunakan modal transportasi ke puskesmas/pustu berdasarkan kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Modal transportasi							
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda perahu	Lainnya	> 1 modal	
Terbawah	0,0	29,8	41,0	18,5	1,2	0,0	0,5	9,0
MenengahBawah	0,5	21,9	37,1	30,5	1,3	0,0	0,5	8,2
Menengah	0,2	19,8	31,3	41,1	0,6	0,0	0,3	6,7
Menengah Atas	0,5	15,0	35,1	41,7	0,2	0,0	0,3	7,2
Teratas	11,4	12,6	30,6	38,4	0,5	0,0	0,3	6,2

Tabel 3.9
Proporsi rumah tangga yang menggunakan modal transportasi ke praktek dokter/klinik berdasarkan kabupaten/ kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Modal transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	> 1 modal
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	91,5	2,8	0,0	2,3	3,3
Jakarta Selatan	5,0	7,5	45,1	34,0	0,3	0,2	7,9
Jakarta Timur	1,9	12,4	40,9	41,1	0,8	0,6	2,2
Jakarta Pusat	2,6	9,6	58,6	22,6	0,8	1,2	4,7
Jakarta Barat	5,3	14,8	32,9	44,2	0,5	0,0	2,2
Jakarta Utara	1,8	14,9	53,7	24,2	0,6	0,1	4,7
DKI JAKARTA	3,4	11,8	43,6	36,0	0,6	0,4	4,2
IINDONESIA	3,5	13,3	12,0	64,0	1,3	0,1	4,9

Tabel 3.10
Proporsi rumah tangga yang menggunakan modal transportasi ke praktek dokter/klinik berdasarkan kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Modal transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lain nya	> 1 modal
Terbawah	0,0	18,5	58,4	16,5	0,9	0,5	5,2
Menengah Bawah	0,6	17,2	49,9	27,7	1,3	0,2	3,2
Menengah	0,6	11,5	41,3	40,4	0,6	0,7	4,9
Menengah Atas	0,6	8,6	38,4	47,2	0,1	0,4	4,7
Teratas	13,7	6,6	36,4	39,8	0,3	0,1	3,2

Tabel 3.11

Proporsi rumah tangga yang menggunakan modal transportasi ke praktek bidan/rumah bersalin berdasarkan kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Modal transportasi						Lebih dari 1 modal
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	89,7	6,4	0,0	1,5	2,4
Jakarta Selatan	3,1	8,3	57,0	25,7	0,0	0,2	5,8
Jakarta Timur	1,1	10,1	57,9	27,9	0,7	0,0	2,3
Jakarta Pusat	1,3	11,9	67,2	14,7	0,0	1,1	3,9
Jakarta Barat	1,6	11,5	46,0	38,0	0,7	0,2	1,9
Jakarta Utara	0,9	14,0	57,8	22,5	0,3	1,2	3,3
DKI JAKARTA	1,7	10,6	56,2	27,4	0,4	0,4	3,4
INDONESIA	1,5	7,9	26,6	57,6	2,0	0,8	3,6

Tabel 3.12

Proporsi rumah tangga yang menggunakan modal transportasi ke praktek bidan/rumah bersalin berdasarkan kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Modal transportasi						Lebih dari 1 modal
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Terbawah	0,0	19,4	64,3	11,9	0,6	0,8	3,0
MenengahBawah	0,6	10,7	64,9	17,9	0,8	0,5	4,7
Menengah	0,2	10,2	53,6	31,2	0,6	0,4	3,8
Menengah Atas	0,6	8,6	54,1	33,2	0,0	0,2	3,2
Teratas	7,1	6,9	47,1	36,8	0,1	0,0	1,9

Tabel 3.13

Proporsi rumah tangga yang menggunakan modal transportasi ke posyandu berdasarkan kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Modal transportasi					Lebih dari 1 modal
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	97,8	1,2	0,0	0,0
Jakarta Selatan	0,5	0,6	96,6	2,0	0,0	0,0
Jakarta Timur	0,1	0,5	88,6	9,9	0,3	0,0
Jakarta Pusat	0,4	1,0	93,8	4,3	0,0	0,2
Jakarta Barat	0,0	1,7	86,1	11,7	0,4	0,0
Jakarta Utara	0,0	1,6	91,2	5,5	0,0	0,3
DKI JAKARTA	0,2	0,9	91,2	6,8	0,1	0,1
INDONESIA	0,4	1,6	69,5	25,1	1,2	1,9

Tabel 3.14

Proporsi rumah tangga yang menggunakan modal transportasi ke posyandu berdasarkan kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Modal transportasi								Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	perahu	Lainnya	Lebih dari 1 modal	
Terbawah	0,0	1,5	93,5	4,5	0,2	0,0	0,0	0,1	0,1
MenengahBawah	0,0	0,6	94,5	3,6	0,6	0,0	0,0	0,2	0,6
Menengah	0,0	1,2	93,2	5,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1
Menengah Atas	0,0	0,8	88,5	9,8	0,0	0,0	0,0	0,1	0,8
Teratas	1,0	0,7	86,8	10,3	0,0	0,0	0,0	0,0	1,2

Tabel 3.15

Proporsi rumah tangga yang menggunakan modal transportasi ke poskesdes/poskestren berdasarkan kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Modal transportasi								Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	perahu	Lainnya	Lebih dari 1 modal	
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Selatan	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Timur	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Pusat	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Barat	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Utara	0,0	21,8	63,5	14,6	21,8	0,0	0,0	0,0	100,0
DKI JAKARTA	0,0	6,5	76,2	17,3	6,5	0,0	0,0	0,0	100,0
INDONESIA	0,6	4,1	37,1	52,9	2,1	0,2	0,4	2,6	100,0

Tabel 3.16

Proporsi rumah tangga yang menggunakan modal transportasi ke poskesdes/poskestren berdasarkan kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Modal transportasi								Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	perahu	Lainnya	Lebih dari 1 modal	
Terbawah	0,0	0,0	28,4	71,6	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
MenengahBawah	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah Atas	0,0	0,0	63,9	36,1	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Teratas	0,0	6,5	76,2	17,3	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.17
Proporsi rumah tangga yang menggunakan modal transportasi ke polindes berdasarkan kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Modal transportasi							Lebih dari 1 modal	Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	perahu	Lainnya		
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Pusat	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Utara	0,0	46,5	53,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
DKI JAKARTA	0,0	13,7	86,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
INDONESIA	0,5	4,3	37,7	51,3	3,1	0,1	0,5	2,4	100,0

Tabel 3.18
Proporsi rumah tangga yang menggunakan modal transportasi ke polindes menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Modal transportasi							Lebih dari 1 modal	Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	perahu	Lainnya		
Terbawah	0,0	46,5	53,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
MenengahBawah	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Teratas	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.19
Proporsi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut waktu tempuh dankabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Kepulauan Seribu	33,8	23,6	3,4	39,2	100,0
Jakarta Selatan	17,6	46,1	30,7	5,6	100,0
Jakarta Timur	30,3	42,2	24,5	3,0	100,0
Jakarta Pusat	39,2	48,1	9,9	2,8	100,0
Jakarta Barat	20,0	51,9	22,3	5,9	100,0
Jakarta Utara	12,1	48,0	34,1	5,8	100,0
DKI JAKARTA	23,1	46,5	25,7	4,7	100,0
INDONESIA	18,2	34,3	29,0	18,5	100,0

Tabel 3.20

Proporsi waktu tempuh ke rumah sakit pemerintah berdasarkan kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Terbawah	20,3	49,1	24,0	6,6	100,0
MenengahBawah	21,7	43,8	28,8	5,7	100,0
Menengah	22,9	46,0	27,7	3,4	100,0
Menengah Atas	23,0	51,1	21,8	4,1	100,0
Teratas	26,5	43,0	26,0	4,5	100,0

Tabel 3.21

Proporsi waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
Jakarta Selatan	37,9	46,3	14,3	1,5	100,0
Jakarta Timur	50,9	39,3	8,4	1,4	100,0
Jakarta Pusat	52,4	43,4	2,9	1,3	100,0
gigiJakarta Barat	30,4	48,5	16,9	4,2	100,0
Jakarta Utara	28,6	50,1	18,1	3,2	100,0
DKI JAKARTA	40,4	44,8	12,4	2,3	100,0
INDONESIA	28,5	37,3	21,9	12,4	100,0

Tabel 3.22

Proporsi waktu tempuh ke rumah sakit swasta berdasarkan kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Terbawah	36,0	45,8	13,7	4,5	100,0
MenengahBawah	38,8	46,5	12,3	2,4	100,0
Menengah	42,0	44,1	12,3	1,5	100,0
Menengah Atas	42,8	44,7	11,4	1,1	100,0
Teratas	40,3	43,8	13,0	2,9	100,0

Tabel 3.23
Proporsi waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau pustu menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Kepulauan Seribu	54,7	42,9	1,7	0,6	100,0
Jakarta Selatan	78,8	19,0	2,0	0,1	100,0
Jakarta Timur	82,1	16,9	1,0	0,0	100,0
Jakarta Pusat	88,5	10,9	0,3	0,3	100,0
Jakarta Barat	76,3	19,1	4,1	0,4	100,0
Jakarta Utara	78,2	20,5	0,8	0,4	100,0
DKI JAKARTA	80,1	17,9	1,8	0,2	100,0
INDONESIA	65,6	26,7	5,3	2,4	100,0

Tabel 3.24
Proporsi waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau pustu menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks kepemilikan	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Terbawah	75,9	21,1	2,5	0,5	100,0
MenengahBawah	76,8	21,5	1,8	0,0	100,0
Menengah	80,4	17,6	1,7	0,3	100,0
Menengah Atas	83,1	15,4	1,2	0,3	100,0
Teratas	83,1	14,9	1,9	0,0	100,0

Tabel 3.25
Proporsi waktu tempuh rumah tangga menuju tempat dokter praktek/klinik menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Kepulauan Seribu	65,9	29,0	2,8	2,3	100,0
Jakarta Selatan	82,4	15,8	1,4	0,4	100,0
Jakarta Timur	86,4	12,2	1,4	0,0	100,0
Jakarta Pusat	91,5	7,7	0,5	0,3	100,0
Jakarta Barat	83,3	15,4	1,0	0,3	100,0
Jakarta Utara	79,1	19,9	0,6	0,5	100,0
DKI JAKARTA	84,2	14,4	1,1	0,3	100,0
INDONESIA	69,5	23,4	5,1	2,0	100,0

Tabel 3.26

Proporsi waktu tempuh rumah tangga menuju tempat dokter praktek/klinik menurut kuintil indeks kepemilikan, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Terbawah	85,1	13,9	0,5	0,5	100,0
MenengahBawah	83,4	15,1	0,9	0,5	100,0
Menengah	82,6	15,9	1,3	0,1	100,0
Menengah Atas	86,0	12,8	0,9	0,3	100,0
Teratas	83,9	14,4	1,7	0,0	100,0

Tabel 3.27

Proporsi waktu tempuh rumah tangga menuju tempat praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Kepulauan Seribu	66,2	31,7	2,1	0,0	100,0
Jakarta Selatan	88,4	11,2	0,4	0,0	100,0
Jakarta Timur	90,9	8,8	0,3	0,0	100,0
Jakarta Pusat	95,3	4,2	0,2	0,4	100,0
Jakarta Barat	89,6	9,5	0,7	0,3	100,0
Jakarta Utara	84,7	14,6	0,4	0,3	100,0
DKI JAKARTA	89,4	10,0	0,4	0,1	100,0
INDONESIA	83,8	13,8	1,7	0,7	100,0

Tabel 3.28

Proporsi waktu tempuh rumah tangga menuju tempat praktek bidan atau rumah bersalin menurut dan kuintil indeks kepemilikan, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Terbawah	84,9	14,2	0,6	0,3	100,0
MenengahBawah	89,7	9,8	0,4	0,2	100,0
Menengah	88,5	11,4	0,1	0,0	100,0
Menengah Atas	92,1	7,2	0,7	0,0	100,0
Teratas	90,4	9,0	0,3	0,3	100,0

Tabel 3.29

Proporsi waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Kepulauan Seribu	91,3	8,6	0,0	0,1	100,0
Jakarta Selatan	99,2	0,2	0,5	0,2	100,0
Jakarta Timur	95,6	4,3	0,0	0,1	100,0
Jakarta Pusat	98,9	1,1	0,1	0,0	100,0
Jakarta Barat	98,7	1,2	0,0	0,2	100,0
Jakarta Utara	97,3	2,7	0,0	0,0	100,0
DKI JAKARTA	97,6	2,1	0,1	0,1	100,0
INDONESIA	94,4	4,7	0,3	0,4	100,0

Tabel 3.30

Proporsi waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut dan kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Terbawah	96,9	3,0	0,0	0,0	100,0
MenengahBawah	97,6	2,3	0,0	0,2	100,0
Menengah	97,0	2,1	0,5	0,3	100,0
Menengah Atas	97,6	2,4	0,0	0,0	100,0
Teratas	99,1	0,9	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.31

Proporsi waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes/ poskestren menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Kepulauan Seribu	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Selatan	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Timur	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Pusat	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Barat	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Utara	78,2	21,8	0,0	0,0	100,0
DKI JAKARTA	93,5	6,5	0,0	0,0	100,0
INDONESIA	89,3	9,0	1,1	0,5	100,0

Tabel 3.32
Proporsi waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes/poskestren menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Terbawah	73,7	26,3	0,0	0,0	100,0
MenengahBawah	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah Atas	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Teratas	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.33
Proporsi waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Pusat	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Utara	53,5	46,5	0,0	0,0	100,0
DKI JAKARTA	86,3	13,7	0,0	0,0	100,0
INDONESIA	88,5	9,4	1,4	1,4	100,0

Tabel 3.34
Proporsi waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Waktu tempuh (menit)				total
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'	
Terbawah	53,5	46,5	0,0	0,0	100,0
MenengahBawah	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah Atas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teratas	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.35
Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)				total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Kepulauan Seribu	54,3	4,7	7,0	34,0	100,0
Jakarta Selatan	84,1	15,5	0,4	0,0	100,0
Jakarta Timur	91,1	8,2	0,7	0,0	100,0
Jakarta Pusat	75,3	23,6	1,1	0,0	100,0
Jakarta Barat	70,8	25,6	3,0	0,6	100,0
Jakarta Utara	86,2	13,1	0,7	0,0	100,0
DKI JAKARTA	83,1	15,7	1,1	0,1	100,0
INDONESIA	63,6	30,3	6,1	0	100,0

Tabel 3.36
Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Biaya transportasi (rupiah)				total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Terbawah	82,1	17,7	0,2	0,0	100,0
MenengahBawah	86,9	13,1	0,0	0,0	100,0
Menengah	86,2	12,6	1,1	0,0	100,0
Menengah Atas	83,9	15,6	0,3	0,3	100,0
Teratas	76,2	19,9	3,6	0,3	100,0

Tabel 3.37
Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)				total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Kepulauan Seribu	1,8	20,5	77,8	0,0	100,0
Jakarta Selatan	85,4	14,5	0,1	0,0	100,0
Jakarta Timur	93,0	6,2	0,7	0,0	100,0
Jakarta Pusat	77,6	21,7	0,8	0,0	100,0
Jakarta Barat	74,3	24,5	1,1	0,0	100,0
Jakarta Utara	87,7	12,2	0,1	0,0	100,0
DKI JAKARTA	85,1	14,4	0,6	0,0	100,0
INDONESIA	71,6	23,9	4,4	0,0	100,0

Tabel 3.38
Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut Kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Biaya transportasi (rupiah)				total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Terbawah	85,8	14,1	0,1	0,0	100,0
MenengahBawah	88,3	11,4	0,3	0,0	100,0
Menengah	90,9	8,8	0,3	0,0	100,0
Menengah Atas	87,4	12,6	0,0	0,0	100,0
Teratas	73,9	24,2	1,9	0,0	100,0

Tabel 3.39
Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas atau pustu menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)				total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Kepulauan Seribu	92,9	7,1	0,0	0,0	100,0
Jakarta Selatan	99,0	1,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Timur	99,1	0,9	0,0	0,0	100,0
Jakarta Pusat	96,5	3,5	0,0	0,0	100,0
Jakarta Barat	95,6	4,2	0,2	0,0	100,0
Jakarta Utara	98,0	2,0	0,0	0,0	100,0
DKI JAKARTA	97,9	2,0	0,1	0,0	100,0
INDONESIA	91,3	7,7	0,8	0,3	100,0

Tabel 3.40
Proporsi rumah tangga menuju puskesmas atau pustu menurut biaya transportasi dan Kuintil indeks kepemilikan, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks kepemilikan	Biaya transportasi (rupiah)				total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Terbawah	95,6	4,4	0,0	0,0	100,0
MenengahBawah	96,5	3,5	0,0	0,0	100,0
Menengah	97,7	2,3	0,0	0,0	100,0
Menengah Atas	98,8	1,1	0,1	0,0	100,0
Teratas	97,0	3,0	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.41
Proporsi rumah tangga menuju tempat praktek dokter/ klinik menurut biaya transportasi dan kabupaten/kota, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)				total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Kepulauan Seribu	92,7	6,3	1,0	0,0	100,0
Jakarta Selatan	97,0	3,0	0,1	0,0	100,0
Jakarta Timur	98,5	1,5	0,0	0,0	100,0
Jakarta Pusat	97,0	2,8	0,2	0,0	100,0
Jakarta Barat	94,1	5,4	0,2	0,2	100,0
Jakarta Utara	98,1	1,9	0,0	0,0	100,0
DKI JAKARTA	97,0	2,9	0,1	0,0	100,0
INDONESIA	90,5	8,3	0,9	0,3	

Tabel 3.42
Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju tempat praktek dokter/klinik menurut Kuintil indeks kepemilikan, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kwintil Indeks Kepemilikan	Biaya transportasi (rupiah)				total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Terbawah	97,6	2,4	0,0	0,0	100,0
MenengahBawah	98,3	1,7	0,0	0,0	100,0
Menengah	98,2	1,5	0,3	0,0	100,0
Menengah Atas	98,0	2,0	0,1	0,0	100,0
Teratas	93,3	6,4	0,1	0,2	100,0

Tabel 3.43
Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju tempat praktek bidan/ rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)				total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Kepulauan Seribu	96,1	3,1	0,7	0,0	100,0
Jakarta Selatan	97,5	2,3	0,2	0,0	100,0
Jakarta Timur	99,1	0,9	0,0	0,0	100,0
Jakarta Pusat	98,3	1,7	0,0	0,0	100,0
Jakarta Barat	97,2	2,8	0,0	0,0	100,0
Jakarta Utara	99,0	1,0	0,0	0,0	100,0
DKI JAKARTA	98,2	1,7	0,0	0,0	100,0
INDONESIA	95,2	3,8	0,3	0,8	100,0

Tabel 3.44

Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju tempat praktek bidan/rumah bersalin menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Biaya transportasi (rupiah)				total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Terbawah	98,4	1,6	0,0	0,0	100,0
MenengahBawah	98,4	1,6	0,0	0,0	100,0
Menengah	99,2	0,8	0,0	0,0	100,0
Menengah Atas	99,9	0,1	0,0	0,0	100,0
Teratas	94,7	5,0	0,2	0,0	100,0

Tabel 3.45

Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut dan kabupaten/kota, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)				total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Kepulauan Seribu	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Selatan	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Timur	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Pusat	99,9	0,1	0,0	0,0	100,0
Jakarta Barat	99,4	0,6	0,0	0,0	100,0
Jakarta Utara	99,9	0,1	0,0	0,0	100,0
DKI JAKARTA	99,9	0,1	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.46

Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut Kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Biaya transportasi (rupiah)				Total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Terbawah	99,9	0,1	0,0	0,0	100,0
MenengahBawah	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah	99,9	0,1	0,0	0,0	100,0
Menengah Atas	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Teratas	99,6	0,4	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.47
Proporsi biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes/poskestren menurut kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)				total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Kepulauan Seribu	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Selatan	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Timur	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Pusat	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Barat	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Utara	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
DKI JAKARTA	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.48
Proporsi rumah tangga menuju poskesdes/poskestren menurut biaya transportasi dan
Kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Biaya transportasi (rupiah)				total
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab	
Terbawah	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah Bawah	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah Atas	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Teratas	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.49
Proporsi rumah tangga menuju polindes menurut biaya transportasi dan kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Timur	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Pusat	100,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Barat	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Utara	100,0	0,0	0,0	0,0
DKI JAKARTA	100,0	0,0	0,0	0,0

BAB 4. FARMASI DAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL

Secara keseluruhan hasil analisis blok Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional memuat tabel data rumah tangga berdasarkan kabupaten/kota serta berdasarkan karakteristik tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, sebanyak 12 tabel. Penyajian data Farmasi dan Yankestrad dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

- 4.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga
- 4.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)
- 4.3 Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel pada sub-blok 4.1 (Obat dan obat tradisional di rumah tangga) menyajikan data proporsi rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, rerata jumlah obat yang disimpan, jenis obat yang disimpan, proporsi rumah tangga menyimpan obat keras dan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter, sumber mendapatkan obat, "status" obat yang disimpan (sedang digunakan, untuk persediaan, obat sisa), dan kondisi obat yang disimpan di rumah tangga.

Tabel pada sub-blok 4.2 menyajikan data proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan 'benar' tentang obat generik (OG), persepsi tentang OG, serta sumber informasi OG.

Tabel pada sub-blok 4.3 menyajikan data proporsi rumah tangga yang memanfaatkan Yankestrad dalam satu tahun terakhir, jenis Yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan memanfaatkan Yankestrad.

4.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga

Tabel 4.1

Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah items obat yang disimpan menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Menyimpan Obat	
	Ya (%)	Rerata Jumlah Items Obat
Kepulauan Seribu	30,2	2,32
Jakarta Selatan	57,4	2,81
Jakarta Timur	67,3	3,30
Jakarta Pusat	55,2	3,04
Jakarta Barat	47,3	2,29
Jakarta Utara	48,8	2,94
DKI JAKARTA	56,4	2,92
INDONESIA	35,2	2,9

Tabel 4.2
Proporsi rumahtangga berdasarkan jenis obat dan obat tradisional yang disimpan
menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Obat Keras	Obat Bebas	Antibiotika*	Obat Tradisional	Obat Tidak Teridentifikasi
Kepulauan Seribu	34,6	83,6	23,3	1,2	2,5
Jakarta Selatan	22,2	88,3	14,9	22,5	1,8
Jakarta Timur	29,9	88,3	21,9	23,5	8,6
Jakarta Pusat	32,1	81,7	22,1	22,4	8,0
Jakarta Barat	22,7	86,1	15,1	16,4	2,3
Jakarta Utara	24,2	89,2	17,7	24,0	2,2
DKI JAKARTA	26,1	87,4	18,4	21,9	4,8
INDONESIA	35,7	82,0	27,8	15,7	6,4

* Termasuk dalam jenis obat Antibiotika (AB) adalah antibiotika, anti jamur, antituberkulosis dan anti amuba. Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (OK, OB, AB, OT, OTT) jika di rumah tangga tsb ada/menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut untuk suamedikasi.

OK: Obat Keras ; OT: Obat Tradisional; OB: Obat Bebas; OTT: Obat Tidak Teridentifikasi dan/atau Tanpa Logo; AB: Antibiotika

Tabel 4.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat dan obat tradisional yang disimpan menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Obat Keras	Obat Bebas	Antibiotika	Obat Tradisional	Obat Tidak Teridentifikasi
Terbawah	28,6	78,9	26,3	22,5	3,6
Menengah bawah	26,4	85,8	15,9	17,5	6,3
Menengah	21,9	91,3	17,4	22,4	4,8
Menengah atas	29,8	85,6	17,3	19,6	5,8
Teratas	24,7	91,0	18,0	26,7	3,3

Tabel 4.4
Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kota	
	Obat Keras	Antibiotika
Kepulauan Seribu	70,8	79,0
Jakarta Selatan	88,6	92,7
Jakarta Timur	84,0	86,6
Jakarta Pusat	79,0	85,9
Jakarta Barat	85,9	91,0
Jakarta Utara	84,8	88,3
DKI JAKARTA	85,1	89,1
INDONESIA	81,5	86,1

Tabel 4.5
Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Jenis obat	
	Obat Keras	Antibiotika
Terbawah	84,5	85,7
Menengah bawah	83,9	89,5
Menengah	87,8	87,8
Menengah atas	80,9	89,8
Teratas	88,0	90,8

Tabel 4.6

Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat dan obat tradisional menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Sumber Obat				
	Apotek	Toko obat/ warung	Yankes formal	Nakes	Lain-lain*
Kepulauan Seribu	6,6	37,0	43,4	29,9	3,7
Jakarta Selatan	39,2	61,1	9,9	7,0	4,2
Jakarta Timur	50,6	48,0	19,5	9,2	3,1
Jakarta Pusat	33,3	52,9	25,4	7,3	3,6
Jakarta Barat	37,8	50,8	17,0	8,0	2,8
Jakarta Utara	41,6	52,1	15,7	9,6	6,5
DKI JAKARTA	42,5	52,8	16,7	8,3	3,8
INDONESIA	41,1	37,2	16,8	23,4	4,3

Lain – lain = sumber obat diperoleh dari pemberian orang lain, pelayanan kesehatan tradisional dan Penjual OT keliling,

Sumber Obat rumah tangga (Apotek, Toko Obat dst.) dihitung jika di rumah tangga tsb. ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

4.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)

Tabel 4.7

Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang Obat Generik (OG) di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar*	Salah
Kepulauan Seribu	33,3	12,8	87,2
Jakarta Selatan	69,7	14,4	85,6
Jakarta Timur	62,8	14,6	85,4
Jakarta Pusat	66,5	18,2	81,8
Jakarta Barat	62,4	16,3	83,7
Jakarta Utara	55,8	11,6	88,4
DKI JAKARTA	63,6	14,9	85,1

*Berpengetahuan 'BENAR' tentang Obat Generik (OG) adalah jika Rumah Tangga menjawab 'YA' untuk pernyataan bahwa OG adalah 'Obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek' dan 'Obat tanpa merek dagang'

Tabel 4.8

Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang Obat Generik (OG) menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar*	Salah
Terbawah	47,9	9,4	90,6
Menengah bawah	53,4	13,9	86,1
Menengah	66,3	14,4	85,6
Menengah atas	68,2	14,2	85,8
Teratas	77,9	19,1	80,9

*Berpengetahuan 'BENAR' tentang Obat Generik (OG) adalah jika Rumah Tangga menjawab 'YA' untuk pernyataan bahwa OG adalah 'Obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek' dan 'Obat tanpa merek dagang'

Tabel 4.9

Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Persepsi Rumah Tangga tentang OG						
	Obat Gratis	Obat Murah	Obat bagi Pasien Miskin	Dapat dibeli di Warung	Obat tanpa Merek Dagang	Khasiat sama dg Obat Bermerek	Obat Program Pemerintah
Kepulauan Seribu	71,7	82,1	61,6	18,4	22,4	27,1	71,5
Jakarta Selatan	35,5	88,5	40,7	19,4	22,5	39,7	63,5
Jakarta Timur	49,4	91,1	63,0	27,7	22,6	53,2	78,5
Jakarta Pusat	47,0	85,6	43,8	21,5	23,4	51,2	69,5
Jakarta Barat	43,2	91,0	54,8	19,9	21,3	51,1	73,6
Jakarta Utara	47,1	83,6	37,4	13,4	17,0	39,4	73,0
DKI JAKARTA	43,8	88,8	49,7	21,2	21,6	47,0	71,7

Tabel 4.10

Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Persepsi Responden Tentang OG						
	Obat Gratis	Obat Murah	Obat bagi Pasien Miskin	Dapat dibeli di Warung	Obat tanpa Merek Dagang	Khasiat sama dg Obat Bermerek	Obat Program Pemerintah
Terbawah	53,9	83,7	52,0	20,3	15,0	45,7	69,0
Menengah bawah	40,7	89,6	51,3	20,5	18,9	42,1	67,7
Menengah	47,9	91,3	53,6	20,8	21,2	46,8	71,4
Menengah atas	39,9	88,2	45,8	21,4	22,2	43,8	70,0
Teratas	40,8	88,8	47,8	22,3	26,5	53,8	77,5

Tabel 4.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Rumah tangga yang mengetahui tentang OG dan menyatakan sumber informasi OG diperoleh dari:					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Kepulauan Seribu	35,9	76,0	63,2	31,8	11,2	16,5
Jakarta Selatan	20,0	51,4	63,3	7,7	14,3	3,4
Jakarta Timur	15,6	52,3	61,4	5,7	12,3	3,5
Jakarta Pusat	18,0	44,2	67,3	3,8	13,9	2,5
Jakarta Barat	34,2	63,5	62,2	21,1	37,1	5,2
Jakarta Utara	14,6	44,2	66,0	8,4	17,2	3,4
DKI JAKARTA	20,9	52,5	63,3	9,7	18,9	3,7

Tabel 4.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Rumah tangga yang mengetahui tentang OG dan menyatakan sumber informasi OG diperoleh dari:					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Terbawah	11,6	44,8	62,4	9,6	18,5	3,6
Menengah bawah	14,6	47,7	61,4	10,3	16,2	3,3
Menengah	17,9	52,2	64,6	9,9	21,6	1,1
Menengah atas	18,6	50,9	63,0	9,4	17,6	3,2
Teratas	34,3	61,1	64,3	9,4	19,8	7,0

4.3 Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel 4.13
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam satu tahun terakhir dan jenis yankestrad yang dimanfaatkan di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Pernah memanfaatkan yankestrad	Yankestrad			
		ramuan	Yankestrad ketrampilan dengan alat	Yankestrad ketrampilan tanpa alat	Yankestrad ketrampilan dg pikiran
Kepulauan Seribu	17,0	19,9	16,3	94,6	18,7
Jakarta Selatan	32,1	28,2	22,6	66,8	3,6
Jakarta Timur	36,2	37,7	26,8	68,1	1,6
Jakarta Pusat	17,5	33,4	22,2	60,8	6,7
Jakarta Barat	27,7	61,7	16,9	60,6	0,8
Jakarta Utara	33,3	68,1	9,6	46,4	0,9
DKI JAKARTA	31,0	44,7	20,7	62,3	2,1

Tabel 4.14

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam satu tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Pernah memanfaatkan yanksetrad	Yankestrad ramuan	Yankestrad ketrampilan dengan alat	Yankestrad ketrampilan tanpa alat	Yankestrad ketrampilan dg pikiran
Terbawah	26,1	54,0	10,8	53,8	2,5
Menengah bawah	28,9	56,6	14,6	57,1	3,7
Menengah	29,8	44,6	21,2	65,7	0,4
Menengah atas	31,7	46,0	24,5	61,3	1,6
Teratas	37,4	29,9	26,6	68,9	2,8

Tabel 4.15

proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lain nya ^{*)}
Kepulauan Seribu	6,5	17,3	60,7	0,0	0,0	15,4	0,0	0,0
Jakarta Selatan	50,1	6,6	19,6	9,2	10,1	0,8	1,2	1,2
Jakarta Timur	48,4	19,7	12,3	3,0	3,8	8,6	2,2	1,3
Jakarta Pusat	46,3	14,3	8,3	8,6	11,0	7,8	1,3	0,3
Jakarta Barat	60,1	17,6	6,6	4,2	4,6	4,5	0,3	4,5
Jakarta Utara	53,5	22,3	9,9	3,1	3,8	1,2	3,3	1,2
DKI Jakarta	53,0	17,5	11,2	4,6	5,3	4,3	1,8	2,4

Tabel 4.16

Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lain nya ^{*)}
Terbawah	58,3	18,2	9,2	3,1	3,1	2,0	0,1	2,7
Menengah bawah	49,5	21,3	9,0	8,1	5,5	2,5	1,9	0,0
Menengah	50,4	19,7	12,2	5,2	1,5	8,1	2,3	0,6
Menengah atas	47,6	17,3	15,3	4,5	8,9	3,0	3,5	0,0
Teratas	63,5	8,8	9,2	0,3	7,1	6,4	0,0	0,0

Tabel 4.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad Keterampilan dengan Alat							
	Menjaga kesehatan/ kebugaran	Coba-coba	Lebih manjur	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ^{*)}
Kepulauan Seribu	0,0	25,3	0,0	74,7	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Selatan	37,9	11,2	20,2	17,3	2,3	5,6	5,6	0,0
Jakarta Timur	27,8	29,5	20,7	11,5	3,4	2,8	1,4	2,9
Jakarta Pusat	31,2	29,1	7,7	14,7	3,1	8,8	5,4	0,0
Jakarta Barat	33,0	19,2	9,2	14,6	0,0	5,9	18,1	0,1
Jakarta Utara	20,0	17,2	23,4	8,0	7,9	10,6	13,0	0,0
DKI JAKARTA	31,0	21,7	18,1	13,6	2,9	5,0	6,3	1,2

Tabel 4.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad Keterampilan dengan Alat							
	Menjaga kesehatan/ kebugaran	Coba-coba	Lebih manjur	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Biaya murah	Lebih aman	Tak ada sarana yankes lain
Terbawah	28,5	28,7	10,2	7,9	7,3	7,4	7,0	3,1
Menengah bawah	26,0	21,9	28,0	11,5	2,0	3,6	6,9	0,0
Menengah	31,8	21,3	17,4	13,4	1,0	6,2	5,8	3,2
Menengah atas	40,9	23,8	12,8	11,8	0,0	4,5	6,2	0,0
Teratas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 4.19
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Provinsi	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat								
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lain nya ^{*)}	
Kepulauan Seribu	14,1	36,7	32,5	4,1	0,0	5,9	6,6	0,0	
Jakarta Selatan	43,3	17,6	26,9	6,5	0,7	1,6	2,3	1,1	
Jakarta Timur	55,6	16,7	10,5	4,5	4,5	1,1	6,1	1,0	
Jakarta Pusat	46,8	14,8	8,3	9,8	6,2	4,0	8,1	2,1	
Jakarta Barat	47,4	27,3	6,6	4,1	10,5	1,5	2,6	0,0	
Jakarta Utara	47,5	21,8	9,7	7,2	7,7	0,9	1,3	3,9	
DKI JAKARTA	49,1	19,5	14,1	5,6	5,0	1,5	3,9	1,3	

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.20
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lainnya*)
Terbawah	44,4	22,3	13,2	10,4	4,0	2,1	1,7	1,9
Menengah bawah	53,6	19,8	8,7	9,4	2,7	1,2	4,1	0,5
Menengah	51,2	18,1	16,4	1,6	4,6	1,7	3,6	2,9
Menengah atas	40,6	21,0	15,4	7,2	10,2	0,9	3,4	1,4
Teratas	53,5	18,1	15,0	3,2	3,2	1,6	5,4	0,1

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.21
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Tradisi kepercayaan	Lebih manjur	Menjaga kesehatan kebugaran	Putus asa	Coba-coba	Biaya murah	Lebih aman	Lainnya*)
Kepulauan Seribu	81,6	0,0	0,0	0,0	18,4	0,0	0,0	0,0
Jakarta Selatan	37,4	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	62,3
Jakarta Timur	35,3	3,2	23,3	0,0	0,0	0,0	38,2	0,0
Jakarta Pusat	27,2	0,0	25,9	5,8	18,6	0,0	22,4	0,0
Jakarta Barat	29,4	38,6	0,0	0,0	31,9	0,0	0,0	0,0
Jakarta Utara	87,3	0,3	0,0	0,0	12,5	0,0	0,0	0,0
DKI Jakarta	38,3	3,8	10,2	1,0	6,7	0,0	13,2	26,8

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.22
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Tradisi kepercayaan	Lebih manjur	Menjaga kesehatan kebugaran	Putus asa	Coba-coba	Biaya murah	Lebih aman	Lainnya*)
Terbawah	20,9	0,0	54,1	0,0	0,0	0,0	25,0	0,0
Menengah bawah	25,9	0,0	1,0	0,0	0,6	0,0	20,0	52,5
Menengah	3,7	72,8	23,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	17,0	0,0	2,1	6,0	13,7	0,0	0,0	61,1
Teratas	74,8	2,8	0,0	0,0	13,0	0,0	9,3	0,0

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

BAB 5. KESEHATAN LINGKUNGAN

Data kesehatan lingkungan yang disajikan dalam Buku 2 Riskesdas DKI Jakarta 2013 meliputi, air untuk keperluan seluruh rumah tangga dan air minum, sanitasi, dan perumahan. Ruang lingkup air meliputi, jenis sumber air, rerata pemakaian air per orang per hari, jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja, jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum, anggota rumah tangga yang mengambil air minum, kualitas fisik air minum, pengelolaan (pengolahan dan penyimpanan) air minum. Untuk akses terhadap sumber air minum digunakan kriteria JMP WHO-Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga memiliki akses ke sumber air minum *improved* adalah rumah tangga dengan sumber air minum dari air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, dan air kemasan (HANYA JIKA sumber air untuk keperluan rumah tangga lainnya *improved*), sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi.

Data sanitasi yang dikumpulkan meliputi penggunaan fasilitas buang air besar (BAB), jenis tempat BAB, tempat pembuangan akhir tinja, jenis tempat penampungan air limbah, jenis tempat penampungan sampah, dan cara pengelolaan sampah. Untuk akses terhadap fasilitas sanitasi digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, jenis tempat BAB jenis leher angsa atau plengsengan, dan jenis tempat pembuangan akhir tinja tangki septik; sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Data perumahan yang dikumpulkan adalah data status penguasaan bangunan, kepadatan hunian, jenis bahan bangunan (plafon/langit-langit, dinding, lantai), lokasi rumah, kondisi ruang rumah (terpisah, kebersihan, ketersediaan dan kebiasaan membuka jendela, ventilasi, dan pencahayaan alami), penggunaan bahan bakar untuk memasak, perilaku rumah tangga dalam mengurus bak mandi, dan penggunaan/penyimpanan bahan berbahaya dan beracun seperti pestisida/insektisida dan pupuk kimia di dalam rumah.

Tabel 5.1
Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Sumber Air untuk Keperluan Rumah Tangga di DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis sumber air untuk keperluan rumahtangga								
	Air ledeng/ PDAM	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/ pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/ irigasi
Kepulauan Seribu	3,2	8,2	0,7	81,6	2,3	0,0	0,0	4,0	0,0
Jakarta Selatan	12,4	1,5	80,7	3,7	1,7	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Timur	21,5	1,6	76,0	0,7	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0
Jakarta Pusat	48,8	3,6	45,1	2,0	0,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Barat	47,5	3,3	44,4	4,4	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Utara	77,8	5,7	11,7	3,8	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0
DKI Jakarta	36,3	2,8	57,1	3,0	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0
INDONESIA	19,7	2,0	24,1	29,2	8,1	7,5	3,4	1,5	4,3

Tabel 5.2
Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Sumber Air untuk Keperluan Rumah Tangga menurut Kuintil indeks kepemilikan di DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Jenis sumber air yang paling banyak digunakan untuk seluruh keperluan rumahtangga							Total
	air ledeng/ PDAM	air ledeng eceran /membeli	sumur bor /pompa	sumur gali terlindung	sumur gali tidak terlindung	mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	
Terbawah	39,0	5,0	49,3	4,4	2,3	0,0	0,0	100,0
Menengah bawah	36,4	4,1	55,2	3,9	0,5	0,0	0,0	100,0
Menengah	33,0	2,4	62,3	1,6	0,4	0,2	0,0	100,0
Menengah atas	33,2	1,1	61,4	3,8	0,5	0,0	0,0	100,0
Teratas	40,8	2,1	55,0	1,8	0,3	0,0	0,0	100,0

Tabel 5.3
Konsumsi air per hari menurut Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Air untuk keperluan rumahtangga (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Kepulauan Seribu	0,0	0,9	6,7	18,3	61,4	12,7
Jakarta Selatan	0,0	4,4	13,4	25,1	37,9	19,2
Jakarta Timur	0,2	9,1	33,6	18,6	30,1	8,4
Jakarta Pusat	0,5	11,0	25,6	21,8	29,8	11,3
Jakarta Barat	0,1	0,4	3,3	19,9	56,4	19,8
Jakarta Utara	0,0	7,3	21,8	23,9	38,4	8,7
DKI Jakarta	0,1	5,9	19,3	21,6	39,1	13,9

Tabel 5.4
Proporsi rumah tangga menurut jenis sumber air minum dan kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber air utama untuk kebutuhan minum									
	air kemasan	air isi ulang	air ledeng	air ledeng eceran/ membeli	sumur bor/pompa	sumur gali terlindung	sumur gali tak terlindung	mata air terlindung	penampungan air hujan	air sungai/danau/iri gasi
Kepulauan Seribu	43,1	13,0	9,0	0,4	0,0	1,3	0,0	0,0	33,2	0,0
Jakarta Selatan	43,6	23,0	4,2	0,2	26,4	1,9	0,7	0,0	0,0	0,1
Jakarta Timur	30,3	42,4	3,1	0,0	23,9	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Pusat	31,2	35,8	23,2	4,5	5,1	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Barat	31,9	35,8	24,3	3,0	4,4	0,5	0,0	0,1	0,0	0,0
Jakarta Utara	25,0	43,1	27,6	3,7	0,4	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0
DKI JAKARTA	33,2	35,6	13,8	1,7	14,7	0,7	0,2	0,0	0,1	0,0
INDONESIA	9,7	21,0	11,9	1,6	12,8	22,5	4,9	7,6	3,2	2,9

Tabel 5.5
Proporsi rumah tangga berdasar jenis sumber air minum menurut kuintil indeks kepemilikan rumah tangga Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Jenis sumber air utama untuk kebutuhan minum									
	air kemasan	air isi ulang	air ledeng	air ledeng eceran /membeli	sumur bor /pompa	sumur gali terlindung	sumur gali tak terlindung	mata air terlindung	penampungan air hujan	air sungai/dana irigasi
Terbawah	15,9	45,2	17,4	5,5	13,5	1,1	1,0	0,0	0,4	0,0
Menengah bawah	25,9	37,4	17,1	1,4	15,8	2,2	0,0	0,1	0,0	0,0
Menengah	7,5	45,2	19,2	1,9	26,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1
Menengah atas	44,6	32,5	9,8	0,6	12,0	0,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Teratas	69,0	19,3	6,1	0,1	5,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
DKI JAKARTA	33,2	35,6	13,8	1,7	14,7	0,7	0,2	0,0	0,1	0,0
INDONESIA	9,7	21,0	11,9	1,6	12,8	22,5	4,9	7,6	3,2	2,9

Tabel 5.6
Proporsi rumah tangga menurut kualitas fisik air minum provinsi DKI Jakarta , Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Kualitas fisik air minum					
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	Baik
Kepulauan Seribu	99,6	99,6	96,5	99,6	99,1	96,4
Jakarta Selatan	98,7	99,7	99,3	99,9	99,2	97,3
Jakarta Timur	99,3	99,3	99,1	99,3	98,7	98,1
Jakarta Pusat	96,7	98,0	98,5	99,6	99,1	94,9
Jakarta Barat	99,0	99,2	97,9	99,5	98,1	95,5
Jakarta Utara	96,6	98,4	97,6	99,4	96,1	93,4
DKI JAKARTA	98,4	99,1	98,6	99,6	98,3	96,3
INDONESIA	96,7	98,4	97,4	99,5	98,6	94,1

Tabel 5.7
Proporsi rumah tangga menurut kualitas fisik air minum dan kuintil indeks kepemilikan Rumah tangga provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Kualitas fisik air minum					
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	Baik
Terbawah	98,0	98,6	98,0	99,2	97,2	95,0
Menengah bawah	97,7	98,9	99,0	99,8	98,2	96,0
Menengah	98,6	99,2	97,9	99,6	98,1	95,8
Menengah atas	98,7	99,6	99,2	99,5	99,0	97,0
Teratas	98,9	99,0	98,8	99,6	98,9	97,2
DKI JAKARTA	98,4	99,1	98,6	99,6	98,3	96,3
INDONESIA	96,7	98,4	97,4	99,5	98,6	94,1

Tabel 5.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepemilikan tempat sampah di DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Rumahtangga memiliki tempat sampah			Total
	Ya, tertutup dan terbuka	Ya, salah satu	Tidak	
Kepulauan Seribu	13,5	74,4	12,0	100,0
Jakarta Selatan	11,5	83,2	5,2	100,0
Jakarta Timur	7,0	81,8	11,2	100,0
Jakarta Pusat	10,7	83,2	6,0	100,0
Jakarta Barat	8,7	83,4	7,9	100,0
Jakarta Utara	7,4	84,5	8,0	100,0
DKI JAKARTA	8,9	83,1	8,0	100,0

Tabel 5.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepemilikan tempat sampah menurut kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Rumah tangga memiliki tempat sampah			Total
	Ya, tertutup dan terbuka	Ya, salah satu	Tidak	
Terbawah	6,7	80,2	13,1	100,0
Menengah bawah	4,3	86,8	8,9	100,0
Menengah	7,8	85,1	7,1	100,0
Menengah atas	8,5	83,8	7,7	100,0
Teratas	16,8	78,7	4,5	100,0
DKIJAKARTA	8,9	83,1	8,0	100,0

Tabel 5.10
Proporsi rumah tangga menurut cara pengelolaan sampah dan kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Cara pengelolaan sampah rumah tangga						Total
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan	
Kepulauan Seribu	49,9	5,1	0,5	7,2	36,8	0,4	100,0
Jakarta Selatan	87,5	0,9	0,3	5,9	2,9	2,5	100,0
Jakarta Timur	86,1	0,9	0,2	7,3	2,6	3,0	100,0
Jakarta Pusat	91,2	1,6	0,0	0,5	6,1	0,7	100,0
Jakarta Barat	90,8	1,6	0,0	3,7	1,8	2,2	100,0
Jakarta Utara	80,5	0,9	0,1	6,1	7,0	5,4	100,0
DKI JAKARTA	87,0	1,1	0,2	5,3	3,6	2,8	100,0
INDONESIA	24,9	3,9	0,9	50,1	10,4	9,7	100,0

Tabel 5.11
Proporsi rumah tangga menurut cara pengelolaan sampah dan kuintil indeks kepemilikan
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Cara penanganan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan
Terbawah	75,7	1,3	0,0	9,3	7,9	5,7
Menengah bawah	85,0	1,5	0,2	4,8	4,8	3,7
Menengah	86,8	1,1	0,4	6,4	2,0	3,3
Menengah atas	90,2	0,7	0,0	3,9	3,4	1,7
Teratas	94,7	1,1	0,1	2,9	0,8	0,4

Tabel 5.12
Proporsi rumah tangga menurut penggunaan fasilitas buang air besar dan
kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Penggunaan fasilitas tempat buang air besar sebagian besar anggota rumah tangga				Total
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	BAB sembarangan	
Kepulauan Seribu	75,0	0,0	8,8	16,2	100,0
Jakarta Selatan	92,9	5,1	1,9	0,1	100,0
Jakarta Timur	88,7	9,2	1,6	0,5	100,0
Jakarta Pusat	83,0	10,3	6,3	0,3	100,0
Jakarta Barat	83,4	8,9	7,4	0,3	100,0
Jakarta Utara	77,5	13,3	8,8	0,4	100,0
DKI Jakarta	86,3	8,8	4,5	0,4	100,0
INDONESIA	76,2	6,7	4,2	12,9	100,0

Tabel 5.13
Proporsi rumah tangga menurut penggunaan fasilitas buang air besar dan kuintil indeks
kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Penggunaan fasilitas tempat buang air besar sebagian besar anggota rumah tangga				Total
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	BAB sembarangan	
Terbawah	45,0	31,2	21,4	2,3	100,0
Menengah bawah	81,4	13,6	5,0	0,0	100,0
Menengah	97,3	2,5	0,2	0,0	100,0
Menengah atas	97,2	2,4	0,3	0,0	100,0
Teratas	99,6	0,4	0,0	0,0	100,0

Tabel 5.14
Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Tempat Pembuangan Akhir Tinja menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/ laut	Lubang tanah	Pantai/ tanah lapang/ kebun	Lainnya
Kepulauan Seribu	74,3	0,7	0,6	14,7	0,0	7,8	1,9
Jakarta Selatan	96,3	1,7	0,3	1,7	0,0	0,0	0,0
Jakarta Timur	90,1	3,9	0,2	4,7	0,9	0,0	0,1
Jakarta Pusat	61,2	8,3	0,2	20,5	9,8	0,0	0,0
Jakarta Barat	91,3	2,8	0,1	3,0	2,7	0,1	0,0
Jakarta Utara	88,7	0,5	0,6	9,4	0,7	0,1	0,0
DKI Jakarta	88,8	3,0	0,2	5,9	1,9	0,1	0,0
INDONESIA	66,0	4,0	4,4	13,9	8,6	2,7	0,4

SPAL = Saluran Pembuangan Air Limbah

Tabel 5.15
Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Kuintil indeks kepemilikan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/ sawah	Sungai/ danau/ laut	Lubang tanah	Pantai/tanah lapang/kebum	Lainnya
Terbawah	64,5	5,4	0,7	24,0	4,7	0,4	0,3
Menengah bawah	84,9	3,2	0,0	7,8	4,2	0,0	0,0
Menengah	94,9	2,5	0,3	1,2	1,0	0,0	0,0
Menengah atas	96,1	2,4	0,1	1,0	0,3	0,0	0,0
Teratas	97,1	2,2	0,2	0,2	0,3	0,0	0,0

Tabel 5.16
Proporsi rumah tangga dalam berperilaku mencegah gigitan nyamuk Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten /kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	pakai kelambu ^a	pakai obat nyamuk bakar ^b	Ventilasi dg kasa ^c	pakai rapelen ^d	pakai obat nyamuk semprot ^e	minum obat pencegahan ^f
Kepulauan Seribu	2,45	26,53	4,69	8,65	8,65	0,00
Jakarta Selatan	1,10	21,50	24,84	22,29	22,29	0,28
Jakarta Timur	2,62	18,09	22,39	42,02	42,02	0,32
Jakarta Pusat	0,67	15,75	16,03	27,68	27,68	0,43
Jakarta Barat	4,19	24,59	23,05	29,87	29,87	0,18
Jakarta Utara	7,65	31,77	18,80	30,65	30,65	0,21
DKI Jakarta	3,17	22,25	21,91	31,25	31,25	0,27
INDONESIA	25,9	48,4	8,0	16,9	12,2	0,7

a. Tidur menggunakan kelambu

b. Memakai obat nyamuk bakar/elektrik

c. Ventilasi menggunakan kasa nyamuk

d. Menggunakan rapelen /bahan-bahan pencegah gigitan nyamuk

e. Rumah disemprot obat nyamuk/insektisida

f. Minum obat pencegahan bila bermalam di daerah endemis malaria

Tabel 5.17
 Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati menurut Kabupaten/Kota
 Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa1	Bebas sewa2	Rumah dinas	Lain nya
Kepulauan Seribu	88,0	3,1	0,0	1,5	6,9	0,4	0,0
Jakarta Selatan	49,6	35,2	2,1	3,1	8,5	1,2	0,4
Jakarta Timur	50,8	26,2	1,7	1,6	14,0	5,5	0,2
Jakarta Pusat	53,7	17,6	7,2	2,2	14,6	2,2	2,5
Jakarta Barat	53,4	32,0	2,1	1,2	10,6	0,6	0,1
Jakarta Utara	51,7	35,4	0,6	1,1	10,8	0,3	0,1
DKIJAKARTA	51,6	30,2	2,3	1,9	11,5	2,2	0,4

Bebas sewa 1 (milik orang lain)
 Bebas sewa 2 (milik orang tua/sanak/saudara)

Tabel 5.18
 Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati menurut kuintil indeks
 kepemilikan, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil Indeks Kepemilikan	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa1	Bebas sewa2	Rumah dinas	Lainnya
Terbawah	33,2	44,7	5,1	2,5	12,5	1,6	0,4
Menengah bawah	41,3	38,8	2,6	1,4	13,6	1,7	0,5
Menengah	51,3	29,2	2,4	1,1	14,3	1,7	
Menengah atas	57,1	26,6	1,0	2,5	10,0	1,7	1,1
Teratas	70,0	15,6	1,0	1,9	7,1	4,3	0,1

Bebas sewa 1 = Bebas sewa (milik orang lain)
 Bebas sewa 2 = Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)

BAB 6. PENYAKIT MENULAR

Bahasan dalam blok Penyakit Menular terdiri dari, (1) Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), (2) Pneumonia, (3) TB paru, (4) Diare, (5) Hepatitis dan (6) Malaria. Seluruh penyakit ditanyakan pada responden semua umur. Data ISPA dilaporkan berdasarkan *period prevalence*. Pneumonia disajikan dalam bentuk *period prevalence* dan prevalensi. TB Paru dalam bentuk prevalensi, diare dalam bentuk insiden dan *period prevalence*, data Hepatitis ditampilkan dalam bentuk prevalensi, dan malaria disajikan dalam bentuk insiden dan prevalensi.

Tabel disajikan dalam bentuk insiden, *period prevalence*, dan prevalensi yang dianalisis berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari : kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Tabel 6.1
Period prevalence ISPA, *period prevalence* dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	<i>Period prevalence</i> ISPA		<i>Period prevalence</i> Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kepulauan Seribu	28,1	31,2	0,3	2,9	1,2	5,0
Jakarta Selatan	15,9	31,3	0,1	3,1	1,2	7,0
Jakarta Timur	7,4	26,9	0,2	3,1	1,5	7,1
Jakarta Pusat	17,3	23,9	0,0	1,5	2,0	5,0
Jakarta Barat	12,1	18,9	0,2	1,8	1,2	4,3
Jakarta Utara	14,5	24,3	0,2	1,9	2,7	5,5
DKI Jakarta	12,5	25,2	0,2	2,4	1,6	5,9

Tabel 6.2
Period prevalence ISPA, *period prevalence* dan prevalensi pneumonia menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

karakteristik	<i>Period prevalence</i> ISPA		<i>Period prevalence</i> Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)						
< 1	17,8	33,5	0,5	0,5	0,0	1,4
1-4	24,8	45,6	0,2	2,3	1,9	4,9
5-14	15,1	29,9	0,2	1,5	1,7	4,3
15-24	8,9	21,2	0,3	3,3	1,0	6,6
25-34	10,7	21,5	0,3	2,9	1,6	7,0
35-44	11,6	23,2	0,0	2,5	1,9	6,0
45-54	12,1	23,3	0,1	2,7	1,9	6,9
55-64	9,6	18,8	0,2	1,2	1,2	5,1
65-74	8,5	26,7	0,3	2,1	3,9	7,5
≥75	10,4	14,6	0,0	2,3	1,3	3,6
Jenis Kelamin						
Laki-laki	11,8	25,4	0,2	2,3	1,6	5,5
Perempuan	13,2	25,1	0,2	2,5	1,7	6,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	15,4	30,3	0,5	2,0	1,4	5,4
Tidak tamat SD	13,7	28,8	0,2	1,5	2,0	5,0
Tamat SD	12,5	24,6	0,1	2,5	1,6	6,8
Tamat SMP	10,3	22,0	0,1	3,5	1,3	7,4
Tamat SMA	10,4	21,8	0,3	2,8	1,6	6,2
Tamat D1/D2/D3/PT	8,0	16,4	0,0	0,3	2,4	4,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	11,2	22,9	0,1	2,7	1,7	6,7
Pegawai	11,1	20,6	0,4	2,1	1,6	5,3
Wiraswasta	10,0	21,7	0,0	2,3	1,1	5,2
Petani/Nelayan/Buruh	9,3	26,8		3,7	1,8	8,4
Lainnya	7,8	21,4	0,1	1,5	1,8	4,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	13,4	29,6	0,3	3,6	2,1	9,0
Menengah Bawah	14,3	26,7	0,2	2,9	1,9	6,6
Menengah	12,4	25,6	0,2	2,5	1,5	5,7
Menengah Atas	13,8	26,0	0,3	2,4	1,3	5,2
Teratas	9,0	19,7	0,1	1,1	1,6	4,3

Keterangan : D = Didiagnosa oleh tenaga kesehatan; DG = Diagnosa dengan Gejala

Tabel 6.3
 Diagnosis, pengobatan obat program dan gejala TB menurut Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Kepulauan Seribu	0,6	2,3	41,7	2,1	1,8
Jakarta Selatan	0,5	1,7	80,2	4,4	2,0
Jakarta Timur	0,5	2,0	75,0	4,8	2,6
Jakarta Pusat	0,2	2,0	45,7	3,6	1,0
Jakarta Barat	0,6	1,4	62,1	2,6	0,2
Jakarta Utara	0,7	1,9	64,5	5,4	2,6
DKI Jakarta	0,6	1,8	68,9	4,2	1,9

Tabel 6.4
Karakteristik penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program dan gejala TB
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0,0	0,0	0,0	1,5	0,0
1-4	0,9	1,8	60,9	6,0	3,1
5-14	0,4	1,6	59,9	4,2	0,2
15-24	0,6	1,4	71,1	4,1	1,7
25-34	0,4	1,7	76,8	3,6	2,9
35-44	0,1	1,8	62,9	3,9	2,9
45-54	1,0	2,7	66,7	4,5	2,3
55-64	1,2	2,4	81,4	4,5	0,0
65-74	2,0	2,0	77,3	5,8	0,9
≥75	0,0	0,9	0,0	4,3	1,9
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0,7	1,7	73,7	4,7	2,3
Perempuan	0,5	1,9	64,1	3,7	1,5
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,2	1,6	61,3	5,4	
Tidak tamat SD	0,6	1,4	65,1	4,0	1,7
Tamat SD	0,8	2,8	73,6	4,7	1,5
Tamat SMP	0,2	1,6	57,1	4,0	1,4
Tamat SMA	0,7	1,8	76,7	4,1	2,8
Tamat D1/D2/D3/PT	0,4	1,1	51,0	2,8	
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,5	1,8	63,3	4,0	1,6
Pegawai	0,9	1,5	71,7	4,7	1,8
Wiraswasta	0,4	2,0	77,0	3,1	2,9
Petani/Nelayan/Buruh	0,1	2,7	76,9	4,4	3,7
Lainnya	0,4	2,8	94,4	2,7	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,8	2,7	74,2	5,2	3,3
Menengah Bawah	0,6	1,4	73,1	4,3	1,7
Menengah	0,5	2,0	74,3	4,2	1,9
Menengah Atas	0,7	1,7	65,2	4,4	2,1
Teratas	0,4	1,3	53,7	3,0	0,5

Tabel 6.5
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Prevalensi Hepatitis		Insiden Diare		Period prevalence Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kepulauan Seribu	0,1	0,8	4,7	5,3	1,9	7,6
Jakarta Selatan	0,3	1,0	2,8	4,9	2,2	8,6
Jakarta Timur	0,4	1,0	2,4	5,3	2,8	10,6
Jakarta Pusat	0,1	0,4	2,5	4,3	1,7	7,6
Jakarta Barat	0,1	0,8	1,9	2,7	1,7	5,9
Jakarta Utara	0,3	0,5	3,1	4,0	3,9	9,5
DKI Jakarta	0,3	0,8	2,5	4,3	2,5	8,6

Tabel 6.6
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut karakteristik Provinsi
DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Prevalensi Hepatitis		Insiden Diare		Period Prevalence Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)						
< 1	0,6	0,9	7,7	9,8	1,8	13,7
1-4	0,0	0,3	6,4	8,7	5,2	15,2
5-14	0,1	0,9	2,1	3,1	2,3	6,6
15-24	0,3	0,9	1,2	3,9	2,3	8,1
25-34	0,3	0,9	2,4	4,0	2,0	8,2
35-44	0,1	0,5	1,9	3,5	2,6	8,0
45-54	0,7	1,1	3,3	5,7	2,8	10,6
55-64	0,3	0,8	1,4	2,4	1,1	4,8
65-74	1,1	1,1	1,0	2,4	2,1	7,3
≥75	0,0	0,0	4,2	8,2	0,9	11,1
Jenis Kelamin						
Laki-laki	0,3	0,8	2,3	4,1	2,3	8,3
Perempuan	0,3	0,8	2,6	4,5	2,7	8,9
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,0	0,8	1,2	1,9	2,1	4,4
Tidak tamat SD	0,1	0,2	3,0	4,5	2,7	8,5
Tamat SD	0,3	0,9	2,4	4,4	2,3	9,1
Tamat SMP	0,3	1,0	1,8	3,9	2,5	8,5
Tamat SMA	0,4	0,9	2,0	3,8	2,2	7,9
Tamat D1/D2/D3/PT	0,3	0,7	1,7	3,2	1,0	5,7
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,4	0,9	2,2	4,5	2,3	8,6
Pegawai	0,4	0,7	1,9	3,3	1,7	6,9
Wiraswasta	0,1	1,1	2,8	4,7	2,0	9,3
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	0,2	1,1	2,2	4,0	8,2
Lainnya		0,1	0,8	1,4	3,1	6,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,1	0,9	3,4	5,5	3,6	12,0
Menengah Bawah	0,2	0,7	2,0	3,7	2,3	7,8
Menengah	0,3	0,5	2,4	5,0	2,1	9,0
Menengah Atas	0,4	0,8	2,8	4,0	2,3	8,0
Teratas	0,3	1,2	2,0	3,6	2,4	7,0

Tabel 6.7
Proporsi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis Hepatitis yang Diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis Lainnya
Kepulauan Seribu	0,0	100,0	0,0	0,0
Jakarta Selatan	24,6	13,9	0,0	0,0
Jakarta Timur	18,8	41,2	4,9	4,4
Jakarta Pusat	0,0	0,0	73,1	0,0
Jakarta Barat	0,0	78,4	12,0	0,0
Jakarta Utara	15,0	41,0	0,0	7,3
DKI Jakarta	17,1	37,7	5,0	3,3

Tabel 6.8
Insiden diare dan *periode prevalence* pneumonia anak berusia di bawah lima tahun menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Insiden Diare Balita (%)		<i>periode prevalence</i> Pneumonia Balita(‰)	
	D	DG	D	DG
Kepulauan Seribu	10,7	10,7	0,0	4,2
Jakarta Selatan	6,1	8,1	0,0	0,6
Jakarta Timur	7,7	12,2	0,2	3,3
Jakarta Pusat	6,5	6,9	0,0	1,2
Jakarta Barat	6,8	7,2	0,4	0,8
Jakarta Utara	5,3	6,2	0,9	3,2
DKI Jakarta	6,7	8,9	0,3	2,0

Balita = Anak berusia di bawah lima tahun; Insiden diare per 100 populasi; Insiden pneumonia per 1000 populasi

Tabel 6.9
Insiden diare dan *periode prevalence* pneumonia anak berusia di bawah lima tahun menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Insiden Diare Balita (%)		<i>periode prevalence</i> Pneumonia Balita(‰)	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
0-11 bulan	7,7	9,8	0,5	0,5
12-23 bulan	10,1	10,9	0,2	2,3
24-35 bulan	5,8	12,1	0,0	2,1
36-47 bulan	6,1	6,1	0,0	1,9
48-59 bulan	3,4	6,0	0,7	3,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8,0	11,4	0,3	1,5
Perempuan	5,3	6,3	0,3	2,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	7,8	12,5	0,9	4,2
Menengah Bawah	5,8	7,4	0,0	0,9
Menengah	8,2	11,2	0,0	2,6
Menengah Atas	3,2	5,1	0,4	1,9
Teratas	9,1	9,3	0,3	0,6

Tabel 6.10
Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Oralit	Zn
Kepulauan Seribu	70,8	30,4
Jakarta Selatan	26,6	9,1
Jakarta Timur	18,8	23,4
Jakarta Pusat	16,5	39,0
Jakarta Barat	28,1	13,5
Jakarta Utara	30,9	20,0
DKI Jakarta	23,8	19,0

Tabel 6.11
Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Insiden Malaria		Prevalensi Malaria	
	D	DG	D	DG
Kepulauan Seribu	0,1	1,7	0,5	3,9
Jakarta Selatan	0,1	2,4	0,2	6,2
Jakarta Timur	0,0	2,2	0,3	7,8
Jakarta Pusat	0,0	1,2	0,7	4,8
Jakarta Barat	0,0	1,4	0,2	3,7
Jakarta Utara	0,1	2,4	0,3	5,5
DKI Jakarta	0,0	2,0	0,3	5,8

Tabel 6.12
Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Insiden Malaria		Prevalen Malaria	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,0	0,2	0,0	1,0
1-4	0,0	2,7	0,3	5,7
5-14	0,0	1,7	0,3	5,5
15-24	0,0	1,4	0,2	5,2
25-34	0,1	2,1	0,3	6,7
35-44	0,1	2,4	0,3	6,1
45-54	0,0	2,7	0,4	7,0
55-64	0,0	1,4	0,1	5,1
65-74	0,0	1,3	0,4	3,7
≥75	0,0	0,3	0,0	0,5
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0,0	1,6	0,4	5,3
Perempuan	0,0	2,4	0,2	6,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,0	1,9	0,2	4,5
Tidak tamat SD	0,1	2,9	0,3	6,8
Tamat SD	0,1	2,4	0,2	6,9
Tamat SMP	0,0	1,6	0,3	6,5
Tamat SMA	0,0	2,0	0,3	5,6
Tamat D1/D2/D3/PT	0,0	0,4	0,5	3,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,0	2,3	0,3	6,7
Pegawai	0,0	1,5	0,4	4,5
Wiraswasta	0,0	1,4	0,2	5,6
Petani/Nelayan/Buruh	0,2	3,2	0,2	9,1
Lainnya	0,0	0,5	0,0	3,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,1	3,0	0,5	9,2
Menengah Bawah	0,0	3,0	0,4	6,5
Menengah	0,0	1,7	0,2	5,7
Menengah Atas	0,0	1,5	0,3	4,7
Teratas	0,0	1,1	0,1	4,0

Tabel 6.13
Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan sendiri menurut
kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Pengobatan malaria sesuai program			Mengobati sendiri
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	0,0	0,6
Jakarta Selatan	0,0	0,0	100,0	0,5
Jakarta Timur	7,8	0,0	72,6	0,8
Jakarta Pusat	0,0	0,0	0,0	0,4
Jakarta Barat	33,5	56,2	100,0	0,2
Jakarta Utara	13,8	0,0	0,0	0,6
DKI Jakarta	10,0	31,7	81,6	0,5

Tabel 6.14
Kuintil indeks kepemilikan responden malaria dengan obat program dan pengobatan sendiri, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pengobatan malaria sesuai program			Mengobati sendiri
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,0	0,0	0,0	0,4
1-4	0,0	0,0	0,0	1,2
5-14	16,2	100,0	100,0	0,4
15-24	6,7	0,0	0,0	0,6
25-34	0,0	0,0	100,0	0,5
35-44	23,0	0,0	63,8	0,5
45-54	0,0	0,0	0,0	0,2
55-64	0,0	0,0	0,0	0,4
65-74	76,7	0,0	72,6	0,3
≥75	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	6,1	0,0	0,0	0,5
Perempuan	16,6	0,0	26,6	0,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	97,2	100,0	100,0	0,0
Tidak tamat SD	0,0	0,0	100,0	0,5
Tamat SD	7,8	0,0	0,0	0,3
Tamat SMP	17,9	0,0	43,0	0,7
Tamat SMA	7,6	0,0	100,0	0,5
Tamat D1/D2/D3/PT	0,0	0,0	0,0	0,5
Pekerjaan				
Tidak bekerja	6,3	0,0	82,8	0,4
Pegawai	14,2	0,0	63,8	1,0
Wiraswasta	0,0	0,0	0,0	0,1
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	0,0	0,0	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	6,3	0,0	100,0	0,4
Menengah Bawah	19,2	69,4	69,4	0,6
Menengah	21,4	0,0	62,2	0,7
Menengah Atas	0,0	0,0	0,0	0,3
Teratas	0,0	0,0	0,0	0,5

BAB 7. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

Tabel dalam blok PTM terdiri dari, (1) asma, (2) penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), (3) kanker, (4) diabetes melitus (DM), (5) hipertiroid, (6) hipertensi, (7) jantung koroner, (8) gagal jantung, (9) stroke, (10) gagal ginjal kronis, (11) batu ginjal dan (12) penyakit sendi/rematik. Data penyakit asma/mengi/bengek dan kanker ditanyakan pada responden semua umur, PPOK ditanyakan pada umur ≥ 30 tahun karena onset (awal terjadinya penyakit) biasanya pada usia pertengahan. Penyakit DM, hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, batu ginjal dan penyakit sendi/rematik ditanyakan pada umur ≥ 15 tahun.

Tabel prevalensi disajikan berdasarkan kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari : kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Data prevalensi penyakit berdasarkan gabungan kasus penyakit yang pernah didiagnosis tenaga medis/kesehatan atau kasus yang mempunyai riwayat gejala PTM. Pada kanker, hipertiroid, gagal ginjal kronis, dan batu ginjal berdasar yang terdiagnosis dokter.

Tabel 7.1
Proporsi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Asma*	PPOK**	Kanker (%)***
Kepulauan Seribu	3,1	3,3	0,0
Jakarta Selatan	7,5	2,3	3,6
Jakarta Timur	6,2	3,8	1,6
Jakarta Pusat	4,3	2,3	1,3
Jakarta Barat	2,2	1,5	1,3
Jakarta Utara	4,9	3,0	1,7
DKI Jakarta	5,2	2,7	1,9

*Wawancara semua umur berdasarkangejala: **Wawancara umur ≥ 30 tahun berdasarkan gejala; ***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 7.2
Proporsi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Asma*	PPOK**	Kanker(‰)***
Kelompok umur (tahun)			
< 1	1,2	0,0	0,0
1- 4	1,5	0,0	0,0
5-14	4,9	0,0	0,0
15-24	8,3	0,0	0,4
25-34	6,6	1,5	0,4
35-44	4,6	1,4	1,6
45-54	3,9	4,6	6,6
55-64	1,8	2,4	6,9
65-74	4,1	7,3	5,1
75+	3,5	4,6	0,0
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	4,5	2,4	1,3
Perempuan	5,8	3,0	2,6
Pendidikan			
Tidak Sekolah	4,6	2,3	0,3
Tidak Tamat SD	3,7	5,2	2,6
Tamat SD	6,6	4,8	2,4
Tamat SMP	6,6	2,9	0,3
Tamat SMA	5,8	1,8	2,5
Tamat PT	3,2	0,9	4,8
Status Pekerjaan			
Tidak Bekerja	6,5	3,4	3,6
Pegawai	4,4	0,8	0,4
Wiraswasta	4,8	2,8	3,0
Petani/Nelayan/Buruh	5,4	4,8	0,0
Lainnya	7,8	2,5	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	8,2	3,3	0,6
Menengah bawah	4,6	7,2	1,9
Menengah	5,3	4,4	2,1
Menengah atas	4,8	2,4	2,6
Teratas	3,7	1,7	2,0

Tabel 7.3
Proporsi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
	D	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D	D/G	D	D	D/O	U
Kepulauan Seribu	2,5	2,7	0,1	6,4	6,4	15,4
Jakarta Selatan	3,1	4,0	0,3	12,7	13,0	22,8
Jakarta Timur	3,0	3,7	1,5	11,3	11,5	21,6
Jakarta Pusat	2,2	2,6	0,5	9,3	9,3	20,0
Jakarta Barat	1,7	2,0	0,5	7,7	7,8	17,0
Jakarta Utara	1,9	2,5	0,3	8,0	8,2	18,5
DKI Jakarta	2,5	3,0	0,7	10,0	10,1	20,0

Keterangan : D = berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter; D/G = terdiagnosis dokter dan gejala; D/O = terdiagnosis tenaga kesehatan dan minum obat.

Tabel 7.4
Proporsi diabetes, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Diabetes *		Hipertiroid*	Hipertensi**		
				Wawancara		Pengukuran
	D	D/G	D	D	D/G	U
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,4	1,1	0,6	2,2	2,2	6,1
25-34	0,1	0,8	0,9	3,1	3,1	9,5
35-44	1,4	1,7	0,5	9,4	9,8	21,2
45-54	5,2	6,0	0,7	18,6	18,8	31,9
55-64	11,7	11,9	0,4	26,3	26,5	45,4
65-74	8,3	8,5	0,5	32,9	35,0	60,9
75+	9,9	9,9	1,4	30,1	30,1	50,8
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	2,6	3,1	0,4	8,1	8,3	18,6
Perempuan	2,3	3,0	1,0	11,8	12,0	21,5
Pendidikan						
Tidak Sekolah	2,9	3,0		17,6	17,6	36,3
Tidak Tamat SD	5,0	7,3	0,0	19,5	19,7	33,8
Tamat SD	3,4	4,0	0,2	16,1	16,4	29,3
Tamat SMP	2,5	2,8	1,1	10,1	10,2	19,3
Tamat SMA	2,1	2,7	0,7	7,4	7,5	16,6
Tamat PT	1,9	1,9	1,0	8,1	8,7	16,6
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	3,1	3,9	0,9	13,9	14,2	24,3
Pegawai	1,6	1,8	0,6	5,6	5,7	14,2
Wiraswasta	2,7	3,0	0,4	9,9	10,1	22,1
Petani/Nelayan/Buruh	1,9	2,9	0,3	5,7	6,1	18,2
Lainnya	1,6	2,3	1,2	10,5	10,5	13,7
Tempat Tinggal						
Perkotaan	2,5	3,0	0,7	10,0	10,1	20,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	1,2	2,1	0,2	7,0	7,2	17,4
Menengah bawah	2,5	3,3	0,7	11,2	11,3	21,5
Menengah	2,2	2,6	0,4	10,3	10,5	19,1
Menengah atas	3,0	3,5	1,0	10,6	10,9	20,7
Teratas	3,1	3,5	1,0	9,9	10,0	20,9

*Umur \geq 15 tahun**Umur \geq 18 tahun

Keterangan : D = berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter; D/G = terdiagnosis dokter dan gejala

Tabel 7.5
Proporsi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur \geq 15 tahun menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jantung Koroner (<i>infark</i>)		Gagal jantung (<i>decompensatio</i>)		Strok(‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kepulauan Seribu	0,1	0,6	0,1	0,1	0,7	0,7
Jakarta Selatan	0,6	2,0	0,3	0,5	0,9	1,9
Jakarta Timur	0,8	1,9	0,0	0,2	1,3	1,7
Jakarta Pusat	0,8	1,5	0,1	0,3	0,7	0,9
Jakarta Barat	0,6	0,9	0,1	0,2	0,7	1,0
Jakarta Utara	0,8	1,9	0,3	0,4	1,1	1,5
DKI Jakarta	0,7	1,6	0,2	0,3	1,0	1,5

Tabel 7.6
Proporsi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik responden, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,0	0,9	0,0	0,0	0,1	0,3
25-34	0,1	1,2	0,2	0,2	0,0	0,6
35-44	0,4	1,0	0,1	0,1	0,4	0,8
45-54	1,5	2,9	0,5	1,1	1,4	2,2
55-64	2,5	3,3	0,1	0,3	5,1	5,5
65-74	3,3	4,5	0,0	0,0	7,5	7,6
75+	6,0	6,0	0,4	0,4	6,0	6,0
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,8	1,6	0,1	0,2	1,2	1,6
Perempuan	0,6	1,7	0,2	0,3	0,8	1,3
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,4	2,9	0,0	0,3	4,7	7,2
Tidak Tamat SD	1,6	3,0	1,0	1,8	2,2	2,9
Tamat SD	0,7	1,4	0,0	0,3	1,1	1,6
Tamat SMP	0,7	1,6	0,4	0,6	0,7	1,2
Tamat SMA	0,6	1,6	0,1	0,1	0,8	1,3
Tamat PT	0,8	1,6		0,0	1,0	1,2
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	1,0	2,1	0,3	0,4	1,6	2,1
Pegawai	0,4	1,1	0,0	0,0	0,3	0,6
Wiraswasta	0,7	1,6	0,2	0,2	0,5	1,4
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	1,6	0,1	0,5	0,7	1,3
Lainnya	0,3	0,3			1,1	1,4
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,4	1,4	0,1	0,3	0,5	0,9
Menengah bawah	0,4	1,4	0,0	0,4	0,7	1,3
Menengah	1,0	2,1	0,3	0,4	0,7	1,5
Menengah atas	0,6	1,4	0,2	0,3	1,7	1,9
Teratas	1,0	1,8	0,1	0,1	1,1	1,5

Keterangan: D = berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter; D/G = terdiagnosis dokter dan gejala

Tabel 7.7
Proporsi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gagal Ginjal Kronis		Batu Ginjal		Penyakit Sendi	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kepulauan Seribu	0,0		0,0		8,7	10,7
Jakarta Selatan	0,0		0,7		8,4	24,1
Jakarta Timur	0,0		0,5		9,2	24,7
Jakarta Pusat	0,1		0,6		7,9	16,3
Jakarta Barat	0,0		0,3		7,6	18,2
Jakarta Utara	0,2		0,7		11,2	22,6
DKI Jakarta	0,1		0,5		8,9	21,8

Tabel 7.8
 Proporsi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
 menurut karakteristik responden, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi*	
	D	D	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24	0,0	0,1	0,8	8,6
25-34	0,0	0,4	4,0	15,4
35-44	0,1	0,4	9,7	24,5
45-54	0,1	1,0	18,1	36,2
55-64	0,2	1,0	21,4	38,5
65-74	0,2	0,9	25,2	42,6
75+	0,5	3,4	32,5	46,6
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	0,0	0,6	6,8	18,5
Perempuan	0,1	0,4	11,0	25,2
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0,0	0,0	22,5	42,1
Tidak Tamat SD	0,0	1,1	19,5	39,5
Tamat SD	0,1	0,7	16,7	32,7
Tamat SMP	0,1	0,4	8,7	22,2
Tamat SMA	0,0	0,6	6,1	18,4
Tamat PT	0,0	0,3	4,6	11,1
Status Pekerjaan				
Tidak Bekerja	0,1	0,6	11,1	24,5
Pegawai	0,1	0,7	5,3	16,7
Wiraswasta	0,0	0,6	10,2	24,4
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	0,0	7,2	22,5
Lainnya	0,0	0,0	7,5	17,5
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,1	0,5	8,9	21,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,1	0,5	10,0	25,5
Menengah bawah	0,0	0,3	9,5	23,6
Menengah	0,0	0,5	8,7	21,5
Menengah atas	0,0	0,6	9,0	21,6
Teratas	0,1	0,7	7,7	18,3

BAB 8. CEDERA

Cedera merupakan kerusakan fisik pada tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya (WHO, 2004). Kasus cedera diperoleh berdasarkan wawancara. Cedera yang ditanyakan adalah peristiwa yang dialami responden selama 12 bulan terakhir untuk semua umur. Yang dimaksud dengan cedera dalam Riskesdas adalah kejadian atau peristiwa yang mengalami cedera yang menyebabkan aktivitas sehari-hari terganggu. Untuk kasus cedera yang kejadiannya lebih dari 1 kali dalam 12 bulan, kasus cedera yang ditanyakan adalah cedera yang paling parah menurut pengakuan responden.

Tabel 8.1

Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi Cedera	Proporsi Penyebab Cedera								
		Sepeda motor	Transportd arat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lain nya
Kepulauan Seribu	3,7	17,4	5,3	62,5	10,5	0,0	0,0	0,0	0,0	4,2
Jakarta Selatan	9,4	35,9	10,6	44,8	7,6	0,3	0,0	0,8	0,0	0,0
Jakarta Timur	13,4	44,4	4,0	41,0	3,8	1,6	0,3	2,8	0,0	2,1
Jakarta Pusat	5,7	52,5	9,1	32,0	0,9	0,0	0,0	3,7	0,0	1,7
Jakarta Barat	7,4	53,0	4,4	36,3	3,9	0,0	0,3	2,1	0,0	0,0
Jakarta Utara	9,2	45,1	4,7	43,4	3,8	0,8	0,0	2,1	0,0	0,0
DKI Jakarta	9,7	44,7	5,9	40,9	4,5	0,8	0,2	2,2	0,0	0,9

Tabel 8.2

Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Prevalensi Cedera	Proporsi penyebab cedera							
		Sepeda motor	Transport darat lain	Jatuh	Benda tajam/tumpul	Terbakar	Gigitan Hewan	Kejatuhan	Lainnya
Kelompok umur (tahun)									
< 1	1,1	35,8	0,0	64,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	11,2	10,3	3,9	77,5	0,5	0,8	0,0	7,0	0,0
5 – 14	12,6	17,5	13,1	59,8	6,0	2,0	0,2	1,3	0,5
15 – 24	12,8	56,7	3,7	32,2	4,6	0,8	0,0	1,3	2,3
25 – 34	9,7	63,8	4,2	23,9	4,1	0,4	0,0	1,3	0,0
35 – 44	7,4	67,4	3,9	21,0	5,5	0,0	1,0	1,2	0,8
45 – 54	6,7	52,1	2,2	36,9	3,9	0,4	0,0	3,6	0,0
55 – 64	5,0	25,8	3,6	58,3	7,7	0,0	0,0	4,7	15,5
65 – 74	7,0	23,1	9,5	43,3	0,0	0,0	0,0	8,6	0,0
75+	9,0	5,3	0,0	94,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin									
Laki-laki	11,5	49,0	6,7	36,6	3,8	0,3	0,3	2,1	1,2
Perempuan	7,8	38,3	4,5	47,3	5,4	1,7	0,0	2,3	0,5
Pendidikan									
Tidak sekolah	10,0	17,1	1,6	71,6	6,1	0,0	0,0	1,2	2,4
Tidak tamat SD/MI	10,5	19,2	14,4	59,1	1,9	3,0	0,4	2,0	
Tamat SD/MI	9,6	34,8	7,9	47,9	7,0	0,0	0,0	1,2	1,2
Tamat SMP/MTS	10,2	55,3	3,5	28,1	9,0	0,0	0,0	1,8	2,3
Tamat SMA/MA	9,7	62,8	3,8	26,3	3,1	0,9	0,3	2,1	0,7
Tamat Diploma/PT	6,4	66,8	4,9	23,0	5,2	0,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 8.2 (*Lanjutan*) Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung menurut Kuintil indeks kepemilikan responden, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Status pekerjaan									
Tidak bekerja	9,8	41,0	7,0	41,2	7,0	1,0	0,0	1,6	1,2
Pegawai	8,5	69,4	4,7	21,2	2,0	0,5	0,6	1,5	0,0
Wiraswasta	8,2	63,8	4,4	26,9	2,9	0,4	0,0	1,6	0,0
Petani/nelayan/buruh	11,5	53,5	3,5	30,6	3,3	0,0	0,0	3,4	5,6
Lainnya	11,2	61,2	0,0	30,8	5,0	0,0	0,0	2,9	0,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	11,0	45,5	7,6	38,5	2,0	0,4	1,0	2,6	2,5
Menengah bawah	10,4	40,2	4,9	46,2	7,0	0,3	0,0	1,5	0,0
Menengah	10,2	43,0	5,7	41,2	5,0	0,9	0,0	3,0	1,2
Menengah atas	9,6	47,9	6,4	39,5	3,0	1,5	0,0	1,2	0,6
Teratas	7,6	48,1	4,9	37,9	4,9	0,9	0,0	2,7	0,5

Tabel 8.3
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota,
Risikesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab Cedera Tidak Langsung				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ Ketidak sengaja	Lainnya
Kepulauan Seribu	3,7	0,0	2,4	0,0	92,7	4,8
Jakarta Selatan	9,4	0,7	0,4	0,7	95,1	3,1
Jakarta Timur	13,4	2,3	0,2	0,3	91,6	5,6
Jakarta Pusat	5,7	0,0	0,0	0,0	91,9	8,1
Jakarta Barat	7,4	0,9	0,0	1,8	94,1	3,3
Jakarta Utara	9,2	5,5	0,0	1,5	92,0	1,1
DKI Jakarta	9,7	2,1	0,2	0,8	92,9	4,1

Tabel 8.4
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik responden Provinsi
DKI Jakarta, Risikesdas 2013

Karakteristik Responden	Cedera	Penyebab Cedera Tidak Langsung				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ ketidak sengaja	Lain nya
Kelompok umur (tahun)						
< 1	1,1	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
1 – 4	11,2	1,1	0,0	0,0	98,0	0,9
5 – 14	12,6	0,1	0,8	1,2	94,7	3,2
15 – 24	12,8	3,3	0,0	0,5	92,9	3,3
25 – 34	9,7	3,5	0,0	0,8	89,1	6,6
35 – 44	7,4	2,8	0,0	0,4	92,6	4,2
45 – 54	6,7	0,8	0,0	0,9	96,4	2,0
55 – 64	5,0	0,0	0,3	0,0	99,6	0,1
65 – 74	7,0	3,7	0,0	10,6	61,2	24,5
75+	9,0	0,0	0,0	1,1	89,2	9,8
Jenis Kelamin						
Laki-laki	11,5	2,4	0,1	0,7	91,8	4,9
Perempuan	7,8	1,6	0,3	1,0	94,5	2,7
Pendidikan						
Tidak sekolah	10,0	0,0	0,0	3,8	84,7	11,5
Tidak tamat SD/MI	10,5	0,0	0,8	0,4	95,3	3,5
Tamat SD/MI	9,6	1,2	0,5	1,0	93,9	3,5
Tamat SMP/MTS	10,2	2,1	0,0	2,2	91,8	3,8
Tamat SMA/MA	9,7	4,0	0,0	0,3	91,5	4,2
Tamat Diploma/PT	6,4	0,0	0,0	0,0	91,7	8,3
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	9,8	1,9	0,2	1,1	93,3	3,5
Pegawai	8,5	3,7	0,0	0,0	92,7	3,6
Wiraswasta	8,2	3,7	0,1	1,8	90,8	3,7
Petani/nelayan/buruh	11,5	1,5	0,0	0,0	89,5	9,0
Lainnya	11,2	0,0	0,0	0,8	95,8	3,4
Kuintil IndeksKepemilikan						
Terbawah	11,0	2,0	0,0	1,5	92,8	3,7
Menengah bawah	10,4	1,3	0,5	2,0	89,2	7,1
Menengah	10,2	2,6	0,0	0,4	94,4	2,7
Menengah atas	9,6	3,3	0,0	0,4	93,0	3,3
Teratas	7,6	0,7	0,5	0,0	95,1	3,7

Tabel 8.5
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kepulauan Seribu	3,0	1,6	13,4	3,1	26,0	75,2
Jakarta Selatan	17,1	6,2	4,6	2,5	26,1	73,5
Jakarta Timur	16,2	2,5	5,7	2,7	27,2	75,7
Jakarta Pusat	15,7	2,2	8,4	0,0	31,4	67,8
Jakarta Barat	9,7	2,1	5,0	1,1	39,7	64,4
Jakarta Utara	10,0	2,3	2,9	0,7	26,1	78,9
DKI Jakarta	14,2	3,2	5,0	1,9	29,3	73,3
INDONESIA	14,9	3,3	7,6	2,4	36,9	65,2

Tabel 8.6
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kelompok umur (tahun)						
< 1	64,2	0,0	0,0	0,0	35,8	0,0
1 – 4	40,0	2,9	2,9	3,0	17,0	69,8
5 – 14	15,6	1,9	2,5	1,7	22,3	80,4
15 – 24	10,3	2,7	5,9	2,0	30,0	74,5
25 – 34	7,0	6,9	5,9	1,8	41,0	70,6
35 – 44	8,8	1,2	3,3	2,4	26,9	79,5
45 – 54	19,8	1,4	10,7	1,3	29,9	63,0
55 – 64	12,9	4,5	10,1	0,0	36,5	56,3
65 – 74	11,1	0,0	4,3	3,0	26,3	65,6
75+	20,0	0,0	0,4	0,0	26,0	54,1
Jenis Kelamin						
Laki-laki	14,1	2,3	5,9	2,3	29,6	72,3
Perempuan	14,4	4,6	3,8	1,4	28,9	74,7
Pendidikan						
Tidak sekolah	19,1	0,4	2,5	1,1	35,1	73,4
Tidak tamat SD/MI	13,2	3,0	5,0	3,0	15,5	78,3
Tamat SD/MI	11,3	2,1	2,7	0,0	29,9	77,1
Tamat SMP/MTS	8,7	1,7	7,7	0,9	33,8	77,2
Tamat SMA/MA	11,1	4,6	5,5	3,0	32,0	72,0
Tamat Diploma/PT	5,4	5,7	4,4	0,0	36,2	64,1
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	9,4	3,2	4,9	2,1	28,9	76,4
Pegawai	8,4	4,8	4,9	2,1	33,3	66,5
Wiraswasta	13,4	4,6	6,2	0,0	32,1	72,5
Petani/nelayan/buruh	11,1	0,0	11,4	0,0	30,1	76,2
Lainnya	12,4	0,0	0,8	6,4	43,1	80,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	11,9	5,7	5,7	2,9	35,5	74,9
Menengah bawah	15,7	2,6	6,4	2,0	28,7	76,2
Menengah	14,9	3,4	4,6	0,8	25,4	71,1
Menengah atas	16,8	1,4	4,2	1,1	26,0	73,0
Teratas	10,1	3,2	4,3	3,5	34,0	71,5

Tabel 8.7
Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Cedera							
	Lecet/ memar	Luka iris/ robek	Patah tulang	Terkilir/ teregang	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lain nya
Kepulauan Seribu	71,2	10,3	4,5	40,1	0,0	0,0	0,0	4,2
Jakarta Selatan	72,2	20,4	5,3	34,5	0,0	0,0	0,0	0,7
Jakarta Timur	74,5	19,6	6,6	27,4	0,0	0,2	0,0	6,1
Jakarta Pusat	68,4	17,1	2,2	31,8	0,0	0,5	4,8	2,7
Jakarta Barat	77,6	16,0	5,5	25,8	0,0	0,0	0,0	2,1
Jakarta Utara	82,4	14,6	5,2	24,3	0,0	0,9	0,8	1,6
DKI Jakarta	75,5	18,1	5,7	28,4	0,0	0,3	0,4	3,3
INDONESIA	70,9	23,2	5,8	27,5	0,3	0,6	0,4	1,8

Tabel 8.8
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Jenis Cedera							
	Lecet/ memar	Luka iris/ robek	Patah tulang	Terkilir/ teregang	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lain nya
Kelompok umur (tahun)								
< 1	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	83,1	12,0	0,0	13,4	0,0	0,9	0,0	1,2
5 – 14	80,2	16,6	4,6	13,9	0,0	0,0	0,6	3,7
15 – 24	77,2	20,6	3,7	31,3	0,0	0,4	0,5	4,3
25 – 34	72,7	17,2	7,0	42,4	0,0	0,0	0,7	1,5
35 – 44	75,4	25,4	7,8	24,2	0,0	0,2	0,0	6,4
45 – 54	64,2	16,2	13,0	37,2	0,0	0,9	0,0	3,1
55 – 64	65,2	7,2	8,3	38,2	0,0	0,0	0,0	0,0
65 – 74	62,7	27,8	5,7	40,9	0,0	0,0	0,0	5,7
75+	60,6	29,0	1,5	42,4	0,0	0,0	0,0	3,8
Jenis Kelamin								
Laki-laki	74,4	19,8	5,3	27,3	0,0	0,1	0,6	3,3
Perempuan	77,2	15,7	6,2	30,0	0,0	0,6		3,4
Pendidikan								
Tidak sekolah	89,0	7,1	2,5	21,9	0,0	0,0	0,0	3,1
Tidak tamat SD/MI	79,2	22,3	3,5	16,1	0,0	0,0	1,1	3,8
Tamat SD/MI	76,6	14,9	5,3	29,1	0,0	0,5	0,0	2,1
Tamat SMP/MTS	71,1	23,1	6,5	37,8	0,0	0,0	0,0	4,2
Tamat SMA/MA	73,1	18,9	6,6	32,0	0,0	0,3	0,3	4,0
Tamat Diploma/PT	79,0	14,5	14,3	35,6	0,0	0,0	2,9	1,5
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	74,9	16,3	6,6	33,2	0,0	0,2	0,0	3,8
Pegawai	71,1	19,2	8,1	32,9	0,0	0,0	0,0	2,2
Wiraswasta	75,3	26,6	3,0	26,9	0,0	0,0	1,5	2,3
Petani/nelayan/buruh	76,7	16,0	5,4	25,7	0,0	0,3	1,5	5,3
Lainnya	72,9	24,4	5,8	48,5	0,0	2,5	0,0	6,4
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	79,4	20,2	5,1	30,7	0,0	1,0	0,6	0,0
Menengah bawah	73,1	25,2	2,9	33,0	0,0	0,4	0,7	2,0
Menengah	77,6	12,4	9,0	27,1	0,0	0,0	0,0	4,5
Menengah atas	73,0	18,4	3,1	25,7	0,0	0,1	0,7	7,0
Teratas	74,5	15,7	7,8	25,7	0,0	0,0	0,0	1,8

*Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injury*)

Tabel 8.9
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lain nya
Kepulauan Seribu	51,0	10,9	3,0	11,0	13,1	0,0	0,0	11,0
Jakarta Selatan	43,6	5,2	5,2	42,0	4,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Timur	36,2	7,6	6,4	44,2	4,2	0,4	0,5	0,6
Jakarta Pusat	26,1	2,5	0,7	68,4	1,6	0,7	0,0	0,0
Jakarta Barat	35,1	5,1	1,4	55,0	2,0	0,0	0,0	1,5
Jakarta Utara	36,8	11,5	2,2	42,8	4,0	1,7	0,3	0,6
DKI Jakarta	37,1	7,0	4,2	46,7	3,6	0,5	0,3	0,6
INDONESIA	36,5	5,4	3,5	42,8	2,3	1,8	6,9	0,8

Tabel 8.10
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lain nya
Kelompok umur (tahun)								
< 1	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	78,7	4,6	0,0	14,7	0,0	0,0	0,0	2,0
5 – 14	56,1	18,1	6,2	18,8	0,7	0,0	0,0	0,0
15 – 24	19,6	6,7	8,7	58,1	5,9	0,5	0,0	0,5
25 – 34	23,3	2,3	1,0	67,0	4,6	0,9	1,0	0,0
35 – 44	22,7	5,5	4,5	60,7	4,1	1,0	0,5	1,0
45 – 54	30,3	0,0	0,0	60,8	6,6	0,0	0,0	2,3
55 – 64	64,3	0,0	4,8	29,2	0,4	1,3	0,0	0,0
65 – 74	50,6	0,2	0,0	46,2	2,8	0,0	0,0	0,2
75+	80,8	0,0	0,0	15,0	4,1	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	30,8	6,2	6,3	51,6	3,3	0,7	0,1	0,9
Perempuan	46,6	8,2	1,0	39,5	4,0	0,1	0,5	0,1
Pendidikan							0	
Tidak sekolah	67,0	10,8	5,8	15,4	0,9	0,0	0,0	0,1
Tidak tamat SD/MI	59,5	12,4	3,4	22,5	1,0	0,0	0,4	0,8
Tamat SD/MI	37,7	13,9	4,7	40,9	2,3	0,4	0,0	0,0
Tamat SMP/MTS	25,1	8,0	6,2	56,4	3,8	0,2	0,0	0,1
Tamat SMA/MA	20,3	3,1	4,7	63,5	6,1	1,0	0,6	0,7
Tamat Diploma/PT	21,1	3,9	2,9	66,2	4,6	0,0	0,0	1,3
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	37,0	12,1	6,7	40,6	2,8	0,0	0,5	0,3
Pegawai	13,9	0,9	1,7	73,9	7,4	1,2	0,0	1,0
Wiraswasta	19,8	3,9	3,5	69,8	2,5	0,0	0,5	0,0
Petani/nelayan/buruh	29,8	0,1	0,0	57,8	7,8	2,9	0,0	1,6
Lainnya	20,1	10,9	8,0	55,2	4,6	1,1	0,0	0,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	37,7	7,7	0,9	48,6	1,6	1,2	0,3	2,0
Menengah bawah	38,2	3,9	6,0	45,4	5,1	0,0	1,0	0,4
Menengah	39,2	7,3	4,0	45,0	4,3	0,2	0,0	0,0
Menengah atas	38,3	6,8	2,0	48,7	3,3	0,0	0,0	0,9
Teratas	30,5	10,0	8,6	46,6	2,9	1,3	0,0	0,0

Tabel 8.11
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pola pencarian pengobatan akibat cedera		
	Tenaga kesehatan	Pengobat tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kepulauan Seribu	12,3	29,3	60,1
Jakarta Selatan	35,8	23,8	53,4
Jakarta Timur	20,0	23,8	45,0
Jakarta Pusat	19,5	21,4	47,6
Jakarta Barat	18,3	17,8	54,6
Jakarta Utara	29,5	18,0	63,1
DKI Jakarta	24,5	21,7	51,6

Tabel 8.12
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kelompok umur (tahun)			
< 1	35,8	35,8	0,3
1 – 4	9,8	16,1	57,6
5 – 14	20,6	13,6	65,0
15 – 24	24,5	22,7	55,0
25 – 34	31,6	23,8	46,2
35 – 44	22,7	23,7	43,8
45 – 54	26,8	38,5	41,9
55 – 64	27,8	20,8	25,0
65 – 74	53,3	17,6	27,5
75+	37,9	20,0	32,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	26,3	18,5	51,7
Perempuan	21,7	26,5	51,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	11,8	11,1	80,3
Tidak tamat SD/MI	22,9	11,9	63,5
Tamat SD/MI	28,6	27,3	43,7
Tamat SMP/MTS	25,0	22,3	50,5
Tamat SMA/MA	26,9	23,7	47,8
Tamat Diploma/PT	34,1	24,6	47,2
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	22,8	23,5	48,8
Pegawai	27,6	28,1	51,5
Wiraswasta	22,2	19,0	51,3
Petani/nelayan/buruh	39,1	11,1	37,6
Lainnya	49,5	34,8	54,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	27,5	20,1	51,8
Menengah bawah	28,6	21,3	51,8
Menengah	19,0	20,0	55,9
Menengah atas	29,8	25,2	49,2
Teratas	17,7	21,6	47,8

Tabel 8.13
Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Lama rawat jalan (hari)			Lama rawat inap (hari)		
	1-7	8-14	≥15	1-3	4-7	≥8
Kepulauan Seribu	92,9	7,1	0,0	62,9	0,0	37,1
Jakarta Selatan	79,6	14,0	6,5	78,4	3,7	17,9
Jakarta Timur	80,2	9,9	9,9	52,8	14,7	32,5
Jakarta Pusat	84,3	6,1	9,6	34,2	8,2	57,6
Jakarta Barat	87,6	7,2	5,2	71,9	28,1	0,0
Jakarta Utara	81,7	9,7	8,6	25,0	60,0	15,0
DKI JAKARTA	81,9	10,1	8,0	53,4	19,4	27,2

Tabel 8.14
Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik responden provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Lama rawat jalan(hari)			Lama rawat inap (hari)				
	Rerata ± SE	1-7	8-14	≥15	Rerata ± SE	1-3	4-7	≥8
Kelompok umur (tahun)								
< 1	4,5±2,5	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	3,9±0,6	86,7	8,6	4,7	0,0	0,0	0,0	0,0
5 – 14	4,8±0,7	89,4	7,9	2,7	42,3±24,8	56,8	10,0	33,2
15 – 24	5,3±0,6	85,9	9,2	5,0	9,5±3,5	56,4	14,4	29,3
25 – 34	10,3±2,4	79,1	9,1	11,8	4,8±1,6	58,8	31,4	9,8
35 – 44	14,0±4	72,1	15,0	12,9	10,0±4,4	49,6	7,0	43,4
45 – 54	8,8±1,6	78,6	7,9	13,5	8,5±1,5	0,0	24,8	75,2
55 – 64	10,9±2,6	47,7	31,1	21,1	3,5±1,5	1,1	98,9	0,0
65 – 74	9,0±2,5	58,7	24,9	16,4	12,2±5,6	51,3	10,5	38,2
75+	7,4±1,9	80,2	7,8	12,0	7,0±0,0	0,0	100,0	0,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	8,2±1,0	80,8	10,9	8,2	8,9±2,2	61,0	12,9	26,1
Perempuan	6,9±0,8	83,4	8,9	7,7	23,3±11,5	41,8	29,4	28,8
Pendidikan								
Tidak sekolah	3,5±0,5	87,4	12,6	0,0	6,7±3,2	71,6	17,4	10,9
Tidak tamat SD/MI	5,9±1,1	88,0	7,1	4,9	66,8±52,0	0,0	32,8	67,2
Tamat SD/MI	5,6±0,7	84,5	10,3	5,2	19,7±10,8	50,5	0,1	49,4
Tamat SMP/MTS	12,1±2,7	82,3	9,7	8,0	4,8±1,6	60,3	23,3	16,4
Tamat SMA/MA	8,5±1,1	77,2	10,6	12,2	9,5±2,8	65,5	13,2	21,3
Tamat Diploma/PT	9,5±2,8	75,8	11,9	12,3	8,7±2,7	0,0	72,3	27,7
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	7,4±0,87	82,6	9,4	8,0	21,4±9,36	48,7	11,1	40,2
Pegawai	10,7±2,13	75,2	12,2	12,6	8,3±4,45	59,1	26,6	14,4
Wiraswasta	7,3±1,28	84,4	8,1	7,4	6,0±4,04	55,4	0,0	44,6
Petani/nelayan/buruh	11,4±4,75	78,0	15,1	6,9	8,7±4,37	30,6	49,8	19,6
Lainnya	6,9±2,05	86,6	2,3	11,1	3,0±1,00	88,4	11,6	0,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	6,9±1,18	79,8	9,4	10,8	25,4±	84,6	15,1	0,3
Menengah bawah	8,9±2,11	81,6	11,6	6,8	9,6±	53,5	26,3	20,2
Menengah	6,9±0,93	88,1	6,1	5,8	17,8±	30,4	5,4	64,2
Menengah atas	8,7±1,79	78,4	11,7	9,9	7,9±	58,4	11,1	30,5
Teratas	6,8±1,15	78,7	13,5	7,8	10,0±	26,7	53,7	19,7

Tabel 8.15

Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Kepulauan Seribu	4,2	0,0	0,0
Jakarta Selatan	0,0	0,0	7,7
Jakarta Timur	1,4	0,8	7,0
Jakarta Pusat	0,0	0,0	9,3
Jakarta Barat	0,3	0,0	4,6
Jakarta Utara	0,6	0,0	7,4
DKI Jakarta	0,7	0,3	6,9

Tabel 8.16

Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Kelompok umur (tahun)			
< 1	0,0	0,0	0,0
1 – 4	0,0	0,0	4,9
5 – 14	0,6	0,6	2,7
15 – 24	0,4	0,0	10,4
25 – 34	1,9	0,0	6,2
35 – 44	0,4	1,4	9,4
45 – 54	0,1	0,0	4,5
55 – 64	0,0	0,0	19,2
65 – 74	0,2	0,0	6,0
75+	0,0	0,0	9,2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,8	0,3	6,7
Perempuan	0,5	0,3	7,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,1	0,0	1,5
Tidak tamat SD/MI	0,0	0,0	4,0
Tamat SD/MI	0,1	0,0	3,8
Tamat SMP/MTS	3,9	0,8	9,9
Tamat SMA/MA	0,0	0,4	8,1
Tamat Diploma/PT	0,0	0,0	10,8
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	0,7	0,3	6,9
Pegawai	0,0	0,0	10,0
Wiraswasta	0,0	1,6	8,4
Petani/nelayan/buruh	5,6	0,0	5,4
Lainnya	0,0	0,0	4,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	3,3	0,8	8,0
Menengah bawah	0,0	0,0	6,5
Menengah	0,2	0,0	6,3
Menengah atas	0,0	0,7	8,3
Teratas	0,5	0,0	5,2

Tabel 8.17
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	0,0	44,4	55,6
Jakarta Selatan	67,8	4,2	0,0	27,5	0,5
Jakarta Timur	58,9	2,7	2,6	30,1	5,7
Jakarta Pusat	41,6	5,6	0,0	48,9	3,9
Jakarta Barat	61,7	1,7	2,3	31,1	3,1
Jakarta Utara	60,4	6,9	0,6	30,4	1,7
DKI Jakarta	60,2	3,6	1,6	31,1	3,5

Tabel 8.18
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (tahun)					
1 – 4	0,0	0,0	0,0	57,6	42,4
5 – 14	18,2	0,0	4,2	66,8	10,7
15 – 24	58,3	0,6	0,3	40,1	0,7
25 – 34	70,1	2,5	1,3	23,4	2,6
35 – 44	68,0	11,1	1,3	18,5	1,2
45 – 54	70,4	6,9	5,3	14,9	2,5
55 – 64	55,8	5,8	0,0	30,1	8,3
65 – 74	55,1	0,0	0,0	27,3	17,6
75+	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	70,3	4,8	1,4	21,3	2,2
Perempuan	40,5	1,3	2,0	50,1	6,1
Pendidikan					
Tidak sekolah	1,4			88,4	10,2
Tidak tamat SD/MI	29,7	1,5	12,0	45,3	11,5
Tamat SD/MI	41,2	3,5	0,0	53,8	1,6
Tamat SMP/MTS	53,6	7,0	1,5	36,6	1,3
Tamat SMA/MA	71,2	2,3	1,3	23,0	2,3
Tamat Diploma/PT	80,7	7,0		8,6	3,6
Status pekerjaan					
Tidak bekerja	44,0	0,7	2,9	47,7	4,6
Pegawai	85,5	3,1	0,0	10,3	1,1
Wiraswasta	71,4	10,9	1,6	15,1	1,0
Petani/nelayan/buruh	66,1	10,1		22,5	1,3
Lainnya	44,4	1,3	4,7	45,4	4,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	41,4	2,3	2,4	43,2	10,8
Menengah bawah	56,5	5,0	0,5	37,0	1,0
Menengah	61,9	0,3	3,6	33,3	0,9
Menengah atas	69,1	9,0	1,0	18,0	2,9
Teratas	68,0	1,1	0,0	27,4	3,5

BAB 9. KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Data status kesehatan gigi dan mulut meliputi indikator status kesehatan gigi, indikator jangkauan pelayanan, perilaku menyikat gigi, pemeriksaan gigi dan mulut, serta kondisi gigi dan mulut. Dalam tabel kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari 18 tabel, diantaranya tabel EMD atau *Effective Medical Demand* yang menggambarkan kemampuan keterjangkauan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan gigi oleh tenaga terlatih.

Ke 18 tabel tersebut juga meliputi tabel prevalensi berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Tabel tentang fungsi normal, edontulous, protesa, *Required Treatment Index* (RTI), *Performed Treatment Index* (PTI), karies aktif, pengalaman karies, bebas karies, *dentally fit* dan kondisi gigi dan mulut tidak ada dalam buku satu (Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013).

Tabel 9.1
Penduduk yang Bermasalah Gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dan *Effective Medical Demand* menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Penduduk menyatakan bermasalah gigit	Penduduk bermasalah gigi &mulut yang menerima perawatan/pengobatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective Medical Demand</i>
Kepulauan Seribu	20,2	40,0	8,1
Jakarta Selatan	33,0	29,9	9,9
Jakarta Timur	36,0	28,6	10,3
Jakarta Pusat	26,7	38,5	10,3
Jakarta Barat	18,8	30,9	5,8
Jakarta Utara	28,4	35,3	10,0
DKI Jakarta	29,1	31,2	9,1

*) *effective medical demand* adalah penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dan mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi

Tabel 9.2

Penduduk menyatakan bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dan effective medical demand menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penduduk menyatakan bermasalah gilut	Penduduk bermasalah gigi mulut yg menerima perawatan/ pengobatan gigi dari tenaga medis gigi	<i>Effective Medical Demand</i>
Indeks Umur (WHO)			
12	29,8	36,1	10,8
15	26,5	31,4	8,3
18	29,2	24,7	7,2
35-44	32,1	28,6	9,2
45-54	31,7	34,6	11,0
55-64	28,9	28,2	8,2
65+	22,4	38,8	8,7
Kelompok Umur			
0	2,1	85,5	1,8
1-4	12,7	19,2	2,4
5-9	31,4	46,1	14,5
10-14	31,5	30,3	9,6
15-24	28,6	26,7	7,6
25-34	32,9	31,1	10,2
35-44	32,1	28,6	9,2
45-54	31,7	34,6	11,0
55-64	28,9	28,2	8,2
65+	22,4	38,8	8,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	26,8	25,9	6,9
Perempuan	31,4	35,8	11,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	28,7	40,1	11,5
Tidak tamat SD	31,5	35,1	11,1
Tamat SD	31,2	26,2	8,2
Tamat SLTP	30,8	31,6	9,7
Tamat SLTA	31,5	29,9	9,4
Tamat PT	28,4	39,4	11,2
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	31,4	31,6	9,9
Karyawan	28,5	31,3	8,9
Wiraswasta	32,6	26,4	8,6
Petani/nelayan/buruh	31,7	25,6	8,1
Lainnya	33,5	28,4	9,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	32,7	26,7	8,7
Menengah bawah	30,5	28,6	8,7
Menengah	27,9	32,2	9,0
Menengah atas	30,3	32,7	9,9
Teratas	25,3	35,0	8,9

*) effective medical demand adalah penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dan mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi

Tabel 9.3
Penduduk yang menyatakan menerima perawatan/pengobatan gigi dalam 12 bulanterakhir menurut jenis perawatan dan kabupaten/kota Provinsi
DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan Gigi	Bedah Mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan / tiruan Sebagian	Pemasangan gigi lepasan / tiruan Full denture	Pemasangan Gigi Tiruan Cekat	Pemasangan Gigi Tanam (implant Denture)	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan Orthodontasi	Perw. Gusi/ Periodontal treatment
Kepulauan Seribu	0,0	94,6	16,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,8	0,0	0,0
Jakarta Selatan	28,1	64,3	22,9	0,6	13,4	0,3	0,0	0,0	0,4	6,3	6,6	5,1
Jakarta Timur	24,2	77,1	26,0	0,6	7,4	1,2	0,0	0,9	1,3	6,7	2,9	1,4
Jakarta Pusat	26,8	65,7	22,5	1,3	10,9	3,0	1,3	1,8	1,3	4,4	2,2	1,8
Jakarta Barat	22,8	84,2	27,1	2,0	9,4	1,4	1,4	1,2	1,1	14,3	2,5	1,4
Jakarta Utara	15,9	83,4	30,6	0,3	3,3	0,3	0,0	0,4	0,6	3,3	0,3	0,6
DKI Jakarta	23,6	75,2	25,9	0,8	8,7	1,0	0,3	0,7	0,9	6,9	3,2	2,1

Tabel 9.4
Penduduk yang menyatakan menerima perawatan/pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis perawatan dan karakteristik responden
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan Gigi	Bedah Mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan / tiruan Sebagian	Pemasangan gigi lepasan / tiruan Full denture	Pemasangan Gigi Tiruan Cekat	Pemasangan Gigi Tanam (implant Denture)	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan Orthodontisi	Perw. Gusi /Periodontal treatment
Indeks Umur (WHO)												
12	29,2	80,1	4,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10,4	7,0	0,0
15	35,4	91,7	9,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	6,0	0,0	8,3	0,0
18	31,7	73,1	14,6	0,0	25,1	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	2,2	0,0
35-44	24,3	83,2	26,9	0,0	7,0	0,2	0,0	0,0	2,0	3,8	0,6	1,0
45-54	26,8	74,6	34,6	1,1	11,3	2,5	1,0	1,4	2,6	7,9	1,0	2,5
55-64	29,3	77,0	28,3	5,3	13,4	7,5	0,0	0,3	0,0	1,8	0,8	0,0
65+	25,5	82,1	43,5	1,5	7,3	3,3	1,8	0,1	0,6	2,4	0,0	0,0
Kelompok Umur												
0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1-4	14,7	90,4	6,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	8,1	0,0	0,0
5-9	13,8	71,6	29,6	0,0	3,6	0,0	0,0	0,0	0,0	5,0	0,0	1,5
10-14	25,2	72,8	18,5	0,5	6,9	0,0	0,0	0,0	0,0	8,0	5,4	2,7
15-24	24,9	79,4	19,9	0,0	11,5	0,0	0,0	0,7	0,6	8,0	10,6	0,6
25-34	24,3	68,2	24,5	1,3	9,8	0,7	0,7	1,8	0,7	9,7	3,6	4,6
35-44	24,3	83,2	26,9	0,0	7,0	0,2	0,0	0,0	2,0	3,8	0,6	1,0
45-54	26,8	74,6	34,6	1,1	11,3	2,5	1,0	1,4	2,6	7,9	1,0	2,5
55-64	29,3	77,0	28,3	5,3	13,4	7,5	0,0	0,3	0,0	1,8	0,8	0,0
65+	25,5	82,1	43,5	1,5	7,3	3,3	1,8	0,1	0,6	2,4	0,0	0,0

Tabel 9.4 (lanjutan)

Penduduk yang menyatakan menerima perawatan/pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis perawatan dan karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Jenis Kelamin												
Laki-laki	23,6	74,8	25,6	1,0	9,3	0,6	0,5	1,0	0,9	6,9	1,6	2,7
Perempuan	23,5	75,5	26,1	0,7	8,3	1,3	0,3	0,6	0,9	6,9	4,2	1,8
Pendidikan												
Tidak sekolah	12,8	79,7	27,9	0,0	3,9	0,0	0,0	0,0	0,0	2,7	0,0	2,3
Tidak tamat SD	12,8	76,6	28,5	0,7	7,2	0,0	0,0	0,0	0,0	6,7	0,4	0,4
Tamat SD	16,6	81,5	27,1	2,2	3,7	3,0	1,1	1,1	1,9	5,8	2,4	2,7
Tamat SLTP	20,3	82,0	23,0	0,5	8,6	0,1	0,0	1,0	0,4	4,1	3,8	0,0
Tamat SLTA	25,4	70,3	28,8	0,9	10,4	1,4	0,4	1,1	1,1	8,2	4,1	3,2
Tamat PT	54,7	67,7	21,0	0,1	16,3	1,2	0,5	0,0	2,3	10,2	6,5	3,8
Pekerjaan												
Tidak Bekerja	24,5	76,2	25,5	1,0	8,7	1,8	0,5	0,8	0,6	7,8	3,5	1,9
Karyawan	31,6	70,1	26,5	0,2	9,0	0,2	0,0	0,3	1,1	4,6	7,0	2,6
Wiraswasta	23,7	75,9	23,1	2,1	10,4	1,5	1,2	2,9	4,1	6,9	1,2	3,1
Petani/nelayan/buruh	7,1	85,0	25,1	1,8	11,6	0,0	0,0	0,0	0,0	8,9	0,0	0,0
Lainnya	33,0	77,5	40,5	0,0	20,6	0,3	0,0	0,0	0,0	11,9	0,0	7,7
Tempat tinggal												
Perkabupaten/ Kotaan	23,6	75,2	25,9	0,8	8,7	1,0	0,3	0,7	0,9	6,9	0,0	2,1
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	15,0	76,1	25,2	1,3	8,2	1,0	1,0	1,0	1,1	8,0	1,8	4,7
Menengeah bawah	20,6	77,4	28,1	0,8	7,7	0,4	0,0	0,5	0,5	9,0	0,6	1,4
Menengah	17,1	83,0	25,8	0,0	3,9	0,0	0,0	0,0	0,0	5,0	3,0	0,0
Menengah Atas	24,3	73,7	30,3	0,9	7,1	1,7	0,7	1,3	1,3	6,5	4,1	2,9
Teratas	38,8	65,7	19,6	1,4	17,2	2,0	0,2	1,0	1,9	6,9	5,5	2,7

Tabel 9.5
 Proporsi sumber daya tenaga kesehatan gigi Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Kepulauan Seribu	1,9	36,7	52,7	12,0	1,3	0,0
Jakarta Selatan	14,1	79,4	5,9	4,0	1,9	3,7
Jakarta Timur	15,6	69,7	5,3	7,0	1,0	6,9
Jakarta Pusat	12,1	74,1	4,9	1,6	0,0	7,2
Jakarta Barat	4,6	80,1	5,6	6,5	3,8	4,3
Jakarta Utara	6,2	82,1	6,8	3,3	1,2	2,2
DKI Jakarta	11,4	76,3	5,8	5,0	1,6	4,9

Tabel 9.6
Penduduk yang menyatakan menerima perawatan/pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir menurut jenis perawatan dan karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Indeks Umur (WHO)						
12	2,2	85,9	10,6	3,2	0,0	2,5
15	6,0	69,1	24,6	0,4	0,0	0,0
18	0,0	90,8	1,9	0,0	0,0	7,4
35-44	9,4	75,8	7,4	7,1	0,0	4,5
45-54	16,8	76,3	3,8	3,7	0,7	2,8
55-64	22,2	67,3	5,7	0,1	7,2	0,9
65+	18,6	56,4	7,2	0,0	7,1	17,8
Kelompok Umur						
0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
1-4	0,7	67,4	0,0	11,4	4,0	16,5
5-9	11,6	75,4	3,2	6,6	2,2	5,5
10-14	4,3	83,0	10,4	5,7	0,8	1,3
15-24	6,1	83,6	4,4	3,8	0,7	3,1
25-34	13,4	75,9	6,9	5,1	1,5	5,7
35-44	9,4	75,8	7,4	7,1	0,0	4,5
45-54	16,8	76,3	3,8	3,7	0,7	2,8
55-64	22,2	67,3	5,7	0,1	7,2	0,9
65+	18,6	56,4	7,2	0,0	7,1	17,8
Kelompok umur						
12-14	2,1	86,3	13,2	5,6	0,0	0,0
15-24	6,1	83,6	4,4	3,8	0,7	0,0
25-34	13,4	75,9	6,9	5,1	1,5	0,0
35-44	9,4	75,8	7,4	7,1	0,0	0,0
45-54	16,8	76,3	3,8	3,7	0,7	0,0
55-64	22,2	67,3	5,7	0,1	7,2	0,0
>=65	18,6	56,4	7,2	0,0	7,1	0,0
Jenis Kelamin						
Laki-laki	11,0	74,1	4,7	6,0	2,1	5,9
Perempuan	11,6	77,6	6,6	4,3	1,2	4,3
Pendidikan						
Tidak sekolah	11,5	78,8	0,5	7,0	0,8	5,0
Tidak tamat SD	7,7	78,1	5,8	5,0	3,5	4,1
Tamat SD	6,3	77,2	9,2	2,9	0,5	7,3
Tamat SLTP	5,3	79,5	7,3	3,1	2,3	5,9
Tamat SLTA	13,0	77,7	6,2	5,8	1,3	3,0
Tamat PT	31,4	64,1	2,2	4,3	0,0	3,3
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	10,2	78,5	7,8	3,2	0,7	5,2
Karyawan	12,6	77,3	1,8	6,4	2,3	1,2
Wiraswasta	15,3	71,8	3,0	10,0	0,6	5,0
Petani/nelayan/buruh	4,5	72,5	17,5	1,3	6,3	7,0
Lainnya	26,8	77,9	8,4	0,0	0,0	1,2
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	8,5	71,4	8,6	6,0	1,2	11,8
Menengah bawah	6,2	80,4	6,8	4,6	2,1	2,9
Menengah	8,9	74,8	4,9	5,3	2,6	7,3
Menengah atas	6,7	82,6	6,5	5,6	0,6	3,8
Teratas	26,3	70,3	3,4	3,4	1,3	0,5

Tabel 9.7
Penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Menyikat gigi tiap hari	Saat mandi pagi	Saat mandi sore	Menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi	Menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur	Menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam	Menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang	Menyikat gigi setiap hari saat mandi	Berperilaku benar menyikat gigi
Kepulauan Seribu	99,1	98,9	88,7	4,4	2,8	29,0	3,9	88,3	1,7
Jakarta Selatan	98,3	92,9	62,4	5,3	7,1	50,8	7,9	59,5	3,5
Jakarta Timur	97,9	92,7	72,1	4,5	6,0	43,7	7,7	69,5	3,2
Jakarta Pusat	97,8	96,7	76,2	3,4	5,5	39,8	3,0	75,1	1,4
Jakarta Barat	98,3	95,7	76,2	6,9	3,2	44,5	3,0	74,3	6,3
Jakarta Utara	97,9	97,6	84,3	3,0	4,0	33,6	3,7	83,5	1,4
DKI Jakarta	98,1	94,7	73,5	4,9	5,2	43,4	5,5	71,4	3,5

Tabel 9.8
Penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, RISKESDAS 2013

Karakteristik	Menyikat gigi setiap hari	Menyikat gigi saat mandi pagi	Menyikat gigi saat mandi sore	Menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi	Menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur pagi	Menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam	Menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang	Menyikat gigi setiap hari saat mandi	Berperilaku benar menyikat gigi
Indeks Umur (WHO)									
12	99,1	97,2	74,0	5,4	1,9	39,5	1,2	73,1	3,7
15	100,0	90,7	79,5	4,2	6,2	46,2	5,3	72,2	3,2
18	100,0	93,5	78,2	4,4	3,7	49,6	4,2	75,5	3,3
35-44	99,5	95,4	74,5	4,5	5,0	45,4	5,5	72,3	3,5
45-54	98,6	92,7	72,3	5,0	7,2	40,5	6,8	69,6	3,8
55-64	93,8	92,6	66,8	6,3	7,2	41,2	7,5	65,0	4,1
65+	83,8	92,0	61,2	9,6	6,6	43,9	7,5	59,8	7,3
Kelompok Umur									
10-14	98,3	95,9	80,5	4,4	1,9	31,5	3,3	77,9	2,6
15-24	99,2	95,2	75,3	4,0	4,2	44,9	3,7	72,7	2,9
25-34	98,8	95,1	72,0	5,0	5,8	47,7	6,4	70,8	3,8
35-44	99,5	95,4	74,5	4,5	5,0	45,4	5,5	72,3	3,5
45-54	98,6	92,7	72,3	5,0	7,2	40,5	6,8	69,6	3,8
55-64	93,8	92,6	66,8	6,3	7,2	41,2	7,5	65,0	4,1
65+	83,8	92,0	61,2	9,6	6,6	43,9	7,5	59,8	7,3
Jenis Kelamin									
Laki-laki	97,7	95,1	72,0	4,6	4,5	37,9	4,6	70,2	3,1
Perempuan	98,5	94,3	75,0	5,2	5,9	48,8	6,4	72,5	4,0

Tabel 9.8 (lanjutan)
Penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Pendidikan									
Tidak sekolah	88,4	96,5	76,4	2,1	4,7	30,5	2,8	74,9	1,6
Tidak tamat SD	95,5	94,8	80,2	4,1	4,2	30,8	5,4	78,1	2,6
Tamat SD	97,6	95,2	79,8	3,4	4,2	32,2	5,8	77,0	1,8
Tamat SLTP	98,1	94,6	76,6	4,9	5,5	39,7	6,1	73,9	3,1
Tamat SLTA	99,1	95,0	70,3	4,5	5,0	47,3	5,0	68,8	3,5
Tamat PT	98,7	91,7	63,1	10,5	8,3	67,3	6,7	60,9	9,0
Pekerjaan									
Tidak Bekerja	97,9	94,1	74,8	4,6	5,5	42,5	5,8	72,4	3,3
Karyawan	99,3	94,9	69,3	6,1	4,7	51,5	5,2	67,8	5,0
Wiraswasta	98,1	95,9	72,5	4,7	5,9	38,8	5,4	70,9	2,7
Petani/nelayan/buruh	96,5	96,5	79,7	2,3	3,1	27,3	4,1	77,5	1,2
Lainnya	95,8	93,0	74,5	5,7	5,8	47,6	6,7	71,3	4,6
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	96,3	95,9	78,7	4,9	4,9	32,9	6,2	76,7	2,8
Menengah bawah	98,1	95,5	75,4	3,1	4,7	36,0	4,4	72,9	1,7
Menengah	98,4	94,3	74,4	4,1	5,9	40,2	6,1	72,5	2,9
Menengah atas	98,4	95,2	72,7	5,6	4,6	45,0	5,3	71,0	4,0
Teratas	98,6	93,1	68,0	6,5	5,7	58,5	5,5	65,8	5,8

Tabel 9.9
Komponen D, M, F, dan indeks DMF-T menurut karakteristik
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	D-T	M-T	F-T	DF-T	Index DMF-T
Indeks Umur (WHO)					
12	0,9	0,3	0,5	0,3	1,4
15	1,0	0,4	0,3	0,0	1,7
18	0,9	0,5	0,2	0,1	1,4
35-44	1,3	2,9	0,4	0,1	4,6
45-54	1,6	5,1	0,3	0,0	6,9
55-64	1,3	10,8	0,4	0,1	12,4
65+	1,1	16,0	0,3	0,0	17,5
Kelompok Umur					
12-14	0,3	0,3	0,1	1,4	0,3
15-24	0,6	0,2	0,0	1,5	0,6
25-34	1,5	0,4	0,1	3,0	1,5
35-44	2,9	0,4	0,1	4,6	2,9
45-54	5,1	0,3	0,0	6,9	5,1
55-64	10,8	0,4	0,1	12,4	10,8
65+	16,0	0,3	0,0	17,5	16,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	2,1	0,2	0,1	3,4	2,1
Perempuan	2,9	0,4	0,1	4,3	2,9
Pendidikan					
Tidak sekolah	2,1	6,5	0,0	0,0	8,6
Tidak tamat SD	1,3	4,2	0,2	0,1	5,6
Tamat SD	1,3	2,7	0,2	0,1	4,1
Tamat SLTP	1,0	2,1	0,3	0,1	3,4
Tamat SLTA	1,0	2,4	0,3	0,1	3,6
Tamat PT	1,0	1,8	1,0	0,2	3,6
Status Pekerjaan					
Tidak kerja	0,9	2,4	0,3	0,1	3,6
Pegawai	1,1	1,6	0,5	0,1	3,1
Wiraswasta	1,4	3,9	0,3	0,1	5,5
Petani/nelayan/buruh	1,8	3,4	0,2	0,1	5,4
Lainnya	1,3	3,0	0,2	0,1	4,5
Daerah					
Perkabupaten/ kotaan	1,0	2,5	0,2	0,1	3,7
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	1,3	2,8	0,1	0,0	4,1
Menengah bawah	1,4	2,9	0,1	0,0	4,3
Menengah	1,0	2,3	0,4	0,1	3,5
Menengah atas	0,9	2,4	0,3	0,1	3,5
Teratas	1,1	2,3	0,6	0,1	3,9

Tabel 9.10
Prevalensi karies aktif dan riwayat/pengalaman karies penduduk 12 tahun ke atas, menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Karies aktif	Riwayat karies
Kepulauan Seribu	58,3	72,9
Jakarta Selatan	45,3	69,6
Jakarta Timur	38,6	71,7
Jakarta Pusat	45,0	73,5
Jakarta Barat	36,7	73,7
Jakarta Utara	52,4	74,8
DKI Jakarta	42,6	73,0

Tabel 9.11
Prevalensi Karies Aktif dan riwayat/pengalaman karies penduduk 12 tahun ke atas, menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Karies aktif	Riwayat karies
Kelompok Umur (WHO)		
12	34,9	49,2
15	35,6	58,9
18	37,5	60,4
35-44	47,6	86,1
45-54	45,3	89,4
55-64	41,9	97,6
65+	42,4	99,3
Kelompok Umur		
12-14	41,7	55,6
15-24	36,2	61,9
25-34	47,1	80,6
35-44	47,6	87,0
45-54	45,3	91,6
55-64	41,9	97,2
65+	42,4	97,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41,7	69,7
Perempuan	43,4	76,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	48,9	93,2
Tidak tamat SD	57,6	74,0
Tamat SD	60,5	69,0
Tamat SLTP	55,2	64,9
Tamat SLTA	53,6	76,7
Tamat PT	51,6	87,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	38,2	65,6
Karyawan	50,1	81,2
Wiraswasta	42,3	86,8
Petani/nelayan/buruh	52,8	87,4
Lainnya	50,0	76,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	41,9	76,6
Menengah bawah	46,7	76,6
Menengah	42,2	74,8
Menengah atas	36,9	71,8
Teratas	45,7	72,8

Tabel 9.12
Required Treatment Indeks dan *performed treatment indeks* menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	RTI	MI	PTI
Indeks Umur (WHO)			
12	62,0	23,9	34,4
15	57,5	23,2	19,3
18	61,6	31,6	15,3
35-44	28,8	63,7	9,6
45-54	23,7	72,9	4,1
55-64	10,3	87,6	2,9
65+	6,4	91,8	1,9
Kelompok Umur			
12-14	68,8	23,0	18,8
15-24	50,9	37,8	14,2
25-34	38,6	50,2	14,4
35-44	28,8	63,7	9,6
45-54	23,7	72,9	4,1
55-64	10,3	87,6	2,9
65+	6,4	91,8	1,9
Jenis Kelamin			
Laki-laki	32,4	62,3	6,9
Perempuan	25,7	67,2	9,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	24,4	75,4	0,2
Tidak tamat SD	23,7	74,3	2,9
Tamat SD	32,4	65,2	5,4
Tamat SLTP	30,3	63,5	8,5
Tamat SLTA	27,3	65,8	8,5
Tamat PT	27,3	50,1	27,2
Status Pekerjaan			
Tidak kerja	26,7	67,7	8,1
Pegawai	35,2	52,1	14,9
Wiraswasta	24,7	71,2	5,6
Petani/nelayan/buruh	33,5	63,5	4,3
Lainnya	29,3	68,1	3,7
Tempat tinggal			
Perkabupaten/ Kotaan	28,6	65,1	8,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	31,1	67,2	2,6
Menengah bawah	31,5	65,9	3,3
Menengah	27,2	64,1	11,5
Menengah atas	25,9	68,8	7,5
Teratas	28,5	60,6	14,4

Tabel 9.13
 Proporsi penduduk umur 12 tahun ke atas dengan fungsi normal gigi, edentulous, dan menggunakan gigi tiruan lepasan atau cekat menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Fungsi normal	Pemasangan gigi tiruan lepasan atau gigi tiruan cekat	Edentulous
Indeks Umur (WHO)			
12	100,0	0,0	0,0
15	100,0	6,0	0,0
18	100,0	0,0	0,0
35-44	93,1	2,2	0,0
45-54	83,7	4,6	0,4
55-64	54,7	7,8	2,8
65+	32,0	5,7	12,1
Kelompok Umur			
12-14	100,0	0,0	0,0
15-24	99,8	1,2	0,0
25-34	99,0	1,8	0,0
35-44	93,1	2,2	0,0
45-54	83,7	4,6	0,4
55-64	54,7	7,8	2,8
65+	32,0	5,7	12,1
Jenis Kelamin			
Laki-laki	94,4	1,9	0,5
Perempuan	91,6	2,3	0,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	77,1	0,0	5,4
Tidak tamat SD	85,9	0,0	2,1
Tamat SD	89,3	3,9	1,0
Tamat SLTP	93,9	1,6	0,6
Tamat SLTA	95,1	2,7	0,3
Tamat PT	96,1	4,0	0,4
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	92,7	2,5	1,1
Karyawan	96,8	1,6	0,1
Wiraswasta	87,4	6,1	0,5
Petani/nelayan/buruh	88,6	0,0	0,7
Lainnya	98,8	0,3	0,1
Tempat tinggal			
Perkabupaten/ kotaan	92,9	2,1	0,7
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	91,8	1,1	0,9
Menengah bawah	90,1	1,5	0,6
Menengah	94,6	0,0	0,8
Menengah atas	93,4	2,8	0,5
Teratas	93,4	5,1	0,6

Tabel 9.14
Kondisi gigi dan kesehatan mulut menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Gigi Berjejal	Gigi Goyah	Karang Gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan Gusi
Indeks Umur (WHO)						
12	18,2	3,7	44,0	1,0	0,0	0,0
15	7,9		50,1	8,5	8,4	0,0
18	5,5	3,1	45,3	0,2	8,0	0,0
35 – 44	13,0	3,0	75,5	4,1	30,0	3,4
45 – 54	15,2	5,7	75,9	2,7	37,2	4,8
55 – 64	8,6	10,0	74,0	4,1	46,8	3,6
65 +	19,4	17,5	74,4	7,0	15,6	3,0
Kelompok Umur						
12-14	17,0	6,0	37,7	4,7	2,0	0,0
15-24	10,9	1,4	53,6	3,2	20,8	0,3
25-34	15,3	3,1	69,2	5,7	37,4	3,0
35-44	13,0	3,0	75,5	4,1	30,0	3,4
45-54	15,2	5,7	75,9	2,7	37,2	4,8
55-64	8,6	10,0	74,0	4,1	46,8	3,6
>=65	19,4	17,5	74,4	7,0	15,6	3,0
Jenis Kelamin						
Laki – laki	14,0	3,4	64,9	4,3	49,4	2,9
Perempuan	13,1	4,5	59,7	3,9	3,1	1,2
Pendidikan						
Tidak sekolah	8,6	10,8	83,2	5,0	10,1	3,4
Tidak tamat SD	13,8	5,1	63,0	4,3	17,1	0,7
Tamat SD	15,4	7,0	59,3	4,8	16,6	2,5
Tamat SLTP	11,0	3,4	62,3	3,3	24,3	2,5
Tamat SLTA	14,0	2,5	63,8	4,6	33,4	1,8
Tamat PT	15,7	3,5	56,7	2,1	24,0	0,9
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	13,5	4,7	55,1	4,5	11,4	1,2
Karyawan	13,8	1,4	66,7	3,0	42,2	0,8
Wiraswasta	12,2	4,9	80,6	4,8	46,3	4,1
Petani/nelayan/buruh	9,9	1,1	82,7	2,5	60,4	6,1
Lainnya	24,0	9,6	58,7	5,7	37,1	9,4
Tempat tinggal						
Perkabupaten/Kotaan	13,5	3,9	62,3	4,1	25,8	2,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	10,8	3,8	62,5	4,4	32,2	1,2
Menengah bawah	15,9	2,2	67,0	4,6	28,5	3,7
Menengah	12,1	3,1	67,6	3,3	29,5	1,6
Menengah atas	15,2	5,3	50,0	4,8	20,4	2,6
Teratas	13,2	5,4	63,4	4,0	19,8	1,1

Tabel 9.15
Bebas karies menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Bebas karies	Dentally Fit
Kepulauan Seribu	27,1	
Jakarta Selatan	30,4	4,9
Jakarta Timur	28,3	6,8
Jakarta Pusat	26,5	1,7
Jakarta Barat	26,3	13,2
Jakarta Utara	25,2	5,2
DKI Jakarta	27,0	7,9

Tabel 9.16
Karies free berdasarkan karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Karies free	Dentally Fit
Kelompok Umur (thn) WHO		
12	50,8	6,3
15	41,1	8,3
18	39,6	5,0
35 – 44	13,9	12,3
45 – 54	10,6	6,3
55 – 64	2,4	4,4
65 +	0,7	6,0
Kelompok umur		
12-14	49,9	4,3
15-24	41,1	6,3
25-34	18,9	10,7
35-44	13,9	12,3
45-54	10,6	6,3
55-64	2,4	4,4
>=65	0,7	6,0
Jenis Kelamin		
Laki – laki	30,3	7,0
Perempuan	23,8	8,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	6,8	
Tidak tamat SD	26,0	7,1
Tamat SD	31,0	2,7
Tamat SLTP	35,1	6,0
Tamat SLTA	23,3	8,5
Tamat PT	12,7	27,1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	34,4	6,9
Karyawan	18,8	12,0
Wiraswasta	13,2	8,0
Petani/nelayan/buruh	12,6	4,6
Lainnya	23,9	5,4
Tipe Daerah		
Perkabupaten/ Kotaan	27,0	7,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	24,5	0,4
Menengah bawah	25,0	4,7
Menengah	24,2	10,5
Menengah atas	33,2	8,1
Teratas	27,8	11,8

Tabel 9.17
 Status kesehatan gigi SKRT 1995, SKRT 2001, Riskesdas 2007 dan target WHO 2010

Indikator kesehatan gigi	SKRT 1995	SKRT 2001	Riskesdas 2007	Target WHO 2010
Anak 5 th tanpa karies gigi	-	81,3	-	90
Index DMF-T individu umur 12 th	2,21	1,05	0,88	1,0
Komponen M pada individu 18 th	0,91	0,38	0,57	0,00
Edentulous/orang tanpa gigi				
- 35-44 th	0,5	0,4	0,4	≤ 2,0
- 65 + th	23,6	23,8	17,9	≤ 5,0
Orang dengan 20 gigi berfungsi				
- 35-44 th	85,1	91,2	95,8	90
- 65 + th	29,0	30,4	40,0	75

BAB 10. DISABILITAS

Bahasan disabilitas bertujuan mendapatkan pemahaman seutuhnya tentang pengalaman hidup penduduk karena kondisi kesehatan termasuk penyakit atau cedera yang dialami. Setiap orang memiliki peran tertentu, seperti bekerja dan melaksanakan kegiatan/aktivitas rutin yang diperlukan. Kuesioner disabilitas dikembangkan oleh WHO untuk mendapatkan informasi sejauh mana seseorang dapat memenuhi perannya di rumah, tempat kerja, sekolah atau area sosial lain, hal yang tidak mampu dilakukan atau kesulitan melakukan aktivitas rutin (WHO 2010). Informasi besaran masalah disabilitas dapat dimanfaatkan untuk menyusun prioritas dan mengevaluasi efektivitas dan kinerja program kesehatan.

Instrumen untuk data disabilitas pada Riskesdas 2013 diadaptasi dari WHODAS 2 sebagai operasionalisasi dari konsep *International classification of functioning (ICF)*, yang terdiri dari 12 pernyataan/komponen untuk mendapatkan informasi tentang status disabilitas seseorang. Instrumen ini dapat digunakan oleh enumerator non medis. Responden untuk topik disabilitas adalah mereka yang berusia 15 tahun keatas. Data yang dikumpulkan meliputi ada tidaknya kondisi disabilitas dalam kurun waktu satu bulan sebelum survei. Terdapat lima opsi jawaban untuk responden, yaitu 1) tidak ada kesulitan, 2) sedikit kesulitan/ringan, 3) cukup mengalami kesulitan/sedang, 4) kesulitan berat, dan 5) sangat berat/tidak mampu melakukan kegiatan. Selanjutnya bagi responden dengan jawaban 2, 3, 4 atau 5 ditanyakan lama hari mengalami kesulitan, terdiri dari jumlah hari sama sekali tidak mampu melakukan aktivitas rutin dan jumlah hari masih dapat melakukan aktivitas rutin walaupun tidak optimal.

Tabel 10.1

Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Komponen Pertanyaan	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat
Sulit berdiri dalam waktu lama misalnya 30 menit?	93,6	3,1	1,8	1,2	0,3
Sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya	94,4	3,1	1,4	0,9	0,2
Sulit mempelajari/ mengerjakan hal-hal baru, seperti untuk menemukan tempat/alamat baru, mempelajari permainan, resep baru	94,5	2,8	1,6	0,9	0,3
Sulit dapat berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan (misalnya dalam kegiatan keagamaan, sosial)	95,2	2,4	1,2	0,8	0,3
Seberapa besar masalah kesehatan yang dialami mempengaruhi keadaan emosi?	92,8	4,3	2,2	0,6	0,2
Seberapa sulit memusatkan pikiran dalam melakukan sesuatu selama 10 menit?	94,4	3,3	1,6	0,5	0,2
Seberapa sulit dapat berjalan jarak jauh misalnya 1 kilometer?	92,9	3,0	1,9	1,6	0,5
Seberapa sulit membersihkan seluruh tubuh?	97,2	1,7	0,7	0,2	0,2
Seberapa sulit mengenakan pakaian?	97,4	1,6	0,6	0,2	0,2
Seberapa sulit berinteraksi/ bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya?	96,4	2,3	0,8	0,4	0,2
Seberapa sulit memelihara persahabatan?	97,0	2,1	0,5	0,2	0,2
Seberapa sulit mengerjakan pekerjaan sehari-hari?	96,1	2,1	0,8	0,6	0,3

Keterangan :

Tabel 10.1 menunjukkan kesulitan yang paling banyak dialami oleh penduduk DKI Jakarta adalah berjalan jauh dan berdiri selama 30 menit. Kesulitan berjalan jauh dialami oleh 7 dari 100 penduduk DKI Jakarta termasuk 1,9 persen dengan level sedang, 1,6 persen level berat, dan 0,5 persen sangat berat. Kesulitan berdiri selama 30 menit, dialami oleh 6 orang dari 100 orang penduduk DKI Jakarta .

Tabel 10.2
Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Risesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Prevalensi	Rerata hari produktif hilang		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Kepulauan Seribu	7,00	4,24	2,96	1,28
Jakarta Selatan	8,50	3,26	0,72	2,54
Jakarta Timur	8,10	10,3	2,44	7,85
Jakarta Pusat	9,90	3,86	0,48	3,37
Jakarta Barat	5,30	5,08	1,44	3,64
Jakarta Utara	9,90	5,54	1,24	4,3
DKI Jakarta	8,00	6,07	1,4	4,66

Keterangan :

Tabel 10.2 menunjukkan prevalensi disabilitas dan rerata hari produktif hilang. Prevalensi penduduk Indonesia dengan disabilitas sedang sampai sangat berat sebesar 8, bervariasi dari yang tertinggi di Jakarta Pusat (9,9) dan yang terendah di Jakarta Barat (5,3). Rerata hari produktif hilang adalah rerata lama hari seseorang tidak dapat berfungsi optimal dalam satu bulan, karena disabilitas. Rata-rata penduduk DKI Jakarta tidak dapat berfungsi optimal selama 6,07 hari. Rerata hari produktif hilang tertinggi di Jakarta Timur (10.3 hari) dan terendah di Jakarta Selatan (3,26 hari) dan Jakarta Pusat (3,86 hari).

Tabel 10.3
Indikator disabilitas menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas
2013

Karakteristik	Prevalensi	Rerata hari tidak mampu		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Kelompok umur				
15-24 tahun	5,0	7,27	4,90	2,37
25-34 tahun	6,7	9,90	6,19	3,71
35-44 tahun	5,0	9,64	6,73	2,91
45-54 tahun	9,3	10,99	6,95	4,04
55-64 tahun	15,2	12,81	10,30	2,51
65-74 tahun	27,9	21,41	15,31	6,10
75+ tahun	47,7	13,35	11,04	2,30
Jenis kelamin				
Laki-laki	7,1	11,06	8,26	2,81
Perempuan	9,0	11,53	7,76	3,78
Pendidikan				
Tidak sekolah	22,8	18,97	13,66	5,31
Tidak Tamat SD	13,2	15,17	7,95	7,22
Tamat SD	14,0	12,01	7,61	4,39
Tamat SLTP	7,8	10,88	8,10	2,77
Tamat SLTA	6,1	9,66	7,09	2,57
Tamat D1-D3/PT	4,3	12,86	10,55	2,31
Pekerjaan				
Tidak berkerja	10,6	13,48	9,88	3,60
Pegawai	4,2	7,86	4,13	3,73
Wiraswasta	7,2	8,11	5,85	2,26
Petani/Nelayan/Buruh	7,8	9,88	7,15	2,72
Lainnya	8,9	6,55	3,75	2,80
Tempat tinggal				
Perkabupaten Kotaan	8,0	11,30	7,98	3,32
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	11,5	9,83	7,41	2,42
Menengah bawah	9,1	9,56	6,47	3,10
Menengah	7,4	11,79	8,48	3,31
Menengah atas	7,5	11,43	7,10	4,33
Teratas	5,7	14,74	11,35	3,40

Keterangan:

Indikator disabilitas menurut Kuintil indeks kepemilikan disajikan pada Tabel 10.3 Kelompok umur 75 tahun atau lebih merupakan kelompok dengan indikator disabilitas tertinggi (47,7). Lebih tingginya hari produktif hilang kelompok umur 65–74 tahun dapat disebabkan tingginya populasi kelompok ini dibanding kelompok usia 75 tahun atau lebih. Perempuan cenderung lebih rentan mengalami disabilitas daripada laki-laki pada semua indikator disabilitas.

BAB 11. KESEHATAN JIWA

Bab Kesehatan Jiwa memaparkan beberapa tabel, diantaranya telah dimuat pada buku Pokok-pokok Riskesdas 2013 Provinsi DKI Jakarta. Tabel yang belum dimuat pada buku tersebut dapat dilihat pada buku ini. Terdapat 3 topik yang dipaparkan pada bab ini yaitu gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional dan cakupan pengobatan. Tabel mengenai gangguan jiwa berat antara lain prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Prevalensi gangguan jiwa berat yang dinilai khususnya psikosis dan skizofrenia pada seluruh penduduk (tidak mengenal batasan umur). Tabel-tabel gangguan mental emosional berisikan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20* menurut kabupaten/kota dan karakteristik. Tabel mengenai cakupan pengobatan antara lain cakupan pengobatan RT yang memiliki ART gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, tempat tinggal, kuintil indeks kepemilikan. Cakupan pengobatan gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota dan karakteristik. Cakupan pengobatan gangguan mental emosional dilaporkan untuk waktu seumur hidup (pernah) dan 2 minggu terakhir.

Tabel 11.1

Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Kepulauan Seribu	1,5
Jakarta Selatan	0,2
Jakarta Timur	2,2
Jakarta Pusat	0,0
Jakarta Barat	1,0
Jakarta Utara	1,2
DKI Jakarta	1,1

Tabel 11.2

Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Gangguan jiwa berat(psikosis/skizofrenia) per mil
Terbawah	3,6
Menengah bawah	1,3
Menengah	1,2
Menengah atas	0,3
Teratas	0,0
DKI Jakarta	1,1

Tabel 11.3
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *self reporting questionnaire-20*)*, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan mental emosional
Kepulauan Seribu	1,0
Jakarta Selatan	4,5
Jakarta Timur	6,4
Jakarta Pusat	3,4
Jakarta Barat	2,7
Jakarta Utara	4,1
DKI Jakarta	4,4
Indonesia	6,0

*Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6

Tabel 11.4
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *self reporting questionnaire-20*)* menurut Karakteristik Responden ,
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Gangguan mental emosional
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	5,7
25 – 34	6,1
35 – 44	6,3
45 – 54	5,0
55 – 64	6,5
65 – 74	10,1
75+	5,7
Jenis kelamin	
Laki-laki	3,3
Perempuan	5,6
Pendidikan	
Tidak Sekolah	4,5
Tidak Tamat SD	2,1
Tamat SD	5,9
Tamat SLTP	6,7
Tamat SLTA	5,4
Tamat D1-D3/PT	1,7
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	6,4
Pegawai	3,2
Wiraswasta	5,0
Petani/Nelayan/buruh	7,0
Lainnya	2,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	7,1
Menengah Bawah	4,6
Menengah	4,0
Menengah Atas	3,8
Teratas	3,6

*Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6

Tabel 11.5
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Pernah	2 minggu
Kepulauan Seribu	54,3	40,1
Jakarta Selatan	20,4	11,9
Jakarta Timur	27,3	12,9
Jakarta Pusat	27,8	10,8
Jakarta Barat	31,2	7,8
Jakarta Utara	29,0	14,5
DKI Jakarta	26,7	12,1
Indonesia	25,1	11,0

Tabel 11.6
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Seumur hidup	2 minggu
Kelompok Umur (tahun)		
15 – 24	0,7	5,5
25 – 34	1,5	10,3
35 – 44	1,8	11,6
45 – 54	1,9	18,8
55 – 64	1,9	14,2
65 – 74	3,1	26,6
75+	7,6	37,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	26,4	9,9
Perempuan	26,9	11,8
Pendidikan		
Tidak Sekolah	32,4	7,9
Tidak Tamat SD	36,4	16,2
Tamat SD	20,4	11,3
Tamat SLTP	19,0	9,7
Tamat SLTA	32,1	13,4
Tamat D1-D3/PT	25,3	14,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	1,9	0,9
Pegawai	0,7	0,2
Wiraswasta	1,4	0,5
Petani/Nelayan/Buruh	1,4	0,8
Lainnya	0,7	0,6
Tempat Tinggal		
Perkabupaten/ kotaan	25,1	11,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	29,7	12,6
Menengah Bawah	20,9	12,2
Menengah	32,2	14,5
Menengah Atas	28,4	10,4
Teratas	20,7	10,1

BAB 12. PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU

Pengetahuan, sikap, dan perilaku bertujuan untuk memperoleh informasi perilaku pencegahan dan perilaku berisiko terjadinya penyakit. Perilaku masyarakat mencakup penggunaan tembakau hisap maupun mengunyah, aktivitas fisik, konsumsi sayur buah, makanan berisiko, makanan produk tepung-tepungan (mi instan, mi basah, roti, biskuit), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada Riskesdas 2013 perilaku menghisap dan mengunyah tembakau ditanyakan secara terpisah. Sepuluh indikator PHBS mengacu pedoman Promkes 2009, yang berbeda dengan indikator PHBS 2007. Meskipun komponen indikator tersebut berbeda, tetapi jumlah indikator dalam penilaian sama (10 item). Kriteria rumah tangga (RT) sehat adalah RT yang melaksanakan minimal 6 dari 10 indikator PHBS untuk RT dengan balita, sedangkan RT yang tidak memiliki balita, kriteria RT sehat didapat dengan melaksanakan minimal 5 dari 7 indikator PHBS. Sepuluh indikator PHBS tersebut mencakup delapan indikator individu (cuci tangan, BAB dengan jamban, konsumsi sayur dan buah, aktifitas fisik, merokok dalam rumah, memberi ASI eksklusif, menimbang balita, dan pertolongan persalinan oleh nakes), dan dua indikator rumah tangga (sumber air bersih dan memberantas jentik nyamuk). Perilaku sedentari antara lain perilaku duduk-duduk, berbaring, tetapi tidak sedang tidur baik di kantor, di rumah maupun di perjalanan (transportasi) termasuk waktu berbincang-bincang, membaca, bermain *games*, atau menonton.

Dalam penampilan angka, ada sedikit perbedaan nilai antara yang disajikan dalam blok terkait dengan yang disampaikan dalam indikator PHBS, antara lain: 1) penolong persalinan oleh nakes, dalam PHBS ditampilkan data penolong persalinan terakhir, sedangkan dalam kesehatan reproduksi ditampilkan data 3 tahun terakhir; 2) ASI 24 jam untuk kelompok umur 6 bulan merupakan data ASI dalam 24 jam terakhir dan tidak diberikan makanan prelakteal; sedangkan pada anak usia 6 – 59 bulan ditanyakan riwayat pada usia berapa pertama kali diberikan makanan tambahan; 3) penimbangan balita adalah frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan dalam 6 bulan terakhir; 4) sumber air bersih “baik” adalah air bersih yang digunakan RT selain air minum; 5) aktivitas fisik mencakup aktivitas fisik “berat” atau “sedang” setiap hari tanpa memperhitungkan lama beraktivitas; 6) konsumsi buah dan sayur adalah konsumsi buah atau sayur setiap hari tanpa memperhitungkan jumlah porsi.

12.1 Perilaku cuci tangan dan buang air besar

Tabel 12.1

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Kepulauan Seribu	85,8	89,2
Jakarta Selatan	99,9	59,6
Jakarta Timur	99,5	56,7
Jakarta Pusat	99,5	39,3
Jakarta Barat	99,1	76,7
Jakarta Utara	95,9	48,6
DKI JAKARTA	98,9	59,2

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 12.2

Proporsi penduduk 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

karakteristik	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok umur (tahun)		
10-14	98,7	52,5
15-19	99,0	58,6
20-24	99,3	57,7
25-29	99,1	59,1
30-34	98,8	60,2
35-39	98,6	61,7
40-44	98,7	58,5
45-49	98,8	61,5
50-54	98,6	63,5
55-59	98,5	59,9
60-64	98,6	59,6
+65	98,5	64,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	81,7	56,9
Perempuan	82,7	61,5
Pendidikan		
Tidak sekolah	37,9	54,9
Tidak tamat SD	64,4	51,2
Tamat SD	97,7	57,1
Tamat SMP	99,2	56,9
Tamat SMA	99,4	60,6
Tamat PT	99,9	70,3
Pekerjaan		
Tidak kerja	98,8	58,0
Pegawai	99,7	64,4
Wiraswasta	99,1	58,8
Petani/nelayan/buruh	95,6	48,9
Lain-lain	99,5	61,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	76,7	47,9
Menengah bawah	82,2	53,7
Menengah	82,8	60,8
Menengah atas	83,0	60,8
Teratas	84,5	68,3

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

***) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan.

12.2 Penggunaan tembakau

Tabel 12.3
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan merokok menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kepulauan Seribu	29,4	2,3	2,8	65,4
Jakarta Selatan	23,7	4,6	8,1	63,6
Jakarta Timur	24,9	5,5	7,0	62,6
Jakarta Pusat	21,1	6,3	5,6	67,0
Jakarta Barat	21,9	7,6	4,2	66,3
Jakarta Utara	22,8	5,9	4,4	66,9
DKI JAKARTA	23,2	6,0	6,0	64,8

Tabel 12.4
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan merokok dan karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,1	0,7	0,4	98,9
15-19	11,4	7,9	2,6	78,1
20-24	25,4	7,6	4,1	63,0
25-29	29,4	5,5	5,1	59,9
30-34	31,1	6,7	4,6	57,6
35-39	29,9	6,7	6,1	57,3
40-44	27,9	6,4	5,3	60,4
45-49	28,7	7,7	8,3	55,2
50-54	26,5	8,0	8,5	57,1
55-59	23,5	3,7	13,2	59,6
60-64	21,6	2,8	21,2	54,4
65+	14,1	5,8	17,2	62,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	44,6	10,6	9,6	35,2
Perempuan	1,6	1,2	2,3	94,9
Pendidikan				
Tidak sekolah	12,6	1,4	8,4	77,7
Tidak tamat SD	11,2	2,5	2,2	84,2
Tamat SD	17,5	4,0	5,5	73,0
Tamat SMP	23,3	6,1	4,8	65,9
Tamat SMA	29,3	7,4	7,0	56,3
Tamat PT	19,2	6,7	8,2	65,9
Pekerjaan				
Tidak bekerja	8,0	3,4	4,8	83,9
Pegawai	37,0	8,9	6,6	47,4
Wiraswasta	37,9	8,3	8,4	45,5
Petani/nelayan/buruh	47,0	9,2	6,8	37,0
Lain-lain	34,3	5,8	8,3	51,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,0	31,1	6,3	4,8
Menengah bawah	26,1	6,2	5,9	57,8
Menengah	23,3	5,1	6,2	61,7
Menengah atas	22,1	6,3	5,7	65,4
Teratas	16,3	6,1	6,9	65,9

Tabel 12.5
 Rerata Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas
 setiap hari dan setiap Minggu, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Perokok setiap hari (Kretek, putih dan linting)/hari	Perokok kadang-kadang (Kretek, putih dan linting)/minggu
Kepulauan Seribu	17,1	10,3
Jakarta Selatan	11,1	10,8
Jakarta Timur	12,2	10,9
Jakarta Pusat	11,0	11,1
Jakarta Barat	11,6	8,8
Jakarta Utara	11,5	9,0
DKI JAKARTA	11,6	10,0

Tabel 12.6
 Rerata jumlah batang rokok* yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas setiap hari
 dan setiap minggu menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perokok setiap hari (Kretek,putih dan linting)/hari	Perokok kadang-kadang (Kretek,putih dan linting)/minggu
Kelompok umur (tahun)		
10-14	2,0	5,6
15-19	8,6	6,6
20-24	10,4	10,9
25-29	10,7	9,3
30-34	11,4	10,1
35-39	11,8	11,5
40-44	12,6	11,3
45-49	13,5	8,7
50-54	13,5	9,5
55-59	12,6	11,8
60-64	11,2	13,1
+65	11,3	12,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	11,8	10,5
Perempuan	7,8	7,5
Pendidikan		
Tidak sekolah	12,0	14,8
Tidak tamat SD	11,8	9,4
Tamat SD	11,8	8,6
Tamat SMP	11,0	9,0
Tamat SMA	11,7	10,9
Tamat PT	12,0	8,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	10,6	10,3
Pegawai	11,6	9,3
Wiraswasta	11,7	10,5
Petani/nelayan/buruh	12,6	10,2
Lain-lain	12,5	10,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	10,6	11,6
Menengah bawah	11,9	10,3
Menengah	10,9	9,9
Menengah atas	11,8	11,1
Teratas	13,3	8,0

Tabel 12.7
 Rerata jumlah batang cerutu tiap hari dan terkadang dalam seminggu yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata jumlah batang Cerutu/Hari	Rerata jumlah batang Cerutu /Minggu
Kelompok umur (tahun)		
20-24	1,0	0,0
25-29	0,0	24,0
30-34	3,0	0,0
35-39	0,0	12,0
40-44	0,0	2,0
45-49	0,0	10,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	1,0	12,9
Perempuan	3,0	0,0
Pendidikan		
Tamat SD	0,0	5,2
Tamat SMP	2,0	0,
Tamat SMA	0,0	24,0
Tamat PT	0,0	
Pekerjaan		
Tidak bekerja	2,0	10,0
Wiraswasta	0,0	2,0
Nelayan	0,0	12,0
Buruh	0,0	24,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,0	10,0
Menengah bawah	2,0	12,0
Menengah	0,0	0,0
Menengah atas	0,0	13,4
Teratas	0,0	0,0

Tabel 12.8
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut usia pertama kali merokok tiap hari Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)					
	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	>= 30 tahun
Kepulauan Seribu	0,0	7,3	68,4	17,5	6,1	0,7
Jakarta Selatan	0,6	13,3	47,8	30,0	4,6	3,6
Jakarta Timur	1,3	10,4	44,6	26,8	10,5	6,4
Jakarta Pusat	1,0	8,7	48,0	23,4	10,5	8,4
Jakarta Barat	0,3	10,4	53,8	26,7	5,6	3,3
Jakarta Utara	0,3	8,7	48,3	29,2	9,9	3,7
DKI JAKARTA	0,7	10,6	48,2	27,6	8,0	4,8

Tabel 12.9

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut usia pertama kali merokok tiap hari dan karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)					
	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	>= 30 tahun
Kelompok umur (tahun)						
15-19	0,6	30,8	68,6	0,0	0,0	0,0
20-24	1,2	12,7	60,4	25,7	0,0	0,0
25-29	0,5	8,5	54,3	32,4	4,3	0,0
30-34	1,3	5,5	55,0	25,6	10,2	2,3
35-39	0,0	7,9	44,2	31,1	11,4	5,4
40-44	0,9	13,8	39,2	27,7	11,5	6,9
45-49	0,9	12,3	41,4	21,3	11,6	12,5
50-54	0,0	8,5	33,6	35,0	17,0	5,8
55-59	0,0	9,9	33,7	35,8	8,3	12,3
60-64	0,2	6,7	41,6	28,0	8,7	14,8
+65	2,6	22,8	30,1	29,0	6,2	9,4
Jenis kelamin						
Laki-laki	0,7	10,8	49,2	27,3	7,6	4,4
Perempuan	1,2	6,0	25,0	35,6	17,3	14,7
Pendidikan						
Tidak sekolah	12,2	12,5	29,5	34,5	6,0	5,3
Tidak tamat SD	0,0	13,7	29,4	35,9	12,3	8,7
Tamat SD	1,8	12,3	46,0	26,3	8,6	5,1
Tamat SMP	0,5	12,7	47,8	25,9	8,5	4,6
Tamat SMA	0,3	10,3	52,1	26,4	7,4	3,6
Tamat PT	0,9	3,2	40,1	36,8	8,2	10,7
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,8	11,0	46,5	29,6	6,2	5,8
Menengah bawah	0,8	10,5	51,1	24,9	9,1	3,6
Menengah	0,2	12,3	49,1	27,9	6,7	3,9
Menengah atas	1,0	11,3	47,8	25,7	9,9	4,3
Teratas	1,2	7,0	45,9	30,7	8,2	7,1

Tabel 12.10

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut usia mulai merokok Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Usia mulai merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	>= 30 tahun
Kepulauan Seribu	0,0	0,5	10,2	71,9	13,3	3,2	0,8
Jakarta Selatan	0,0	1,7	22,2	55,6	15,0	1,9	3,6
Jakarta Timur	0,0	2,0	25,3	49,8	14,2	6,0	2,7
Jakarta Pusat	0,0	1,9	20,1	51,6	15,7	7,2	3,5
Jakarta Barat	0,0	0,5	16,2	61,5	15,6	3,5	2,8
Jakarta Utara	0,1	0,6	17,6	54,9	18,2	6,1	2,5
DKI JAKARTA	0,0	1,4	20,8	54,8	15,5	4,6	2,9

Tabel 12.11
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut usia pertama kali merokok dan karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Usia Pertama Kali Merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	>= 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
20-24	0,0	1,0	40,0	59,0	0,0	0,0	0,0
25-29	0,0	1,2	20,0	66,4	12,4	0,0	0,0
30-34	0,0	0,8	16,4	65,3	14,1	3,5	0,0
35-39	0,0	2,5	18,4	61,5	13,4	2,5	1,6
40-44	0,0	0,8	21,2	50,7	16,8	7,3	3,2
45-49	0,0	2,4	20,4	48,9	18,1	5,3	5,0
50-54	0,0	0,7	20,3	45,4	16,7	10,0	6,9
55-59	0,0	0,2	19,2	47,6	19,5	6,6	6,9
60-64	0,0	0,6	21,1	44,5	21,2	8,5	4,1
65+	0,0	3,3	18,4	38,6	28,8	4,9	6,1
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	1,3	21,7	55,8	15,1	4,2	2,0
Perempuan	0,2	1,7	9,7	41,7	20,7	9,9	16,0
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	15,9	20,9	32,4	22,2	6,8	1,8
Tidak tamat SD	0,0	0,5	23,9	41,1	19,9	7,5	7,0
Tamat SD	0,1	2,0	25,9	48,0	13,5	5,8	4,5
Tamat SLTP	0,0	0,8	22,7	53,6	13,8	5,5	3,5
Tamat SLTA	0,0	1,1	20,3	58,1	14,6	3,7	2,1
Tamat D1-D3/PT	0,0	1,6	11,0	56,2	24,2	4,2	3,0
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	1,1	19,9	56,6	13,4	5,3	3,6
Menengah bawah	0,0	1,4	24,7	50,5	15,1	5,2	3,0
Menengah	0,0	1,1	20,6	57,5	15,9	2,8	2,1
Menengah atas	0,0	1,7	21,3	54,2	14,7	6,2	1,8
Teratas	0,1	1,4	17,1	54,9	18,3	3,5	4,7

Tabel 12.12
Proporsi jenis rokok yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok Putih	Rokok linting	Cangklong/cerutu
Kepulauan Seribu	34,9	65,7	0,0	0,0
Jakarta Selatan	50,8	57,3	1,0	0,0
Jakarta Timur	59,2	49,7	1,3	0,0
Jakarta Pusat	53,1	57,2	1,2	1,0
Jakarta Barat	64,9	47,5	1,1	0,0
Jakarta Utara	68,1	40,0	0,8	0,2
DKI JAKARTA	59,7	49,8	1,1	0,1

Tabel 12.13

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap dan karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok liting	Cangklong/Cerutu
Kelompok umur (tahun)				
10-14	17,1	92,1	0,0	0,0
15-19	42,7	70,4	2,4	0,0
20-24	46,1	67,4	1,2	0,2
25-29	50,1	58,6	0,7	0,1
30-34	50,4	58,4	0,0	0,0
35-39	66,8	45,3	0,8	0,0
40-44	66,4	41,6	1,7	0,4
45-49	71,3	34,9	1,0	0,1
50-54	79,7	28,0	0,3	0,0
55-59	84,2	23,0	0,7	0,0
60-65	87,5	21,0	1,0	0,8
+65	72,8	31,8	10,6	0,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	59,6	50,4	1,1	0,1
Perempuan	61,6	38,5	0,7	0,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	68,6	36,4	10,7	0,0
Tidak tamat SD	84,8	19,0	1,4	0,0
Tamat SD	72,3	34,3	2,1	0,3
Tamat SMP	65,1	44,3	0,7	0,3
Tamat SMA	54,7	55,6	1,0	0,0
Tamat PT	46,7	66,0	0,0	0,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	67,2	39,5	1,0	0,0
Menengah bawah	62,8	46,3	0,5	0,3
Menengah	56,0	54,6	1,3	0,0
Menengah atas	62,0	47,2	1,0	0,2
Teratas	49,5	62,8	1,7	0,0

Tabel 12.14

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan merokok dalam gedung/ruangan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kepulauan Seribu	81,8	18,2
Jakarta Selatan	46,2	53,8
Jakarta Timur	58,6	41,4
Jakarta Pusat	62,0	38,0
Jakarta Barat	61,9	38,1
Jakarta Utara	56,4	43,6
DKI JAKARTA	56,8	43,2

Tabel 12.15
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam gedung menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	10,4	89,6
15-19	39,2	60,8
20-24	54,2	45,8
25-29	62,2	37,8
30-34	56,2	43,8
35-39	55,0	45,0
40-44	59,4	40,6
45-49	58,0	42,0
50-54	63,7	36,3
55-59	53,3	46,7
60-64	60,5	39,5
65+	57,6	42,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	55,6	44,4
Perempuan	80,3	19,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	59,9	40,1
Tidak tamat SD	69,2	30,8
Tamat SD	64,7	35,3
Tamat SLTP	55,6	44,4
Tamat SLTA	56,9	43,1
Tamat D1-D3/PT	39,7	60,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	64,1	35,9
Menengah bawah	57,4	42,6
Menengah	57,1	42,9
Menengah atas	57,1	42,9
Teratas	46,7	53,3

Tabel 12.16
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kepulauan Seribu	73,0	27,0
Jakarta Selatan	43,9	56,1
Jakarta Timur	50,8	49,2
Jakarta Pusat	50,7	49,3
Jakarta Barat	56,5	43,5
Jakarta Utara	51,4	48,6
DKI JAKARTA	50,9	49,1

Tabel 12.17

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	3,2	96,8
15-19	39,4	60,6
20-24	52,2	47,8
25-29	52,3	47,7
30-34	50,0	50,0
35-39	47,1	52,9
40-44	54,8	45,2
45-49	51,2	48,8
50-54	55,5	44,5
55-59	47,3	52,7
60-64	59,9	40,1
65+	57,4	42,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	50,6	49,4
Perempuan	56,7	43,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	43,7	56,3
Tidak tamat SD	65,1	34,9
Tamat SD	60,6	39,4
Tamat SLTP	53,0	47,0
Tamat SLTA	49,8	50,2
Tamat D1-D3/PT	31,2	68,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	57,6	42,4
Menengah bawah	54,6	45,4
Menengah	52,4	47,6
Menengah atas	48,3	51,7
Teratas	39,7	60,3

Tabel 12.18

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Kepulauan Seribu	1,5	0,3	0,7	97,5
Jakarta Selatan	0,8	0,8	1,0	97,5
Jakarta Timur	1,4	0,6	0,9	97,2
Jakarta Pusat	1,5	0,9	1,0	96,6
Jakarta Barat	1,2	0,6	0,4	97,7
Jakarta Utara	0,9	0,4	1,0	97,7
DKI JAKARTA	1,1	0,6	0,8	97,4

Tabel 12.19
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan mengunyah tembakau dan karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,7	0,3	0,5	98,5
15-19	1,3	0,3	0,3	98,1
20-24	1,1	0,9	0,2	97,8
25-29	1,3	0,3	1,1	97,2
30-34	1,2	0,5	0,9	97,4
35-39	1,1	0,3	0,8	97,9
40-44	0,5	0,7	0,6	98,1
45-49	1,6	0,9	0,4	97,2
50-54	1,7	0,5	0,9	96,9
55-59	0,6	2,7	0,8	95,9
60-64	1,1	0,5	2,2	96,2
65+	1,4	1,2	4,7	92,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	0,8	0,6	0,9	97,6
Perempuan	1,5	0,6	0,7	97,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,6	1,1	1,6	96,6
Tidak tamat SD	1,2	0,9	0,9	96,9
Tamat SD	1,1	0,6	1,2	97,1
Tamat SLTP	0,8	0,6	0,9	97,7
Tamat SLTA	1,2	0,6	0,6	97,7
Tamat D1-D3/PT	1,9	0,7	0,8	96,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	1,2	0,7	1,4	96,7
Menengah bawah	1,6	0,7	0,6	97,1
Menengah	1,1	0,7	0,8	97,4
Menengah atas	1,1	0,4	0,7	97,8
Teratas	0,9	0,7	0,8	97,7

Tabel 12.20
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang setuju kebijakan kawasan tanpa rokok Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok	
	Setuju	Tidak Setuju
Kepulauan Seribu	97,7	2,3
Jakarta Selatan	94,8	5,2
Jakarta Timur	94,0	6,0
Jakarta Pusat	94,0	6,0
Jakarta Barat	94,5	5,5
Jakarta Utara	95,7	4,3
DKI JAKARTA	94,6	5,4

Tabel 12.21
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur 10 tahun ke atas Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Aktivitas Fisik	
	Aktif	Kurang Aktif*)
Kepulauan Seribu	17,6	82,4
Jakarta Selatan	10,5	89,5
Jakarta Timur	12,8	87,2
Jakarta Pusat	11,0	89,0
Jakarta Barat	13,7	86,3
Jakarta Utara	18,7	81,3
DKI JAKARTA	13,3	86,7

*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

12.3 Perilaku aktivitas fisik

Tabel 12.22
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Aktivitas Fisik	
	Cukup aktif	Kurang aktif
Kelompok umur (tahun)		
10 – 14	3,2	96,8
15 – 19	9,8	90,2
20 – 24	16,4	83,6
25 – 29	17,5	82,5
30 – 34	21,1	78,9
35 – 39	22,7	77,3
40 – 44	23,2	76,8
45 -49	17,8	82,2
50 -54	16,0	84,0
55 -59	19,0	81,0
60 -64	10,9	89,1
64 +	7,3	92,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	19,2	80,8
Perempuan	7,4	92,6
Pendidikan		
Tidak sekolah	4,4	95,6
Tidak Tamat SD	8,4	91,6
Tamat SD	16,6	83,4
Tamat SLTP	16,9	83,1
Tamat SLTA	17,8	82,2
Tamat D1-D3/PT	10,6	89,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	17,9	82,1
Menengah bawah	13,9	86,1
Menengah	13,6	86,4
Menengah atas	13,2	86,8
Teratas	9,7	90,3

Tabel 12.23
Proporsi aktivitas duduk dan berbaring (sedentary) penduduk 10 tahun Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Aktivitas <i>Sedentary</i>		
	<3 jam	3-5,59	>6 jam
Kepulauan Seribu	22,4	17,6	59,9
Jakarta Selatan	27,4	24,9	47,7
Jakarta Timur	26,5	22,7	50,8
Jakarta Pusat	16,5	24,8	58,8
Jakarta Barat	16,5	22,3	61,2
Jakarta Utara	33,2	20,9	45,9
DKI JAKARTA	24,5	22,9	52,5

Tabel 12.24
Proporsi aktivitas duduk dan berbaring (sedentary) penduduk 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Aktivitas <i>Sedentary</i>		
	<3 jam	3-5,59 jam	>6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	9,4	19,0	71,6
15-19	16,6	24,6	58,8
20-24	26,0	30,8	43,2
25-29	30,5	33,1	36,4
30-34	36,1	31,6	32,3
35-39	40,3	30,2	29,5
40-44	42,6	24,2	33,2
45-49	38,3	26,8	35,0
50-54	34,0	26,6	39,4
55-59	35,6	23,6	40,8
60-64	25,0	24,8	50,2
65+	14,1	23,9	62,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	23,2	21,5	55,3
Perempuan	25,9	24,4	49,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	10,1	6,0	83,9
Tidak tamat SD	15,9	13,1	71,1
Tamat SD	30,6	24,3	45,1
Tamat SLTP	31,8	28,7	39,6
Tamat SLTA	31,6	29,7	38,8
Tamat D1-D3/PT	19,2	31,8	48,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	29,2	21,1	49,7
Menengah bawah	24,6	21,7	53,7
Menengah	26,0	22,7	51,3
Menengah atas	23,2	24,6	52,2
Teratas	20,9	24,0	55,1

12.4 Perilaku konsumsi buah dan sayur

Tabel 12.25

Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur 10 tahun ke atas Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	>= 5 Porsi
Kepulauan Seribu	0.5	85.0	13.7	0.7
Jakarta Selatan	0.8	93.5	13.7	1.4
Jakarta Timur	2.0	77.8	16.2	3.9
Jakarta Pusat	1.6	76.1	16.7	5.6
Jakarta Barat	0.9	80.2	15.7	3.2
Jakarta Utara	1.5	71.1	20.6	6.7
DKI JAKARTA	1.3	80.8	14.1	3.7

Tabel 12.26

Proporsi makan buah dan sayur penduduk usia 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	>= 5 Porsi
Kelompok Umur (thn)				
10 – 14	1.9	83.1	12.4	2.5
15 – 19	2.5	83.5	10.8	3.3
20 – 24	1.8	80.4	13.5	4.3
25 – 29	1.0	84.1	11.7	3.1
30 – 34	2.1	79.6	16.1	2.2
35 – 39	0.7	80.5	13.4	5.4
40 – 44	1.4	80.8	13.5	4.3
45 -49	1.0	77.9	17.1	4.0
50 -54	0.2	80.8	15.3	3.8
55 -59	0.6	81.5	14.9	2.9
60 -64	0.3	79.0	14.3	6.5
65 +	0.8	71.7	21.9	5.6
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,9	82,4	12,7	3,0
Perempuan	0,8	79,4	15,4	4,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	1,2	82,8	14,8	1,2
Tidak Tamat SD	1,8	83,6	12,6	2,0
Tamat SD	1,4	82,3	13,6	2,7
Tamat SLTP	1,3	82,2	13,4	3,1
Tamat SLTA	1,4	80,9	13,9	3,8
Tamat D1-D3/PT	0,7	72,9	18,2	8,2
Pekerjaan				
Tidak berkerja	1,6	79,7	14,9	3,8
Pegawai	1,0	80,5	15,2	3,3
Wiraswasta	0,8	80,9	13,7	4,6
Petani/Nelayan/Buruh	2,0	87,8	8,6	1,6
Lainnya	0,8	84,8	8,4	6,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	3,3	82,8	12,3	1,6
Menengah bawah	2,0	82,7	13,0	2,4
Menengah	0,8	86,1	11,4	1,7
Menengah atas	0,7	82,6	13,1	3,6
Teratas	0,9	71,3	19,6	8,2

Tabel 12.27
 Rerata konsumsi buah atau sayur (jumlah porsi per hari) penduduk umur 10 tahun ke atas Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Rerata Konsumsi buah	Rerata Konsumsi Sayur
Kepulauan Seribu	0,6	0,9
Jakarta Selatan	0,6	0,9
Jakarta Timur	0,7	1,0
Jakarta Pusat	0,7	1,0
Jakarta Barat	0,7	1,1
Jakarta Utara	0,7	1,3
DKI JAKARTA	0,7	1,1

Tabel 12.28
 Rerata konsumsi makan buah atau sayur penduduk usia 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata Konsumsi buah	Rerata Konsumsi Sayur
Kelompok Umur (Tahun)		
10-14	0,6	0,9
15-19	0,6	0,9
20-24	0,6	1,1
25-29	0,6	1,0
30-34	0,6	1,1
35-39	0,7	1,2
40-44	0,7	1,1
45-49	0,7	1,1
50-54	0,7	1,1
55-59	0,7	1,1
60-64	0,8	1,1
65+	0,8	1,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,6	1,0
Perempuan	0,7	1,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,5	0,9
Tidak tamat SD	0,5	0,9
Tamat SD	0,6	1,0
Tamat SLTP	0,6	1,0
Tamat SLTA	0,7	1,1
Tamat D1-D3/PT	0,9	1,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,7	1,1
Pegawai	0,7	1,1
Wiraswasta	0,7	1,0
Petani/buruh/nelayan	0,5	0,9
Lain-lain	0,7	1,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,5	0,9
Menengah bawah	0,5	1,0
Menengah	0,6	1,0
Menengah atas	0,7	1,0
Teratas	0,9	1,2

12.5 Pola konsumsi makanan tertentu

Tabel 12.29

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Makanan/Minuman Manis		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kepulauan Seribu	44,9	50,5	4,7
Jakarta Selatan	65,7	25,6	8,7
Jakarta Timur	61,5	30,6	7,9
Jakarta Pusat	59,5	29,2	11,3
Jakarta Barat	56,9	37,6	5,6
Jakarta Utara	63,0	29,8	7,1
DKI JAKARTA	61,4	31,0	7,7

Tabel 12.30

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis
menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Makanan/ Minuman Manis		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	65,1	31,2	3,6
15 – 19	64,2	31,1	4,7
20 – 24	61,1	33,2	5,8
25 – 29	63,0	30,7	6,3
30 – 34	60,1	32,8	7,1
35 – 39	62,9	29,6	7,5
40 – 44	57,9	30,5	11,6
45 -49	59,9	30,6	9,4
50 -54	60,4	27,7	12,0
55 -59	58,7	28,7	12,5
60 -64	55,2	32,7	12,1
65 +	57,9	28,4	13,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	62,8	29,6	7,6
Perempuan	59,9	32,4	7,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	58,2	30,7	11,1
Tidak Tamat SD	61,6	31,8	6,6
Tamat SD	61,8	31,2	7,0
Tamat SLTP	60,2	31,5	8,3
Tamat SLTA	61,7	30,4	8,0
Tamat D1-D3/PT	62,0	31,2	6,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	60,7	32,0	7,3
Pegawai	63,0	30,2	6,9
Wiraswasta	60,6	29,8	9,5
Petani/Nelayan/Buruh	62,2	28,4	9,4
Lainnya	60,8	31,1	8,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	63,9	28,8	7,4
Menengah bawah	61,5	29,6	8,9
Menengah	61,0	32,3	6,7
Menengah atas	60,2	32,7	7,2
Teratas	61,1	30,4	8,5

Tabel 12.31
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan asin Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Makanan Asin		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kepulauan Seribu	12,4	36,4	51,2
Jakarta Selatan	13,0	38,4	48,5
Jakarta Timur	20,1	41,3	38,7
Jakarta Pusat	22,2	46,3	31,5
Jakarta Barat	21,7	43,9	34,3
Jakarta Utara	26,8	53,0	20,1
DKI JAKARTA	20,3	43,7	36,0

Tabel 12.32
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Makanan Asin		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	21,3	43,1	35,6
15 – 19	21,2	45,9	32,9
20 – 24	23,0	44,8	32,1
25 – 29	22,8	43,1	34,1
30 – 34	18,0	46,6	35,4
35 – 39	19,8	45,1	35,1
40 – 44	14,7	46,3	39,0
45 -49	19,1	46,0	35,0
50 -54	24,2	37,6	38,2
55 -59	18,3	40,6	41,1
60 -64	18,4	37,8	43,8
65 +	16,2	33,0	50,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	19,4	43,0	37,6
Perempuan	21,2	44,5	34,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	17,1	46,4	36,5
Tidak Tamat SD	18,8	42,8	38,4
Tamat SD	23,2	42,8	34,0
Tamat SLTP	21,2	45,2	33,5
Tamat SLTA	20,1	43,4	36,5
Tamat D1-D3/PT	15,8	44,1	40,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	20,5	44,6	34,9
Pegawai	17,4	45,2	37,4
Wiraswasta	21,7	43,0	35,3
Petani/Nelayan/Buruh	26,8	36,5	36,7
Lainnya	17,4	40,4	42,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	24,8	41,1	34,0
Menengah bawah	22,6	42,2	35,2
Menengah	18,8	45,2	36,0
Menengah atas	20,6	42,1	37,3
Teratas	16,4	46,9	36,7

Tabel 12.33
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan berlemak Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Makanan Berlemak		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kepulauan Seribu	28,2	63,0	8,8
Jakarta Selatan	46,8	41,5	11,8
Jakarta Timur	55,4	38,2	6,4
Jakarta Pusat	38,9	47,3	13,8
Jakarta Barat	42,7	49,0	8,3
Jakarta Utara	48,7	42,5	8,7
DKI JAKARTA	47,8	43,1	9,1

Tabel 12.34
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Makanan Berlemak		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	53,6	40,9	5,5
15 – 19	49,3	43,7	7,0
20 – 24	49,8	43,1	7,1
25 – 29	46,0	47,1	6,9
30 – 34	45,3	44,4	10,3
35 – 39	49,5	42,8	7,7
40 – 44	48,9	40,8	10,3
45 -49	50,2	41,2	8,6
50 -54	45,2	41,5	13,3
55 -59	45,9	40,7	13,4
60 -64	34,3	45,4	20,2
65 +	38,8	43,0	18,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	47,7	43,3	9,0
Perempuan	47,9	42,9	9,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	44,9	36,9	18,1
Tidak Tamat SD	50,0	39,9	10,0
Tamat SD	51,8	39,9	8,3
Tamat SLTP	47,8	42,4	9,8
Tamat SLTA	47,2	44,6	8,3
Tamat D1-D3/PT	41,4	48,6	10,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	47,7	43,5	8,8
Pegawai	46,4	44,8	8,8
Wiraswasta	47,7	41,9	10,4
Petani/Nelayan/Buruh	55,6	34,7	9,7
Lainnya	43,3	48,0	8,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	56,1	34,8	9,2
Menengah bawah	50,5	41,8	7,7
Menengah	49,0	42,4	8,6
Menengah atas	43,5	46,3	10,2
Teratas	42,7	47,6	9,7

Tabel 12.35
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan dibakar/panggang
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Makanan dibakar/panggang		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kepulauan Seribu	12,9	66,0	21,1
Jakarta Selatan	3,6	42,2	54,2
Jakarta Timur	3,6	37,8	58,6
Jakarta Pusat	6,5	38,8	54,7
Jakarta Barat	2,4	43,5	54,0
Jakarta Utara	7,0	40,5	52,5
DKI JAKARTA	4,2	40,8	55,1

Tabel 12.36
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan dibakar/panggang
menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	makanan dibakar/panggang		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	6,5	43,5	50,0
15 – 19	5,1	45,1	49,8
20 – 24	4,0	44,5	51,5
25 – 29	4,0	41,7	54,3
30 – 34	3,3	42,7	54,0
35 – 39	3,7	40,3	56,0
40 – 44	4,4	39,4	56,1
45 -49	3,6	38,6	57,8
50 -54	4,8	37,3	57,9
55 -59	3,3	29,6	67,1
60 -64	3,2	39,5	57,3
65 +	2,1	26,0	71,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,5	42,0	53,5
Perempuan	3,9	39,4	56,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,6	30,6	67,8
Tidak Tamat SD	5,8	36,7	57,4
Tamat SD	5,2	34,3	60,6
Tamat SLTP	4,5	38,1	57,4
Tamat SLTA	3,5	43,2	53,2
Tamat D1-D3/PT	3,4	52,9	43,7
Pekerjaan			
Tidak berkerja	4,3	40,1	55,6
Pegawai	3,3	46,1	50,6
Wiraswasta	5,8	39,6	54,6
Petani/Nelayan/Buruh	4,1	28,2	67,6
Lainnya	1,6	42,9	55,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	4,7	29,5	65,8
Menengah bawah	4,9	36,6	58,5
Menengah	2,8	41,7	55,5
Menengah atas	4,9	41,9	53,3
Teratas	3,9	49,9	46,2

Tabel 12.37

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Makanan hewani dengan pengawet		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kepulauan Seribu	2,5	25,1	72,4
Jakarta Selatan	6,3	32,2	61,5
Jakarta Timur	7,5	34,1	58,4
Jakarta Pusat	7,7	29,0	63,3
Jakarta Barat	5,1	52,8	42,2
Jakarta Utara	8,8	31,1	60,1
DKI JAKARTA	6,9	37,1	56,0

Tabel 12.38

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik responden, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Makanan hewani dengan pengawet		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	15,3	53,4	31,3
15 – 19	10,0	47,5	42,5
20 – 24	6,9	44,6	48,5
25 – 29	6,3	39,9	53,9
30 – 34	5,5	34,8	59,7
35 – 39	6,4	33,9	59,7
40 – 44	5,7	32,1	62,2
45 -49	3,8	26,7	69,6
50 -54	3,9	27,6	68,5
55 -59	3,9	22,4	73,6
60 -64	3,3	25,2	71,4
65 +	3,3	20,6	76,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	6,4	35,8	57,8
Perempuan	7,4	38,5	54,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	11,6	24,3	64,1
Tidak Tamat SD	10,5	39,5	50,0
Tamat SD	7,6	35,9	56,5
Tamat SLTP	7,4	33,9	58,7
Tamat SLTA	5,6	38,1	56,3
Tamat D1-D3/PT	5,8	42,4	51,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	8,4	39,6	52,0
Pegawai	5,6	38,4	56,1
Wiraswasta	6,2	30,6	63,2
Petani/Nelayan/Buruh	3,9	29,4	66,6
Lainnya	3,9	35,0	61,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	8,3	29,5	62,1
Menengah bawah	7,6	33,4	58,9
Menengah	6,7	37,6	55,6
Menengah atas	6,4	38,7	54,9
Teratas	5,9	43,5	50,6

Tabel 12.39
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi makanan bumbu penyedap Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Bumbu penyedap		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kepulauan Seribu	77,6	8,4	14,1
Jakarta Selatan	85,3	5,9	8,8
Jakarta Timur	81,7	7,8	10,5
Jakarta Pusat	78,6	12,2	9,2
Jakarta Barat	67,3	24,0	8,7
Jakarta Utara	75,9	11,8	12,3
DKI JAKARTA	77,8	12,3	9,9

Tabel 12.40
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kelompok umur (tahun)	Bumbu penyedap		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
10 – 14	80,4	11,5	8,1
15 – 19	76,8	13,8	9,4
20 – 24	77,4	12,4	10,3
25 – 29	78,8	12,0	9,1
30 – 34	78,3	12,3	9,4
35 – 39	77,6	11,9	10,5
40 – 44	78,5	12,6	8,9
45 -49	80,6	9,5	9,9
50 -54	74,3	16,3	9,4
55 -59	75,4	12,5	12,1
60 -64	73,6	12,1	14,3
65 +	71,6	13,6	14,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	77,0	12,2	10,8
Perempuan	78,5	12,5	9,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	76,2	10,4	13,5
Tidak Tamat SD	79,6	10,3	10,0
Tamat SD	81,7	10,7	7,6
Tamat SLTP	77,5	13,3	9,2
Tamat SLTA	78,2	12,5	9,3
Tamat D1-D3/PT	67,2	15,0	17,7
Pekerjaan			
Tidak berkerja	78,6	12,0	9,3
Pegawai	76,1	12,8	11,1
Wiraswasta	77,3	12,9	9,8
Petani/Nelayan/Buruh	78,7	12,6	8,7
Lainnya	77,6	10,9	11,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	81,7	10,6	7,7
Menengah bawah	79,8	11,8	8,5
Menengah	81,1	11,4	7,5
Menengah atas	74,7	14,4	10,9
Teratas	72,8	13,0	14,3

Tabel 12.41

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Makanan berkafein buatan bukan kopi		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kepulauan Seribu	2,5	14,1	83,4
Jakarta Selatan	4,6	9,2	86,2
Jakarta Timur	11,9	16,4	71,8
Jakarta Pusat	12,7	15,6	71,7
Jakarta Barat	3,6	12,8	83,6
Jakarta Utara	6,6	12,4	81,0
DKI JAKARTA	7,5	13,2	79,3

Tabel 12.42

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Makanan berkafein buatan bukan kopi		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	5,8	14,4	79,7
15 – 19	7,2	18,9	74,0
20 – 24	5,2	20,3	74,5
25 – 29	8,1	12,1	79,8
30 – 34	10,0	15,3	74,7
35 – 39	9,3	12,5	78,2
40 – 44	8,2	10,4	81,4
45 -49	7,4	8,5	84,1
50 -54	5,3	9,8	84,9
55 -59	8,7	6,1	85,3
60 -64	7,8	8,9	83,4
65 +	5,2	4,2	90,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	9,1	17,1	73,9
Perempuan	5,9	9,3	84,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,2	7,6	89,2
Tidak Tamat SD	6,1	11,0	82,9
Tamat SD	7,5	12,1	80,4
Tamat SLTP	7,6	14,1	78,3
Tamat SLTA	8,2	14,4	77,3
Tamat D1-D3/PT	5,6	10,9	83,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	6,2	11,5	82,3
Pegawai	8,4	14,8	76,8
Wiraswasta	10,1	14,8	75,1
Petani/Nelayan/Buruh	8,2	14,9	76,9
Lainnya	7,5	16,4	76,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	8,1	12,5	79,5
Menengah bawah	9,0	13,9	77,1
Menengah	7,8	13,8	78,4
Menengah atas	6,9	13,8	79,3
Teratas	6,0	11,8	82,2

Tabel 12.43
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Minuman Kopi		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kepulauan Seribu	36,2	15,1	48,7
Jakarta Selatan	26,1	19,2	54,7
Jakarta Timur	30,1	17,4	52,5
Jakarta Pusat	24,2	19,0	56,8
Jakarta Barat	28,6	16,4	55,0
Jakarta Utara	29,0	16,0	55,1
DKI JAKARTA	28,2	17,4	54,4

Tabel 12.44
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang minum kopi menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Minum Kopi		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	4,4	9,3	86,3
15 – 19	10,8	24,1	65,0
20 – 24	24,1	21,7	54,1
25 – 29	28,0	20,2	51,8
30 – 34	34,5	19,4	46,1
35 – 39	37,6	17,1	45,2
40 – 44	38,6	14,8	46,6
45 -49	41,9	13,5	44,6
50 -54	35,8	18,7	45,5
55 -59	34,4	16,5	49,1
60 -64	33,4	13,8	52,8
65 +	26,3	12,5	61,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	41,8	20,5	37,7
Perempuan	14,4	14,3	71,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	26,0	11,6	62,4
Tidak Tamat SD	18,6	11,0	70,4
Tamat SD	25,2	14,6	60,3
Tamat SLTP	29,1	16,8	54,1
Tamat SLTA	31,1	20,1	48,8
Tamat D1-D3/PT	27,8	19,1	53,1
Pekerjaan			
Tidak berkerja	16,1	15,8	68,2
Pegawai	37,4	20,2	42,5
Wiraswasta	40,7	18,4	40,9
Petani/Nelayan/Buruh	51,6	15,4	33,0
Lainnya	36,9	22,0	41,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	32,5	16,2	51,3
Menengah bawah	31,1	17,5	51,4
Menengah	28,1	17,2	54,7
Menengah atas	27,2	18,5	54,3
Teratas	23,6	17,5	58,9

12.6 Konsumsi makanan olahan dari tepung

Tabel 12.45

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi mie instan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Mie instan		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kepulauan Seribu	13,8	79,0	7,2
Jakarta Selatan	10,4	69,1	20,4
Jakarta Timur	9,9	68,6	21,5
Jakarta Pusat	12,7	68,5	18,8
Jakarta Barat	11,3	76,5	12,2
Jakarta Utara	20,3	64,4	15,3
DKI JAKARTA	12,4	69,9	17,7

Tabel 12.46

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi mie instan menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Mie instan		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	18,0	76,7	5,3
15 – 19	18,8	74,0	7,2
20 – 24	14,2	76,2	9,7
25 – 29	14,1	72,5	13,4
30 – 34	11,1	73,6	15,3
35 – 39	11,5	69,0	19,5
40 – 44	11,8	67,8	20,4
45 -49	7,9	67,8	24,3
50 -54	8,1	63,0	28,9
55 -59	9,1	54,4	36,6
60 -64	4,6	55,6	39,9
65 +	3,1	45,6	51,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	13,1	70,1	16,8
Perempuan	11,7	69,7	18,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	12,1	63,1	24,8
Tamat SD	16,9	66,8	16,3
Tamat SLTP	12,8	68,8	18,4
Tamat SLTA	13,4	72,0	14,6
Tamat D1-D3/PT	12,0	71,5	16,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	12,5	70,2	17,3
Pegawai	11,0	72,0	17,0
Wiraswasta	11,9	66,2	21,9
Petani/Nelayan/Buruh	19,2	67,2	13,5
Lainnya	8,8	70,4	20,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	18,4	64,6	17,0
Menengah bawah	15,0	71,2	13,9
Menengah	12,6	70,8	16,6
Menengah atas	10,7	71,7	17,6
Teratas	7,5	69,5	23,0

Tabel 12.47
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi mie basah Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Mie Basah		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kepulauan Seribu	3,7	48,1	48,2
Jakarta Selatan	2,1	43,6	54,2
Jakarta Timur	3,2	44,9	52,0
Jakarta Pusat	8,2	52,0	39,8
Jakarta Barat	4,6	60,0	35,4
Jakarta Utara	9,6	56,2	34,2
DKI JAKARTA	4,8	50,8	44,3

Tabel 12.48
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi mie basah menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Konsumsi Mie Basah		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	6,0	56,1	37,9
15 – 19	5,7	59,3	35,0
20 – 24	5,3	57,4	37,3
25 – 29	6,0	54,1	40,0
30 – 34	5,2	53,0	41,8
35 – 39	5,2	49,0	45,8
40 – 44	5,5	49,3	45,2
45 -49	2,9	47,4	49,7
50 -54	3,2	43,7	53,2
55 -59	3,4	39,4	57,2
60 -64	1,1	29,9	69,0
65 +	1,2	29,7	69,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	5,1	52,0	42,8
Perempuan	4,5	49,6	45,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,8	51,0	46,2
Tidak Tamat SD	5,6	47,6	46,7
Tamat SD	4,8	47,1	48,1
Tamat SLTP	5,9	53,8	40,3
Tamat SLTA	4,6	51,3	44,1
Tamat D1-D3/PT	3,2	52,0	44,9
Pekerjaan			
Tidak berkerja	4,7	50,1	45,2
Pegawai	4,3	53,0	42,7
Wiraswasta	5,5	48,2	46,3
Petani/Nelayan/Buruh	7,2	50,8	42,0
Lainnya	3,0	55,8	41,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	6,6	49,2	44,2
Menengah bawah	5,8	48,2	46,0
Menengah	5,0	50,1	44,9
Menengah atas	3,9	51,6	44,5
Teratas	3,6	54,2	42,2

Tabel 12.49
Proporsi Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas dengan Konsumsi Roti, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Roti		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kepulauan Seribu	25,2	71,7	3,1
Jakarta Selatan	24,5	54,6	20,9
Jakarta Timur	22,5	55,1	22,4
Jakarta Pusat	27,1	48,9	24,0
Jakarta Barat	20,9	62,4	16,7
Jakarta Utara	29,2	52,6	18,2
DKI JAKARTA	24,1	55,8	20,1

Tabel 12.50
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi roti menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Roti		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	28,0	59,6	12,4
15 – 19	21,3	59,3	19,3
20 – 24	22,3	57,4	20,3
25 – 29	23,7	54,3	22,0
30 – 34	25,8	52,8	21,4
35 – 39	25,4	54,2	20,4
40 – 44	22,2	56,1	21,7
45 -49	24,0	55,3	20,7
50 -54	24,6	52,4	23,1
55 -59	24,9	52,0	23,0
60 -64	20,0	60,0	20,1
65 +	23,5	56,9	19,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	22,8	55,0	22,2
Perempuan	25,5	56,6	18,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	22,6	53,3	24,1
Tidak Tamat SD	26,7	54,0	19,2
Tamat SD	20,8	57,1	22,0
Tamat SLTP	22,9	56,0	21,0
Tamat SLTA	23,4	56,2	20,4
Tamat D1-D3/PT	33,9	52,6	13,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	24,4	57,1	18,5
Pegawai	24,2	54,5	21,3
Wiraswasta	25,7	54,3	20,0
Petani/Nelayan/Buruh	21,5	52,0	26,4
Lainnya	19,2	59,2	21,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	21,0	51,6	27,4
Menengah bawah	20,6	56,9	22,5
Menengah	23,0	58,4	18,7
Menengah atas	24,2	56,0	19,8
Teratas	30,6	54,5	14,9

Tabel 12.51
Proporsi Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas yang Mengonsumsi Biskuit, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Biskuit		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kepulauan Seribu	19,1	71,2	9,7
Jakarta Selatan	18,0	48,8	33,2
Jakarta Timur	19,3	45,2	35,5
Jakarta Pusat	23,3	45,5	31,2
Jakarta Barat	16,1	54,9	29,0
Jakarta Utara	25,3	51,5	23,2

Tabel 12.52
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi biskuit menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Biskuit		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	26,6	54,3	19,1
15 – 19	18,5	53,5	28,0
20 – 24	17,7	51,7	30,7
25 – 29	18,9	47,2	33,9
30 – 34	22,2	44,7	33,1
35 – 39	18,1	49,9	31,9
40 – 44	17,5	48,3	34,2
45 -49	18,0	46,6	35,4
50 -54	20,1	46,7	33,2
55 -59	16,5	47,5	36,0
60 -64	15,8	52,6	31,6
65 +	21,2	54,7	24,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	17,4	48,3	34,2
Perempuan	21,9	50,6	27,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	18,5	45,3	36,3
Tidak Tamat SD	22,4	48,4	29,2
Tamat SD	18,1	51,2	30,7
Tamat SLTP	18,6	49,5	31,9
Tamat SLTA	18,8	48,6	32,5
Tamat D1-D3/PT	26,2	52,0	21,9
Pekerjaan			
Tidak berkerja	21,4	50,9	27,6
Pegawai	17,8	48,7	33,5
Wiraswasta	18,9	47,6	33,5
Petani/Nelayan/Buruh	16,4	45,6	37,9
Lainnya	17,0	49,2	33,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	17,9	45,7	36,4
Menengah bawah	15,0	46,9	38,1
Menengah	19,9	50,3	29,8
Menengah atas	21,7	50,0	28,4
Teratas	22,6	52,8	24,5

Tabel 12.53
 Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
 Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	PHBS Baik	PHBS Kurang
Kepulauan Seribu	38,8	61,2
Jakarta Selatan	64,1	35,9
Jakarta Timur	59,2	40,8
Jakarta Pusat	50,5	49,5
Jakarta Barat	53,3	46,7
Jakarta Utara	49,9	50,1
DKI JAKARTA	56,8	43,2

*Catatan: PHBS baik adalah rumahtangga yang memenuhi kriteria ≥ 6 indikator untuk rumah tangga dengan anak berusia balita dan ≥ 5 indikator untuk rumah tangga tidak punya anak berusia balita.
 Nilai maksimal indikator yang terpenuhi adalah 10 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan 7 indikator untuk rumah tangga tanpa anak berusia balita.*

BAB 13. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Blok Kesehatan Reproduksi menyediakan informasi status kesehatan ibu dan beberapa isu kesehatan reproduksi pada semua perempuan umur 10-54 tahun. Informasi yang disajikan meliputi : 1) kejadian kehamilan saat wawancara yang ditanyakan dalam kuesioner rumah tangga; 2) cakupan pelayanan KB; dan 3) cakupan pelayanan kesehatan ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Hasil analisis disajikan berdasarkan kabupaten/kota dan karakteristik.

Cakupan pelayanan KB meliputi persentase penggunaan alat/cara KB, jenis alat/cara KB modern dan tradisional, alat/cara KB sesuai jenis hormonal dan jangka efektivitas, tenaga kesehatan dan tempat pelayanan KB, serta alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu meliputi persentase pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC), tenaga kesehatan dan tempat pelayanan ANC, konsumsi zat besi, kepemilikan buku KIA dan observasi isian program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), metode persalinan, penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi dan terendah, tempat bersalin dan pelayanan kesehatan ibu nifas.

Tabel 13.1
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan Provinsi DKI Jakarta,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis Jaminan Kesehatan						Tidak punya
	Askes/ Asabri	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	
Kepulauan Seribu	9,5	1,3	0,2	0,3	0,1	86,9	2,6
Jakarta Selatan	5,0	8,4	6,4	5,9	1,2	5,2	72,4
Jakarta Timur	7,9	13,9	6,2	6,3	3,6	6,2	61,9
Jakarta Pusat	3,9	7,1	4,2	4,3	5,1	12,8	66,2
Jakarta Barat	2,6	9,7	8,2	2,9	3,4	4,1	73,4
Jakarta Utara	2,6	8,3	4,4	3,2	5,2	6,4	73,1
DKI Jakarta	4,8	10,1	6,2	4,7	3,4	6,3	69,1

Tabel 13.2
Proporsi jenis kepemilikan jaminan kesehatan menurut karakteristik penduduk Provinsi
DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ Asabri	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Kelompok umur (tahun)							
0-4	2,9	8,4	6,4	3,7	2,8	4,5	74,5
5-14	3,0	5,6	5,1	3,9	3,6	7,2	74,0
15-24	3,7	11,4	4,4	4,8	3,9	6,0	70,2
25-34	3,1	17,1	8,5	6,6	2,0	5,0	64,8
35-44	3,0	11,7	7,6	5,2	3,8	6,7	66,8
45-54	6,7	6,8	5,8	4,0	4,4	8,2	69,1
55-64	16,0	3,2	5,1	2,1	4,4	8,3	64,9
65-74	19,5	0,7	2,3	3,4	4,2	5,1	68,8
75+	15,4	3,5	1,7	0,2	7,6	1,9	70,8
Pekerjaan							
Tidak berkerja	6,2	5,9	4,4	3,4	3,5	7,3	72,3
Pegawai	6,7	25,4	12,0	10,8	2,6	4,9	49,5
Wiraswasta	2,2	4,0	6,0	2,0	3,9	6,2	78,2
Petani/Nelayan/Buruh	0,5	6,8	0,9	1,8	5,7	7,8	77,8
Lainnya	2,6	7,9	4,2	1,9	3,6	3,2	79,4
Jenis Kelamin							
Laki-laki	4,6	12,1	6,8	5,3	3,5	5,7	67,5
Perempuan	4,9	8,2	5,7	4,1	3,4	6,9	70,7
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0,2	5,3	1,2	0,9	6,1	8,5	78,8
Menengah bawah	1,5	8,9	2,9	2,9	6,0	7,3	73,8
Menengah	3,4	11,1	3,4	4,1	2,5	7,4	71,5
Menengah atas	5,6	11,4	5,5	5,3	3,1	5,3	68,3
Teratas	11,6	12,3	16,8	8,9	0,6	3,7	56,0

Tabel 13.3
Proporsi pemanfaatan jenis jaminan kesehatan menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Pemanfaatan Jaminan Kesehatan					
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda
Kepulauan Seribu	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	99,9
Jakarta Selatan	56,8	64,2	57,6	79,1	93,9	58,4
Jakarta Timur	67,9	43,0	55,3	44,8	44,1	33,2
Jakarta Pusat	47,9	31,1	37,1	58,0	51,1	57,1
Jakarta Barat	82,6	89,5	82,1	87,5	99,0	96,5
Jakarta Utara	80,8	71,7	74,2	74,9	88,1	74,8
DKI Jakarta	67,2	60,6	65,4	65,0	73,0	61,1

Tabel 13.4
Proporsi pemanfaatan jenis jaminan kesehatan menurut karakteristik penduduk Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pemanfaatan Jaminan Kesehatan					
	Askes Sosial	Jamsostek	Askes swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda
Kel umur(tahun)						
<1	56,1	53,3	76,7	100,0	81,0	55,7
1 - 4	50,9	55,6	58,4	51,2	70,1	68,3
5-14	60,4	63,8	60,0	68,3	69,4	61,0
15-24	67,2	64,4	65,3	64,9	57,0	58,9
25-34	60,9	55,1	69,2	63,5	86,0	56,3
35-44	57,1	67,9	63,0	59,7	85,2	48,2
45-54	70,6	58,3	66,7	69,5	69,0	71,1
55-64	69,8	83,0	66,4	88,4	81,4	82,1
65-74	91,6	57,5	85,3	100,0	81,1	42,0
75+	80,5	0,0	100,0	100,0	75,0	100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	72,3	64,6	68,6	69,4	76,3	62,1
Pegawai	63,9	57,5	66,2	64,1	64,6	55,1
Wiraswasta	64,4	68,1	67,7	76,7	79,3	57,8
Petani/ Nelayan/Buruh	45,0	76,4	57,5	32,7	67,7	64,5
Lainnya	79,4	53,1	60,8	48,0	77,6	35,1
Jenis Kelamin						
Laki-laki	67,7	60,5	64,1	63,3	71,3	58,6
Perempuan	66,7	60,7	67,0	67,2	74,9	63,1
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	49,0	56,5	59,0	64,9	84,1	69,2
Menengah bawah	71,9	62,0	52,2	64,8	68,2	56,5
Menengah	64,2	64,1	62,9	47,0	81,0	54,2
Menengah atas	74,7	62,6	60,0	64,4	57,4	73,9
Teratas	64,1	55,4	70,1	74,9	82,2	52,6

Tabel 13.5
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Mengobati sendiri	
		Rp
Kepulauan Seribu	19,8	1.500,-
Jakarta Selatan	36,7	5.000,-
Jakarta Timur	43,6	5.000,-
Jakarta Pusat	26,4	10.000,-
Jakarta Barat	22,9	8.000,-
Jakarta Utara	25,6	5.000,-
DKI Jakarta	32,5	5.000,-

Tabel 13.6
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut karakteristik penduduk di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
		Rp
Kelompok umur		
<1	19,9	15.000,-
1-4 tahun	25,3	12.500,-
5-14 tahun	21,6	5.000,-
15-24 tahun	28,7	5.000,-
25-34 tahun	35,5	5.000,-
35-44 tahun	40,4	5.000,-
45-54 tahun	39,8	6.000,-
55-64 tahun	39,0	5.000,-
65-74 tahun	40,4	5.000,-
75+ tahun	33,5	10.000,-
Pekerjaan		
Tidak berkerja	33,3	5.000,-
Pegawai	33,0	6.000,-
Wiraswasta	40,8	5.000,-
Petani/Nelayan/Buruh	36,5	3.500,-
Lainnya	30,7	4.000,-
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31,2	5.000,-
Perempuan	33,9	5.000,-
Tempat tinggal		
Perkabupaten/ Kotaan	32,5	5.000,-
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	32,6	4.000,-
Menengah bawah	32,9	5.000,-
Menengah	35,3	5.000,-
Menengah atas	32,4	7.000,-
Teratas	29,2	10.000,-

Tabel 13.7

Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan menurut kabupaten/kota Provinsi di DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rawat Jalan		Rawat Inap	
		Rp		Rp
Kepulauan Seribu	21,1	30.000,-	0,8	13.000.000,-
Jakarta Selatan	10,0	75.000,-	3,2	5.000.000,-
Jakarta Timur	13,4	100.000,-	2,9	5.000.000,-
Jakarta Pusat	6,5	30.000,-	2,2	4.000.000,-
Jakarta Barat	7,5	60.000,-	1,6	5.000.000,-
Jakarta Utara	5,7	60.000,-	1,3	5.000.000,-
DKI Jakarta	9,3	75.000,-	2,3	5.000.000,-

Tabel 13.8

Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan berdasarkan karakteristik penduduk di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rawat Jalan		Rawat Inap	
		Rp		Rp
Kelompok umur				
<1	16,1	100.000,-	4,6	2.000.000,-
4 tahun	15,4	50.000,-	2,2	3.000.000,-
5-14 tahun	9,2	50.000,-	1,1	3.500.000,-
15-24 tahun	6,3	50.000,-	1,8	4.000.000,-
25-34 tahun	7,2	100.000,-	2,9	5.000.000,-
35-44 tahun	7,7	80.000,-	2,2	7.000.000,-
45-54 tahun	11,7	120.000,-	2,1	6.700.000,-
55-64 tahun	12,6	150.000,-	4,4	3.800.000,-
65-74 tahun	17,1	150.000,-	5,6	13.000.000,-
75+ tahun	18,4	450.000,-	2,6	3.000.000,-
Perkabupaten/ Kotaan	9,3	75.000,-	2,3	5.000.000,-
Indeks Kuintil Kepemilikan				
Terbawah	8,4	45.000,-	1,9	2.000.000,-
Menengah bawah	9,7	50.000,-	2,2	2.815.600,-
Menengah	9,4	60.000,-	1,8	5.350.000,-
Menengah atas	9,8	90.000,-	2,8	6.000.000,-
Teratas	9,1	200.000,-	2,7	6.500.000,-

Tabel 13.9
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Sumber Biaya Rawat Jalan							
	Biaya Sendiri	Askes/ Asabri	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/ Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	≥ 1 Sumber
Kepulauan Seribu	7,2	2,2	1,1	0,6	88,9	0,0	0,0	0,0
Jakarta Selatan	71,7	5,0	3,1	2,1	10,0	4,7	2,4	1,1
Jakarta Timur	56,3	3,5	2,6	1,4	14,1	4,2	14,4	3,5
Jakarta Pusat	51,1	0,8	1,6	0,7	30,4	1,2	11,1	3,1
Jakarta Barat	59,2	1,9	3,5	2,4	21,7	2,5	8,5	0,4
Jakarta Utara	55,8	4,5	2,8	2,1	26,8	2,8	4,7	0,6
DKI Jakarta	59,9	3,4	2,8	1,8	17,3	3,6	9,1	2,0

Tabel 13.10

Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan Umur dan karakteristik penduduk Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat Jalan Semua Fasilitas							
	Biaya Sendiri	Askes/Asabri	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas / Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Kelompok Umur								
< 1 tahun	74,8	0,0	0,0	0,0	12,9	0,0	6,7	5,7
1-4 tahun	61,7	0,0	4,9	1,7	16,2	0,0	14,2	1,3
5-14 tahun	64,8	1,7	4,5	1,4	16,0	2,8	8,1	0,8
15-24 tahun	63,5	1,7	0,5	0,7	19,0	0,0	12,4	2,2
25-34 tahun	60,6	2,1	3,5	0,7	15,7	9,3	6,8	1,2
35-44 tahun	56,1	0,6	4,1	2,7	22,0	3,2	8,8	2,5
45-54 tahun	59,8	4,6	1,7	3,2	15,9	4,2	7,5	3,1
55-64 tahun	49,3	16,0	0,7	0,9	19,8	1,1	8,5	3,7
65-74 tahun	44,6	11,8	0,1	4,9	14,2	13,7	8,7	1,9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	59,9	3,4	2,8	1,8	17,3	3,6	9,1	2,0
Menengah bawah	58,8	0,5	0,9	0,0	25,7		12,3	1,8
Menengah	54,9	1,0	2,7	0,0	24,3	1,3	14,4	1,4
Menengah atas	56,4	1,9	4,5	1,1	23,6	2,0	10,5	0,1
Menengah atas	59,2	5,8	3,6	2,3	13,2	4,7	7,7	3,5
Teratas	70,2	6,8	1,3	4,8	2,6	8,8	2,1	3,3

Tabel 13.11
 Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Sumber Biaya Rawat inap Semua Fasilitas							
	Biaya Sendiri	Askes/ Asabri	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/ Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Kepulauan Seribu	24,1	0,0	0,0	0,0	48,2	0,0	27,6	0,0
Jakarta Selatan	35,0	6,7	0,7	5,7	16,9	23,7	6,0	5,3
Jakarta Timur	34,8	2,6	1,7	1,5	13,9	3,5	21,3	20,6
Jakarta Pusat	28,4	6,9	9,4	8,2	23,9	8,3	7,1	7,9
Jakarta Barat	55,4	0,0	6,4	8,2	12,4	7,8	7,3	2,4
Jakarta Utara	34,9	14,9	4,2	9,5	31,5	0,9	4,1	0,0
DKI Jakarta	37,5	5,0	3,0	5,2	17,1	10,5	11,6	10,0

Tabel 13.12

Persentase sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik penduduk Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat inap Semua Fasilitas							
	Biaya Sendiri	Askes/Asabri	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Kelompok Umur								
<1 tahun	7,4	0,0	0,0	0,0	11,0	28,6	27,7	25,2
1 - 4 tahun	37,3	0,0	9,7	10,1	16,0	0,0	23,8	3,2
5 -14 tahun	22,7	6,7	0,1	11,5	21,9	20,2	0,0	16,8
15-24 tahun	43,5	5,6	0,0	8,5	23,1	13,4	5,4	0,4
25-34 tahun	43,6	1,8	5,4	3,3	14,3	13,5	10,3	7,8
35-44 tahun	45,4	0,0	4,6	6,3	9,0	5,9	22,4	6,3
45-54 tahun	18,8	0,4	0,4	0,0	16,4	9,8	16,1	38,1
55-64 tahun	36,1	16,1	1,5	3,5	33,4	5,4	2,2	1,7
65-74 tahun	61,7	26,2	0,1	0,0	0,0	1,1	6,7	4,2
75+ tahun	15,4	30,6	0,0	30,6	21,9	0,0	0,0	1,5
Tempat tinggal								
Kabupaten/ kota	37,5	5,0	3,0	5,2	17,1	10,5	11,6	10,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	30,9	2,6	0,0	3,7	2,5	11,8	40,3	8,2
Menengah bawah	44,5	0,5	0,2	1,1	28,0	3,0	13,2	9,4
Menengah	28,4	4,1	2,6	2,5	28,2	2,3	11,0	20,8
Menengah atas	34,4	10,1	6,4	5,2	17,7	18,0	2,8	5,5
Teratas	45,3	4,8	3,4	10,8	7,4	14,0	6,3	8,1

BAB 14. KESEHATAN REPRODUKSI

Tabel 14.1

Indikator utama, unit analisis dan jumlah sampel yang digunakan Blok Kesehatan Reproduksi di Propinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Indikator	Unit analisis	Jumlah sampel
Kejadian kehamilan		
Proporsi kehamilan	Semua anggota rumah tangga perempuan 10-54 tahun	5.112
Di Pelayanan program KB		
Penggunaan KB saat ini, CPR, jenis KB yang digunakan	WUS (15-49 tahun) berstatus kawin	2.717
Tenaga & tempat pelayanan KB modern	WUS kawin yg menggunakan KB modern	1.415
Alasan utama tidak KB	WUS kawin yang tidak menggunakan KB	1.287
Pelayanan kesehatan ibu		
Masa kehamilan:		
Pemeriksaan kehamilan: K1, K1 ideal, K4 dan ANC minimal 4 kali	Jumlah kelahiran (LH dan LM) dari riwayat kehamilan 1 Jan 2010 sd wawancara	668 kelahiran
Tempat dan tenaga ANC	Jumlah kelahiran (LH dan LM) periode 1 Januari 2010 sd saat wawancara, yang melakukan ANC	657 kelahiran
Konsumsi zat besi, buku KIA		
Saat bersalin:		
Cakupan pelayanan ibu bersalin: - Proporsi linakes, - Proporsi tempat bersalin	Jumlah kelahiran (LH dan LM) periode 1 Jan 2010 sd wawancara	668 kelahiran
Masa nifas:		
Cakupan masa nifas (KF)	Jumlah kelahiran (LH dan LM) periode 1 Jan 2010 sd wawancara	668 kelahiran
Cakupan KB pasca salin		

Tabel 14.2

Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga menurut kelompok umur dan tempat tinggal di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kelompok umur (tahun)	Perkotaan
10-14	0,0
15-19	0,4
20-24	5,4
25-29	9,5
30-34	6,0
35-39	4,0
40-44	1,2
45-49	0,0
50-54	0,0
10-54	3,6

Tabel 14.3

Distribusi persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Menggunakan KB Saat ini				CPR*		Total**
	Ya	Pernah KB	Tidak Pernah	Total	Cara Tradisional	Cara Modern	
Kepulauan Seribu	70,5	24,6	4,9	100,0	0,0	70,5	70,5
Jakarta Selatan	57,3	29,2	13,5	100,0	0,0	57,3	57,3
Jakarta Timur	51,3	29,9	18,8	100,0	1,5	49,8	51,3
Jakarta Pusat	52,7	26,6	20,7	100,0	0,0	52,7	52,7
Jakarta Barat	54,3	26,3	19,4	100,0	0,2	54,1	54,3
Jakarta Utara	53,9	26,3	19,8	100,0	0,5	53,4	53,9
DKI Jakarta	54,0	28,0	18,0	100,0	0,6	53,4	54,0
Indonesia	59,7	24,7	15,5	100,0	0,4	59,3	59,7

*CPR = *Contraceptive Prevalence Rate*

** Total : cara modern+tradisional

Tabel 14.4

Distribusi persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Menggunakan KB Saat ini				<i>Contraceptive Prevalence Rate</i> CPR		
	Ya	Pernah KB	Tidak Pernah	Total	Cara tradisional	Cara Modern	Total *
Kelompok Umur							
15-19 th	62,6	6,4	31,0	100,0	0,0	62,6	62,6
20-24 th	57,3	14,2	28,5	100,0	0,6	56,8	57,3
25-29 th	58,9	19,1	21,9	100,0	0,0	58,9	58,9
30-34 th	58,4	27,0	14,7	100,0	1,3	57,0	58,4
35-39 th	58,5	27,3	14,3	100,0	0,3	58,2	58,5
40-44 th	49,1	35,1	15,8	100,0	0,2	48,9	49,1
45-49 th	35,3	49,3	15,4	100,0	1,1	34,2	35,3
Pendidikan							
Tidak sekolah	49,6	27,5	22,9	100,0	0,0	49,6	49,6
Tidak tamat SD	48,2	30,3	21,5	100,0	0,0	48,2	48,2
Tamat SD	55,9	31,4	12,7	100,0	0,8	55,1	55,9
Tamat SMP	55,2	31,9	12,9	100,0	0,0	55,2	55,2
Tamat SMA	55,3	25,5	19,3	100,0	0,9	54,4	55,3
Tamat PT	44,7	24,9	30,4	100,0	0,3	44,4	44,7
Pekerjaan							
Tidak bekerja	55,7	27,8	16,5	100,0	0,5	55,2	55,7
Pegawai	47,9	27,5	24,6	100,0	0,9	47,0	47,9
Wiraswasta	52,7	28,3	19,0	100,0	0,6	52,1	52,7
Petani/nelayan/buruh	62,5	27,3	10,2	100,0	0,9	61,6	62,5
Lainnya	34,7	36,4	28,9	100,0	0,0	34,7	34,7
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	56,0	30,4	13,6	100,0	0,0	56,0	56,0
Menengah bawah	59,2	24,8	16,0	100,0	0,9	58,3	59,2
Menengah	57,8	26,0	16,1	100,0	0,3	57,5	57,8
Menengah atas	50,3	30,1	19,6	100,0	0,7	49,6	50,3
Teratas	46,9	29,6	23,5	100,0	0,9	46,1	46,9

*Total : cara modern+tradisional

Tabel 14.5
Distribusi penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara modern							Cara tradisional				Pernah KB	Tidak pernah	Total	
	Susuk/ implant	Steril pria	Sterilisasi wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntik	Pil KB	Diafragma/ kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus				Lainnya
Kepulauan Seribu	2,5	0,7	1,1	0,0	55,6	10,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	24,6	4,9	100,0
Jakarta Selatan	0,8	0,0	0,4	7,8	31,1	16,3	0,0	0,9	0,0	0,0	0,0	0,0	29,2	13,5	100,0
Jakarta Timur	0,3	0,0	2,3	7,4	24,7	13,9	0,0	1,2	0,2	0,3	0,7	0,3	29,9	18,8	100,0
Jakarta Pusat	2,6	0,0	2,3	9,0	28,5	8,9	0,0	1,2	0,0	0,0	0,0	0,0	26,6	20,7	100,0
Jakarta Barat	1,4	0,0	1,1	8,4	28,9	13,1	0,0	1,1	0,0	0,2	0,0	0,0	26,3	19,4	100,0
Jakarta Utara	1,5	0,3	1,3	2,6	34,7	10,7	0,8	1,5	0,0	0,4	0,1	0,0	26,3	19,8	100,0
DKI Jakarta	1,1	0,0	1,4	7,1	29,2	13,3	0,1	1,1	0,1	0,2	0,2	0,1	28,0	18,0	100,0
Indonesia	3,5	0,1	2,3	4,3	34,4	13,9	0,1	0,7	0,1	0,2	0,1	0,0	24,7	15,5	100,0

Keterangan : MAL = Metode Amenore Laktasi

Tabel 14.6
Distribusi penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Modern						Cara Tradisional						Pernah KB	Tidak pernah	Total
	Susuk/ implant	Steril pria	Steril wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntik	Pil KB	Diafragma / kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantan g berkala	Senggam a terputus	Lain nya			
Kelompok umur (tahun)															
15-19	0,0	0,0	0,0	11,7	44,5	6,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	6,4	31,0	100,0
20-24	1,7	0,0	0,0	7,1	40,2	7,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6	0,0	14,2	28,5	100,0
25-29	1,0	0,0	0,5	6,6	35,6	14,2	0,2	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0	19,1	21,9	100,0
30-34	0,8	0,1	0,6	6,7	34,6	12,6	0,3	1,2	0,3	0,6	0,0	0,5	27,0	14,7	100,0
35-39	0,8	0,1	2,3	7,4	28,5	17,4	0,1	1,6	0,0	0,0	0,3	0,0	27,3	14,3	100,0
40-44	1,2	0,0	2,3	8,0	23,8	12,7	0,0	0,9	0,0	0,2	0,0	0,0	35,1	15,8	100,0
45-49	1,5	0,0	3,1	6,6	8,7	12,2	0,0	2,0	0,0	0,4	0,6	0,0	49,3	15,4	100,0
Pendidikan															
Tidak sekolah	0,1	0,0	0,0	0,0	42,0	7,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	27,5	22,9	100,0
Tidak tamat SD/MI	1,5	0,0	2,1	1,3	29,3	14,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	30,3	21,5	100,0
Tamat SD/MI	1,7	0,2	2,7	2,0	32,6	16,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,8	0,0	31,4	12,7	100,0
Tamat SMP/MTS	0,7	0,0	2,1	5,1	30,9	15,5	0,0	0,9	0,0	0,0	0,0	0,0	31,9	12,9	100,0
Tamat SMA/MA	1,2	0,0	0,8	8,3	29,4	13,1	0,2	1,2	0,1	0,4	0,2	0,2	25,5	19,3	100,0
Tamat D1-D3/PT	0,0	0,0	0,5	17,0	17,4	5,3	0,3	3,9	0,0	0,3	0,0	0,0	24,9	30,4	100,0
Pekerjaan															
Tidak bekerja	1,2	0,0	1,7	6,4	31,0	13,6	0,2	1,1	0,0	0,2	0,3	0,0	27,8	16,5	100,0
Pegawai	0,8	0,2	0,5	12,2	19,2	11,7	0,0	2,5	0,0	0,2	0,0	0,7	27,5	24,6	100,0
Wiraswasta	0,9	0,0	1,4	7,4	29,9	12,0	0,0	0,4	0,5	0,1	0,0	0,0	28,3	19,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	0,5	0,0	0,8	1,7	36,9	21,7	0,0	0,0	0,0	0,9	0,0	0,0	27,3	10,2	100,0
Lainnya	1,5	0,0	0,4	2,9	21,8	8,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	36,4	28,9	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan															
Terbawah	0,9	0,0	1,5	2,7	37,7	13,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	30,4	13,6	100,0
Menengah bawah	2,0	0,1	0,8	5,4	33,4	16,6	0,0	0,0	0,3	0,0	0,6	0,0	24,8	16,0	100,0
Menengah	0,7	0,0	1,4	5,9	33,1	14,6	0,0	1,8	0,0	0,3	0,0	0,0	26,0	16,1	100,0
Menengah atas	0,9	0,0	1,5	7,8	24,4	13,8	0,1	1,1	0,0	0,3	0,3	0,0	30,1	19,6	100,0
Teratas	0,9	0,1	2,0	12,5	19,7	7,9	0,6	2,3	0,0	0,3	0,1	0,5	29,6	23,5	100,0

Keterangan : MAL = Metode Amenore Laktasi

Tabel 14.7

Proporsi WUS kawin pengguna alat/cara KB modern berdasarkan pengelompokan kandungan hormonal dan jangka efektivitas KB Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka Efektivitas	
		Hormonal ¹	Non Hormonal ²	MKJP ³	Non MKJP ⁴
Kepulauan Seribu	70,5	68,7	1,8	4,3	66,2
Jakarta Selatan	57,3	48,2	9,0	9,0	48,3
Jakarta Timur	49,8	38,9	10,9	9,9	39,9
Jakarta Pusat	52,7	40,1	12,6	13,9	38,7
Jakarta Barat	54,1	43,5	10,6	11,0	43,1
Jakarta Utara	53,4	46,9	6,5	5,8	47,6
DKI Jakarta	53,4	43,6	9,8	9,6	43,8

Keterangan :

¹) Hormonal = Jenis KB modern susuk, suntikan KB, Pil.

²) Non Hormonal = Jenis KB modern IUD, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, diafragma/kondom.

³) MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) = Susuk, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, IUD

⁴) Non MKJP = suntikan, pil, difragma, kondom

Tabel 14.8

Proporsi WUS kawin pengguna alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormon dan jangka efektivitas alat KB modern menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka Efektivitas	
		Hormonal ¹	Non Hormonal ²	MKJP ³	Non MKJP ⁴
Kelompok Umur					
15-19 th	62,6	51,0	11,7	11,7	51,0
20-24 th	56,8	49,7	7,1	8,8	48,0
25-29 th	58,9	50,8	8,2	8,1	50,8
30-34 th	57,0	48,1	9,0	8,3	48,8
35-39 th	58,2	46,7	11,5	10,5	47,7
40-44 th	48,9	37,7	11,2	11,5	37,4
45-49 th	34,2	22,4	11,8	11,2	22,9
Pendidikan					
Tidak sekolah	49,6	49,6	0,0	9,3	45,8
Tidak tamat SD	48,2	44,8	3,4	13,6	33,4
Tamat SD	55,1	50,3	4,8	9,7	42,4
Tamat SMP	55,2	47,1	8,1	3,0	58,6
Tamat SMA	54,4	43,7	10,6	4,8	29,9
Tamat PT	44,4	22,7	21,7	9,3	45,8
Pekerjaan					
Tidak bekerja	55,2	45,7	9,4	9,3	45,8
Pegawai	47,0	31,6	15,4	13,6	33,4
Wiraswasta	52,1	42,9	9,2	9,7	42,4
Petani/nelayan/buruh	61,6	59,1	2,5	3,0	58,6
Lainnya	34,7	31,4	3,3	4,8	29,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	56,0	51,9	4,2	5,1	51,0
Menengah bawah	58,3	52,0	6,3	8,3	50,0
Menengah	57,5	48,5	9,0	8,0	49,5
Menengah atas	49,6	39,1	10,5	10,2	39,5
Teratas	46,1	28,5	17,5	15,5	30,6

Keterangan :

¹) Hormonal = Jenis KB modern susuk, suntikan KB, Pil.

²) Non Hormonal = Jenis KB modern IUD, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, diafragma/kondom.

³) MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) = Susuk, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, IUD

⁴) Non MKJP = suntikan, pil, difragma, kondom

Tabel 14.9
Distribusi persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern menurut
tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi dan kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	RS	Puskes mas/ Pustu	Klinik/BP	Tim KB/ Medis Keliling	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Praktek Perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ Lainnya	Total
Kepulauan Seribu	1,6	52,7	1,1	0,0	2,6	37,1	3,9	0,0	0,9	0,0	100,0
Jakarta Selatan	9,7	14,3	8,1	0,0	4,1	48,7	0,0	0,0	0,4	14,7	100,0
Jakarta Timur	13,6	18,1	2,8	0,8	0,8	46,8	0,0	0,0	0,5	16,6	100,0
Jakarta Pusat	10,3	33,3	10,1	1,0	2,8	33,1	0,0	0,0	1,2	8,3	100,0
Jakarta Barat	13,9	13,4	6,1	0,2	6,7	48,8	0,0	0,3	0,2	10,4	100,0
Jakarta Utara	7,2	13,1	10,9	0,2	3,1	47,9	0,0	0,0	1,7	15,8	100,0
DKI Jakarta	11,3	16,7	6,9	0,4	3,5	46,6	0,0	0,1	0,7	13,8	100,0
Indonesia	6,5	14,3	1,6	0,8	1,9	54,6	2,0	4,7	1,9	11,7	100,0

Tabel 14.10

Distribusi persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern menurut tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi dan karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesde s	Posyand u	Apotek/ lainnya	Total
Kelompok umur (tahun)											
15-19	18,6	14,4	36,8	0,0	10,5	19,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
20-24	10,0	20,4	6,8	0,0	1,3	57,5	0,0	0,0	0,0	4,1	100,0
25-29	9,8	11,1	6,8	0,3	0,0	55,0	0,0	0,3	0,8	15,9	100,0
30-34	9,4	17,5	5,1	0,4	3,7	51,5	0,0	0,0	0,4	12,0	100,0
35-39	11,5	14,8	8,7	0,0	4,4	43,9	0,0	0,0	0,9	15,9	100,0
40-44	11,8	21,4	6,1	0,0	9,2	37,8	0,0	0,0	1,4	12,3	100,0
45-49	19,9	23,9	4,2	2,7	4,5	21,6	0,1	0,0	0,0	23,1	100,0
Pendidikan											
Tidak sekolah	0,0	40,0	0,0	0,0	4,1	47,2	0,0	0,0	0,0	8,7	100,0
Tidak tamat SD/MI	6,0	15,6	7,5	0,0	2,3	64,5	0,1	0,0	0,0	4,0	100,0
Tamat SD/MI	7,9	20,7	8,3	0,6	2,8	44,9	0,0	0,0	0,1	14,6	100,0
Tamat SMP/MTS	8,1	15,8	8,0	0,0	3,3	49,0	0,0	0,0	1,7	14,0	100,0
Tamat SMA/MA	10,4	17,1	7,0	0,6	3,2	46,7	0,0	0,1	0,5	14,3	100,0
Tamat D1-D3/PT	37,2	7,0	0,4	0,0	8,0	33,9	0,0	0,0	0,0	13,5	100,0
Pekerjaan											
Tidak bekerja	11,4	17,2	6,3	0,4	3,3	46,6	0,0	0,0	0,6	14,1	100,0
Pegawai	15,3	14,6	6,3	0,0	2,5	46,2	0,0	0,5	0,0	14,5	100,0
Wiraswasta	10,7	16,0	12,9	0,1	3,1	45,0	0,0	0,0	0,0	12,2	100,0
Petani/nelayan/buruh	2,6	13,3	4,8	0,9	11,2	48,7	0,0	0,0	4,7	13,7	100,0
Lainnya	5,9	24,9	2,2	4,2	0,8	56,1	0,0	0,0	0,0	5,9	100,0
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	6,0	22,0	12,0	0,3	4,2	43,9	0,0	0,4	1,4	9,9	100,0
Menengah bawah	6,4	21,0	6,9	0,1	1,5	49,7	0,0	0,0	0,6	13,9	100,0
Menengah	7,1	14,9	7,9	1,1	4,3	48,6	0,0	0,0	0,5	15,6	100,0
Menengah atas	10,0	17,4	4,5	0,2	3,0	47,9	0,0	0,0	0,9	16,1	100,0
Teratas	30,5	8,8	3,6	0,0	5,0	40,6	0,0	0,0	0,0	11,5	100,0

Tabel 14.11
Distribusi persentase WUS kawin pengguna alat/cara KB modern menurut tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga pelayanan KB modern					Total
	Dokter kandungan & kebidanan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	
Kepulauan Seribu	1,6	2,6	93,3	2,4	0,0	100,0
Jakarta Selatan	12,6	8,5	64,2	0,0	14,7	100,0
Jakarta Timur	10,0	1,7	71,3	0,4	16,6	100,0
Jakarta Pusat	12,1	7,6	72,0	0,0	8,3	100,0
Jakarta Barat	11,6	12,4	65,2	0,4	10,4	100,0
Jakarta Utara	8,7	10,5	64,6	0,4	15,8	100,0
DKI Jakarta	11,0	7,8	67,2	0,3	13,8	100,0
Indonesia	6,0	2,8	76,5	3,0	11,7	100,0

Tabel 14.12
Distribusi persentase WUS kawin pengguna alat/cara KB modern menurut tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Dokter					Total
	kandungan & kebidanan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	
Kelompok umur (tahun)						
15-19	7,5	39,8	52,7	0,0	0,0	100,0
20-24	7,7	6,4	80,9	0,9	4,1	100,0
25-29	8,8	4,3	71,0	0,0	15,9	100,0
30-34	7,1	7,6	72,7	0,6	12,0	100,0
35-39	12,6	8,9	62,6	0,0	15,9	100,0
40-44	13,1	14,0	60,6	0,0	12,3	100,0
45-49	23,5	4,2	48,7	0,5	23,1	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,0	4,1	87,2	0,0	8,7	100,0
Tidak tamat SD/MI	3,4	3,6	89,0	0,1	4,0	100,0
Tamat SD/MI	6,5	10,2	68,2	0,5	14,6	100,0
Tamat SMP/MTS	7,1	6,9	71,7	0,3	14,0	100,0
Tamat SMA/MA	10,7	8,5	66,2	0,3	14,3	100,0
Tamat D1-D3/PT	37,9	4,1	44,6	0,0	13,5	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	10,6	7,9	67,2	0,2	14,1	100,0
Pegawai	16,1	6,8	62,3	0,2	14,5	100,0
Wiraswasta	9,6	8,8	69,4	0,0	12,2	100,0
Petani/nelayan/buruh	7,2	7,2	69,4	2,4	13,7	100,0
Lainnya	6,0	5,5	82,6	0,0	5,9	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	6,2	13,1	70,3	0,6	9,9	100,0
Menengah bawah	5,3	9,2	71,7	0,0	13,9	100,0
Menengah	8,1	6,9	69,3	0,1	15,6	100,0
Menengah atas	9,0	5,8	68,9	0,2	16,1	100,0
Teratas	29,1	5,3	53,4	0,7	11,5	100,0

Tabel 14.13

Distribusi persentase WUS kawin alasan tidak KB saat ini menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan Tidak KB									Total
	Fertilitas/ <i>Infecund</i>	Ingin punya anak	Responden tidak ingin	Kepercayaan/ dilarang agama	Dilarang suami/ keluarga	Kurang pengetahuan	Takut efek samping	Masalah akses alat KB	Tidak nyaman	
Kelompok umur (tahun)										
15-19	31,3	22,6	24,8	8,5	0,0	0,2	12,3	0,0	0,2	100,0
20-24	23,9	24,8	13,8	0,2	0,9	0,0	24,9	0,0	11,5	100,0
25-29	24,3	27,1	16,2	1,8	2,6	0,0	19,4	1,2	7,3	100,0
30-34	12,0	40,6	8,4	0,3	1,4	1,4	23,7	1,1	11,1	100,0
35-39	10,3	44,3	12,2	0,6	5,0	0,0	18,6	1,1	7,8	100,0
40-44	6,8	46,0	11,4	2,0	1,6	0,0	19,9	0,8	11,5	100,0
45-49	31,3	22,6	24,8	8,5	0,0	0,2	12,3	0,0	0,2	100,0
Pendidikan										
Tidak sekolah	14,0	38,6	11,2	1,0	3,9	0,5	20,3	0,9	9,7	100,0
Tidak tamat SD/MI	4,7	54,9	12,0	1,4	2,8	0,0	15,4	1,4	7,4	100,0
Tamat SD/MI	14,4	30,3	16,7	0,6	1,8	0,2	25,4	1,8	9,0	100,0
Tamat SMP/MTS	32,7	28,8	9,5	0,0	0,0	0,0	18,6	0,0	10,4	100,0
Tamat SMA/MA	14,1	38,5	16,8	0,3	0,5	0,0	26,6	0,0	3,2	100,0
Tamat D1-D3/PT	14,0	38,6	11,2	1,0	3,9	0,5	20,3	0,9	9,7	100,0
Pekerjaan										
Tidak bekerja	14,0	38,6	11,2	1,0	3,9	0,5	20,3	0,9	9,7	100,0
Pegawai	4,7	54,9	12,0	1,4	2,8	0,0	15,4	1,4	7,4	100,0
Wiraswasta	14,4	30,3	16,7	0,6	1,8	0,2	25,4	1,8	9,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	32,7	28,8	9,5	0,0	0,0	0,0	18,6	0,0	10,4	100,0
Lainnya	14,1	38,5	16,8	0,3	0,5	0,0	26,6	0,0	3,2	100,0
Kuintil indeks kepemilikan										
Terbawah	12,6	52,3	11,2	0,1	1,1	0,4	15,8	0,3	6,1	100,0
Menengah bawah	14,9	33,9	11,1	0,6	5,4	0,4	19,9	3,7	9,9	100,0
Menengah	14,3	39,3	9,6	0,2	2,7	0,9	22,4	0,4	10,2	100,0
Menengah atas	10,9	37,8	12,4	1,0	1,9	0,0	27,6	0,0	8,4	100,0
Teratas	13,5	40,3	15,3	2,5	4,7	0,0	13,0	1,2	9,6	100,0

Tabel 14.14
 Persentase pemeriksaan ANC pada wanita hamil serta cakupan indikator ANC
 Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Kabupaten/Kota	Melakukan ANC*			Cakupan ANC*		
	K1	Tidak	Total	K1 ideal ¹	ANC K4 ²	ANC min 4x ³
Kepulauan Seribu	100,0	0,0	100,0	74,1	70,6	96,5
Jakarta Selatan	96,5	3,5	100,0	84,5	79,9	94,1
Jakarta Timur	99,0	1,0	100,0	87,0	77,0	93,9
Jakarta Pusat	98,7	1,3	100,0	89,4	77,5	87,9
Jakarta Barat	97,1	2,9	100,0	89,1	80,3	86,8
Jakarta Utara	98,1	1,9	100,0	86,6	76,3	87,9
DKI Jakarta	97,9	2,1	100,0	86,9	78,3	91,1
Indonesia	95,4	4,6	100,0	81,6	70,4	83,5

*) berlaku bagi kehamilan dengan kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara, Riskesdas 2013
 Keterangan : angka dalam ; ¹) ANC K1 ideal = ANC pertama kali pada trimester 1; ²) ANC K4 = ANC 1-1-2 yaitu frekuensi ANC minimal 1 kali pada trimester satu, minimal 1 kali pada trimester dua dan minimal dua kali pada trimester tiga. ³) ANC min 4 kali = Frekuensi ANC sebanyak minimal empat kali selama kehamilan tanpa memperhatikan periode umur kandungan.

Tabel 14.15
 Persentase pemeriksaan ANC pada wanita hamil serta cakupan indikator ANC menurut
 karakteristik responden di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya (K1)	Tidak	Total	K1 ideal	ANC K4	ANC minimal 4x
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	100,0	0,0	100,0	83,1	74,6	95,0
20-34	97,6	2,4	100,0	88,2	79,3	90,7
≥35	99,0	1,0	100,0	78,5	72,7	91,8
Pendidikan						
Tidak sekolah	100,0	0,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	96,1	3,9	100,0	61,7	61,7	96,1
Tamat SD/MI	96,4	3,6	100,0	85,6	76,6	86,8
Tamat SLTP	97,6	2,4	100,0	86,4	77,1	88,0
Tamat SLTA	97,9	2,1	100,0	88,1	78,9	92,0
Tamat D1-D3/PT	100,0	0,0	100,0	85,7	79,8	95,3
Pekerjaan						
Tidak berkerja	97,5	2,5	100,0	86,5	77,3	91,3
Pegawai	100,0	0,0	100,0	94,4	87,0	96,6
Wiraswasta	96,3	3,7	100,0	88,9	80,8	86,2
Petani/nelayan/ buruh	100,0	0,0	100,0	86,8	80,8	88,8
Lainnya	100,0	0,0	100,0	48,0	48,0	67,8
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	93,1	6,9	100,0	83,4	73,1	88,4
Menengah bawah	98,0	2,0	100,0	85,0	73,4	89,1
Menengah	97,4	2,6	100,0	87,9	82,2	93,2
Menengah atas	100,0	0,0	100,0	88,6	76,7	87,2
Teratas	100,0	0,0	100,0	88,7	84,7	97,2

*) berlaku bagi kehamilan dengan kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara, Riskesdas 2013

Tabel 14.16
 Persentase pemeriksaan ANC menurut tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan & kandungan	Dr umum	Bidan	Perawat	
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	100,0	0,0	100,0
Jakarta Selatan	26,8	0,0	73,2	0,0	100,0
Jakarta Timur	20,8	0,0	79,2	0,0	100,0
Jakarta Pusat	15,6	6,0	78,3	0,0	100,0
Jakarta Barat	18,7	1,4	79,4	0,4	100,0
Jakarta Utara	20,1	0,7	79,2	0,0	100,0
DKI Jakarta	21,3	0,9	77,8	0,1	100,0

*) berlaku bagi kehamilan dengan kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara, Riskesdas 2013

Tabel 14.17
 Persentase pemeriksaan ANC menurut tenaga kesehatan yang member pelayanan ANC menurut karakteristik di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan & kandungan	dokter umum	Bidan	Perawat	
Umur saat bersalin (tahun)					
<20	9,4	2,4	88,1	0,0	100,0
20-34	21,4	0,6	77,9	0,1	100,0
≥35	26,7	2,5	70,8	0,0	100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	3,3	0,0	96,7	0,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	0,0	0,0	100,0	0,0	100,0
Tamat SD/MI	8,8	0,5	90,7	0,0	100,0
Tamat SLTP	6,9	1,3	91,8	0,0	100,0
Tamat SLTA	21,4	0,6	77,9	0,1	100,0
Tamat D1-D3/PT	64,7	2,5	32,8	0,0	100,0
Pekerjaan					
Tidak berkerja	19,3	0,6	80,0	0,1	100,0
Pegawai	36,4	2,2	61,4	0,0	100,0
Wiraswasta	14,6	0,0	85,4	0,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	6,0	8,0	86,0	0,0	100,0
Lainnya	22,5	0,0	77,5	0,0	100,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	5,2	1,6	93,3	0,0	100,0
Menengah bawah	12,9	0,0	87,1	0,0	100,0
Menengah	16,3	0,0	83,3	0,3	100,0
Menengah atas	20,8	1,4	77,8	0,0	100,0
Teratas	49,6	1,8	48,5	0,0	100,0

*) berlaku bagi kehamilan dengan kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara, Riskesdas 2013

Tabel 14.18
 Persentase tempat pelayanan ANC Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Kabupaten/Kota	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas /pustu	Praktek dr/ klinik	Praktek bidan	Poskesdes/ polindes	Posyandu	Lain nya	Total
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	82,7	0,0	17,3	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Selatan	17,9	12,8	24,5	3,0	40,4	0,0	1,5	0,0	100,0
Jakarta Timur	18,1	6,7	20,2	7,9	46,6	0,5	0,0	0,0	100,0
Jakarta Pusat	21,2	7,5	41,5	2,2	27,5	0,0	0,0	0,0	100,0
Jakarta Barat	18,5	4,6	15,9	0,8	59,0	0,0	0,0	1,2	100,0
Jakarta Utara	14,4	5,6	29,4	2,4	46,0	0,0	2,1	0,0	100,0
DKI Jakarta	17,8	7,7	23,9	3,9	45,6	0,2	0,7	0,2	100,0
Indonesia	6,5	3,5	16,6	4,3	52,5	6,0	10,0	0,6	100,0

*) berlaku bagi kehamilan dengan kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara, Riskesdas 2013

Tabel 14.19
 Persentase tempat pelayanan ANC menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013 *

Karakteristik	RS	RB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter /klinik	Praktek bidan	Poskesdes/ polindes	Posyandu	Lainnya	Total
Umur saat bersalin (tahun)*									
<20	13,2	15,7	16,8	3,5	50,8	0,0	0,0	0,0	100,0
20-34	17,2	7,4	24,2	3,7	46,1	0,2	0,9	0,3	100,0
≥35	24,4	5,3	25,2	6,2	38,8	0,0	0,0	0,0	100,0
Pendidikan									
Tidak sekolah	3,3	25,5	21,0	0,0	50,2	0,0	0,0	0,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	0,0	23,1	23,1	0,0	53,8	0,0	0,0	0,0	100,0
Tamat SD/MI	4,3	8,0	29,7	2,6	55,4	0,0	0,0	0,0	100,0
Tamat SLTP	8,9	5,9	25,4	4,2	52,7	0,0	1,8	1,1	100,0
Tamat SLTA	19,6	6,1	25,1	2,3	46,0	0,3	0,6	0,0	100,0
Tamat D1-D3/PT	42,4	14,8	9,4	14,1	19,3	0,0	0,0	0,0	100,0
Pekerjaan									
Tidak berkerja	15,5	7,7	24,7	4,1	46,6	0,2	0,9	0,3	100,0
Pegawai	32,6	7,3	18,0	4,4	37,7	0,0	0,0	0,0	100,0
Wiraswasta	14,5	4,8	17,5	2,1	61,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	0,0	66,2	6,0	27,8	0,0	0,0	0,0	100,0
Lainnya	22,5	24,4	23,0	0,0	30,2	0,0	0,0	0,0	100,0
Tempat Tinggal									
perkabupaten/kotaan	17,8	7,7	23,9	3,9	45,6	0,2	0,7	0,2	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	4,9	8,9	41,8	0,0	38,2	0,0	4,7	1,5	100,0
Menengah bawah	11,4	7,0	24,6	1,4	55,6	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah	10,9	6,2	26,3	2,4	54,1	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah atas	18,5	8,1	23,1	5,3	45,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Teratas	42,4	8,8	6,8	10,0	31,1	0,9	0,0	0,0	100,0

*) berlaku bagi kehamilan dengan kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara, Riskesdas 2013

Tabel 14.20
 Persentase konsumsi zat besi dan jumlah hari mengonsumsi zat besi selama masa kehamilan menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Kabupaten/Kota	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi ¹⁾		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Kepulauan Seribu	100,0	0,0	100,0	5,5	34,1	60,4
Jakarta Selatan	86,0	14,0	100,0	45,0	16,5	24,6
Jakarta Timur	91,2	8,8	100,0	61,7	14,3	15,3
Jakarta Pusat	99,5	0,5	100,0	28,3	34,7	36,4
Jakarta Barat	90,4	9,6	100,0	28,1	22,7	39,5
Jakarta Utara	91,3	8,7	100,0	34,4	37,4	19,6
DKI Jakarta	90,5	9,5	100,0	43,7	22,0	24,8
Indonesia	89,1	10,9	100,0	33,3	34,4	21,4

*) berlaku bagi kehamilan dengan kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara, Riskesdas 2013
 Keterangan : Kolom jumlah hari mengonsumsi (90+, <90 dan lupa) pada Tabel 14.19 dan 14.20 merujuk pada jawaban responden yang mengonsumsi zat besi (kolom 'Ya')

Tabel 14.21
 Persentase konsumsi zat besi dan jumlah hari mengonsumsi zat besi selama masa kehamilan menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Karakteristik	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi ¹⁾		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Umur saat bersalin (tahun)						
<20	81,1	18,9	100,0	32,0	27,1	22,0
20-34	90,7	9,3	100,0	45,2	20,3	25,2
≥35	94,2	5,8	100,0	39,3	31,9	22,9
Pendidikan						
Tidak sekolah	100,0	0,0	100,0	12,2	46,5	41,3
Tidak tamat SD/MI	73,9	26,1	100,0	15,7	20,4	37,8
Tamat SD/MI	92,7	7,3	100,0	38,6	23,3	30,7
Tamat SLTP	84,9	15,1	100,0	31,0	30,3	23,6
Tamat SLTA	91,2	8,8	100,0	49,3	20,3	21,7
Tamat D1-D3/PT	97,2	2,8	100,0	52,1	11,5	33,7
Pekerjaan						
Tidak bekerja	90,2	9,8	100,0	41,6	22,2	26,3
Pegawai	93,5	6,5	100,0	53,4	17,9	22,3
Wiraswasta	92,6	7,4	100,0	55,9	21,7	15,0
Petani/helayan/buruh	94,0	6,0	100,0	28,0	38,3	27,7
Lainnya	72,7	27,3	100,0	27,1	29,3	16,3
Tempat tinggal						
perkabupaten/kotaan	90,5	9,5	100,0	43,7	22,0	24,8
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	92,0	8,0	100,0	38,9	28,5	24,6
Menengah bawah	88,4	11,6	100,0	40,7	20,8	27,0
Menengah	90,9	9,1	100,0	53,7	15,8	21,4
Menengah atas	91,8	8,2	100,0	40,1	25,1	26,6
Teratas	89,5	10,5	100,0	42,4	22,1	25,0

*) berlaku bagi kehamilan dengan kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara, Riskesdas 2013

Tabel 14.22

Proporsi kepemilikan buku KIA dan isian 5 Komponen P4K berdasarkan hasil observasi lembar Amanat Persalinan dari yang dapat menunjukkan Buku KIA Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Kabupaten/Kota	Memiliki buku KIA				Hasil observasi isian pd buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Total	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor darah	Isian lengkap	Tidak ada isian
Kepulauan Seribu	35,8	50,1	14,1	100,0	79,7	51,0	57,0	52,5	57,0	32,3	20,4
Jakarta Selatan	36,3	35,8	28,0	100,0	32,5	13,2	12,9	21,1	12,9	12,9	67,5
Jakarta Timur	27,5	38,1	34,4	100,0	28,1	13,5	11,6	17,7	9,8	7,6	71,3
Jakarta Pusat	34,4	38,1	27,4	100,0	38,8	22,3	14,6	24,9	10,6	10,6	54,9
Jakarta Barat	24,7	49,1	26,2	100,0	29,7	19,5	16,3	17,6	11,5	11,5	64,2
Jakarta Utara	26,3	55,1	18,6	100,0	41,0	30,1	30,1	30,1	26,2	26,2	59,0
DKI Jakarta	29,5	42,4	28,0	100,0	32,8	17,8	15,9	21,3	13,6	12,9	65,5
Indonesia	40,4	40,4	19,2	100,0	35,4	17,3	14,4	19,2	12,1	10,7	64,0

*) berlaku bagi kehamilan dengan kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara, Riskesdas 2013

Tabel 14.23

Proporsi kepemilikan buku KIA dan isian 5 Komponen P4K berdasarkan hasil observasi lembar Amanat Persalinan dari yang dapat menunjukkan Buku KIA, Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Karakteristik	Memiliki Buku KIA				Hasil observasi isian buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Total	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor darah	Isian lengkap	Tidak ada isian
Umur saat bersalin											
<20	41,6	41,4	17,0	100,0	52,1	44,2	44,2	31,7	31,7	31,7	47,9
20-34	40,6	40,4	19,0	100,0	30,8	16,5	14,2	21,0	12,9	12,0	67,8
≥35	39,7	40,0	20,3	100,0	36,5	13,0	13,0	18,2	9,4	9,4	58,3
Pendidikan											
Tidak sekolah	28,8	34,7	36,5	100,0	36,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	63,2
Tidak tamat SD/MI	36,4	37,7	25,9	100,0	38,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	61,1
Tamat SD/MI	40,8	38,6	20,7	100,0	17,6	5,0	5,2	9,2	9,4	3,4	80,9
Tamat SLTP	43,8	40,2	16,0	100,0	38,9	17,8	19,8	26,3	12,6	12,5	58,7
Tamat SLTA	40,2	42,4	17,4	100,0	36,1	22,4	18,7	24,9	16,4	16,4	62,0
Tamat D1-D3/PT	36,0	43,6	20,4	100,0	13,7	7,8	6,4	7,8	6,4	6,4	86,3
Pekerjaan											
Tidak berkerja	41,6	39,4	19,0	100,0	34,3	15,6	14,6	19,9	12,6	11,9	64,4
Pegawai	38,3	43,6	18,1	100,0	11,9	11,5	5,9	11,5	0,0	0,0	88,1
Wiraswasta	40,5	45,0	14,5	100,0	40,9	53,7	40,9	53,7	40,9	40,9	46,3
Petani/nelayan/buruh	36,0	40,0	24,0	100,0	74,3	65,3	65,3	65,3	65,3	65,3	25,7
Lainnya	38,9	43,9	17,1	100,0	0,0	10,3	10,3	10,3	10,3	0,0	89,7
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	33,6	36,9	29,5	100,0	47,2	30,1	28,4	28,7	27,2	25,0	52,8
Menengah bawah	43,0	39,0	18,1	100,0	35,6	19,8	17,9	23,5	8,9	8,9	59,1
Menengah	46,2	39,5	14,3	100,0	30,2	12,9	10,6	19,3	10,0	9,3	69,2
Menengah atas	41,8	41,2	17,1	100,0	23,1	10,3	7,6	18,9	7,6	7,5	74,1
Teratas	35,1	44,2	20,7	100,0	20,5	12,0	11,1	12,0	11,1	11,1	79,5

*) berlaku bagi kehamilan dengan kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara, Riskesdas 2013

Tabel 14.24
 Persentase cara bersalin menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Kabupaten/Kota	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/ sesar	Total
Kepulauan Seribu	94,0	0,0	0,0	6,0	100,0
Jakarta Selatan	78,3	1,0	0,0	20,6	100,0
Jakarta Timur	73,8	1,5	0,0	24,8	100,0
Jakarta Pusat	84,1	0,9	0,0	15,0	100,0
Jakarta Barat	81,5	0,0	0,0	18,5	100,0
Jakarta Utara	85,5	0,0	0,6	13,8	100,0
DKI Jakarta	79,2	0,8	0,1	19,9	100,0
Indonesia	89,2	0,9	0,1	9,8	100,0

*)berlaku bagi kehamilan dengan kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara, Riskesdas 2013

Tabel 14.25
 Persentase cara bersalin menurut karakteristik responden di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Kabupaten/Kota	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/sesar	Total
Umur saat bersalin (tahun)					
<20	86,7	0,0	0,0	13,3	100,0
20-34	80,0	0,9	0,1	19,0	100,0
≥35	69,2	0,0	0,0	30,8	100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	36,5	0,0	0,0	63,5	100,0
Tidak tamat SD/MI	96,1	0,0	0,0	3,9	100,0
Tamat SD/MI	88,5	2,1	0,0	9,5	100,0
Tamat SLTP	85,9	0,0	0,5	13,6	100,0
Tamat SLTA	77,4	1,0	0,0	21,6	100,0
Tamat D1-D3/PT	67,5	0,0	0,0	32,5	100,0
Pekerjaan					
Tidak berkerja	80,3	0,7	0,1	18,9	100,0
Pegawai	68,4	1,8	0,0	29,7	100,0
Wiraswasta	83,0	0,0	0,0	17,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	80,7	0,0	0,0	19,3	100,0
Lainnya	96,4	0,0	0,0	3,6	100,0
Tempat tinggal					
perkabupaten/kotaan	79,2	0,8	0,1	19,9	100,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	78,8	0,5	0,0	20,7	100,0
Menengah bawah	89,7	1,3	0,5	8,5	100,0
Menengah	83,4	0,0	0,0	16,6	100,0
Menengah atas	77,7	2,2	0,0	20,1	100,0
Teratas	64,5	0,0	0,0	35,5	100,0

*)berlaku bagi kehamilan dengan kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara, Riskesdas 2013

Tabel 14.26
 Persentase menurut penolong persalinan kualifikasi tertinggi Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Kepulauan Seribu	8,3	0,0	87,8	0,0	3,9	0,0	0,0	100,0	96,1
Jakarta Selatan	37,9	0,0	62,1	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
Jakarta Timur	41,8	0,0	55,0	1,1	1,5	0,0	0,5	100,0	96,9
Jakarta Pusat	34,0	0,0	66,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
Jakarta Barat	29,3	0,6	68,7	0,0	1,4	0,0	0,0	100,0	98,6
Jakarta Utara	29,6	0,0	63,4	0,0	6,6	0,0	0,5	100,0	92,9
DKI Jakarta	35,7	0,1	61,8	0,4	1,8	0,0	0,2	100,0	97,6
Indonesia	18,0	0,5	68,6	0,3	10,9	0,9	0,8	100,0	87,1

*Berlaku bagi kehamilan dengan periode kelahiran 1 Januari 2010 sampai dengan saat wawancara

Keterangan :

¹)Jika penolong persalinan >1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggiberlaku

Tabel 14.27
 Persentase menurut penolong persalinan kualifikasi tertinggi di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Umur saat bersalin (tahun)*									
<20	33,2	0,0	66,8	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
20-34	34,5	0,1	62,5	0,4	2,1	0,0	0,3	100,0	97,2
≥35	46,3	0,0	52,8	0,0	1,0	0,0	0,0	100,0	99,0
Pendidikan									
Tidak sekolah	28,8	0,0	71,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	31,5	0,0	68,5	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
Tamat SD/MI	16,7	0,0	78,4	0,0	4,9	0,0	0,0	100,0	95,1
Tamat SLTP	27,4	0,0	70,8	0,0	1,4	0,0	0,4	100,0	98,2
Tamat SLTA	36,5	0,2	60,6	0,6	1,8	0,0	0,3	100,0	97,3
Tamat D1-D3/PT	68,4	0,0	31,6	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
Pekerjaan									
Tidak berkerja	34,5	0,1	62,4	0,5	2,2	0,0	0,3	100,0	97,0
Pegawai	51,7	0,0	46,9	0,0	1,3	0,0	0,0	100,0	98,6
Wiraswasta	21,4	0,0	78,6	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	25,3	0,0	74,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
Lainnya	28,2	0,0	71,8	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
Tempat tinggal									
perkabupaten/kotaan	35,7	0,1	61,8	0,4	1,8	0,0	0,2	100,0	93,8
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	29,7	0,0	64,3	0,0	5,9	0,0	0,0	100,0	94,0
Menengah bawah	27,5	0,0	69,7	0,0	2,9	0,0	0,0	100,0	97,1
Menengah	26,9	0,5	69,9	1,5	1,2	0,0	0,0	100,0	97,3
Menengah atas	38,1	0,0	60,7	0,0	0,0	0,0	1,1	100,0	98,9
Teratas	58,4	0,0	41,6	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0

*Berlaku bagi kehamilan dengan periode kelahiran 1 januari 2010 sampai dengan saat wawancara

Keterangan :

¹) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi

Tabel 14.28
Proporsi penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi terendah ¹⁾						Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ Lainnya	Tidak ada penolong		
Kepulauan Seribu	0,0	52,9	43,2	3,9	0,0	0,0	100,0	52,9
Jakarta Selatan	32,3	63,8	3,9	0,0	0,0	0,0	100,0	96,1
Jakarta Timur	28,7	62,8	5,1	1,5	1,4	0,5	100,0	91,5
Jakarta Pusat	32,3	66,0	1,7	0,0	0,0	0,0	100,0	98,3
Jakarta Barat	26,9	68,2	0,6	1,4	2,9	0,0	100,0	95,0
Jakarta Utara	26,3	65,2	1,4	6,6	0,0	0,5	100,0	91,5
DKI Jakarta	29,1	64,7	3,1	1,8	1,0	0,2	100,0	93,8
Indonesia	13,9	66,6	2,1	13,4	2,9	0,8	100,0	80,9

*Berlaku bagi kehamilan dengan periode kelahiran 1 Januari 2010 sampai dengan saat wawancara

¹⁾ Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

Tabel 14.29

Proporsi penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik responden di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi terendah ¹						Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga /lainnya	Tidak ada penolong		
Umur saat bersalin								
<20	33,2	66,8	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
20-34	27,7	65,4	3,5	2,1	1,0	0,3	100,0	93,1
≥35	37,2	58,3	2,2	1,0	1,4	0,0	100,0	95,5
Pendidikan								
Tidak sekolah	25,5	71,2	3,3	0,0	0,0	0,0	100,0	96,7
Tidak tamat SD/MI	31,5	68,5	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
Tamat SD/MI	11,7	82,1	1,3	4,9	0,0	0,0	100,0	93,8
Tamat SLTP	21,8	71,5	3,1	1,4	1,7	0,4	100,0	93,3
Tamat SLTA	31,0	62,0	3,7	1,8	1,1	0,3	100,0	93,0
Tamat D1-D3/PT	50,7	46,8	2,4	0,0	0,0	0,0	100,0	97,6
Pekerjaan								
Tidak berkerja	28,1	65,3	2,8	2,2	1,3	0,3	100,0	93,4
Pegawai	39,8	52,9	5,9	1,3	0,0	0,0	100,0	92,7
Wiraswasta	20,0	80,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	25,3	74,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
Lainnya	26,1	65,5	8,4	0,0	0,0	0,0	100,0	91,6
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	25,7	65,6	2,7	5,9	0,0	0,0	100,0	91,3
Menengah bawah	18,5	74,2	2,4	2,9	2,1	0,0	100,0	92,6
Menengah	20,2	72,3	4,5	1,2	1,7	0,0	100,0	92,5
Menengah atas	33,9	62,8	1,4	0,0	0,7	1,1	100,0	96,8
Teratas	49,4	46,0	4,5	0,0	0,0	0,0	100,0	95,5

*Berlaku bagi kehamilan dengan periode kelahiran 1 Januari 2010 sampai dengan saat wawancara

¹) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

Tabel 14.30
Proporsi tempat bersalin menurut kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Kabupaten/Kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Rumah/ Lainnya	
Kepulauan Seribu	13,6	7,1	33,2	0,0	46,1	100,0
Jakarta Selatan	30,7	49,5	16,7	0,0	3,1	100,0
Jakarta Timur	39,9	48,4	9,6	0,6	1,5	100,0
Jakarta Pusat	38,5	33,7	23,5	2,7	1,6	100,0
Jakarta Barat	32,4	51,7	11,9	0,0	3,9	100,0
Jakarta Utara	25,3	43,5	15,8	3,8	11,6	100,0
DKI Jakarta	33,6	47,2	14,0	1,0	4,1	100,0
Indonesia	21,4	38,0	7,3	3,7	29,6	100,0

*Berlaku bagi kehamilan dengan periode kelahiran 1 januari 2010 sampai dengan saat wawancara

Tabel 14.31
Proporsi tempat bersalin menurut karakteristik responden di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ prakteknakes	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Rumah/ lainnya	
Umur saat bersalin						
<20	38,8	55,3	1,5	0,0	4,4	100,0
20-34	31,3	48,1	15,1	1,1	4,5	100,0
≥35	48,7	35,8	13,0	1,5	1,1	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	28,8	50,2	21,0	0,0	0,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	31,5	49,5	6,3	0,0	0,0	100,0
Tamat SD/MI	19,2	55,7	19,1	0,6	0,0	100,0
Tamat SLTP	27,5	51,4	12,6	1,9	0,0	100,0
Tamat SLTA	35,2	45,2	15,5	0,4	3,6	100,0
Tamat D1-D3/PT	52,3	39,9	4,5	3,3	0,0	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	32,8	46,3	15,1	1,1	4,8	100,0
Pegawai	38,6	46,1	10,3	1,1	3,9	100,0
Wiraswasta	37,2	57,8	4,1	1,0	0,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	19,3	33,0	47,7	0,0	0,0	100,0
Lainnya	28,2	61,2	10,6	0,0	0,0	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	35,1	31,4	21,1	2,4	10,1	100,0
Menengah bawah	27,7	46,7	15,3	2,3	8,1	100,0
Menengah	22,6	57,9	17,3	0,0	2,2	100,0
Menengah atas	35,5	50,8	12,8	0,0	0,9	100,0
Teratas	50,8	43,3	3,9	1,1	0,9	100,0

*Berlaku bagi kehamilan dengan periode kelahiran 1 Januari 2010 sampai dengan saat wawancara

Tabel 14.32
Proporsi periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Kabupaten/Kota	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Kepulauan Seribu	97,9	81,7	60,3	58,1
Jakarta Selatan	96,7	82,1	70,7	62,1
Jakarta Timur	83,9	72,4	62,5	45,5
Jakarta Pusat	97,8	79,9	70,6	64,9
Jakarta Barat	91,8	76,8	68,1	56,3
Jakarta Utara	87,1	74,5	75,0	58,7
DKI Jakarta	90,3	76,7	68,3	55,5
Indonesia	81,9	51,8	43,4	32,1

*Berlaku bagi kehamilan dengan periode kelahiran 1 januari 2010 sampai dengan saat wawancara

Keterangan :

1) KF lengkap = Menerima KF 1 (6 jam – 3 hari), KF 2 (7 – 28 hari) dan KF 3 (29 – 42 hari)

Tabel 14.33
Proporsi periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013*

Karakteristik	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF lengkap (KF1,2,3)
	6 jam-3 hr (KF1)	7-28 hr (KF2)	29-4 hr(KF3)	
Umur saat bersalin (tahun)*				
<20	92,6	89,4	88,0	74,0
20-34	89,3	75,3	66,6	54,0
≥35	97,0	79,8	70,2	56,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	79,0	87,8	3,3	3,3
Tidak tamat SD/MI	100,0	77,9	80,4	65,2
Tamat SD/MI	83,6	64,4	54,0	38,6
Tamat SLTP	89,4	74,6	68,5	58,0
Tamat SLTA	90,6	79,6	71,0	57,6
Tamat D1-D3/PT	96,5	76,8	72,6	59,5
Pekerjaan				
Tidak bekerja	88,7	76,0	68,0	53,0
Pegawai	97,1	79,7	68,0	61,5
Wiraswasta	92,9	79,5	72,7	67,1
Petani/nelayan/buruh	83,6	55,4	40,1	28,0
Lainnya	100,0	85,6	87,3	83,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	91,1	70,6	56,5	47,7
Menengah bawah	85,5	74,5	66,6	51,9
Menengah	88,4	73,4	66,6	52,2
Menengah atas	91,7	78,0	74,7	61,8
Teratas	95,8	86,8	75,4	63,1

*Berlaku bagi kehamilan dengan periode kelahiran 1 januari 2010 sampai dengan saat wawancara

Keterangan :

1) KF lengkap = Menerima KF 1 (6 jam – 3 hari), KF 2 (7 – 28 hari) dan KF 3 (29 – 42 hari)

BAB 15. KESEHATAN ANAK DAN IMUNISASI

Topik kesehatan anak bertujuan untuk memberikan informasi berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi status kesehatan anak dan cakupan pelayanan. Untuk status kesehatan anak meliputi prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR), panjang badan lahir pendek, gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus, cacat lahir atau kecacatan pada anak balita. Sedangkan indikator yang terkait dengan cakupan pelayanan kesehatan anak meliputi perilaku perawatan tali pusar bayi baru lahir, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi, kepemilikan akte kelahiran, kepemilikan buku KMS dan KIA, pemantauan pertumbuhan, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI dan MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, ASI eksklusif, dan sunat perempuan.

Pengumpulan data tentang berat dan panjang badan lahir pada Riskesdas Provinsi DKI Jakarta dicatat atau disalin berdasarkan dokumen/catatan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga, seperti buku KIA, KMS, atau buku catatan kesehatan anak lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi terkait dengan jenis gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus dan perilaku berobat kepada tenaga kesehatan.

Informasi prevalensi anak umur 24-59 bulan yang mengalami kecacatan berdasarkan semua kecacatan yang dapat diobservasi termasuk karena penyakit atau trauma/kecelakaan. Anak yang mempunyai kecacatan termasuk anak berkebutuhan khusus, seperti: tuna netra (penglihatan/buta), tuna wicara (berbicara/bisu), *down syndrom*, tuna daksa (tubuh/cacat anggota badan), bibir sumbing, tuna rungu (pendengaran/tuli).

Sedangkan informasi tentang cara perawatan tali pusar bayi baru lahir juga dikumpulkan dalam Riskesdas 2013. Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusar yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa. Sebelum metode APN diterapkan, tali pusar dirawat dengan alkohol atau antiseptik lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi tentang kunjungan neonatus yang meliputi kunjungan pada saat bayi saat berumur 6-48 jam (KN1), 3-7 hari (KN2), dan 8-28 hari (KN3).

Cakupan imunisasi pada Riskesdas 2013 ditanyakan kepada ibu yang mempunyai balita umur 12-59 bulan. Informasi imunisasi dikumpulkan berdasarkan empat sumber informasi, yaitu wawancara kepada ibu balita atau anggota rumah tangga yang mengetahui, catatan dalam KMS, catatan dalam buku KIA, dan catatan dalam buku kesehatan anak lainnya. Apabila salah satu dari keempat sumber tersebut menyatakan bahwa anak sudah diimunisasi, disimpulkan bahwa anak tersebut sudah diimunisasi untuk jenis yang ditanyakan.

Program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan; imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu; imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua bulan, tiga bulan empat bulan dengan interval minimal empat minggu; dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan.

Selain setiap jenis imunisasi, anak disebut sudah mendapat imunisasi lengkap bila sudah mendapatkan semua jenis imunisasi satu kali HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio, dan satu kali imunisasi campak. Jadwal imunisasi untuk HB-0, BCG, polio, DPT-HB, dan campak berbeda, sehingga bayi umur 0-11 bulan tidak dianalisis. Analisis dilakukan pada anak umur 12-59 bulan, yang telah melewati masa imunisasi dasar.

Selanjutnya informasi tentang kepemilikan akte kelahiran dan buku KMS dan KIA pada anak umur 0-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir. Idealnya dalam enam bulan anak balita ditimbang minimal enam kali. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain.

Informasi tentang cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak umur 6-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Kapsul vitamin A diberikan setahun dua kali pada bulan Februari dan Agustus, sejak anak berumur enam bulan. Kapsul merah (dosis 100.000 IU) diberikan untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul biru (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan.

Data tentang pola pemberian ASI dan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak umur 0-23 bulan yang meliputi: proses mulai menyusui, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, menyusui eksklusif, dan pemberian MP-ASI. Dalam buku ini ditampilkan proses menyusui dan menyusui eksklusif. Kriteria menyusui eksklusif ditegaskan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan prelakteal.

Sedangkan informasi tentang sunat pada perempuan umur 0-11 tahun, yang meliputi riwayat pernah disunat, umur ketika disunat, orang yang menyarankan untuk disunat dan tenaga penolong yang melakukan sunat.

Secara keseluruhan, dalam laporan ini disajikan informasi menurut kabupaten/kota dan karakteristik. Karakteristik meliputi kelompok umur anak, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Pendidikan dan pekerjaan merupakan gambaran dari kepala rumah tangga.

Tabel 15.1
Jumlah sampel dan indikator kesehatan anak, Riskesdas 2013

Responden	Jumlah sampel	Indikator
Perempuan umur 0-11 tahun	1.327	Sunat perempuan
Anak umur 0-59 bulan	1.059	Kunjungan neonatus Berat dan panjang lahir Perawatan tali pusar Kepemilikan KMS dan buku KIA Kepemilikan akte kelahiran
Anak umur 6-59 bulan	972	Cakupan kapsul vitamin A Pemantauan pertumbuhan
Anak umur 24-59 bulan	660	Kecacatan
Anak umur 0-23 bulan	399	ASI dan MPASI
Anak umur 12-59 bulan	873	Imunisasi

15.1 Status imunisasi

Tabel 15.2
Proporsi imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Kelengkapan Imunisasi Dasar*		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Kepulauan Seribu	89,9	7,5	2,6
Jakarta Selatan	76,7	22,0	1,3
Jakarta Timur	64,9	33,2	1,9
Jakarta Pusat	54,6	40,0	5,4
Jakarta Barat	51,0	45,1	3,8
Jakarta Utara	62,7	36,1	1,2
DKI Jakarta	64,4	30,7	4,9
INDONESIA	59,2	32,1	8,7

Tabel 15.3
Proporsi imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Jenis Kelamin			
Laki-laki	61,2	37,3	1,5
Perempuan	65,6	31,1	3,3
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	84,6	15,4	
Tidak tamat SD	59,7	40,3	
Tamat SD	44,4	53,2	2,4
Tamat SMP	62,9	31,9	5,2
Tamat SMA	65,0	33,2	1,7
Tamat D1/D2/D3/PT	69,6	27,9	2,5
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	69,6	28,7	1,7
Pegawai	65,2	32,9	1,9
Wiraswasta	65,4	32,5	2,1
Petani/Nelayan/Buruh	49,4	47,6	3,0
Lainnya	55,8	37,4	6,8
Tempat Tinggal			
Perkotaan	63,4	34,3	2,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	59,5	37,1	3,4
Menengah bawah	53,4	45,0	1,7
Menengah	64,8	32,1	3,1
Menengah Atas	68,1	30,5	1,4
Teratas	70,4	27,0	2,5

Tabel 15.4
Proporsi imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Kepulauan Seribu	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jakarta Selatan	90,9	95,4	85,9	82,9	90,0
Jakarta Timur	96,6	95,9	84,2	79,0	80,6
Jakarta Pusat	80,9	82,7	78,9	74,5	89,2
Jakarta Barat	81,7	85,4	62,3	71,5	82,4
Jakarta Utara	77,8	85,5	77,8	71,3	88,8
DKI Jakarta	87,8	90,9	79,1	76,7	85,3
INDONESIA	79,1	87,6	75,6	77,0	82,1

Tabel 15.5
Proporsi imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Proporsi Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB3	Polio 4	Campak
Jenis Kelamin					
Laki-laki	90,3	94,5	78,1	73,8	83,5
Perempuan	85,5	87,5	80,0	79,5	87,0
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	72,8	100,0	72,8	72,8	100,0
Tidak tamat SD	82,3	90,2	89,6	68,2	92,2
Tamat SD	89,1	80,9	60,5	78,4	78,0
Tamat SMP	82,2	89,5	78,4	76,2	81,6
Tamat SMA	88,5	91,4	82,2	77,7	85,5
Tamat D1/D2/D3/PT	100,0	100,0	74,5	77,5	90,7
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	85,7	82,1	74,3	77,8	92,7
Pegawai	89,0	98,0	83,8	79,9	82,9
Wiraswasta	94,2	91,3	82,2	77,7	90,0
Petani/Nelayan/Buruh	67,1	62,7	56,7	59,7	72,8
Lainnya	82,2	85,3	67,9	68,7	85,3
Tempat Tinggal					
Perkabupaten/ Kotaan	87,8	90,9	79,1	76,7	85,3
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	86,9	87,1	73,6	84,9	85,4
Menengah bawah	88,4	90,1	76,6	70,8	91,3
Menengah	83,4	83,8	75,4	73,1	79,0
Menengah Atas	92,6	98,9	87,4	84,4	74,7
Teratas	88,4	98,0	85,1	72,7	99,0

Tabel 15.6
Proporsi alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik responden DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Alasan tidak pernah imunisasi					
	Keluarga tidak mengijinkan	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Tidak tahu tempat imunisasi	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/repot
Jenis Kelamin						
Laki-laki	53,6	27,8	0,0	0,0	18,5	0,0
Perempuan	50,6	6,6	10,9	31,9	0,0	0,0
Pendidikan KK						
Tamat SD	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tamat SMP	41,3	0,0	0,0	44,4	14,3	0,0
Tamat SMA	74,3	9,6	16,0	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
PNS/TNI/POLRI/Pegawai swasta	0,0	60,0	0,0	0,0	40,0	0,0
Wiraswasta	0,0	17,1	0,0	82,9	0,0	0,0
Petani/nelayan/buruh	82,1	0,0	17,9	0,0	0,0	0,0
Tempat Tinggal						
Perkabupaten/ Kotaan	51,7	14,1	7,0	20,5	6,6	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,0	58,5	41,5	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0
Menengah	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah Atas	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Teratas	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 15.7
Proporsi alasan tidak imunisasi lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut Karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan tidak imunisasi lengkap					
	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Vaksin tidak tersedia	Petugas tidak datang	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/repot
Jenis Kelamin						
Laki-laki	24,7	23,6	7,0	0,0	9,9	25,1
Perempuan	22,0	27,9	8,8	2,1	10,7	28,1
Pendidikan KK						
Tidak tamat SD	29,4	40,2	30,4	0,0	0,0	0,0
Tamat SD	10,6	34,1	0,0	0,0	15,1	25,3
Tamat SMP	28,2	20,9	16,9	4,1	0,0	16,8
Tamat SMA	18,9	27,8	4,2	0,0	16,7	30,0
Tamat PT	50,9	0,0	0,0	0,0	0,0	47,6
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja	15,1	27,8	22,3	0,0	21,5	13,2
PNS/TNI/POLRI/Pegawai swasta	22,3	26,9	12,2	1,9	8,2	28,6
Wiraswasta	28,7	13,8	0,0	0,0	7,5	28,9
Petani/nelayan/buruh	23,4	34,8	0,0	0,0	24,1	17,7
Lainnya	24,7	43,0	0,0	0,0	0,0	30,4
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	24,3	47,9	0,0	0,0	13,7	14,0
Menengah bawah	24,1	14,4	8,3	0,0	7,9	23,0
Menengah	16,4	36,2	9,1	0,0	12,4	26,0
Menengah Atas	22,8	22,0	12,5	2,7	12,2	27,3
Teratas	38,2	8,6	0,0	0,0	0,0	53,2

Tabel 15.8
Proporsi keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/Kota DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Pernah mengalami KIPI
Kepulauan Seribu	17,0
Jakarta Selatan	21,1
Jakarta Timur	25,9
Jakarta Pusat	27,0
Jakarta Barat	30,5
Jakarta Utara	33,0
DKI Jakarta	23,2
INDONESIA	33,4

Tabel 15.9
Proporsi keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik responden DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis Kelamin	
Laki-laki	24,7
Perempuan	29,4
Pendidikan KK (Kepala Keluarga)	
Tidak pernah sekolah	7,5
Tidak tamat SD	37,6
Tamat SD	16,9
Tamat SMP	23,2
Tamat SMA	30,8
Tamat D1/D2/D3/PT	18,5
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	25,8
Pegawai	29,1
Wiraswasta	21,4
Petani/Nelayan/Buruh	30,6
Lainnya	29,0
Tempat Tinggal	
Perkabupaten/ Kotaan	27,0
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	28,2
Menengah bawah	33,4
Menengah	27,1
Menengah Atas	25,6
Teratas	20,3

Tabel 15.10
Proporsi jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Kepulauan Seribu	1,1	15,7	10,6	0,0	0,0
Jakarta Selatan	5,9	9,5	10,3	1,0	2,0
Jakarta Timur	4,5	16,2	13,2	8,3	0,2
Jakarta Pusat	3,2	16,9	15,2	3,3	0,0
Jakarta Barat	7,5	18,0	20,6	5,0	1,0
Jakarta Utara	4,0	20,9	17,8	5,5	0,9
DKI JAKARTA	4,1	11,9	13,9	3,3	0,0
INDONESIA	6,8	20,2	20,6	6,0	0,4

Tabel 15.11
Proporsi jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik responden di Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis Kelamin					
Laki-laki	4,5	17,2	12,9	4,5	0,5
Perempuan	6,0	14,6	17,3	5,9	1,2
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	0,0	0,0	7,5	0,0	0,0
Tidak tamat SD	5,1	11,6	31,6	2,8	8,4
Tamat SD	2,5	13,5	6,0	2,2	1,6
Tamat SMP	6,9	14,3	13,6	5,9	0,0
Tamat SMA	5,4	18,8	16,2	6,5	0,5
Tamat D1/D2/D3/PT	4,9	9,3	11,7	1,6	0,0
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	5,1	21,7	10,7	0,0	0,0
Pegawai	6,1	14,8	16,5	4,8	0,9
Wiraswasta	2,7	13,1	13,0	5,1	1,8
Petani/Nelayan/Buruh	3,1	22,6	17,6	9,3	0,0
Lainnya	13,8	14,3	13,8	9,5	0,0
Tempat Tinggal					
Perkabupaten/ Kotaan	5,2	15,9	15,0	5,2	0,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	6,6	20,1	15,5	6,1	0,0
Menengah bawah	8,2	20,2	18,1	7,7	0,7
Menengah	4,9	16,0	12,7	6,2	0,0
Menengah Atas	2,4	13,6	15,5	4,2	3,1
Teratas	4,7	10,5	13,4	1,4	0,0

15.2 Pemeriksaan neonatal

Tabel 15.12
Proporsi kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kepulauan Seribu	88,9	85,4	86,0
Jakarta Selatan	90,3	83,9	73,7
Jakarta Timur	73,7	65,0	62,4
Jakarta Pusat	84,5	77,3	72,5
Jakarta Barat	85,2	73,1	72,7
Jakarta Utara	86,2	82,7	75,8
DKI JAKARTA	82,8	74,9	70,1
INDONESIA	71,3	61,3	47,5

Tabel 15.13
Proporsi kunjungan neonatal pada anak-anak umur 0-59 bulan menurut
Karakteristik DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	79,8	71,3	59,1
6 – 11 bulan	90,1	73,6	71,9
12 – 23 bulan	84,8	74,4	69,5
24 – 35 bulan	79,5	82,9	72,9
36 – 47 bulan	78,3	74,3	72,8
48 – 59 bulan	85,9	70,3	67,9
Jenis Kelamin			
Laki-laki	81,0	74,5	68,3
Perempuan	84,7	75,3	71,9
Pendidikan KK (Kepala Keluarga)			
Tidak pernah sekolah	88,6	66,0	53,3
Tidak tamat SD	68,5	71,8	71,1
Tamat SD	54,4	60,7	51,9
Tamat SMP	77,2	70,7	65,5
Tamat SMA	87,8	75,5	72,8
Tamat D1/D2/D3/PT	93,2	89,1	77,3
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	76,3	64,6	59,1
Pegawai	89,0	79,3	74,4
Wiraswasta	74,0	73,0	69,0
Petani/Nelayan/Buruh	77,7	64,7	59,3
Lainnya	89,0	82,0	76,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	68,4	65,6	59,6
Menengah bawah	82,7	72,8	67,2
Menengah	83,9	76,5	71,8
Menengah Atas	88,3	77,2	69,5
Teratas	86,3	79,6	79,9

Tabel 15.14
Proporsi kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak-anak umur 0-59 bulan menurut
kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten / Kota	Kategori Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Kepulauan Seribu	1,6	24,7	73,7
Jakarta Selatan	2,3	33,1	64,6
Jakarta Timur	13,8	40,3	45,8
Jakarta Pusat	10,3	27,0	62,6
Jakarta Barat	8,6	31,5	59,9
Jakarta Utara	8,6	21,3	70,2
DKI JAKARTA	8,9	32,8	58,3
INDONESIA	21,5	39,2	39,3

Tabel 15.15
Proporsi kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kategori Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	13,1	42,1	44,8
6 – 11 bulan	9,3	25,3	65,4
12 – 23 bulan	11,3	26,2	62,5
24 – 35 bulan	5,3	37,1	57,7
36 – 47 bulan	9,3	32,1	58,7
48 – 59 bulan	7,3	38,0	54,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	10,8	32,2	57,0
Perempuan	6,9	33,5	59,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	11,4	46,5	42,0
Tidak tamat SD	16,4	30,7	52,8
Tamat SD	26,4	35,1	38,5
Tamat SMP	11,7	36,2	52,1
Tamat SMA	6,3	33,0	60,7
Tamat D1/D2/D3/PT	1,1	26,3	72,6
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	16,9	31,1	52,0
Pegawai	6,1	27,9	66,1
Wiraswasta	11,5	37,5	50,9
Petani/Nelayan/Buruh	12,0	47,3	40,7
Lainnya	1,7	29,0	69,4
Tempat Tinggal			
PerKabupaten/ Kotaan	8,9	32,8	58,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	14,4	41,0	44,6
Menengah bawah	9,4	36,5	54,1
Menengah	8,6	30,4	61,1
Menengah Atas	8,5	29,7	61,8
Teratas	4,8	29,5	65,7

Tabel 15.16
Proporsi alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut Karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	92,8	7,2	0,0	0,0
6 – 11 bulan	84,5	0,0	0,0	15,5
12 – 23 bulan	76,9	2,9	7,7	12,6
24 – 35 bulan	44,4	3,2	52,4	10,2
36 – 47 bulan	84,6	3,6	3,9	7,8
48 – 59 bulan	91,4	4,2	4,4	0,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	81,0	3,6	10,6	6,7
Perempuan	77,6	3,2	7,6	11,6
Pendidikan KK (Kepala Keluarga)				
Tidak pernah sekolah	0,0	0,0	0,0	100,0
Tidak tamat SD	88,5	11,5	0,0	0,0
Tamat SD	77,3	0,0	15,5	7,2
Tamat SMP	90,0	0,0	2,0	8,0
Tamat SMA	76,1	7,4	10,5	8,9
Tamat D1/D2/D3/PT	100,0	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	76,9	0,0	0,0	23,1
Pegawai	82,7	5,1	0,0	12,1
Wiraswasta	82,0	4,7	13,3	3,3
Petani/Nelayan/Buruh	67,9	0,0	32,1	0,0
Lainnya	100,0	0,0	0,0	0,0
Tempat Tinggal				
PerKabupaten/ Kotaan	79,7	3,4	9,4	8,7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	57,9	1,4	20,2	20,5
Menengah bawah	81,5	0,0	18,5	6,5
Menengah	100,0	0,0	0,0	0,0
Menengah Atas	84,8	5,9	0,0	9,2
Teratas	78,1	14,2	7,7	0,0

Tabel 15.17
Proporsi tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Tempat Kunjungan Neonatal							
	RS Pemerintah	RS Swasta	RSAB/RB	Puskes Pustu	Posyandu/ Polindes	Poli Swasta	Praktik Nakes	Rumah
Kepulauan Seribu	3,3	1,3	2,1	30,4	0,0		5,5	57,5
Jakarta Selatan	10,4	19,9	21,2	13,1	0,7	1,7	31,2	1,8
Jakarta Timur	16,2	19,6	13,4	10,3	0,0	6,3	32,2	2,1
Jakarta Pusat	15,3	29,7	7,5	28,9	0,0	2,3	14,7	1,7
Jakarta Barat	10,2	28,0	13,6	13,8	0,0	2,4	31,5	0,5
Jakarta Utara	8,6	18,8	11,9	27,5	0,0	1,4	30,9	1,0
DKI JAKARTA	12,1	22,0	14,8	16,0	0,2	3,2	30,2	1,6
INDONESIA	11,8	10,5	8,6	7,2	4,3	1,9	27,4	28,2

Tabel 15.18
Proporsi tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik responden DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Kunjungan Neonatal							
	RS Pemerintah	RS Swasta	RSAB/RB	Puskes Pustu	Posyandu/Polindes	Poli Swasta	Praktik Nakes	Rumah
Kelompok Umur								
0 – 5 bulan	17,5	22,2	13,5	20,1	0,0	4,8	21,8	0,1
6 – 11 bulan	11,2	40,2	8,6	15,1	0,0	0,8	23,9	0,2
12 – 23 bulan	15,2	15,1	16,0	15,9	0,0	3,1	33,3	1,4
24 – 35 bulan	12,3	23,3	13,5	12,5	0,0	4,9	31,8	1,6
36 – 47 bulan	8,5	21,1	19,8	20,0	1,0	2,4	24,4	2,8
48 – 59 bulan	10,6	17,9	13,6	13,8	0,0	3,3	38,6	2,3
Jenis Kelamin								
Laki-laki	17,5	22,2	13,5	20,1	0,0	4,8	21,8	0,1
Perempuan	11,2	40,2	8,6	15,1	0,0	0,8	23,9	0,2
Pendidikan KK								
Tidak pernah sekolah	21,3	0,0	12,7	40,8	0,0	0,0	25,1	0,0
Tidak tamat SD	16,6	7,3	14,7	20,2	0,0	10,7	30,3	0,1
Tamat SD	8,3	16,2	16,8	20,4	0,0	0,0	36,2	2,1
Tamat SMP	8,7	10,8	11,8	17,7	1,3	2,4	41,5	5,7
Tamat SMA	13,6	18,8	15,0	16,1	0,0	4,0	31,4	1,1
Tamat D1/D2/D3/PT	9,1	53,7	16,1	9,5	0,0	0,0	11,6	0,1
Pekerjaan KK								
Tidak bekerja	22,0	36,2	4,1	20,1	0,0	1,8	15,1	0,7
Pegawai	11,1	23,4	15,9	14,4	0,4	4,5	29,0	1,2
Wiraswasta	10,8	22,1	19,9	14,9	0,0	1,8	27,1	3,3
Petani/Nelayan/Buruh	7,7	6,9	12,3	22,8	0,0	1,9	46,3	2,0
Lainnya	19,6	14,5	3,6	15,8	0,0	0,0	46,5	0,0
Tempat Tinggal								
Perkabupaten/ Kotaan	12,1	22,0	14,8	16,0	0,2	3,2	30,2	1,7
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	12,0	6,4	11,2	32,9	0,0	2,2	29,9	5,5
Menengah bawah	10,8	18,3	14,7	14,1	0,0	2,7	38,0	1,5
Menengah	9,3	15,0	14,4	16,1	0,9	4,6	37,1	2,7
Menengah Atas	12,7	22,2	16,9	15,0	0,0	3,4	29,7	0,2
Teratas	15,8	43,1	15,0	8,6	0,0	2,2	15,2	0,1

Tabel 15.19
Proporsi anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut kabupaten/kota DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten / Kota	Anak Balita	
	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Kepulauan Seribu	3,8	3,8
Jakarta Selatan	13,8	12,5
Jakarta Timur	22,6	21,8
Jakarta Pusat	15,7	15,2
Jakarta Barat	14,4	12,7
Jakarta Utara	13,3	12,0
DKI JAKARTA	16,8	15,7
INDONESIA	10,5	8,9

Tabel 15.20
Proporsi anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Anak Balita	
	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	10,8	9,5
6 – 11 bulan	26,1	23,2
12 – 23 bulan	15,2	14,1
24 – 35 bulan	12,1	11,9
36 – 47 bulan	21,7	20,1
48 – 59 bulan	14,9	14,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15,9	14,8
Perempuan	17,7	16,5
Pendidikan KK (Kepala Keluarga)		
Tidak pernah sekolah	47,9	47,9
Tidak tamat SD	3,8	3,8
Tamat SD	14,3	11,8
Tamat SMP	20,4	19,7
Tamat SMA	16,2	15,8
Tamat D1/D2/D3/PT	19,9	15,4
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	16,4	14,8
Pegawai	17,7	15,9
Wiraswasta	14,9	14,9
Petani/Nelayan/Buruh	13,7	12,6
Lainnya	25,8	25,8
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	20,5	19,3
Menengah bawah	15,4	15,0
Menengah	17,4	17,0
Menengah Atas	15,3	14,4
Teratas	16,5	13,3

Tabel 15.21
Proporsi keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/a sfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Selatan	35,6	0,0	7,1	0,0	0,0
Jakarta Timur	12,1	0,7	0,7	0,0	0,0
Jakarta Pusat	53,1	0,0	13,0	0,0	0,0
Jakarta Barat	11,0	2,3	4,6	0,0	11,9
Jakarta Utara	26,3	8,6	1,9	0,0	4,3
DKI JAKARTA	21,1	1,7	3,7	0,0	2,6
INDONESIA	10,9	3,8	7,3	1,7	3,2

Tabel 15.22
Proporsi keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut karakteristik responden, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/asfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah	Tali pusar bemanah
Kelompok Umur						
0 – 5 bulan	20,9	0,0	0,0	0,0	10,2	0,6
6 – 11 bulan	49,4	0,0	3,3	0,0	0,0	0,0
12 – 23 bulan	23,6	3,5	7,4	0,0	0,0	0,0
24 – 35 bulan	13,6	0,0	3,5	0,0	0,0	0,0
36 – 47 bulan	5,9	2,5	4,3	0,0	7,6	0,0
48 – 59 bulan	21,8	1,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin						
Laki-laki	21,7	1,6	1,1	0,0	1,1	0,0
Perempuan	20,7	1,9	6,0	0,0	4,1	0,1
Pendidikan KK						
Tidak pernah sekolah	29,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tidak tamat SD	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tamat SD	4,9	8,7	3,8	0,0	6,7	0,4
Tamat SMP	9,9	0,0	7,6	0,0	2,7	0,0
Tamat SMA	23,3	1,9	3,4	0,0	2,9	0,0
Tamat D1/D2/D3/PT	36,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja	40,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pegawai	25,2	2,0	6,5	0,0	4,1	0,0
Wiraswasta	9,6	0,0	1,4	0,0	0,0	0,0
Petani/Nelayan/Buruh	10,3	3,1	0,0	0,0	5,8	0,3
Lainnya	17,1	5,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	13,9	1,6	6,9	0,0	0,0	0,2
Menengah bawah	22,9	5,6	1,2	0,0	2,8	0,0
Menengah	12,6	1,8	0,0	0,0	6,6	0,0
Menengah Atas	18,9	0,0	10,3	0,0	0,0	0,0
Teratas	39,6	0,0	0,0	0,0	3,2	0,0

15.3 ASI dan MPASI

Tabel 15.23
Proporsi proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Kategori Proses Mulai Menyusu				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Kepulauan Seribu	85,5	9,6	0,0	4,9	0,0
Jakarta Selatan	45,2	28,8	0,0	13,1	12,9
Jakarta Timur	42,9	15,8	4,3	23,3	13,7
Jakarta Pusat	17,9	52,0	2,0	18,6	9,6
Jakarta Barat	33,8	35,9	5,0	17,1	8,2
Jakarta Utara	52,7	25,5	6,6	6,5	8,7
DKI Jakarta	45,4	25,6	3,2	15,1	10,6
Indonesia	41,3	31,5	3,3	11,6	12,2

Tabel 15.24
Proporsi proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kategori Proses Mulai Menyusu				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Kelompok Umur					
0 – 5 bulan	34,1	36,2	0,8	16,6	12,4
6 – 11 bulan	43,8	28,5	4,4	11,4	11,9
12 – 23 bulan	43,8	23,3	4,0	18,4	10,5
Jenis Kelamin					
Laki-laki	48,3	23,1	3,1	19,3	6,2
Perempuan	36,2	31,0	3,8	13,2	15,9
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	62,2	37,8	0,0	0,0	0,0
Tidak tamat SD	40,4	34,8	0,0	17,4	7,3
Tamat SD	48,5	34,2	3,9	7,0	6,4
Tamat SMP	44,6	21,4	0,0	20,8	13,2
Tamat SMA	39,0	27,2	5,7	14,5	13,6
Tamat D1/D2/D3/PT	44,5	26,6	0,0	24,5	4,4
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	35,0	30,5	5,7	16,2	12,6
Pegawai	37,3	25,5	3,9	18,7	14,6
Wiraswasta	48,4	26,5	1,7	15,8	7,6
Petani/Nelayan/Buruh	58,8	23,1	6,4	5,3	6,5
Lainnya	38,2	44,3	0,0	12,1	5,4
Tempat Tinggal					
Perkabupaten/ Kotaan	41,9	27,3	3,5	16,1	11,3
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	37,4	28,1	8,4	17,8	8,3
Menengahbawah	41,4	31,0	2,6	20,4	4,6
Menengah	48,1	25,6	0,7	12,4	13,2
Menengah Atas	39,0	19,6	4,0	17,1	20,4
Teratas	42,1	33,6	3,1	12,9	8,3

Tabel 15.25
Proporsi lama inisiasi menyusu dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Kepulauan Seribu	0,0	95,1	4,9
Jakarta Selatan	0,6	66,4	33,0
Jakarta Timur	3,1	53,7	43,2
Jakarta Pusat	13,7	49,0	37,3
Jakarta Barat	12,0	67,8	20,2
Jakarta Utara	12,3	61,5	26,2
DKI Jakarta	6,4	60,8	32,9
Indonesia	11,7	53,8	34,5

Tabel 15.26
Proporsi lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Riskesdas 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	7,2	62,7	30,1
6 – 11 bulan	6,9	62,1	31,0
12 – 23 bulan	5,8	59,4	34,8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	7,9	63,6	28,6
Perempuan	5,0	58,3	36,7
Pendidikan KK			
Tidak pernahsekolah	0,0	78,9	21,1
Tidak tamat SD	3,4	73,3	23,3
Tamat SD	0,0	72,1	27,9
Tamat SMP	13,2	55,1	31,7
Tamat SMA	6,2	58,7	35,2
Tamat D1/D2/D3/PT	3,7	62,7	33,6
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	6,6	63,4	30,0
Pegawai	6,7	55,5	37,8
Wiraswasta	7,2	68,6	24,2
Petani/Nelayan/Buruh	3,6	75,9	20,5
Lainnya	4,1	45,7	50,2
Tempat Tinggal			
Perkabupaten/ kotaan	6,4	60,8	32,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	6,7	55,5	37,8
Menengah bawah	6,8	61,9	31,3
Menengah	7,4	67,0	25,6
Menengah Atas	7,1	53,8	39,1
Teratas	3,2	64,8	32,1

Tabel 15.27
Proporsi perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Perilaku Terhadap Kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kepulauan Seribu	89,2	5,7	5,1
Jakarta Selatan	91,6	0,0	8,4
Jakarta Timur	87,2	8,4	4,4
Jakarta Pusat	86,1	11,8	2,1
Jakarta Barat	71,6	22,0	6,4
Jakarta Utara	92,1	7,9	0,0
DKI JAKARTA	86,5	8,5	5,0
INDONESIA	85,3	8,9	5,8

Tabel 15.28
Proporsi perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut karakteristik
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku Terhadap Kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	90,8	5,9	3,3
6 – 11 bulan	85,6	8,9	5,4
12 – 23 bulan	85,3	9,3	5,3
Jenis Kelamin			
Laki-laki	86,8	9,4	3,8
Perempuan	86,2	7,7	6,0
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	100,0	0,0	0,0
Tidak tamat SD	98,5	0,0	1,5
Tamat SD	83,4	10,8	5,8
Tamat SMP	91,3	3,6	5,1
Tamat SMA	84,1	11,3	4,6
Tamat D1/D2/D3/PT	86,2	6,2	7,6
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	83,8	2,5	13,6
Pegawai	84,7	11,4	4,0
Wiraswasta	91,6	4,0	4,4
Petani/Nelayan/Buruh	88,3	8,7	3,1
Lainnya	82,4	14,0	3,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	88,4	4,0	7,5
Menengah bawah	81,8	9,1	9,1
Menengah	88,6	9,4	2,0
Menengah Atas	90,8	8,5	0,7
Teratas	82,6	10,7	6,7

Tabel 15.29
Proporsi anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Kepulauan Seribu	13,1
Jakarta Selatan	32,2
Jakarta Timur	54,2
Jakarta Pusat	46,9
Jakarta Barat	33,3
Jakarta Utara	30,6
DKI JAKARTA	39,8
INDONESIA	44,3

Tabel 15.30
Proporsi anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik responden
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	54,1
6 – 11 bulan	31,8
12 – 23 bulan	38,9
Jenis Kelamin	
Laki-laki	37,3
Perempuan	42,1
Pendidikan KK (Kepala Keluarga)	
Tidak pernah sekolah	66,4
Tidak tamat SD	15,4
Tamat SD	42,2
Tamat SMP	43,7
Tamat SMA	42,7
Tamat D1/D2/D3/PT	25,1
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	44,4
Pegawai	43,1
Wiraswasta	44,0
Petani/Nelayan/Buruh	16,6
Lainnya	26,2
Tempat Tinggal	
Perkabupaten/ kotaan	39,9
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	37,0
Menengah bawah	43,7
Menengah	49,0
Menengah Atas	36,9
Teratas	29,9

Tabel 15.31

Proporsi jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis Makanan Prelakteal											
	Susu formula	Susu non formula	Madu/ Madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/ bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Selatan	81,1	7,7	0,0	4,4	0,0	0,0	0,0	0,0	12,6	3,1	4,4	0,0
Jakarta Timur	96,9	0,1	4,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	7,4	0,0	0,0	2,1
Jakarta Pusat	78,8	10,0	17,5	0,0	5,6	0,0	5,6	5,6	13,6	10,0	0,0	0,0
Jakarta Barat	88,5	0,0	7,7	0,0	0,0	0,0	0,0	3,7	25,6	0,0	0,0	0,0
Jakarta Utara	76,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	28,9	0,0	10,6	0,0
DKI JAKARTA	87,8	2,7	4,5	1,0	0,4	0,0	0,4	1,0	14,7	1,4	2,3	0,8
INDONESIA	79,8	1,6	14,3	4,1	1,6	0,9	0,9	1,2	13,3	2,7	4,1	2,3

Tabel 15.32

Proporsi jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Makanan Prelakteal											
	Susu formula	Susu non formula	Madu/ Madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Buburtepung / bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kelompok Umur												
0 – 5 bulan	96,4	0,0	2,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	19,4	0,0	3,6	3,2
6 – 11 bulan	88,3	0,0	7,7	4,3	0,0	0,0	0,0	0,0	9,9	3,0	0,0	0,0
12 – 23 bulan	83,0	5,1	3,9	0,0	1,0	0,0	1,0	2,0	14,3	1,7	2,8	0,0
Jenis Kelamin												
Laki-laki	84,0	5,9	7,4	0,0	0,0	0,0	0,0	1,3	17,8	1,9	3,2	0,0
Perempuan	90,9	0,0	2,2	1,7	0,9	0,0	0,9	0,9	12,2	1,2	1,7	1,5
Pendidikan KK (Kepala Keluarga)												
Tidak pernah sekolah	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tidak tamat SD	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	15,7	0,0	0,0	0,0
Tamat SD	68,9	0,0	3,9	0,0	0,0	0,0	0,0	5,2	23,0	6,4	13,2	0,0
Tamat SMP	98,3	0,0	2,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,7	0,0	0,0	0,0
Tamat SMA	85,4	4,4	6,3	0,0	0,8	0,0	0,8	0,8	19,3	1,5	1,7	1,5
Tamat D1/D2/D3/PT	99,4	0,6	0,0	13,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan KK												
Tidak bekerja	89,0	0,0	12,3	0,0	4,4	0,0	4,4	4,4	24,1	0,0	0,0	0,0
Pegawai	92,5	3,3	5,5	1,8	0,0	0,0	0,0	1,0	10,6	0,0	2,7	1,6
Wiraswasta	81,2	3,1	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	15,5	5,5	3,4	0,0
Petani/Nelayan/Buruh	52,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	56,8	0,0	0,0	0,0
Lainnya	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tempat Tinggal												
Perkabupaten/ Kotaan	87,8	2,6	4,5	1,0	0,5	0,0	0,5	1,0	14,7	1,5	2,4	0,9
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	78,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	23,2	0,0	3,0	0,0
Menengah bawah	80,6	3,9	4,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,2	3,9	4,3	0,0
Menengah	97,6	0,0	9,5	3,4	1,7	0,0	1,7	3,6	14,9	2,4	0,0	0,0
Menengah Atas	83,3	8,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10,1	0,0	0,0	0,0
Teratas	95,7	0,3	5,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	17,2	0,0	7,3	6,4

Tabel 15.33
Proporsi anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Anak Umur 0-23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Kepulauan Seribu	85,3	79,9
Jakarta Selatan	98,9	76,8
Jakarta Timur	93,7	76,0
Jakarta Pusat	86,1	78,3
Jakarta Barat	94,1	65,4
Jakarta Utara	97,4	62,3
DKI Jakarta	95,2	72,1
Indonesia	92,9	80,8

Tabel 15.34
Proporsi anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Anak Umur 0 – 23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	95,1	83,3
6 – 11 bulan	98,1	79,3
12 – 23 bulan	93,7	64,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	94,3	70,8
Perempuan	96,0	73,3
Pendidikan KK (Kepala Keluarga)		
Tidak pernah sekolah	100,0	83,1
Tidak tamat SD	94,5	92,4
Tamat SD	94,9	80,6
Tamat SMP	98,0	68,7
Tamat SMA	93,8	70,1
Tamat D1/D2/D3/PT	97,6	70,0
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	95,2	81,9
Pegawai	94,2	67,3
Wiraswasta	97,5	74,2
Petani/Nelayan/Buruh	95,2	89,7
Lainnya	94,0	62,1
Tempat Tinggal		
Perkabupaten/ Kotaan	95,2	72,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	94,9	79,2
Menengah bawah	93,9	77,6
Menengah	98,4	79,6
Menengah Atas	97,5	62,0
Teratas	90,5	62,1

15.4 Berat dan panjang lahir

Tabel 15.35

Proporsi anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Kepulauan Seribu	19,8	29,0
Jakarta Selatan	18,5	23,6
Jakarta Timur	21,4	25,0
Jakarta Pusat	31,5	32,6
Jakarta Barat	38,6	41,5
Jakarta Utara	19,3	21,3
DKI JAKARTA	24,8	28,1
INDONESIA	47,4	55,0

Tabel 15.36

Proporsi anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Tidak ada catatan	
	Berat badan Lahir	Panjang Badan Lahir
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	5,3	7,0
6 – 11 bulan	9,9	9,9
12 – 23 bulan	17,3	23,7
24 – 35 bulan	24,2	26,4
36 – 47 bulan	32,5	36,3
48 – 59 bulan	40,7	43,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24,8	27,0
Perempuan	24,8	29,3
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	0,0	0,0
Tidak tamat SD	27,6	36,6
Tamat SD	28,5	38,2
Tamat SMP	30,0	30,6
Tamat SMA	23,9	27,0
Tamat D1/D2/D3/PT	19,6	20,6
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	39,4	45,4
Pegawai	23,5	25,8
Wiraswasta	21,6	26,3
Petani/Nelayan/Buruh	27,9	29,2
Lainnya	18,3	24,3
Tempat Tinggal		
Perkabupaten/ kotaan	24,8	28,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	29,7	33,5
Menengah bawah	27,1	31,9
Menengah	21,1	24,1
Menengah Atas	25,0	28,5
Teratas	22,5	24,1

Tabel 15.37
Proporsi berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Ada catatan		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Kepulauan Seribu	4,7	86,8	8,5
Jakarta Selatan	6,6	89,3	4,1
Jakarta Timur	10,8	84,3	4,9
Jakarta Pusat	14,8	83,6	1,6
Jakarta Barat	7,6	91,6	0,7
Jakarta Utara	9,5	85,8	4,6
DKI JAKARTA	9,2	87,0	3,7

Tabel 15.38
Proporsi berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Ada catatan		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Kelompok Umur			
0- 5 bln	5,6	90,3	4,1
6-11 bln	7,6	90,3	2,0
12-23 bln	9,8	86,1	4,1
24-35 bln	10,0	86,8	3,3
36-47 bln	8,7	86,7	4,6
48-59 bln	11,8	84,3	3,8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	10,5	85,9	3,6
Perempuan	8,0	88,1	3,9
Pendidikan KK			
Tidak sekolah	19,8	80,2	0,0
Tidak tamat SD	6,8	86,7	6,5
Tamat SD	14,3	84,5	1,2
Tamat SMP	12,5	84,0	3,5
Tamat SMA	7,5	88,3	4,2
Tamat PT	9,8	87,0	3,2
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	10,3	89,6	0,0
Pegawai	4,8	90,1	5,1
Wiraswasta	17,0	81,6	1,4
Petani/Nelayan/Buruh	4,0	90,3	5,7
Lainnya	21,4	74,7	3,8
Tempat Tinggal			
Perkabupaten/ kotaan	9,3	87,0	3,7
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	13,6	81,1	5,3
Menengah bawah	6,8	87,2	6,0
Menengah	8,2	89,5	2,3
Menengah Atas	9,9	86,4	3,7
Teratas	9,0	88,9	2,1

Tabel 15.39
Proporsi panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Ada catatan		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Kepulauan Seribu	5,2	92,4	2,4
Jakarta Selatan	16,9	78,3	4,8
Jakarta Timur	19,4	77,0	3,6
Jakarta Pusat	36,3	63,7	0,0
Jakarta Barat	19,7	78,7	1,5
Jakarta Utara	17,9	78,6	3,6
DKI Jakarta	19,7	77,0	3,3
Indonesia	20,2	76,4	3,3

Tabel 15.40
Proporsi panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik responden
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Ada catatan		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	17,6	78,4	4,0
6 – 11 bulan	22,9	74,8	2,2
12 – 23 bulan	21,0	74,5	4,6
24 – 35 bulan	20,5	78,0	1,5
36 – 47 bulan	18,9	79,7	1,4
48 – 59 bulan	16,8	77,0	6,2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	17,4	78,1	4,6
Perempuan	22,2	75,8	2,0
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	50,4	49,6	0,0
Tidak tamat SD	31,9	68,1	0,0
Tamat SD	22,5	75,1	2,3
Tamat SMP	26,8	69,6	3,6
Tamat SMA	17,6	78,5	3,9
Tamat D1/D2/D3/PT	13,5	84,4	2,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	26,2	73,8	0,0
Pegawai	17,6	78,7	3,6
Wiraswasta	22,3	75,1	2,6
Petani/Nelayan/Buruh	15,7	79,1	5,2
Lainnya	26,8	69,5	3,7
Tempat Tinggal			
Perkabupaten/ kotaan	19,8	77,0	3,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	30,6	68,8	0,5
Menengah bawah	16,7	80,5	2,8
Menengah	18,0	77,9	4,1
Menengah Atas	18,0	76,8	5,3
Teratas	19,1	78,4	2,5

Tabel 15.41
Proporsi berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Ada catatan
	BBL<2,500 gr dan PBL < 45 cm
Kepulauan Seribu	2,9
Jakarta Selatan	2,7
Jakarta Timur	4,9
Jakarta Pusat	12,2
Jakarta Barat	4,2
Jakarta Utara	3,6
DKI Jakarta	4,5
Indonesia	4,3

Tabel 15.42
Proporsi berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik
responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Ada catatan
	BBL<2,500 gr dan PBL < 45 cm
Kelompok Umur	
0- 5 bln	5,6
6-11 bln	5,5
12-23 bln	4,4
24-35 bln	6,8
36-47 bln	2,8
48-59 bln	2,7
Jenis Kelamin	
Laki-laki	4,5
Perempuan	4,5
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	19,8
Tidak tamat SD	4,3
Tamat SD	4,7
Tamat SMP	9,4
Tamat SMA	3,8
Tamat D1/D2/D3/PT	0,9
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	8,9
Pegawai	1,8
Wiraswasta	7,3
Petani/Nelayan/Buruh	3,7
Lainnya	11,4
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	7,7
Menengah bawah	3,2
Menengah	3,2
Menengah Atas	5,2
Teratas	4,2

15.5 Perawatan tali pusar

Tabel 15.43
Proporsi cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Kepulauan Seribu	23,4	76,6	0,0	0,0
Jakarta Selatan	20,7	78,9	0,0	0,4
Jakarta Timur	30,0	70,0	0,0	0,0
Jakarta Pusat	28,4	69,8	0,8	1,0
Jakarta Barat	22,2	77,8	0,0	0,0
Jakarta Utara	36,4	56,2	1,3	6,1
DKI Jakarta	27,0	71,6	0,3	1,1
Indonesia	24,1	68,9	1,6	5,5

Tabel 15.44
Proporsi cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	45,8	54,2	0,0	0,0
6 – 11 bulan	36,1	63,9	0,0	0,0
12 – 23 bulan	23,0	74,6	0,0	2,4
24 – 35 bulan	21,1	77,5	1,1	0,3
36 – 47 bulan	26,3	71,5	0,3	1,9
48 – 59 bulan	25,4	74,1	0,0	0,5
Jenis Kelamin				
Laki-laki	25,7	73,3	0,0	1,0
Perempuan	28,4	69,9	0,5	1,2
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	63,4	36,6	0,0	0,0
Tidak tamat SD	16,8	82,7	0,0	0,5
Tamat SD	26,1	70,5	0,6	2,7
Tamat SMP	26,2	72,4	0,0	1,4
Tamat SMA	28,8	69,8	0,3	1,1
Tamat D1/D2/D3/PT	22,8	77,2	0,0	0,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	32,7	67,1	0,0	0,2
Pegawai	27,9	71,3	0,4	0,4
Wiraswasta	24,2	74,1	0,2	1,5
Petani/Nelayan/Buruh	19,1	76,4	0,0	4,5
Lainnya	39,6	60,4	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	30,8	67,8	0,4	1,0
Menengah bawah	19,6	78,1	1,0	1,2
Menengah	27,5	71,3	0,0	1,2
Menengah Atas	26,9	71,9	0,0	1,2
Teratas	31,4	67,7	0,0	0,9

15.6 Cakupan Vitamin A

Tabel 15.45

Proporsi anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Menerima Kapsul Vitamin A
Kepulauan Seribu	96,1
Jakarta Selatan	85,6
Jakarta Timur	74,1
Jakarta Pusat	80,9
Jakarta Barat	67,3
Jakarta Utara	65,8
DKI Jakarta	74,5
Indonesia	75,5

Tabel 15.46

Proporsi anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul Vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Menerima Kapsul Vitamin A
Kelompok Umur	
6 – 11 bulan	69,3
12 – 23 bulan	75,4
24 – 35 bulan	79,7
36 – 47 bulan	77,2
48 – 59 bulan	67,9
Jenis Kelamin	
Laki-laki	75,9
Perempuan	73,1
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	71,2
Tidak tamat SD	87,9
Tamat SD	67,5
Tamat SMP	74,0
Tamat SMA	73,1
Tamat D1/D2/D3/PT	81,3
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	88,0
Pegawai	75,7
Wiraswasta	68,1
Petani/Nelayan/Buruh	70,4
Lainnya	78,4
Tempat Tinggal	
Perkabupaten/ kotaan	74,5
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	69,1
Menengah bawah	73,1
Menengah	81,4
Menengah Atas	73,1
Teratas	74,2

15.7 Pemantauan pertumbuhan

Tabel 15.47

Proporsi frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Kepulauan Seribu	90,9	5,5	3,6
Jakarta Selatan	63,3	22,7	14,0
Jakarta Timur	53,1	28,3	18,5
Jakarta Pusat	62,5	17,2	20,3
Jakarta Barat	34,1	36,2	29,7
Jakarta Utara	37,7	30,3	32,0
DKI Jakarta	50,0	28,1	21,9
Indonesia	44,6	21,1	34,3

Tabel 15.48

Proporsi frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6 – 11 bulan	66,8	23,9	9,3
12 – 23 bulan	60,4	23,5	16,0
24 – 35 bulan	49,5	34,3	16,2
36 – 47 bulan	42,9	29,6	27,6
48 – 59 bulan	37,4	28,1	34,5
Jenis Kelamin			
Laki-laki	48,2	26,9	24,9
Perempuan	52,0	29,3	18,7
Pendidikan KK (Kepala Keluarga)			
Tidak pernah sekolah	81,9	18,1	0,0
Tidak tamat SD	65,9	11,4	22,8
Tamat SD	48,4	26,2	25,4
Tamat SMP	47,2	25,8	27,1
Tamat SMA	53,2	26,8	19,9
Tamat D1/D2/D3/PT	34,0	44,0	22,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	49,3	34,5	16,3
Pegawai	53,7	29,0	17,3
Wiraswasta	41,9	29,7	28,4
Petani/Nelayan/Buruh	48,5	22,9	28,5
Lainnya	58,1	12,0	29,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	49,6	22,4	28,0
Menengah bawah	48,0	32,5	19,5
Menengah	55,3	24,0	20,6
Menengah Atas	59,1	23,9	17,0
Teratas	35,5	37,7	26,8

Tabel 15.49

Proporsi alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/ tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/ repot	Malas
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	40,8	59,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Selatan	15,2	0,0	7,6	0,0	7,7	10,4	6,9	42,4	9,8
Jakarta Timur	11,9	11,5	10,1	0,0	12,4	3,6	0,0	37,6	12,8
Jakarta Pusat	42,9	6,4	0,0	0,0	6,2	0,0	0,0	36,8	7,6
Jakarta Barat	17,8	8,7	10,7	0,0	20,8	10,3	2,6	26,6	2,4
Jakarta Utara	39,7	0,0	1,4	0,0	8,4	12,5	9,5	20,1	8,4
DKI Jakarta	22,1	6,2	7,4	0,0	12,8	8,3	3,8	31,3	8,1
Indonesia	27,2	10,0	7,9	1,6	7,6	3,1	9,9	24,2	8,6

Tabel 15.50
Proporsi alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik responden
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk /repot	Malas
Jenis Kelamin									
Laki-laki	18,6	6,9	10,5	0,0	9,8	9,0	2,7	33,5	9,1
Perempuan	27,2	5,1	3,0	0,1	17,1	7,2	5,4	28,3	6,7
Pendidikan KK									
Tidak pernah sekolah	13,2	0,0	11,6	0,0	28,4	32,2	0,0	6,9	7,6
Tidak tamat SD	31,0	11,1	0,2	0,0	4,6	9,4	6,8	22,4	14,6
Tamat SD	17,1	0,0	13,9	0,1	21,1	17,4	1,4	25,6	3,2
Tamat SMP	24,2	7,6	7,8	0,0	10,8	4,2	3,5	34,1	7,8
Tamat SMA	18,0	8,2	0,0	0,0	9,0	0,0	7,8	45,5	11,5
Tamat D1/D2/D3/PT	13,2	0,0	11,6	0,0	28,4	32,2	0,0	6,9	7,6
Pekerjaan KK									
Tidak bekerja	13,6	0,0	7,9	0,0	0,0	21,4	10,0	34,4	12,8
Pegawai	23,5	5,5	6,0	0,0	14,2	4,6	3,4	34,1	8,7
Wiraswasta	17,9	7,4	10,3	0,0	17,0	6,8	2,3	29,6	8,8
Petani/Nelayan/ Buruh	32,5	0,0	5,0	0,1	3,3	10,2	6,9	35,1	6,8
Lainnya	20,2	23,9	6,0	0,0	21,0	16,2	0,0	12,7	0,0
Tempat Tinggal									
Perkabupaten/kotaan	22,2	6,2	7,3	0,0	12,8	8,2	3,8	31,3	8,1
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	22,0	10,2	12,1	0,0	17,6	13,8	3,8	20,5	0,0
Menengah bawah	20,5	7,9	5,1	0,0	16,2	11,5	4,0	27,2	7,8
Menengah	29,2	3,1	4,4	0,0	4,5	5,5	3,6	33,3	16,5
Menengah Atas	22,4	1,2	12,8	0,1	20,2	0,0	3,2	29,4	10,7
Teratas	16,9	8,0	3,9	0,0	8,5	9,9	4,4	43,0	5,3

Tabel 15.51
Proporsi frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Kepulauan Seribu	87,3	6,2	6,5
Jakarta Selatan	67,1	21,1	11,8
Jakarta Timur	66,5	23,3	10,1
Jakarta Pusat	93,0	4,1	3,0
Jakarta Barat	51,6	30,2	18,2
Jakarta Utara	49,0	28,3	22,7
DKI Jakarta	62,6	23,6	13,8
Indonesia	57,0	21,8	21,2

Tabel 15.52
Proporsi frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6-11 bulan	66,8	23,9	9,3
12-23 bulan	60,4	23,5	16,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	64,9	20,6	14,4
Perempuan	60,4	26,5	13,1
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	79,7	20,3	0,0
Tidak tamat SD	94,1	5,9	0,0
Tamat SD	55,2	28,4	16,4
Tamat SMP	59,2	26,4	14,4
Tamat SMA	62,9	22,4	14,7
Tamat D1/D2/D3/PT	55,2	30,0	14,8
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	57,4	34,0	8,6
Pegawai	68,5	22,3	9,2
Wiraswasta	60,5	21,2	18,3
Petani/Nelayan/ Buruh	37,4	28,7	33,9
Lainnya	67,9	18,2	13,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	52,3	27,7	20,0
Menengah bawah	61,8	30,1	8,1
Menengah	66,3	20,2	13,5
Menengah Atas	72,3	16,0	11,7
Teratas	56,2	25,9	17,9

Tabel 15.53

Proporsi alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Alasan Tidak Melakukan Penimbangan								
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/ tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/ repot	Malas
Kepulauan Seribu	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jakarta Selatan	2,1	0,0	21,8	0,0	0,0	0,0	0,0	76,1	0,0
Jakarta Timur	5,9	14,8	0,0	0,0	19,2	0,0	0,0	35,0	25,1
Jakarta Pusat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Jakarta Barat	0,0	5,1	0,0	0,0	23,7	13,8	14,0	43,4	0,0
Jakarta Utara	16,2	0,0	0,0	0,0	4,0	28,6	23,5	14,5	13,1
DKI Jakarta	6,3	4,9	4,9	0,0	11,2	11,2	9,8	42,0	9,8
Indonesia	14,4	10,6	4,7	1,6	9,7	4,1	12,8	29,9	12,1

Tabel 15.54

Proporsi alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Alasan Tidak Melakukan Penimbangan								
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Kelompok Umur									
6-11 bulan	0,0	0,0	0,0	0,5	15,1	21,5	0,0	37,2	25,7
12-23 bulan	8,4	6,0	6,6	0,0	10,0	8,4	12,9	42,8	4,9
Jenis Kelamin									
Laki-laki	3,7	0,0	10,1	0,0	15,2	6,5	6,9	38,5	19,0
Perempuan	9,4	9,4	0,0	0,2	7,0	16,4	13,1	44,6	0,0
Pendidikan KK									
Tamat SD	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	31,7	0,0	68,3
Tamat SMP	0,0	0,0	27,1	0,5	0,0	17,0	0,0	55,3	0,1
Tamat SMA	2,4	8,2	0,0	0,0	17,6	14,4	11,9	41,0	4,5
Tamat D1/D2/D3/PT	36,3	0,0	0,0	0,0	8,2	0,0	0,0	55,5	0,0
Pekerjaan KK									
Tidak bekerja	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	44,9	20,0	35,1
Pegawai	5,7	10,5	0,0	0,0	27,7	0,0	0,0	52,5	3,7
Wiraswasta	14,7	3,7	16,2	0,0	0,0	10,2	10,2	26,6	18,5
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	22,9	16,4	60,3	0,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	30,0	47,4	0,0	22,6	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	0,0	15,6	23,1	0,0	0,0	37,0	14,8	9,6	0,0
Menengah bawah	0,0	0,0	0,0	0,0	16,6	25,5	25,5	32,3	0,0
Menengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	15,3	73,6	11,1
Menengah Atas	10,4	0,0	0,0	0,6	40,4	0,0	0,0	9,5	39,2
Teratas	19,0	4,9	0,0	0,0	7,4	0,0	0,0	68,6	0,1

15.8 Kepemilikan KMS dan buku KIA

Tabel 15.55
Proporsi kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kepulauan Seribu	59,1	22,1	18,8	0,0
Jakarta Selatan	34,4	43,0	9,0	13,6
Jakarta Timur	32,9	26,5	20,7	19,9
Jakarta Pusat	30,4	27,0	22,9	19,7
Jakarta Barat	23,8	25,6	30,8	19,8
Jakarta Utara	19,3	28,7	33,8	18,3
DKI Jakarta	29,1	30,6	22,2	18,1
Indonesia	30,9	21,7	25,1	22,3

Tabel 15.56
Proporsi kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik responden
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	51,5	21,5	1,1	25,9
6 – 11 bulan	39,8	32,4	2,6	25,1
12 – 23 bulan	32,8	36,7	16,6	13,9
24 – 35 bulan	33,9	24,1	25,4	16,6
36 – 47 bulan	21,2	32,9	27,6	18,2
48 – 59 bulan	15,0	29,7	38,3	17,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	30,4	30,6	22,0	16,9
Perempuan	27,8	30,5	22,4	19,3
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	68,9	31,1	0,0	0,0
Tidak tamat SD	38,8	23,0	21,7	16,6
Tamat SD	18,8	31,6	28,8	20,8
Tamat SMP	31,0	29,9	20,2	18,9
Tamat SMA	31,4	28,6	20,9	19,1
Tamat D1/D2/D3/PT	19,0	42,3	27,0	11,8
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	38,4	26,6	16,4	18,6
Pegawai	28,6	32,7	22,0	16,7
Wiraswasta	26,7	28,0	24,3	21,0
Petani/Nelayan/Buruh	30,5	26,5	25,1	17,9
Lainnya	25,7	39,0	19,2	16,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	33,6	23,4	24,0	19,0
Menengah bawah	31,3	31,9	23,6	13,1
Menengah	32,6	32,4	23,8	11,2
Menengah Atas	27,6	32,7	22,4	17,3
Teratas	21,1	30,0	17,4	31,5

Tabel 15.57
Proporsi kepemilikan Buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kepulauan Seribu	36,8	22,6	40,6	0,0
Jakarta Selatan	27,3	31,8	8,7	32,2
Jakarta Timur	22,8	17,6	24,9	34,6
Jakarta Pusat	27,0	21,9	30,5	20,7
Jakarta Barat	17,6	24,7	33,8	23,9
Jakarta Utara	20,6	27,8	37,9	13,7
DKI Jakarta	22,8	24,3	25,4	27,4
Indonesia	31,7	21,7	27,0	19,6

Tabel 15.58
Proporsi kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kuintil indeks kepemilikan
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	59,7	21,4	1,1	17,8
6 – 11 bulan	40,1	26,1	8,7	25,1
12 – 23 bulan	29,1	24,0	15,9	31,1
24 – 35 bulan	18,3	17,7	34,8	29,2
36 – 47 bulan	12,8	30,7	30,9	25,5
48 – 59 bulan	7,3	23,8	39,8	29,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	24,3	22,9	25,3	27,4
Perempuan	21,3	25,7	25,5	27,5
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	46,5	31,1		22,4
Tidak tamat SD	26,6	31,6	12,3	29,5
Tamat SD	20,1	22,8	26,1	31,1
Tamat SMP	26,3	20,8	26,7	26,1
Tamat SMA	23,7	22,3	25,9	28,1
Tamat D1/D2/D3/PT	13,7	36,3	27,2	22,8
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	25,9	25,7	15,4	33,0
Pegawai	21,1	25,1	26,3	27,5
Wiraswasta	23,8	26,1	25,0	25,2
Petani/Nelayan/ Buruh	24,0	16,9	31,3	27,8
Lainnya	25,7	23,0	24,6	26,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	29,3	15,7	28,2	26,8
Menengah bawah	20,1	23,8	30,7	25,4
Menengah	27,1	28,6	21,4	22,9
Menengah Atas	24,9	25,2	24,8	25,1
Teratas	13,0	25,7	23,2	38,1

Tabel 15.59
Proporsi kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Memiliki dan bisamenunjukkan atau dibawa oleh Nakes Buku KMS atau KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan Buku KMS atau KIA
Kepulauan Seribu	81,2	61,7
Jakarta Selatan	83,9	44,3
Jakarta Timur	64,3	37,4
Jakarta Pusat	65,7	40,2
Jakarta Barat	57,7	29,0
Jakarta Utara	58,4	29,0
DKI Jakarta	66,8	36,3
Indonesia	62,4	38,6

Tabel 15.60
Proporsi kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut Kuintil indeks kepemilikan, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Memiliki dan bisa menunjukkan atau dibawa oleh Nakes Buku KMS atau KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan Buku KMS atau KIA
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	87,2	68,8
6 – 11 bulan	84,9	53,6
12 – 23 bulan	74,8	41,6
24 – 35 bulan	62,6	38,2
36 – 47 bulan	63,3	26,7
48 – 59 bulan	47,9	17,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	67,2	38,3
Perempuan	66,4	34,2
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	100,0	68,9
Tidak tamat SD	77,1	46,7
Tamat SD	57,9	27,0
Tamat SMP	67,9	37,6
Tamat SMA	67,2	39,0
Tamat D1/D2/D3/PT	64,7	23,7
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	68,9	40,1
Pegawai	67,6	35,6
Wiraswasta	64,7	35,2
Petani/Nelayan/Buruh	64,7	36,9
Lainnya	69,7	38,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	64,3	42,0
Menengah bawah	69,1	37,6
Menengah	71,5	38,9
Menengah Atas	70,2	38,1
Teratas	56,8	25,1

15.9 Kepemilikan akte kelahiran

Tabel 15.61
Kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Memiliki Akte
Kepulauan Seribu	94,6
Jakarta Selatan	87,0
Jakarta Timur	83,1
Jakarta Pusat	88,2
Jakarta Barat	84,1
Jakarta Utara	86,7
DKI Jakarta	85,2
Indonesia	65,2

Tabel 15.62
Proporsi kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut Kuintil indeks kepemilikan
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kuintil indeks kepemilikan	Memiliki Akte
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	52,7
6 – 11 bulan	78,4
12 – 23 bulan	87,1
24 – 35 bulan	89,8
36 – 47 bulan	89,6
48 – 59 bulan	90,6
Jenis Kelamin	
Laki-laki	84,2
Perempuan	86,2
Pendidikan KK (Kepala Keluarga)	
Tidak pernah sekolah	77,6
Tidak tamat SD	83,5
Tamat SD	66,1
Tamat SMP	83,8
Tamat SMA	87,0
Tamat D1/D2/D3/PT	94,2
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	84,8
Pegawai	90,1
Wiraswasta	83,5
Petani/Nelayan/Buruh	74,4
Lainnya	72,3
Tempat Tinggal	
Perkabupaten/ kotaan	85,2
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	72,5
Menengah bawah	85,0
Menengah	90,8
Menengah Atas	87,3
Teratas	86,3

15.10Kecacatan

Tabel 15.63

Proporsi kelainan/cacat pada anak umur 24–59 bulan Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Jenis Kelainan/Cacat	Proporsi DKI Jakarta	Proporsi Nasional
Tuna netra	0	0,17
Tuna rungu	0,2	0,07
Tuna wicara	0,3	0,14
Tuna daksa	0,2	0,08
Bibir sumbing	0	0,08
<i>Down syndrome</i>	0,1	0,13
Minimal satu jenis cacat	0,7	0,53

15.11Sunat perempuan

Tabel 15.64

Proporsi pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Pernah disunat
Kepulauan Seribu	97,2
Jakarta Selatan	71,4
Jakarta Timur	77,9
Jakarta Pusat	71,0
Jakarta Barat	56,0
Jakarta Utara	62,4
DKI Jakarta	68,1
Indonesia	51,2

Tabel 15.65

Proporsi pernah disunat pada anak perempuan Umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Pernah disunat
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	61,1
Tidak tamat SD	85,9
Tamat SD	81,2
Tamat SMP	72,6
Tamat SMA	67,1
Tamat D1/D2/D3/PT	46,5
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	72,1
Pegawai	61,6
Wiraswasta	74,0
Petani/Nelayan/Buruh	73,4
Lainnya	77,8
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	76,9
Menengah bawah	76,3
Menengah	66,5
Menengah Atas	68,9
Teratas	55,6

Tabel 15.66
Proporsi kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik responden, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Pernah disunat
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	61,1
Tidak tamat SD	85,9
Tamat SD	81,2
Tamat SMP	72,6
Tamat SMA	67,1
Tamat D1/D2/D3/PT	46,5
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	72,1
Pegawai	61,6
Wiraswasta	74,0
Petani/Nelayan/Buruh	73,4
Lainnya	77,8
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	76,9
Menengah bawah	76,3
Menengah	66,5
Menengah Atas	68,9
Teratas	55,6

Tabel 15.67
Proporsi orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Kepulauan Seribu	100,0	92,4	9,1	6,9
Jakarta Selatan	61,5	51,0	3,0	5,6
Jakarta Timur	63,0	44,2	12,3	3,7
Jakarta Pusat	90,7	40,1	4,9	0,
Jakarta Barat	80,3	74,5	14,9	7,7
Jakarta Utara	86,2	62,8	24,5	14,8
DKI Jakarta	71,9	54,6	12,1	6,4
Indonesia	81,3	6,29	19,7	1,75

Tabel 15.68

Proporsi orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	100,0	3,6	0,0	0,0
Tidak tamat SD	55,9	50,6	3,2	4,4
Tamat SD	86,9	61,7	10,3	1,5
Tamat SMP	71,0	61,9	18,5	9,2
Tamat SMA	66,9	51,0	10,9	5,0
Tamat D1/D2/D3/PT	92,4	59,3	15,0	22,4
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	64,7	62,3	17,1	0,9
Pegawai	75,9	54,5	12,7	8,3
Wiraswasta	71,8	56,2	8,5	6,1
Petani/Nelayan/Buruh	66,1	47,0	11,0	5,9
Lainnya	68,7	53,8	19,1	4,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	65,0	51,9	11,0	2,5
Menengah bawah	77,6	54,9	7,1	5,9
Menengah	73,4	50,3	13,1	10,1
Menengah Atas	69,9	56,1	11,6	7,3
Teratas	71,6	60,8	18,8	4,6

Tabel 15.69

Proporsi pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	0,0	0,0	100,0	0,0
Tidak tamat SD	0,7	18,7	80,6	0,0
Tamat SD	1,8	9,5	87,4	1,3
Tamat SMP	0,8	10,4	86,2	2,7
Tamat SMA	1,6	4,8	87,1	6,6
Tamat D1/D2/D3/PT	0,0	2,2	93,1	4,6
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	1,5	9,0	86,9	2,6
Pegawai	1,3	5,5	86,0	7,1
Wiraswasta	1,4	7,6	85,1	6,0
Petani/Nelayan/Buruh	1,3	8,8	88,0	1,9
Lainnya	0,0	7,9	82,3	9,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,0	14,9	81,5	3,6
Menengah bawah	2,5	7,6	86,7	3,3
Menengah	2,3	4,9	86,3	6,5
Menengah Atas	0,8	6,1	89,7	3,5
Teratas	0,0	2,8	83,5	13,6

Tabel 15.70
 Proporsi pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota
 Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Siapa yang melakukan sunat			
	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Kepulauan Seribu	0,9	0,0	99,1	0,0
Jakarta Selatan	1,8	8,9	79,5	9,9
Jakarta Timur	0,9	3,2	91,2	4,7
Jakarta Pusat	4,0	0,0	90,2	5,8
Jakarta Barat	0,0	12,5	81,0	6,5
Jakarta Utara	1,7	9,1	86,9	2,3
DKI Jakarta	1,3	7,0	85,9	5,9

BAB 16. STATUS GIZI

Data status gizi terdiri dari: (1). status gizi balita, (2). status gizi anak umur 5 – 18 tahun, (3). status gizi penduduk dewasa, (4). risiko kurang energi kronis (KEK), (5). wanita hamil risiko tinggi (risti). Data status gizi terdiri dari Status gizi menurut kabupaten/kota dan Status gizi menurut karakteristik penduduk.

Status gizi penduduk pada Riskesdas DKI Jakarta terdiri dari status gizi anak balita (0-59 bulan), anak umur 5-18 tahun (umur 5-12 tahun, remaja umur 13-15 tahun, remaja umur 16-18 tahun), dewasa (≥ 18 tahun), wanita usia subur (15-49 tahun) dan ibu hamil.

Untuk menilai status gizi anak balita, maka angka berat badan dan tinggi badan setiap anak balita dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Zscore) menggunakan baku antropometri anak balita WHO 2005. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak balita dengan batasan sebagai berikut :

a. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/U :

Gizi Buruk	: Zscore $< -3,0$
Gizi Kurang	: Zscore $\geq -3,0$ s/d Zscore $< -2,0$
Gizi Baik	: Zscore $\geq -2,0$ s/d Zscore $\leq 2,0$
Gizi Lebih	: Zscore $> 2,0$

b. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator TB/U:

Sangat pendek	: Zscore $< -3,0$
Pendek :	: Zscore $\geq -3,0$ s/d Zscore $< -2,0$
Normal	: Zscore $\leq -2,0$

c. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/TB:

Sangat kurus	: Zscore $< -3,0$
Kurus	: Zscore $\geq -3,0$ s/d Zscore $< -2,0$
Normal	: Zscore $\geq -2,0$ s/d Zscore $\leq 2,0$
Gemuk	: Zscore $> 2,0$

d. Klasifikasi status gizi berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB:

Pendek-kurus	: Zscore TB/U $< -2,0$ dan Zscore BB/TB $< -2,0$
Pendek-normal	: Zscore TB/U $< -2,0$ dan Zscore BB/TB antara $-2,0$ s/d $2,0$
Pendek-gemuk	: Zscore $\geq -2,0$ s/d Zscore $\leq 2,0$
TB Normal-kurus	: Zscore TB/U $\geq -2,0$ dan Zscore BB/TB $< -2,0$
TB Normal-normal	: Zscore TB/U $\geq -2,0$ dan Zscore BB/TB antara $-2,0$ s/d $2,0$
TB Normal-gemuk	: Zscore TB/U $\geq -2,0$ dan Zscore BB/TB $> 2,0$

Perhitungan angka prevalensi dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator BB/U:

Prevalensi gizi buruk	: (S Balita gizi buruk/S Balita) x 100%
Prevalensi gizi kurang	: (S Balita gizi kurang/S Balita) x 100%
Prevalensi gizi baik	: (S Balita gizi baik/S Balita) x 100%
Prevalensi gizi lebih	: (S Balita gizi lebih/S Balita) x 100%

Berdasarkan indikator TB/U

Prevalensi sangat pendek	:	$(S \text{ Balita sangat pendek} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek	:	$(S \text{ Balita pendek} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan indikator BB/TB:

Prevalensi sangat kurus	:	$(S \text{ Balita sangat kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi kurus	:	$(S \text{ Balita kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gemuk	:	$(S \text{ Balita gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB

Prevalensi pendek-kurus	:	$(S \text{ Balita pendek-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-normal	:	$(S \text{ Balita pendek-normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-gemuk	:	$(S \text{ Balita pendek-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-kurus	:	$(S \text{ Balita normal-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-normal	:	$(S \text{ Balita normal-normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-gemuk	:	$(S \text{ Balita normal-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Dalam laporan ini ada beberapa istilah status gizi yang digunakan, yaitu:

Berat Kurang	:	istilah untuk gabungan gizi buruk dan gizi kurang (<i>underweight</i>)
Kependekan	:	istilah untuk gabungan sangat pendek dan pendek (<i>stunting</i>)
Kekurusan	:	istilah untuk gabungan sangat kurus dan kurus (<i>wasting</i>)

Sasaran berat-kurang pada MD/G tahun 2015 yaitu 15,5 persen. Menurut WHO 2010, dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat adalah menurut indikator tersebut adalah:

- Prevalensi berat-kurang (BB/U) serius bila antara 20,0 - 29,0 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 30 persen.
- Prevalensi tinggi bila kependekan (TB/U) sebesar 30 – 39 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 40 persen.
- Prevalensi kekurusan (BB/TB) antara 10,0- 14,0 persen sebagai masalah serius, dan dianggap kritis bila $\geq 15,0$ persen.

Status gizi anak umur 5-18 tahun dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu 5-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Indikator status gizi yang digunakan untuk kelompok umur ini didasarkan pada hasil pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang disajikan dalam bentuk tinggi badan menurut umur (TB/U) dan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U).

Berdasarkan baku antropometri WHO 2007 untuk anak umur 5-19 tahun, dihitung nilai Zscore TB/U dan IMT/U masing-masing anak. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore ini status gizi anak dikategorikan sebagai berikut:

Klasifikasi indikator TB/U:

Sangat pendek	:	Zscore < -3 ,
Pendek	:	Zscore $\geq -3,0$ s/d $< -2,0$
Normal	:	Zscore $\geq -2,0$

Klasifikasi indikator IMT/U:

Sangat kurus	:	Zscore < -3,0
Kurus	:	Zscore \geq -3,0 s/d < -2,0
Normal	:	Zscore \geq -2,0 s/d \leq 1,0
Gemuk	:	Zscore > 1,0 s/d \leq 2,0
Obesitas	:	Zscore > 2,0

Status gizi dewasa adalah penilaian status gizi penduduk berumur \geq 18 tahun yang dinilai dengan Indeks Massa Tubuh (IMT). Rumus perhitungan IMT adalah berat badan (kg) dibagi tinggi badan (cm) kuadrat. Batasan IMT yang digunakan untuk menilai status gizi adalah:

Kategori kurus	:	IMT < 18,5
Kategori normal	:	IMT \geq 18,5 - <24,9
Kategori berat badan lebih	:	IMT \geq 25,0 - <27,0
Kategori obesitas	:	IMT \geq 27,0.

Obesitas sentral dianggap sebagai faktor risiko yang berkaitan erat dengan beberapa penyakit degeneratif/kronis. Untuk laki-laki dengan LP > 90 cm atau perempuan dengan LP > 80 cm dinyatakan sebagai obesitas sentral (WHO Asia-Pasifik, 2005).

Informasi masalah kurang energi kronis (KEK) pada wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun dan wanita hamil, berdasarkan indikator lingkaran lengan atas (LiLA). Untuk menggambarkan adanya risiko (KEK) dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi pada wanita hamil dan WUS digunakan ambang batas nilai rerata LiLA < 23,5 cm. Wanita hamil berisiko tinggi (risti) yaitu wanita hamil dengan tinggi badan < 150 cm (WHO, 2007).

16.1 Status gizi anak usia di bawah lima tahun

Tabel 16.1
Proporsi status gizi balita berat badan menurut umur (BB/U) Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten	Status Gizi BB/U				Jumlah
	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih	
Kepulauan Seribu	2,2	5,3	83,9	8,7	100,0
Jakarta Selatan	1,8	14,1	77,7	6,4	100,0
Jakarta Timur	2,4	9,2	81,9	6,5	100,0
Jakarta Pusat	2,5	15,3	80,4	1,7	100,0
Jakarta Barat	4,3	10,9	75,9	8,8	100,0
Jakarta Utara	3,5	9,5	75,0	12,0	100,0
DKI JAKARTA	2,8	11,2	78,5	7,5	100,0
INDONESIA	5,7	13,9	75,9	4,5	100,0

Tabel 16.2
Proporsi status gizi balita berat badan menurut umur (BB/U) menurut karakteristik responden
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi BB/U				Jumlah
	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih	
Kelompok Umur (Bulan)					
0-5 bulan	7,3	12,3	78,7	1,7	100,0
6-11 bulan	,6	9,3	82,9	7,1	100,0
12-23 bulan	3,3	8,4	81,7	6,6	100,0
24-35 bulan	4,9	13,7	77,4	4,0	100,0
36-47 bulan	,9	13,3	78,2	7,6	100,0
48-59 bulan	2,2	10,2	74,0	13,7	100,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	6,2	14,0	75,1	4,7	100,0
Perempuan	5,2	13,8	76,8	4,3	100,0
Pendidikan KK					
Tidak sekolah	0,0	11,8	88,2	0,0	100,0
Tidak tamat SD	3,8	14,3	79,3	2,6	100,0
Tamat SD	6,0	8,4	83,4	2,2	100,0
Tamat SLTP	4,1	10,5	78,6	6,8	100,0
Tamat SLTA	1,8	12,1	79,0	7,1	100,0
Tamat D1-D3/PT	3,2	9,1	71,2	16,4	100,0
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	2,5	9,6	83,5	4,3	100,0
Pegawai	1,8	11,2	78,0	9,0	100,0
Wiraswasta	3,3	10,7	80,3	5,8	100,0
Petani/nelayan/buruh	6,2	14,3	74,6	4,9	100,0
Lainnya	2,6	9,3	75,0	13,1	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	7,3	10,3	79,0	3,4	100,0
Menengah Bawah	,8	18,2	74,5	6,6	100,0
Menengah	2,6	11,8	76,9	8,7	100,0
Menengah Atas	2,9	8,2	82,3	6,6	100,0
Teratas	1,7	7,2	79,8	11,3	100,0

Tabel 16.3
Proporsi status gizi balita tinggi badan menurut umur (TB/U) Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi TB/U			Jumlah
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	
Kepulauan Seribu	21,1	20,2	58,7	100,0
Jakarta Selatan	11,9	14,4	73,7	100,0
Jakarta Timur	6,8	15,1	78,1	100,0
Jakarta Pusat	9,1	14,7	76,2	100,0
Jakarta Barat	17,9	20,0	62,2	100,0
Jakarta Utara	16,7	11,1	72,1	100,0
DKI JAKARTA	12,1	15,4	72,5	100,0
INDONESIA	18,0	19,2	62,8	100,0

Tabel 16.4
Proporsi status gizi balita tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi TB/U			Jumlah
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	
Kelompok Umur (Bulan)				
0-5 bulan	16,3	14,3	69,4	100,0
6-11 bulan	18,9	7,8	73,2	100,0
12-23 bulan	12,4	14,5	73,0	100,0
24-35 bulan	17,2	15,7	67,0	100,0
36-47 bulan	7,4	16,7	75,9	100,0
48-59 bulan	8,0	18,4	73,6	100,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	13,3	14,4	72,4	100,0
Perempuan	10,9	16,5	72,6	100,0
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	16,8	11,3	71,9	100,0
Tidak tamat SD	10,3	15,3	74,3	100,0
Tamat SD	16,8	9,5	73,7	100,0
Tamat SLTP	9,9	19,4	70,7	100,0
Tamat SLTA	10,7	15,5	73,8	100,0
Tamat D1-D3/PT	18,1	14,9	67,0	100,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	8,4	12,8	78,8	100,0
Pegawai	12,0	13,1	74,9	100,0
Wiraswasta	9,3	16,7	73,9	100,0
Petani/nelayan/buruh	18,4	24,5	57,1	100,0
Lainnya	17,8	14,2	68,0	100,0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	12,1	15,4	72,5	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	14,3	23,7	62,0	100,0
Menengah bawah	15,1	18,2	66,7	100,0
Menengah	11,4	14,0	74,6	100,0
Menengah atas	10,8	11,9	77,3	100,0
Teratas	9,4	11,8	78,8	100,0

Tabel 16.5
Proporsi tatus gizi balita berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi BB/TB				Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	
Kepulauan Seribu	3,5	4,0	73,6	18,8	100,0
Kota Jakarta Selatan	5,8	4,3	78,9	10,9	100,0
Kota Jakarta Timur	0,7	4,7	87,6	7,0	100,0
Kota Jakarta Pusat	1,8	6,3	87,6	4,3	100,0
Kota Jakarta Barat	5,3	7,0	69,3	18,4	100,0
Kota Jakarta Utara	11,0	9,0	62,1	17,8	100,0
DKI JAKARTA	4,4	5,8	78,1	11,7	100,0
INDONESIA	5,3	6,8	76,1	11,8	100,0

Tabel 16.6
Proporsi tatus gizi balita berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi BB/TB				Jumlah
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk	
Kelompok Umur (bulan)					
0-5 bulan	4,8	6,1	75,7	13,4	100,0
6-11 bulan		7,0	78,9	14,1	100,0
12-23 bulan	8,5	5,4	77,9	8,1	100,0
24-35 bulan	4,0	5,2	80,0	10,9	100,0
36-47 bulan	3,6	8,7	76,4	11,3	100,0
48-59 bulan	2,7	3,2	79,2	15,0	100,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	4,8	7,2	75,3	12,7	100,0
Perempuan	3,9	4,5	80,9	10,7	100,0
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	0,0	0,0	88,2	11,8	100,0
Tidak tamat SD	4,9	12,9	76,2	6,1	100,0
Tamat SLTP	4,9	2,2	80,6	12,3	100,0
Tamat SLTA	4,7	11,6	76,1	7,6	100,0
Tamat D1-D3/PT	4,4	5,1	79,5	11,0	100,0
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	3,1	1,1	85,9	9,9	100,0
Pegawai	4,7	5,0	77,1	13,3	100,0
Wiraswasta	4,2	9,2	77,8	8,8	100,0
Petani/nelayan/buruh	5,4	3,9	78,4	12,3	100,0
Lainnya	1,7	11,4	74,3	12,5	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	3,7	6,5	80,3	9,6	100,0
Menengah bawah	2,6	10,6	78,0	8,9	100,0
Menengah	8,0	3,9	74,1	14,1	100,0
Menengah atas	4,2	6,4	78,1	11,2	100,0
Teratas	2,3	1,8	81,8	14,1	100,0

Tabel 16.7
Proporsi Balita menurut Tiga Indikator Status Gizi dan Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	BB/U* (Buruk+Kurang)	TB/U (Sangat Pendek+ Pendek)	BB/TB (Sangat Kurus+ Kurus)	Akut*	Kronis**
Kepulauan Seribu	7,4	41,3	7,5		√
Jakarta Selatan	15,9	26,3	10,2	√	
Jakarta Timur	11,6	21,9	5,3		
Jakarta Pusat	17,9	23,8	8,1		
Jakarta Barat	15,2	37,8	12,3	√	√
Jakarta Utara	13,0	27,9	20,0	√	
DKI JAKARTA	14,0	27,5	10,2	√	
INDONESIA	19,6	37,2	12,1		

* Permasalahan gizi akut adalah apabila BB/TB >10 (UNHCR)

**Permasalahan gizi kronis adalah apabila TB/U di atas prevalensi nasional (37,2)

16.2 Status gizi anak usia 5 – 12 tahun lima tahun

Tabel 16.8
Proporsi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	status gizi (TB/U)			Total
	sangat pendek	pendek	normal	
Kepulauan Seribu	16,0	19,2	64,9	100,0
Jakarta Selatan	3,0	15,5	81,5	100,0
Jakarta Timur	2,1	9,5	88,5	100,0
Jakarta Pusat	10,7	6,9	82,3	100,0
Jakarta Barat	9,4	14,7	75,9	100,0
Jakarta Utara	14,6	10,7	74,8	100,0
DKI JAKARTA	7,1	12,1	80,9	100,0
INDONESIA	12,3	18,4	69,3	100,0

Tabel 16.9
Proporsi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi TB/U			Jumlah
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	7,9	11,6	80,5	100,0
Perempuan	6,2	12,5	81,3	100,0
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	5,1	6,7	88,1	100,0
Tidak tamat SD	8,8	30,2	61,0	100,0
Tamat SD	8,0	15,4	76,6	100,0
Tamat SLTP	10,8	10,7	78,4	100,0
Tamat SLTA	5,4	11,6	83,0	100,0
Tamat D1-D3/PT	6,2	6,9	87,0	100,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	7,4	9,4	83,2	100,0
Pegawai	6,2	10,2	83,6	100,0
Wiraswasta	6,7	14,3	79,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	10,5	16,4	73,1	100,0
Lainnya	6,9	9,1	84,0	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	7,0	17,4	75,7	100,0
Menengah bawah	8,9	12,1	79,0	100,0
Menengah	5,4	10,9	83,6	100,0
Menengah atas	5,9	13,7	80,4	100,0
Teratas	8,8	7,8	83,4	100,0

Tabel 16.10
Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) Usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten	Status Gizi IMT/U					Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas	
Kepulauan Seribu	8,5	3,7	60,5	13,9	13,4	100,0
Jakarta Selatan	3,8	5,8	59,8	15,6	15,0	100,0
Jakarta Timur	3,6	5,7	66,1	12,6	12,0	100,0
Jakarta Pusat	6,8	5,5	58,0	14,7	15,0	100,0
Jakarta Barat	4,4	6,8	54,7	18,2	15,9	100,0
Jakarta Utara	3,0	7,5	56,7	19,9	12,9	100,0
DKI JAKARTA	4,0	6,3	59,6	16,1	14,0	100,0
INDONESIA	4,0	7,2	70,0	10,8	8,0	100,0

Tabel 16.11
Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) Usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi IMT/U					Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas	
Jenis Kelamin						
Laki-laki	4,4	6,4	55,6	15,3	18,3	100,0
Perempuan	3,6	6,1	63,8	16,9	9,6	100,0
Pendidikan KK						
Tidak pernah sekolah	0,0	3,2	93,7	3,1	0,0	100,0
Tidak tamat SD	8,4	9,8	59,9	12,8	8,4	100,0
Tamat SD	5,6	5,2	63,2	15,9	5,6	100,0
Tamat SLTP	1,8	8,7	59,5	19,2	1,8	100,0
Tamat SLTA	4,2	5,7	61,1	15,1	4,2	100,0
Tamat D1-D3/PT	4,3	4,9	47,8	16,7	4,3	100,0
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja	3,9	3,6	65,9	18,5	8,1	100,0
Pegawai	3,6	5,0	58,2	16,4	16,8	100,0
Wiraswasta	3,2	8,1	59,7	14,0	15,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	6,2	5,9	58,8	18,9	10,2	100,0
Lainnya	6,6	11,6	64,1	13,2	4,3	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	4,7	8,5	66,4	15,2	5,2	100,0
Menengah bawah	3,4	5,9	59,6	17,0	14,1	100,0
Menengah	3,3	5,7	66,8	13,5	10,7	100,0
Menengah Atas	6,2	8,1	53,1	16,2	16,3	100,0
Teratas	2,8	3,7	51,6	19,2	22,7	100,0

16.3 Status gizi anak usia 13 -15 tahun

Tabel 16.12
Proporsi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) remaja berusia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Status gizi (TB/U)			Total
	sangat pendek	pendek	normal	
Kepulauan Seribu	26,5	18,9	54,6	100,0
Jakarta Selatan	10,1	12,3	77,6	100,0
Jakarta Timur	1,0	6,9	92,2	100,0
Jakarta Pusat	9,7	13,2	77,1	100,0
Jakarta Barat	10,3	17,7	72,0	100,0
Jakarta Utara	17,0	26,0	57,0	100,0
DKI JAKARTA	8,4	14,0	77,6	100,0
INDONESIA	13,8	21,3	64,9	100,0

Tabel 16.13
Proporsi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) remaja berusia 13 – 15 tahun menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U			Jumlah
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	9,6	12,5	77,9	100,0
Perempuan	7,2	15,3	77,4	100,0
Pendidikan KK (Kepala Keluarga)				
Tidak pernah sekolah	23,9	23,1	53,0	100,0
Tidak tamat SD	13,8	18,5	67,7	100,0
Tamat SD	7,4	25,2	67,5	100,0
Tamat SLTP	10,4	14,2	75,4	100,0
Tamat SLTA	5,9	10,8	83,3	100,0
Tamat D1-D3/PT	12,6	7,0	80,5	100,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	4,8	14,8	80,4	100,0
Pegawai	6,6	10,6	82,8	100,0
Wiraswasta	10,3	12,6	77,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	11,5	21,6	67,0	100,0
Lainnya	8,5	17,3	74,2	100,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	15,2	18,8	66,0	100,0
Menengah bawah	6,6	23,9	69,5	100,0
Menengah	6,7	9,0	84,3	100,0
Menengah atas	7,7	12,0	80,3	100,0
Teratas	8,6	9,2	82,1	100,0

Tabel 16.14
Proporsi kekurusan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten	Status Gizi IMT/U					Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas	
Kepulauan Seribu	2,8	5,5	71,6	17,5	2,5	100,0
Jakarta Selatan	1,7	4,9	78,4	6,3	8,7	100,0
Jakarta Timur	1,4	7,3	73,7	12,6	5,1	100,0
Jakarta Pusat	1,8	5,9	71,2	16,5	4,7	100,0
Jakarta Barat	1,5	7,5	78,2	9,0	3,8	100,0
Jakarta Utara	3,1	10,5	76,0	4,3	6,2	100,0
DKI JAKARTA	1,8	7,2	75,9	9,4	5,7	100,0
INDONESIA	3,3	7,8	78,0	8,3	2,5	100,0

Tabel 16.15
Proporsi kekurusan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT/U					Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas	
Jenis Kelamin						
Laki-laki	2,9	9,9	69,1	11,7	6,4	100,0
Perempuan	0,8	4,7	81,8	7,4	5,1	100,0
Pendidikan KK						
Tidak pernah sekolah	23,9	0,0	60,5	15,6	0,0	100,0
Tidak tamat SD	3,3	7,5	80,9	8,4	0,0	100,0
Tamat SD	0,0	14,3	73,5	8,7	3,4	100,0
Tamat SLTP	2,7	5,2	72,9	11,0	8,2	100,0
Tamat SLTA	1,8	6,8	76,8	9,5	5,1	100,0
Tamat D1-D3/PT	1,0	,9	77,6	8,2	12,3	100,0
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja	1,2	7,5	77,8	10,2	3,3	100,0
Pegawai	2,2	8,4	68,9	13,3	7,2	100,0
Wiraswasta	1,0	5,0	84,8	3,0	6,3	100,0
Petani/nelayan/buruh	3,2	8,3	76,9	8,6	3,0	100,0
Lainnya	0,0	4,6	74,8	14,0	6,6	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	3,8	11,4	73,8	7,3	3,7	100,0
Menengah bawah	2,1	2,4	79,2	12,2	4,1	100,0
Menengah	2,6	8,9	74,2	8,6	5,7	100,0
Menengah Atas	0,0	9,6	78,9	9,1	2,4	100,0
Teratas	1,2	4,1	72,3	9,6	12,9	100,0

16.4 Status gizi remaja usia 16 -18 tahun

Tabel 16.16
Proporsi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) Usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Status gizi (TB/U)			Total
	sangat pendek	pendek	normal	
Kepulauan Seribu	2,5	18,6	78,9	100,0
Jakarta Selatan	6,9	7,0	86,1	100,0
Jakarta Timur	8,5	13,0	78,6	100,0
Jakarta Pusat	1,7	9,8	88,5	100,0
Jakarta Barat	3,0	26,7	70,3	100,0
Jakarta Utara	,7	16,2	83,0	100,0
DKI JAKARTA	4,5	15,9	79,6	100,0
INDONESIA	7,5	23,9	68,6	100,0

Tabel 16.17
Proporsi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) Usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi TB/U			Jumlah
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	5,8	23,8	70,4	100,0
Perempuan	3,3	8,8	87,9	100,0
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	0,0	,4	99,6	100,0
Tidak tamat SD	,1	12,5	87,4	100,0
Tamat SD	6,4	20,5	73,1	100,0
Tamat SLTP	9,9	20,1	70,0	100,0
Tamat SLTA	2,7	15,7	81,6	100,0
Tamat D1-D3/PT	,7	4,0	95,3	100,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	4,6	12,2	83,2	100,0
Sekolah	1,5	14,4	84,0	100,0
Pegawai	7,7	11,5	80,8	100,0
Wiraswasta	3,4	29,2	67,5	100,0
Petani/nelayan/buruh	10,1	20,0	69,9	100,0
Lainnya	4,6	12,2	83,2	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	8,4	21,2	70,3	100,0
Menengah bawah	1,7	22,1	76,1	100,0
Menengah	8,4	14,3	77,3	100,0
Menengah atas	1,3	16,4	82,3	100,0
Teratas	3,3	6,7	90,0	100,0

Tabel 16.18
Proporsi kekurusan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 16-18 tahun menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi IMT/U					Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas	
Kepulauan Seribu	0,0	6,9	79,7	9,6	3,8	100,0
Jakarta Selatan	7,0	10,8	69,1	3,8	9,3	100,0
Jakarta Timur	1,1	8,3	75,0	8,4	7,3	100,0
Jakarta Pusat	,5	8,4	76,8	10,2	4,1	100,0
Jakarta Barat	,6	10,5	79,7	8,4	,9	100,0
Jakarta Utara	3,1	5,7	84,3	6,3	,6	100,0
DKI JAKARTA	2,3	8,8	77,4	7,3	4,2	100,0
INDONESIA	1,9	7,5	83,2	5,7	1,7	100,0

Tabel 16.19
Proporsi kekurusan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 16-18 tahun menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Status Gizi Menurut IMT/U					Jumlah
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas	
Jenis Kelamin						
Laki-laki	2,4	12,5	75,0	5,7	4,5	100,0
Perempuan	2,3	5,4	79,5	8,8	4,0	100,0
Pendidikan KK						
Tidak pernah sekolah	0,0	0,0	66,8	33,2	0,0	100,0
Tidak tamat SD	4,5	21,2	60,6	11,5	2,2	100,0
Tamat SD	1,1	9,6	78,9	6,3	4,0	100,0
Tamat SLTP	1,8	2,9	84,6	6,6	4,1	100,0
Tamat SLTA	3,0	8,1	77,1	6,5	5,3	100,0
Tamat D1-D3/PT	0,0	0,0	66,8	33,2	0,0	100,0
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja						
Pegawai	1,8	11,3	72,6	14,0	,4	100,0
Wiraswasta	3,8	8,8	76,4	6,1	4,9	100,0
Petani/nelayan/buruh	2,3	9,2	74,8	8,1	5,6	100,0
Lainnya	0,0	5,7	87,1	3,3	4,0	100,0
	0,0	10,5	80,2	9,3	0,0	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah						
Menengah bawah	,1	5,1	88,3	4,5	2,0	100,0
Menengah	3,8	8,6	72,4	8,9	6,3	100,0
Menengah Atas	,2	7,1	81,4	8,5	2,8	100,0
Teratas	2,0	8,3	77,8	6,2	5,7	100,0
	5,3	14,1	68,8	7,8	4,0	100,0

16.5 Status gizi dewasa

Tabel 16.20
Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) menurut indeks masa tubuh (IMT) Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten	Status Gizi IMT Laki-laki				Status Gizi IMT Perempuan			
	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese
Kepulauan Seribu	9,9	74,3	6,3	9,4	6,5	45,0	15,1	33,4
Jakarta Selatan	11,1	56,7	15,8	16,5	6,9	47,7	16,8	28,7
Jakarta Timur	14,3	56,2	11,7	17,7	5,6	45,6	16,2	32,6
Jakarta Pusat	9,6	59,1	14,9	16,4	6,2	50,8	16,0	27,0
Jakarta Barat	9,4	67,1	10,7	12,7	6,4	62,7	11,2	19,7
Jakarta Utara	11,2	55,5	17,1	16,2	10,5	54,6	13,4	21,5
DKI JAKARTA	11,5	59,2	13,5	15,8	7,0	52,3	14,6	26,2
INDONESIA	12,1	68,2	10,0	9,6	10,1	57,0	13,0	20,0

(data dari E:\DKI_IMT)

Tabel 16.21
Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut indeks masa tubuh (IMT) dan karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi IMT Laki-laki				Status Gizi IMT Perempuan			
	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese
Kelompok Umur								
19	20,5	71,0	2,6	5,9	25,5	62,5	2,5	9,6
20 – 24	20,2	64,2	8,2	7,4	16,7	58,4	11,0	13,8
25 – 29	13,7	64,0	9,3	13,0	7,7	61,2	11,4	19,7
30 – 34	10,6	58,5	16,1	14,7	5,4	54,5	15,2	24,9
35 – 39	8,6	58,2	16,0	17,2	5,0	50,0	18,2	26,8
40 – 44	7,5	52,0	19,2	21,2	4,3	45,8	15,2	34,7
45 – 49	4,7	58,0	14,5	22,8	2,3	42,0	18,1	37,6
50 – 54	5,7	55,9	14,4	23,9	1,8	42,3	17,1	38,7
55 – 59	7,1	53,5	17,9	21,6	5,4	43,8	15,9	35,0
60 – 64	9,0	56,6	16,7	17,6	3,2	50,9	18,9	27,0
65 +	19,2	53,2	14,5	13,1	6,2	60,8	10,7	22,4
Pendidikan								
Tidak pernah sekolah	42,6	32,4	13,4	11,7	6,7	58,7	16,6	18,0
Tidak tamat SD	18,0	53,4	12,3	16,2	8,1	43,9	16,1	31,8
Tamat SD	15,5	54,4	14,4	15,7	5,6	46,4	16,3	31,6
Tamat SLTP	12,9	61,1	16,0	10,0	6,0	51,7	14,9	27,3
Tamat SLTA	10,9	61,2	11,6	16,3	8,4	54,1	13,6	23,8
Tamat D1-D3/PT	3,7	55,9	18,6	21,7	4,4	59,6	13,3	22,7
Pekerjaan								
Tidak bekerja	15,7	60,7	10,7	12,9	6,7	49,4	15,0	28,9
Pegawai	8,8	59,3	13,9	18,1	8,6	63,1	12,5	15,8
Wiraswasta	9,8	56,7	15,8	17,7	4,1	49,5	17,7	28,7
Petani/nelayan/buruh	16,7	61,8	12,4	9,1	11,2	55,2	12,2	21,5
Lainnya	13,1	57,9	13,1	15,8	7,1	58,5	10,4	24,1
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	14,5	66,0	10,0	9,4	12,0	53,9	13,6	20,5
Menengah bawah	15,2	58,2	13,4	13,2	5,9	49,8	15,0	29,4
Menengah	10,9	59,0	13,8	16,2	7,1	53,7	13,3	25,9
Menengah atas	10,5	59,7	12,9	17,0	6,0	49,0	14,8	30,2
Teratas	7,2	54,7	16,6	21,4	5,5	55,0	15,9	23,6

Tabel 16.22
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Obesitas Sentral (LP: L > 90, P > 80) *
Kepulauan Seribu	28,1
Jakarta Selatan	42,1
Jakarta Timur	40,0
Jakarta Pusat	34,2
Jakarta Barat	31,0
Jakarta Utara	32,1
DKI JAKARTA	36,3
INDONESIA	26,6

*)LP: lingkar perut

Tabel 16.23
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun keatas
menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Obesitas Sentral
Kelompok Umur	
15 – 24	16,2
25 – 34	32,8
35 – 44	42,3
45 – 54	52,4
55 – 64	54,8
65 – 74	45,7
75 +	38,0
Jenis Kelamin	
Laki-laki	20,8
Perempuan	51,6
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	50,1
Tidak tamat SD	44,6
Tamat SD	42,7
Tamat SLTP	33,2
Tamat SLTA	33,3
Tamat D1-D3/PT	41,6
Pekerjaan	
Tidak bekerja	42,9
Pegawai	28,2
Wiraswasta	40,5
Petani/nelayan/buruh	22,5
Lainnya	31,0
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	26,2
Menengah bawah	37,1
Menengah	35,7
Menengah atas	37,3
Teratas	42,0

Tabel 16.24
Proporsi Wanita Usia Subur yang berisiko Kurang Energi Kronik menurut kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi WUS Berisiko KEK	
	Hamil	Tidak Hamil
Kepulauan Seribu	0,0	7,7
Jakarta Selatan	21,3	18,4
Jakarta Timur	12,8	13,1
Jakarta Pusat	0,0	13,9
Jakarta Barat	0,0	12,2
Jakarta Utara	34,6	17,6
DKI JAKARTA	17,6	14,8
INDONESIA	24,2	20,8

Tabel 16.25
Proporsi wanita usia subur yang berisiko kurang energi kronik
menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	KEK (LILA < 23,5 cm)*	
	Hamil	Tidak Hamil
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	0,0	13,5
Tamat SD	0,0	14,1
Tamat SMP	13,8	11,7
Tamat SMA	23,5	16,5
Tamat D1-D3/PT	18,0	16,2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	20,5	16,2
Pegawai	5,8	13,3
Wiraswasta	41,2	7,7
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	15,3
Lainnya	0,0	17,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	7,5	19,1
Menengah bawah	7,1	14,3
Menengah	13,0	16,3
Menengah atas	25,7	12,4
Teratas	24,2	13,1

*) KEK: kurang energi kronik, LILA : lingkaran lengan atas

Tabel 16.26
 Nilai Rerata LILA Wanita Umur 15-49 tahun Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Umur (Tahun)	Nilai Rerata LILA			
	Hamil		Tidak Hamil	
	Rerata (cm)	Standar Deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar Deviasi (SD)
15	26,3	,00	24,9	3,81
16	28,0	,00	24,8	3,08
17	29,3	1,65	24,1	3,02
18	30,3	3,90	25,6	3,84
19	25,5	2,57	25,2	4,15
20	27,0	3,79	25,3	3,24
21	26,1	2,58	26,7	4,18
22	26,2	2,04	26,3	3,79
23	27,0	2,52	26,6	3,86
24	26,3	1,37	26,7	3,76
25	26,3	2,52	27,1	4,64
26	24,5	3,28	26,7	4,36
27	27,7	2,42	27,6	3,63
28	26,5	3,51	26,8	3,13
29	25,7	2,55	28,5	4,46
30	26,9	2,16	27,6	3,49
31	27,6	3,48	27,8	3,97
32	23,8	4,43	28,3	4,07
33	27,6	3,41	27,9	4,28
34	28,1	2,61	27,2	3,45
35	28,0	,00	28,9	3,84
36	28,0	,00	28,4	3,77
37	28,6	1,06	28,8	3,56
38	28,5	,00	27,7	3,90
39	29,0	,00	28,0	3,37
40	26,3	,00	28,2	3,78
41	28,0	,00	28,5	3,71
42	29,3	1,65	29,4	4,77
43	30,3	3,90	28,1	3,32
44	25,5	2,57	28,8	4,66
45	27,0	3,79	29,1	3,56
46	26,1	2,58	29,1	3,85
47	26,2	2,04	29,6	3,79
48	27,0	2,52	29,5	4,49
49	26,3	1,37	29,3	4,64
Total	26,7	3,12	27,51	4,13

Tabel 16.27
Proporsi rumah tangga yang mengonsumsi garam beriodium berdasarkan hasil tes cepat Provinsi
DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Iodium Garam Dikonsumsi		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Kepulauan Seribu	81.6	18.4	0.0
Jakarta Selatan	81.9	14.8	3.3
Jakarta Timur	77.8	18.0	4.2
Jakarta Pusat	91.2	7.5	1.3
Jakarta Barat	88.8	6.6	4.5
Jakarta Utara	86.6	10.8	2.6
DKI Jakarta	83.9	12.6	3.5
INDONESIA	77.1	14.8	8.1

BAB 17. KESEHATAN INDERA

Sekitar 90 persen informasi berupa informasi visual dan audio, yang dikumpulkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengukuran fungsi indera yang lazim dilakukan secara objektif adalah pengukuran fungsi penglihatan (tajam penglihatan/visus) dan fungsi pendengaran (tajam pendengaran). Riskesdas Provinsi DKI Jakarta bermaksud menyediakan data tentang prevalensi kebutaan yang lebih mutakhir, yang dapat diperbandingkan dengan data angka kebutaan hasil Riskesdas Provinsi DKI Jakarta 2007.

Data yang dikumpulkan untuk mengetahui indikator kesehatan mata pada Riskesdas Provinsi DKI Jakarta 2013 meliputi pengukuran tajam penglihatan menggunakan kartu tumbling-E (dengan dan tanpa pin-hole) pada responden umur 6 tahun keatas serta pemeriksaan segmen anterior mata terhadap responden semua umur. Pemeriksaan visus dan observasi morbiditas permukaan mata (terdapatnya pterygium dan kekeruhan kornea) dilakukan di luar ruangan dengan sumber cahaya matahari, tetapi pemeriksaan lensa (terdapatnya katarak) dilakukan dalam ruangan redup dengan bantuan pen-light.

Data yang dikumpulkan terkait status kesehatan telinga pada Riskesdas Provinsi DKI Jakarta meliputi anatomi liang telinga, kelainan pada telinga tengah dan daerah retroaurikular, keutuhan gendang telinga, serta adanya gangguan fungsi pendengaran. Pengumpulan data morbiditas telinga dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik oleh nakes terlatih pada responden berusia 2 tahun keatas dan untuk fungsi pendengaran dilakukan tes konversasi bagi responden usia 5 tahun keatas yang kooperatif dan tidak tuna wicara. Keutuhan gendang telinga ternyata sulit diamati oleh enumerator, sehingga validitas pemeriksaannya diragukan dan tidak dilaporkan pada buku ini.

Validasi khusus untuk kesehatan indera penglihatan dan pendengaran menghasilkan faktor koreksi untuk prevalensi kebutaan dan ketulian. Organisasi profesi Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI) dan Perhimpunan Ahli Telinga, Hidung dan Tenggorok Indonesia (PERHATI) melaksanakan studi validasi di beberapa provinsi terpilih, terkait keterbatasan sumber daya manusia dan pertimbangan lainnya.

17.1 Kesehatan mata

Tabel 17.1

Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan pada penduduk umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Pakai Kaca mata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	10,8	0,1	0,0
15-24	14,0	0,1	0,0
25-34	18,2	0,4	0,3
35-44	28,2	0,3	0,1
45-54	43,3	0,8	0,3
55-64	58,7	1,9	0,9
65-74	64,7	5,7	5,1
75+	74,2	10,8	6,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	23,5	0,5	0,3
Perempuan	27,0	0,8	0,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	24,6	1,0	1,0
Tidak tamat SD	18,5	0,8	0,7
Tamat SD	31,8	1,3	0,5
Tamat SMP	25,4	0,7	0,2
Tamat SMA	24,6	0,3	0,2
Tamat D1-D3/PT	25,8	0,1	0,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	12,8	0,8	0,6
Pegawai	13,1	0,1	0,0
Wiraswasta	15,3	0,7	0,4
Petani/nelayan/buruh	7,2	1,5	0,1
Lainnya	8,8	0,0	0,1
Tempat tinggal			
Perkabupaten/ Kotaan	25,2	0,6	0,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	23,5	1,5	0,3
Menengah bawah	26,3	1,1	0,5
Menengah	26,2	0,4	0,7
Menengah atas	24,1	0,2	0,2
Teratas	25,5	0,2	0,1

Tabel 17.2

Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan pada penduduk umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	Severe <i>Low vision</i>	Kebutaan
Kepulauan Seribu	5,0	0,6	0,0
Jakarta Selatan	11,5	0,2	0,1
Jakarta Timur	12,5	1,1	0,8
Jakarta Pusat	18,9	1,0	0,0
Jakarta Barat	10,5	0,4	0,5
Jakarta Utara	9,8	0,5	0,1
DKI Jakarta	11,9	0,6	0,4

Tabel 17.3

Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Morbiditas Permukaan Mata	
	Pterygium	Kekeruhan Kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-4	0,9	1,1
5-14	0,5	1,0
15-24	1,4	1,3
25-34	1,9	1,5
35-44	4,5	1,9
45-54	7,9	6,3
55-64	14,3	12,0
65-74	15,3	18,4
75+	20,6	21,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	4,0	3,3
Perempuan	3,4	2,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	5,4	5,0
Tidak tamat SD	2,6	3,1
Tamat SD	5,2	6,0
Tamat SMP	4,4	3,2
Tamat SMA	4,0	2,5
Tamat D1-D3/PT	2,9	1,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	4,3	3,5
Pegawai	2,7	1,9
Wiraswasta	6,8	4,9
Petani/nelayan/buruh	4,5	4,3
Lainnya	6,4	5,0
Tempat tinggal		
Perkabupaten/ Kotaan	3,7	3,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	3,3	4,2
Menengah bawah	3,9	3,9
Menengah	4,0	2,4
Menengah atas	3,8	2,6
Teratas	3,3	2,7

Tabel 17.4
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Pterygium	Kekeruhan kornea
Kepulauan Seribu	7,6	4,4
Jakarta Selatan	6,7	2,5
Jakarta Timur	3,8	4,9
Jakarta Pusat	1,6	4,0
Jakarta Barat	2,4	1,4
Jakarta Utara	2,8	2,4
DKI Jakarta	3,7	3,1

Tabel 17.5
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut karakteristik Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut Operasi
Kelompok umur (tahun)				
0-5	0.02	47,8	18,5	1,8
6-14	0.02	43,3	33,4	8,1
15-24	0.09	40,0	13,5	11,4
25-34	0.27	47,4	16,9	8,7
35-44	0.98	55,4	12,8	8,6
45-54	3.19	58,1	12,7	7,3
55-64	7.56	53,6	12,0	8,5
65-74	14.66	49,2	10,7	8,0
75+	21.69	44,4	9,6	8,3
Jenis kelamin				
Laki-laki	1.71	52,5	12,1	7,1
Perempuan	1.98	50,7	11,3	9,1
Pendidikan				
Tidak sekolah	5.90	54,2	11,2	6,6
Tidak tamat SD	2.31	52,9	12,1	7,1
Tamat SD	2.63	51,4	13,1	8,5
Tamat SMP	0.94	48,4	11,1	9,3
Tamat SMA	0.82	46,7	8,0	11,1
Tamat D1-D3/PT	0.97	43,2	2,6	12,3
Status Pekerjaan				
Tidak bekerja	2.31	46,5	11,7	9,4
Pegawai	0.78	50,7	5,8	7,5
Wiraswasta	1.75	54,7	9,2	9,8
Petani/nelayan/buruh	3.14	57,3	12,8	6,1
Lainnya	2.29	56,4	11,5	8,2
Tempat tinggal				
Perkabupaten/ Kotaan	1.60	50,2	10,6	9,7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	2.31	54,9	14,1	4,8
Menengah bawah	0.78	53,0	13,7	7,3
Menengah	1.75	52,5	11,4	8,0
Menengah atas	3.14	50,0	9,9	10,6
Teratas	2.29	43,4	6,2	12,3

Tabel 17.6

Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut Operasi
Kepulauan Seribu	1,2	55,6	8,4	0,0
Jakarta Selatan	0,6	33,4	16,5	8,3
Jakarta Timur	1,3	22,1	23,7	7,3
Jakarta Pusat	1,2	37,0	22,9	25,7
Jakarta Barat	0,7	40,6	31,4	2,8
Jakarta Utara	0,5	26,7	24,4	22,6
DKI JAKARTA	3,7	29,9	24,0	10,3
INDONESIA	8,3	51,6	11,6	8,1

17.2 Kesehatan telinga

Tabel 17.7

Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14	0,8	0,1
15-24	0,6	0,0
25-34	0,7	0,1
35-44	0,8	0,0
45-54	1,8	0,0
55-64	5,9	0,1
65-74	10,0	0,6
75+	37,1	0,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	1,6	0,0
Perempuan	1,7	0,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	3,5	0,6
Tidak tamat SD	2,1	0,0
Tamat SD	2,4	0,1
Tamat SMP	1,7	0,0
Tamat SMA	1,1	0,0
Tamat D1-D3/PT	1,4	0,1
Status pekerjaan		
Tidak bekerja	2,3	2,3
Pegawai	1,0	1,0
Wiraswasta	1,2	1,2
Petani/nelayan/buruh	1,5	1,5
Lainnya	1,4	1,4
Tempat tinggal		
Perkabupaten/ Kotaan	1,6	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	2,2	0,2
Menengah bawah	1,7	0,0
Menengah	1,3	0,1
Menengah atas	1,4	0,0
Teratas	2,0	0,1

Tabel 17.8
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Gangguan pendengaran	Ketulian
Kepulauan Seribu	1,6	0,3
Jakarta Selatan	1,8	0,1
Jakarta Timur	1,6	0,1
Jakarta Pusat	2,2	0,0
Jakarta Barat	1	0,1
Jakarta Utara	2,1	0,0
DKI Jakarta	1,6	0,1

Tabel 17.9
Prevalensi morbiditas telinga pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut karakteristik responden Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Karakteristik	Serumen	Sekret dalam liang Telinga	Abses/fistel retroaurikular
Kelompok umur (tahun)			
2-4	12,7	25,8	0,1
5-14	16,0	24,0	0,2
15-24	8,8	21,0	0,3
25-34	9,6	18,6	0,2
35-44	10,5	16,8	0,2
45-54	13,0	14,8	0,5
55-64	13,7	12,1	0,1
65-74	21,6	7,9	0,5
75+	26,6	4,0	0,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	13,5	2,9	0,2
Perempuan	10,3	2,3	0,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	17,0	4,1	
Tidak tamat SD	15,5	4,0	0,2
Tamat SD	13,9	4,5	0,6
Tamat SMP	10,8	2,4	0,0
Tamat SMA	10,3	2,0	0,3
Tamat D1-D3/PT	8,8	0,2	0,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	12,3	2,8	0,3
Pegawai	8,3	1,1	0,2
Wiraswasta	12,4	3,0	0,3
Petani/nelayan/buruh	11,6	4,4	0,1
Lainnya	14,3	4,5	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	12,5	3,8	0,4
Menengah bawah	12,3	3,6	0,3
Menengah	11,7	3,0	0,2
Menengah atas	13,9	1,9	0,1
Teratas	9,3	1,1	0,2

Tabel 17.10
Prevalensi morbiditas telinga pada penduduk umur \geq 2 tahun menurut kabupaten/kota
Provinsi DKI Jakarta, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Serumen	Sekret dalam Liang Telinga	Abses/fistel Retroaurikular
Kepulauan Seribu	2,7	0,2	0,0
Jakarta Selatan	16,3	2,4	0,5
Jakarta Timur	19,8	4,5	0,3
Jakarta Pusat	8,3	1,5	0,3
Jakarta Barat	3,5	0,7	0,0
Jakarta Utara	7,5	3,0	0,3
DKI Jakarta	12,0	2,6	0,3